



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BANDAR STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
PUSAT PERBUKUAN



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
2022

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

Linda Sinaga

2022

SMP KELAS IX

**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
Dilindungi Undang-Undang.**

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Kementerian Agama. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas IX

Penulis

Linda Sinaga

Penelaah

Marvel Ed Kawatu
Victor Sumua Sanga

Penyelia/Penyelaras

Supriyatno
Pontus Sitorus
E. Oos M. Anwas
Melius Lahagu
Ivan Riadinata
Anggraeni Dian Permatasari

Ilustrator

Muhammad Isnaeni

Editor

Ingrid Veronica Kusumawardani

Desainer

Muhammad Soleh

Penerbit

Pusat Perbukuan
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Komplek Kemdikbudristek, Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
<https://buku.kemdikbud.go.id>

Cetakan pertama, 2022

ISBN 978-602-244-456-5 (no. jil. lengkap)

ISBN 978-602-244-685-9 (jil. 3)

Isi buku ini menggunakan huruf linux Libertine, 11/16 pt., Philipp H. Poll.
xii, 220 hlm. : 17,6 x 25 cm.

KATA PENGANTAR

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memiliki tugas dan fungsi mengembangkan buku pendidikan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Buku yang dikembangkan saat ini mengacu pada Kurikulum Merdeka, dimana kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan/program pendidikan dalam mengembangkan potensi dan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik. Pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah dengan mengembangkan Buku Teks Utama.

Buku teks utama merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan pada satuan pendidikan. Adapun acuan penyusunan buku teks utama adalah Capaian Pembelajaran PAUD, SD, SMP, SMA, SDLB, SMPLB, dan SMALB pada Program Sekolah Penggerak yang ditetapkan melalui Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Nomor 028/H/KU/2021 Tanggal 9 Juli 2021. Penyusunan Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti ini terselenggara atas kerja sama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Nomor: 58/IX/PKS/2020) dengan Kementerian Agama (Nomor: B-385/DJ.IV/PP.00.11/09/2020). Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran tersebut. Buku ini digunakan pada satuan pendidikan pelaksana implementasi Kurikulum Merdeka.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentu dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan serta perkembangan keilmuan dan teknologi. Oleh karena itu, saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk pengembangan buku ini di masa yang akan datang. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini, mulai dari penulis, penelaah, editor, ilustrator, desainer, dan kontributor terkait lainnya. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Juni 2022

Kepala Pusat,

Supriyatno

NIP 19680405 198812 1 001



KATA PENGANTAR

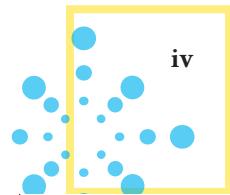
Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, berkat pertolongan dan kasih karuniaNya, penyusunan Buku Teks Utama Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pegangan siswa dan guru kelas 1 s.d 12 pada satuan pendidikan dasar dan menengah ini dapat diselesaikan.

Kemajuan dan kesejahteraan lahir batin seseorang termasuk suatu bangsa, salah satunya ditentukan sejauhmana kualitas pendidikannya. Untuk itulah Pemerintah Republik Indonesia bersama berbagai elemen masyarakat dan elemen pemerintah, dalam hal ini Kementerian Agama bersama Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (sesuai tugas, fungsi, dan kewenangannya) menyelenggarakan kerja sama mengembangkan dan menyederhanakan capaian pembelajaran kurikulum serta menyusun buku teks utama Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pegangan siswa dan guru kelas 1 s.d 12 pada satuan pendidikan dasar dan menengah, yang tertuang dalam Perjanjian Kerja Sama Nomor: 58/IX/PKS/2020 dan Nomor: B-385/DJ.IV/PP.00.11/09/2020 tentang Penyusunan Buku Teks Utama Pendidikan Agama Kristen.

Pada tahun 2021 ini kurikulum dan buku teks utama sebagaimana dimaksud di atas akan segera diujicobakan/diimplementasikan secara terbatas di Sekolah Penggerak. Untuk itulah Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Kementerian Agama selaku pembina Pendidikan Agama Kristen mengharapkan masukan konstruktif dan edukatif serta umpan balik dari guru, siswa, orang tua, dan berbagai pihak serta masyarakat luas sangat dibutuhkan guna penyempurnaan kurikulum dan buku teks pelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti ini. Dan juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, reviewer, supervisor, editor, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Jakarta, Oktober 2021
Direktur Pendidikan Kristen
Ditjen Bimas Kristen Kem. Agama RI,

Dr. Pontus Sitorus, M.SI



PRAKATA

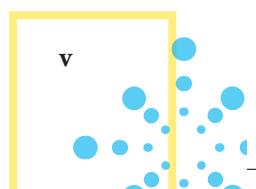
Pengajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, sesungguhnya sudah diawali diberikan dalam kehidupan setiap keluarga Kristen dan selanjutnya dilaksanakan dalam pendidikan Formal pada setiap jenjang. Melalui pengajaran yang dilakukan baik dalam keluarga maupun dalam pendidikan formal, peserta didik diharapkan memiliki pondasi yang kuat dan kokoh akan imannya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya sehingga meskipun mengalami tantangan sebagai orang percaya, akan tetap memiliki pendirian yang kuat akan imannya kepada Yesus Kristus. Pembelajaran yang diberikan hendaknya mampu membawa perubahan dalam pribadi setiap peserta didik hingga mengalami perubahan dalam perilaku, sikap maupun karakter yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani serta diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Seiring dengan terjadinya perubahan yang terus berlangsung sepanjang masa, maka tema-tema yang diambil dalam pembelajaran di kelas 9 adalah juga yang membimbing dan mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi perubahan serta bagaimana menghadapi tantangan iman sebagai remaja Kristen sehingga pembelajaran yang diterima selaras dengan kondisi yang dihadapi peserta didik. Hidup bersyukur dalam segala keadaan serta pemeliharaan Allah dalam hidupnya yang diwujudkan dengan kepedulian terhadap sesama tanpa memandang perbedaan adalah merupakan karya Roh Kudus yang ada dalam kehidupan peserta didik.

Hidup toleransi dalam masyarakat majemuk serta memiliki kepedulian terhadap sesama yang membutuhkan tanpa membuat perbedaan adalah merupakan ajaran Yesus yang dibelajarkan dalam buku ini dan diharapkan menjadi perilaku dari setiap peserta didik. Hal itu juga merupakan bagian dari tanggungjawabnya terhadap sesama. Ibadah kepada Tuhan tidak terlepas dari tindakan hidup yang dilakukan terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari. Hidup bertanggungjawab baik terhadap sesama maupun terhadap lingkungan hidup atau alam adalah merupakan wujud iman sebagai remaja Kristen. Remaja Kristen diberkati Tuhan untuk menjadi berkat: bagi keluarga, masyarakat, gereja maupun NKRI yang kita cintai ini.

Jakarta, Oktober 2021

Penulis



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
KATA PENGANTAR	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	x
PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU	xi

Bab 1 Wujud Karya Allah yang Membawa Perubahan 1

A. Apersepsi.....	2
B. Uraian Materi dan Kegiatan Proses Pembelajaran.....	2
1. Manusia Menerima dan Melakukan Perubahan.....	3
2. Umat Allah Menghadapi Perubahan	5
3. Gereja Umat Allah Yang Baru.....	7
4. Gereja yang Diperbarui	8
5. Peribadahan yang Diperbarui.....	10
C. Rangkuman	14
D. Refleksi	15
E. Penilaian.....	15
F. Kegiatan tindak lanjut (remedial dan pengayaan).....	15
G. Penutup	16

Bab 2 Allah Pemelihara Hidup Ciptaan-Nya 17

A. Apersepsi.....	18
B. Uraian Materi dan Kegiatan Proses Pembelajaran.....	18
1. Pemeliharaan Allah atas segala ciptaan-Nya	19
2. Pemeliharaan Allah Terus Berlangsung	22
3. Allah Memelihara Tiap Rumah Tangga.....	25
C. Rangkuman	30
D. Refleksi	30
E. Penilaian.....	31
F. Kegiatan tindak lanjut (remedial dan pengayaan).....	31
G. Penutup	32

Bab 3 Bersyukur Atas Pemeliharaan Allah 33

A. Apersepsi.....	34
B. Uraian Materi dan Kegiatan Proses Pembelajaran.....	34
1. Mengapa Harus Bersyukur	35
2. Bersyukur dalam Karya	37

3. Bersyukur dalam Segala Situasi.....	39
4. Belajar Bersyukur dari Berbagai Sumber	41
C. Rangkuman.....	43
D. Refleksi.....	44
E. Penilaian.....	44
F. Kegiatan tindak lanjut (remedial dan pengayaan).....	45
G. Penutup	45
 Bab 4 Yesus Teladanku dalam Pelayanan Bagi Sesama	47
A. Apersepsi.....	48
B. Uraian Materi dan Kegiatan Proses Pembelajaran.....	48
1. Berbagai Pelayanan yang Dilakukan Yesus Kristus.....	49
2. Meneladani Pelayanan Yesus	61
3. Remaja Kristen Menjadi Teladan Bagi Sesama	62
4. Belajar dari lagu, membuat komitmen dalam melayani.	63
C. Rangkuman.....	64
D. Penilaian.....	64
E. Kegiatan tindak lanjut (remedial dan pengayaan).....	65
F. Penutup	66
 Bab 5 Pelayanan Yesus Menjangkau Seluruh Aspek Hidup Manusia ..	67
A. Apersepsi.....	68
B. Uraian Materi dan Kegiatan Proses Pembelajaran.....	68
1. Berbagi Keterampilan dan Pengetahuan dengan Sesama.....	68
2. Mengembangkan Talenta untuk Berkah bagi Sesama	70
3. Pelayanan yang Berdampak Bagi Sesama	74
4. Aku Diberkati untuk Menjadi Berkah	77
C. Rangkuman.....	79
D. Penilaian.....	79
E. Kegiatan Tindak Lanjut (remedial dan pengayaan)	80
F. Belajar dari Lagu dan Membuat Komitmen	81
G. Penutup	81
 Bab 6 Peranan Roh Kudus Dalam Hidup Orang Beriman Dan Berpengharapan	83
A. Apersepsi.....	84
B. Uraian Materi dan Kegiatan Proses Pembelajaran.....	84
1. Mengenal Roh Kudus sebagai Pribadi Ketiga dari Tritunggal (Allah Bapa, Putra dan Roh Kudus).	85
2. Roh Kudus menolongku Menghadapi Tantangan.	88
3. Peranan Roh Kudus dalam Kehidupan Orang Percaya di Masa Kini	93



4.	Roh Kudus Menjadi Jaminan bagi Orang Percaya	99
5.	Belajar dari lagu	101
C.	Rangkuman	102
D.	Penilaian	102
E.	Kegiatan tindak lanjut (remedial dan pengayaan).....	104
F.	Penutup	104

Bab 7 Berbagai Bentuk Tantangan Pergaulan Remaja Kristen Masa Kini **105**

A.	Apersepsi	106
B.	Uraian Materi dan Kegiatan Proses Pembelajaran	106
1.	Fenomena Pergaulan Masa Kini.....	107
2.	Remaja Kristen dalam Menghadapi Perubahan.....	108
3.	Remaja Kristen yang Kuat	113
4.	Penerapan Pemuridan Kontekstual Remaja Kristen.....	117
C.	Rangkuman	120
D.	Penilaian	121
E.	Kegiatan tindak lanjut (remedial dan pengayaan).....	121
F.	Penutup	121

Bab 8 Allah Dan Firman-Nya Menjadi Sumber Kekuatanku Dalam Menghadapi Godaan **123**

A.	Apersepsi	124
B.	Uraian Materi dan Kegiatan Proses Pembelajaran	124
1.	Bertahan Menghadapi Godaan	125
2.	Senantiasa Berdoa dan Mengandalkan Tuhan.....	128
3.	Meraih Kemenangan dengan Strategi Allah.....	130
4.	Aku adalah Pemenang	132
5.	Lagu Penutup dan Membuat Refleksi Pribadi	133
C.	Rangkuman	134
D.	Penilaian	135
E.	Kegiatan tindak lanjut (remedial dan pengayaan).....	135
F.	Penutup	136

Bab 9 Peran Remaja Kristen Dalam Masyarakat Majemuk..... **137**

A.	Apersepsi	138
B.	Uraian Materi dan Kegiatan Proses Pembelajaran	138
1.	Membangun Solidaritas Sosial bagi Semua Orang.....	139
2.	Aku Mengasihi Semua Orang Tanpa Perbedaan.....	143
3.	Rencanaku dalam Menerapkan Nilai-nilai Kristiani dalam Masyarakat Majemuk.....	144



4.	Penutup: Lagu	149
C.	Rangkuman	150
D.	Penilaian.....	151
E.	Kegiatan tindak lanjut (remedial dan pengayaan).....	152
F.	Penutup	152

Bab 10 Pelayanan Gereja Yang Membawa Perubahan Sepanjang Masa 153

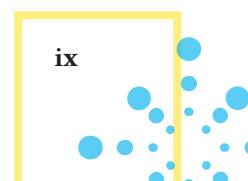
A.	Apersepsi.....	154
B.	Uraian Materi dan Kegiatan Proses Pembelajaran.....	154
1.	Gereja dan Persoalan Sosial	155
2.	Makna Gereja bagi Remaja	157
3.	Tantangan Pelayanan Gereja terhadap Perubahan Zaman.....	159
4.	Tugas dan Panggilan Gereja Masa Kini.....	161
C.	Rangkuman	165
D.	Penilaian.....	166
E.	Kegiatan tindak lanjut (remedial dan pengayaan).....	166
F.	Penutup	166

Bab 11 Bersama Kita Bisa: Membangun Solidaritas Terhadap Semua Orang..... 167

A.	Apersepsi.....	168
B.	Uraian Materi dan Kegiatan Proses Pembelajaran.....	168
1.	Toleransi dalam masyarakat majemuk	169
2.	Membangun Solidaritas Tanpa Batas	172
3.	Menciptakan Kreatifitas dalam Solidaritas	174
C.	Rangkuman	177
D.	Penilaian.....	178
E.	Kegiatan tindak lanjut (remedial dan pengayaan).....	178
F.	Penutup	178

Bab 12 Wujudkan Kepedulian Terhadap Lingkungan Hidup 179

A.	Apersepsi.....	180
B.	Uraian Materi dan Kegiatan Proses Pembelajaran.....	180
1.	Pandangan Manusia Terhadap Alam dan Lingkungan Hidup	181
2.	Bentuk – bentuk Kerusakan Alam dan Lingkungan Hidup	184
3.	Tanggungjawab Terhadap Alam dan Lingkungan.....	186
C.	Rangkuman	191
D.	Penilaian.....	191
E.	Kegiatan tindak lanjut (remedial dan pengayaan).....	192
F.	Penutup	192

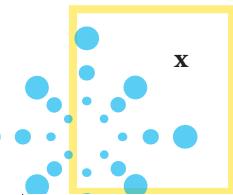


Bab 13 Peranku Dalam Memelihara Dan Melestarikan Lingkungan

Hidup	193
A. Apersepsi.....	194
B. Uraian Materi dan Kegiatan Proses Pembelajaran.....	194
1. Bencana Alam dalam Perspektif Alkitab.....	195
2. Menjadi Aktifis Lingkungan Hidup: Belajar dari Para Tokoh Lingkungan Hidup.....	198
3. Tindakan Nyata yang Dapat Dilakukan Manusia dalam Memelihara Alam dan Lingkungan Hidup.....	199
C. Rangkuman.....	203
D. Penilaian.....	203
E. Kegiatan tindak lanjut (remedial dan pengayaan).....	204
F. Penutup	204
 DAFTAR PUSTAKA	205
GLOSARIUM	212
PROFIL PELAKU PERBUKUAN.....	214

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Hidroponik budidaya tanaman dengan menggunakan air tanpa menggunakan tanah.....	4
Gambar 1.2. Jemaat mula-mula hidup dalam kesatuan dan kebersamaan.....	6
Gambar 2.1. Bangsa Israel makan Manna di padang gurun	20
Gambar 2.2 Tuhan Yesus memberi makan 5.000 orang	23
Gambar 4.1. Yesus mencuci kaki murid- muridNya	51
Gambar 4.2. Yesus berdoa	53
Gambar 11.1. Yesus Gembala yang baik	174
Gambar 12.1. Kemarau yang bekepanjangan.....	185
Gambar 12.2. Mencairnya lapisan es di kutub	185



PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU

Proses Pembelajaran dalam Buku Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas 9, telah disusun secara runtut,mulai dari tujuan yang ingin dicapai pada setiap bab hingga pada penilaian (remedial dan pengayaan).Semua pembelajaran melibatkan peserta didik secara aktif dan kreatif. Semua bentuk kegiatan dan tugas telah dimasukkan dalam buku ini, namun tidak menutup kemungkinan guru untuk menambahkan atau kreatif untuk membuat atau menambahkan tugas peserta didik sesuai kondisi di mana buku ini dipergunakan.

Buku ini terdiri dari 13 bab dengan bagian-bagian seperti berikut:

Cover bab, yang berisi:

1. Gambar yang ada hubungannya dengan judul setiap bab yang akan kalian pelajari/pahami.
2. Tujuan pembelajaran, yaitu tujuan yang akan kalian pelajari/capai pada setiap bab.
3. Pertanyaan pemantik, yaitu pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan kalian pelajari.
4. Apersepsi yaitu penjelasan singkat tentang materi yang akan dibahas pada setiap bab.
5. Uraian Materi dan Kegiatan Proses Pembelajaran

Berisi antara lain:

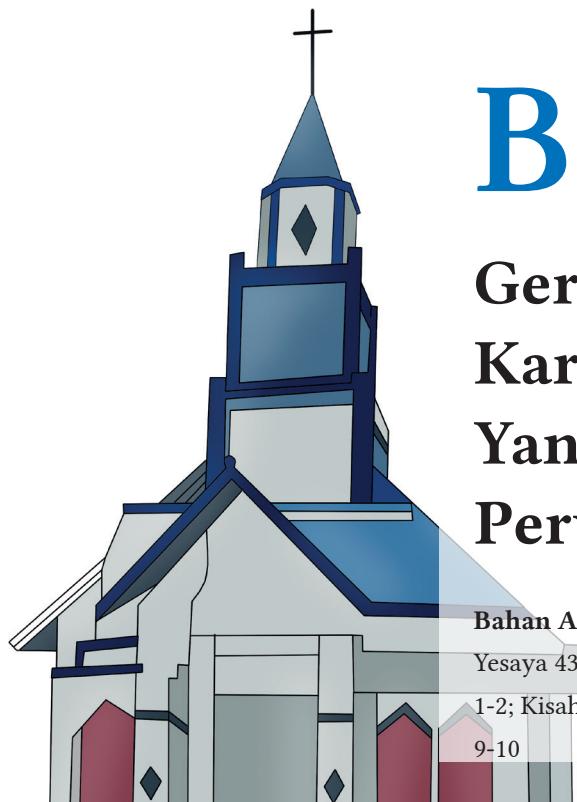
- a. Lagu pembukaan dan Lagu Penutup
- b. Doa pembukaan dan Doa Penutup
- c. Uraian Materi yang disertai dengan berbagai aktivitas serta dari berbagai sumber.
- d. Pendalaman Materi yang disertai dengan dasar firman Tuhan
- e. Pengucapan dari guru/kesimpulan/Rangkuman pada setiap bab
- f. Refleksi, ada di akhir sub bab dan juga di akhir bab tergantung materi yang dibahas.

- g. Penilaian. Pada setiap akhir sub bab dan juga pada setiap akhir bab diberikan penilaian yang berisi pertanyaan atau pernyataan yang dapat kalian kerjakan sesuai arahan guru.

Penilaian berisi:

- a. Penilaian Sikap, baik sikap Spiritual maupun Sikap Sosial
 - b. Penilaian Pengetahuan (tugas dll)
 - c. Penilaian Keterampilan (produk dll)
- Pengayaan.

Pada setiap bab diberikan pengayaan untuk menambah pengetahuan kalian yang lebih dalam akan materi yang dibahas dan dapat kalian peroleh dari berbagai sumber atau melakukan berbagai aktifitas.



Bab 1

Gereja: Wujud Karya Allah Yang Membawa Perubahan

Bahan Alkitab:

Yesaya 43:19-20; Yosua 24:1-28; Roma 12:
1-2; Kisah Para Rasul 2:17- 19; 1 Petrus 2:
9-10

Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan bahwa manusia, umat Allah dan gereja perlu membawa perubahan di tengah-tengah dunia yang terus mengalami perubahan hingga mampu mengikuti perkembangan yang terus berlangsung dan bertahan dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pembawa kabar baik.
2. Menyebutkan pentingnya manusia menerima dan melakukan perubahan dalam berbagai bentuk yang dapat dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari hingga mampu bertahan hidup dan melangsungkan hidupnya ke arah yang lebih baik.
3. Menyebutkan bahwa Allah menghendaki umat-Nya melakukan perubahan dan menghendaki umat-Nya hidup dinamis dalam perubahan.
4. Menyebutkan beberapa perubahan yang perlu dilakukan gereja dalam melaksanakan tugas panggilannya menghadapi perubahan di dunia.
5. Menyusun kegiatan atau karya bersama remaja mengidentifikasi berbagai perubahan yang perlu dilakukan oleh gereja untuk melibatkan remaja dalam pelayanan.
6. Membuat refleksi pribadi tentang perubahan yang perlu dilakukan sebagai remaja dalam pelayanan gereja.

Pertanyaan Pemantik

- a. Perubahan apa yang terjadi dalam hidup kalian dalam satu tahun terakhir ini?
- b. Sebutkan bentuk-bentuk perubahan yang ada di sekitar kalian?
- c. Apakah penting melakukan perubahan?
- d. Mengapa perlu melakukan perubahan
- e. Perubahan apa yang sebaiknya kalian lakukan hingga hidup kalian berkenan di hadapan Tuhan dan memuliakan Tuhan?

A. Apersepsi

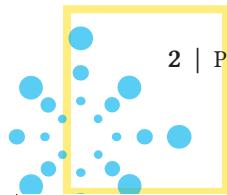
Manusia dalam menjalani hidup di dunia ini perlu melakukan berbagai perubahan agar memperolah hidup yang lebih baik. Perubahan apa saja yang kalian amati terjadi dalam lingkungan sekitar kalian? Seperti di rumah, di sekolah atau dalam masyarakat. Perubahan apa yang harus kalian lakukan agar hidup kalian lebih bermanfaat bagi sesama? Setiap orang perlu melakukan perubahan dalam hidupnya seiring dengan perubahan yang terus berlangsung, karena apabila manusia tidak melakukan perubahan dalam hidupnya, maka besar kemungkinan dia tidak akan mampu bertahan menjalani hidup ke arah yang lebih baik. Allah sendiri menyatakan melalui para nabi, akan mengadakan perubahan bagi umat-Nya.

Kata Kunci : Perubahan

B. Uraian Materi dan Kegiatan Proses Pembelajaran

Kegiatan 1: Menyimak lagu.

- Guru bersama peserta didik menyanyikan lagu : "Aku Berubah"
- Peserta didik membahas lagu bersama teman di sampingnya
 - a. Simak lagu di bawah ini kemudian nyanyikan dengan penuh penghayatan sambil merenungkan artinya yang berkaitan dengan perubahan!
 - b. Apa yang dinyatakan dalam lagu ini tentang perubahan?
 - c. Cobalah meresponinya, bagaimana kalian melakukan perubahan dalam hidup kalian?
 - d. Tuliskanlah kesan kalian ketika menyanyikan lagu: Aku Berubah!



KPRI 84

(Kidung Persekutuan Reformed Injili 2004)

*Aku berubah, sungguh ku berubah
Waktu kusrahkan hatiku.

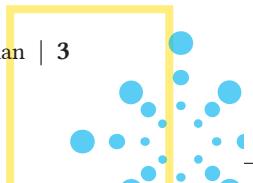
Aku berubah sungguh kuberubah
Waktu kusrahkan semua
Yang kukasihi kini lenyap
Yang lebih baik aku dapat
Aku berubah sungguh kuberubah
Waktu kusrahkan semua*

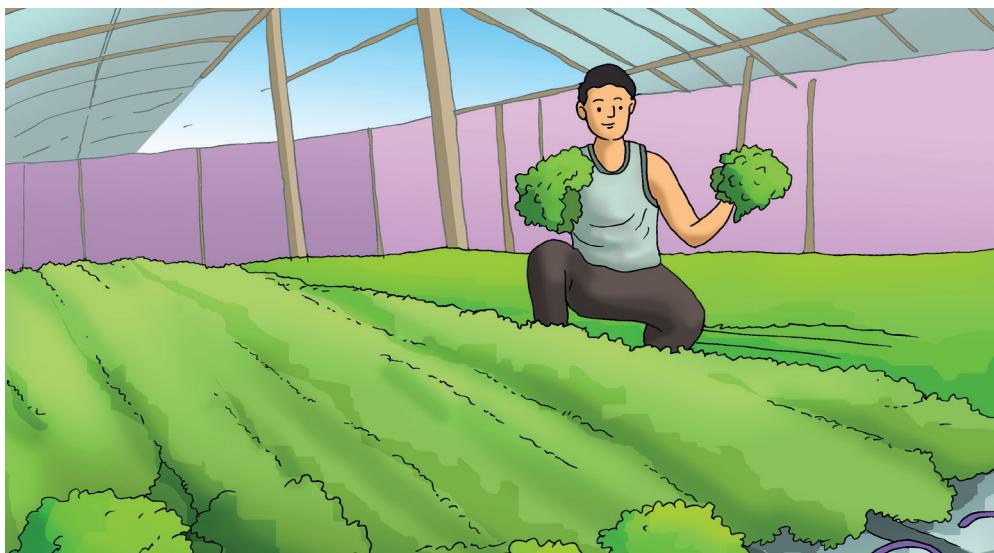
Untuk mempelajari lagu, silahkan pindai kode di samping
Judul lagu: [Aku Berubah](#)



1. Manusia Menerima dan Melakukan Perubahan

Dalam materi ini dijelaskan bahwa manusia perlu melakukan perubahan. Berbagai tindakan aktif perlu dilakukan, bahkan harus berani membuat suatu terobosan baru, jika tidak, maka manusia itu tidak akan pernah merasakan bagaimana Allah turut campur tangan dalam pengembangan kompetensi yang diberikan Tuhan dalam dirinya. Manusia harus berubah dalam berbagai hal, baik dalam pikiran, menata kehidupan, maupun dalam menghadapi perkembangan yang terus berlangsung jika tidak dia akan mengalami tekanan, baik yang berasal dari dirinya sendiri maupun yang berasal dari luar, karena semua akan terus mengalami perubahan untuk menuju pada kehidupan yang lebih baik dan lebih bermanfaat, baik bagi diri sendiri maupun bagi sesama. Syaratnya tetap beriman kepada Tuhan dan menerapkan firman Tuhan dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.

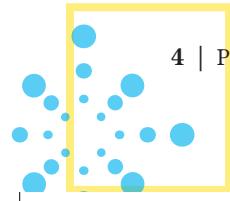




Gambar 1.1. Hidroponik budidaya tanaman dengan menggunakan air tanpa menggunakan tanah.

Dahulu manusia hanya mampu menenun benang menjadi pakaian hanya berupa selembar kain saja atau dalam bentuk sarung polos tanpa berbentuk apapun, namun selanjutnya manusia belajar dan mampu untuk membuat pola pakaian sesuai kebutuhannya serta mengikuti perkembangan yang dihadapi. Manusia juga belajar dari apa yang dirasakan dan dialaminya, pada setiap musim atau iklim yang terjadi, sehingga ia membuat pakaian dari bahan yang lebih tebal untuk dipakai pada musim dingin dan memakai bahan yang tipis di saat musim panas. Pengalamannya menjadi inspirasi baginya untuk melakukan sesuatu yang baru untuk hal yang lebih baik.

Tindakan berikutnya yang dilakukan manusia adalah dalam hal bercocok tanam. Awalnya bercocok tanam hanya memungkinkan dilakukan dengan lahan/tanah yang tersedia. Dengan semakin majunya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi saat ini menanam berbagai tanaman (sayur-sayuran dan buah-buahan) sudah tidak harus di lahan atau di tanah yang luas, melainkan di dalam wadah yang sudah tersedia yang dikenal dengan hidroponik yaitu budidaya menanam dengan memanfaatkan air tanpa menggunakan tanah dengan menekankan pada pemenuhan kebutuhan nutrisi bagi tanaman. Kebutuhan air pada hidroponik lebih sedikit daripada kebutuhan air pada budidaya dengan tanah. Sejarah hidroponik berawal dari tulisan Francis Bacon (1627) yang sangat terkenal yakni *Sylvana Sylvarum* yang sudah membahas tentang budidaya tanaman tanah di media selain tanah. Sehingga pada tahun 1859 –



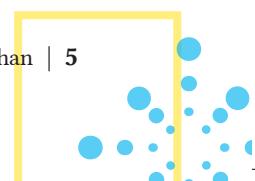
1865 mulailah dibuat nutrisi yang berisi 9 elemen nutrisi kesuburan tanaman tersebut dalam bentuk larutan. Hal seperti ini juga memberi peluang pada masyarakat kota untuk ikut ambil bagian dalam penyediaan kebutuhannya meskipun tidak harus menjadi seorang petani yang berada di pedesaan. Manusia bergerak terus membuat perubahan dalam dirinya dengan majunya perkembangan zaman yang dihadapi, demi kelangsungan hidupnya yang terus maju dan bergerak sepanjang masa.

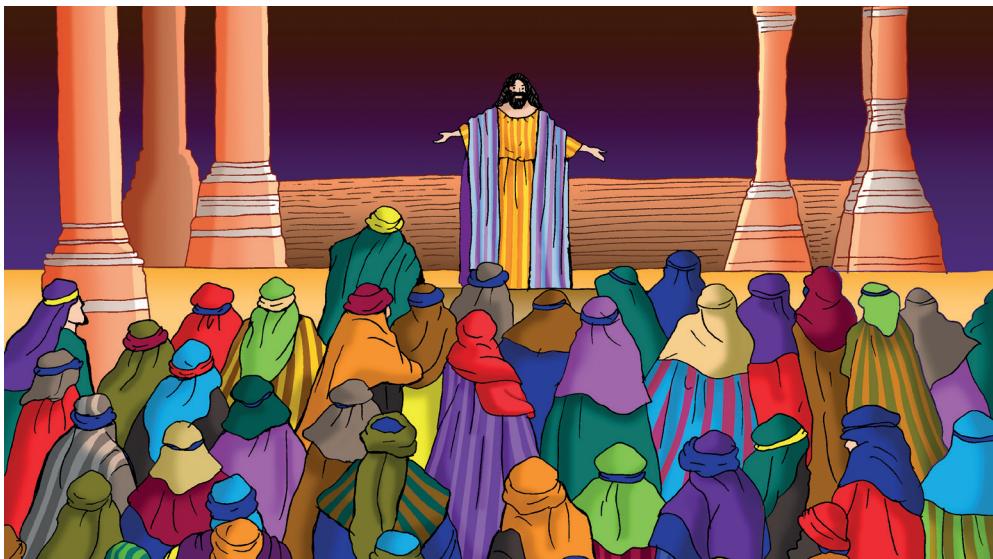
Kegiatan 2: Mengadakan Pengamatan.

- a. Perhatikanlah lingkungan sekitar kalian (di rumah, sekolah, dan di masyarakat). Kemudian tuliskan perubahan apa saja yang dilakukan atau tindakan apa saja yang dilakukan manusia dalam kehidupannya sehari-hari baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap alam sekitarnya agar menjadikan hidupnya lebih baik dan lebih nyaman.
- b. Di mana saja dan dalam bidang apa saja, ketika terjadi perubahan pasti ada konsekuensinya. Perhatikan apa yang terjadi di kota besar, ketika para pengusaha membangun gedung-gedung bertingkat dan pusat perbelanjaan yang bertingkat serta perumahan mewah yang dibangun di atas lahan yang sebelumnya adalah resapan air. Apa yang terjadi di kota besar jika hal ini yang dilakukan? Apa dampak positifnya dan dampak negatifnya baik untuk masyarakat perkotaan dan untuk perekonomian di kota besar? Diskusikan dan berikan penjelasan!
- c. Perhatikan tindakan yang dilakukan manusia ketika di pedesaan/para petani membuat lahan untuk pertanian dengan membakar hutan, maka apa yang terjadi dan bagaimana akibatnya? Apa dampak positif dan dampak negatifnya, baik bagi alam maupun bagi masyarakat? Diskusikan dan berikan penjelasannya!
- d. Buatlah kesimpulan bersama dari pembahasan ini!

2. Umat Allah Menghadapi Perubahan

Allah sendiri menghendaki umat-Nya melakukan perubahan. Di dunia ini tidak ada yang tidak mengalami perubahan, semua berubah, keadaanpun selalu berubah. Untuk mampu menghadapi perubahan dan bertahan hidup, maka Umat Allah harus berubah. Allah sendiri melakukan perubahan bagi Umat-Nya.





Gambar 1.2. Jemaat mula-mula hidup dalam kesatuan dan kebersamaan

Dalam kitab Yesaya 43:19-20, hal ini disampaikan Allah kepada Umat-Nya melalui Nabi Yesaya, di saat bangsa Israel berada dalam kondisi yang sangat memprihatinkan dan sangat menderita, namun Allah yang mengijinkan semuanya dialami oleh Umat-Nya

Pembaharuan berikutnya dikisahkan dalam kitab Yosua 24:15- 20 (Pembaharuan Perjanjian di Sikkhem). Berdasarkan pengalaman Yosua dalam memimpin Umat Allah, dimana bangsa Israel yang tidak taat pada Allah ketika mereka dihadapkan dengan situasi sulit, mereka sering bersungut-sungut dan tidak setia menyembah pada Allah, maka Yosua menyuruh bangsa Israel untuk melakukan perubahan khususnya dalam peribadahan mereka/ ketaatannya kepada Allah yang telah menuntun perjalanan hidup mereka hingga ke tanah yang dijanjikan Allah menjadi miliknya.

Apa yang dilakukan bangsa Israel dan Yosua merupakan pembaharuan perjanjian ikatan dengan Allah khususnya dalam kesetiaan/ketaatan mereka dalam beribadah pada Allahnya. Hal seperti inipun dapat kita lakukan dalam kehidupan kita sebagai pengikut Kristus di sepanjang perjalanan hidup kita di dunia ini, ketika kita mendengar khotbah dalam setiap ibadah, baik di dalam gereja maupun ibadah di luar gereja yang mengajak umat Allah untuk merespon Firman Tuhan yang didengar Rasul Paulus dalam Kitab Roma 12: 2.

Umat Allah/pengikut Yesus Kristus, harus melakukan perubahan dalam tindakan/perilaku sebagai wujud dari kuasa firman Tuhan yang menyentuh/berkuasa dalam kehidupannya. Hal ini merupakan suatu bentuk pembaharuan perjanjian kita/komitmen kita dengan Allah secara pribadi.

Kegiatan 3: Membuat Refleksi.

- a. Membuat refleksi pribadi. Setelah memahami materi ini, buatlah refleksimu di kertas satu halaman, perubahan apa yang perlu kalian lakukan yang berkaitan dengan ibadah kalian kepada Tuhan? Sertakan juga sebuah keputusan kalian untuk memupuk persekutuan dengan Tuhan dalam kondisi apa pun. Tuliskan secara singkat!
- b. Perhatikan peribadahan yang dilakukan di gereja kalian!
 - Menurut kalian perubahan apa yang perlu dilakukan di gereja kalian yang menyangkut peribadahan?
 - Apakah di gereja kalian sudah melibatkan remaja dalam pelaksanaan peribahan? Kalau ada dalam bentuk ada? Kalau tidak, mengapa? Jelaskan masing-masing sesuai dengan peribadahan di gereja masing-masing!
- c. Buatlah kesimpulan tentang kedua topik ini, dilakukan bersama-sama!

3. Gereja Umat Allah Yang Baru

Tuhan Yesus sebelum naik ke surga telah menjanjikan akan mengutus Seorang Penolong yang lain. Hal inilah yang digenapi ketika hari Pentakosta/hari turunnya Roh Kudus. Inilah sejarah terbentuknya Umat Allah yang baru dan yang diperbaharui oleh Roh Kudus, karena sejak saat itu lah semua orang/ pengikut Kristus memiliki Roh Kudus dalam pribadinya, semua pengikut Kristus memilkinya ketika ia mengaku dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat dalam hidupnya.

Pada hari itu Petrus berkhhotbah dan mengingatkan kembali firman Allah yang disampaikan melalui nabi Yoel, dalam kitab Kisah Para Rasul 2:17-19.

Sungguh suatu pengalaman yang luar biasa dan istimewa, Roh Allah dicurahkan kepada semua manusia. Roh Allah turun dan tinggal pada pribadi setiap orang, tanpa memandang kelas dan batas usia, dan tanpa membedakan



laki-laki dan perempuan. Semua Umat Allah mengalami pembaharuan dengan dicurahkannya Roh Kudus atas manusia pada hari Pentakosta. Umat yang dipanggil dan dipilih Allah, kini adalah kelompok yang merupakan pengikut Kristus dan menjadi murid Yesus Kristus.

Pada hari Pentakosta lahirlah Umat Allah yang Baru, umat yang terpilih, bangsa yang kudus, seperti dalam kitab 1 Petrus 2: 9 -10.

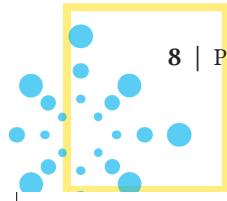
Hal ini menjelaskan bahwa orang percaya memiliki status yang luar biasa yaitu Umat Pilihan Tuhan, dan tidak cukup hanya menjadi Umat Pilihan Tuhan akan tetapi juga bersaksi akan apa yang telah dilakukan Tuhan dalam hidupnya secara pribadi ketika menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya, memberitakan kasih Allah kepada semua orang serta keselamatan yang ada di dalam Yesus Kristus.

Kegiatan 4: Berbagi Pengalaman.

- a. Tuliskan atau ceritakan pengalaman kalian ketika pertama kali menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatmu secara pribadi atau pengalaman ketika mengikuti suatu ibadah dan mengambil keputusan untuk bertobat, meninggalkan kehidupan yang lama yang tidak berkenan di hadapan Tuhan dan menjalani kehidupan baru di dalam Kristus, (silakan ditulis dalam kertas atau ceritakan secara langsung!). Siapa yang membimbingmu pada waktu itu.
- b. Menceritakan pengalaman ketika dibaptis. Apa yang harus dilakukan sebelum dibaptis. (apakah mengikuti pendalaman Alkitab atau pelajaran lain yang diprogramkan gereja masing-masing).
- c. Menceritakan pengalaman ketika mengikuti Peneguhan Sidi yaitu bagian pengakuan iman secara dewasa, bagi yang gerejanya melakukan Peneguhan Sidi dan bagi gereja lain yang melaksanakan dengan cara berbeda untuk meneguhkan pengakuan imannya secara dewasa. Apa yang dilakukan sebelumnya (apakah belajar Alkitab atau kegiatan lainnya yang diprogramkan gereja masing-masing).

4. Gereja yang Diperbaharui

Dalam Perjanjian Baru, kita melihat kenyataan bahwa gereja didirikan, ditumbuhkan, dipimpin dan dimiliki oleh Kristus sendiri. Yesus berkata: “*Di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku*” (Matius 16: 18). Lukas



menyaksikan bahwa pertumbuhan gereja bukan karena usaha kesaksian umat percaya saja, tetapi karena “Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan (Kisah Para Rasul 2:47) Dan Tuhan Yesus sendiri berkata: “Bukan kalian yang memilih Aku, tetapi Akulah yang memilih kalian” (Yohanes 15:16). Dalam hal ini jelas bahwa kehadiran gereja di dunia dan juga kehadiran orang percaya adalah atas panggilan dan pilihan mutlak dari Yesus Kristus. Gereja dipanggil dan dipilih Allah untuk menjadi pembawa kabar baik bagi dunia, untuk itu gereja harus menyatakan peran sertanya di tengah-tengah bangsa dan negara.

Gereja harus memikirkan perannya di dunia. Menurut Grudem, tujuan dari keberadaan gereja di dunia sekarang ini adalah untuk melayani Allah, melayani orang-orang percaya dan melayani dunia. Hal ini sangat tepat seperti apa yang dipesankan oleh Yesus Kristus, bahwa orang percaya harus menjadi pelayan bagi sesama dan menjadi saksi Kristus di dunia.

Bagaimana sebenarnya Gereja di Indonesia memahami perannya. Gereja yang bergabung dalam Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia melalui Keputusan Sidang Raya XII PGI tahun 1994 di Jayapura telah mengesahkan “Lima Dokumen Keesaan Gereja”. Dalam dokumen “Pemahaman Bersama Iman Kristen “tentang Gereja, tercatat beberapa peran yang diharapkan dapat diperankan gereja. Pertama, Roh Kudus telah memberikan kuasa kepada gereja dan mengutusnya ke dalam dunia untuk menjadi saksi, memberitakan Injil Kerajaan Allah kepada segala makluk di semua tempat dan sepanjang zaman. Kedua, gereja ada di tengah-tengah dunia ini sebagai arak-arakan umat Allah yang terus bergerak. Ia dituntut selalu terbuka kepada dunia, agar dunia terbuka kepada undangan Allah untuk turut serta di dalam arak-arakan orang percaya. Ketiga, gereja ditempatkan oleh Tuhan sendiri untuk melaksanakan tugas panggilannya dalam konteks sosial politik, ekonomi, dan budaya di tengah bangsa dan negara. Gereja secara aktif dan kreatif mengambil bagian dalam mewujudkan perdamaian, keadilan, dan keutuhan ciptaan di Indonesia serta mengambil bagian dalam usaha mencegah segala hal yang merongrong dan merendahkan harkat dan martabat manusia serta segala yang merusak lingkungan alam di Indonesia. Keempat, Gereja dan negara harus bahu membahu dalam mengusahakan penegakan keadilan dan mengusahakan kesejahteraan seluruh rakyat.



Gereja sebagai Umat Allah yang baru mengalami pembaharuan. Sejarah Kekristenan mencatat bahwa Martin Luther melakukan pembaharuan di dalam gerakan Reformasi. Surat penghapus dosa dijual demi uang dan hasilnya kemudian dikumpulkan untuk mewujudkan ambisi gereja, yakni membangun gereja Santo Petrus yang megah di kota Roma. Untuk memperbaiki kondisi kehidupan gereja yang memburuk itu, Martin Luther menulis 95 dalil lalu ditempelkannya di pintu gereja di Wittenberg, pada tanggal 31 Oktober 1517. Itulah hari lahir gerakan Reformasi dan peristiwa inilah yang dirayakan oleh gereja Protestan sebagai hari Reformasi pada setiap tanggal 31 Oktober.

Pada gerakan Reformasi muncul doktrin tentang tiga sola. Pertama. **Sola Gratia** yang menyatakan bahwa keselamatan adalah anugerah dari Tuhan, manusia tidak dapat menyelamatkan dirinya sendiri. Kedua, **Sola Fide** yang mengakui bahwa keselamatan hanya diperoleh melalui iman kepada Yesus Kristus, dan bukan karena amal atau perbuatan baik. Ketiga, **Sola Scriptura** yang mengakui bahwa otoritas yang tertinggi adalah Alkitab, bukan tradisi gereja atau magisterium, yakni pihak yang dianggap memiliki wewenang untuk menetapkan ajaran gereja.

Kegiatan 5: Berbagi Pengalaman.

- a. Tugas mandiri/individu, mencari di internet tentang Gerakan Reformasi yang dipelopori Martin Luther, apa saja yang dilakukan Martin Luther, bagaimana ia sampai membuat ada 95 dalil yang mendapat perlawanan dari gereja pada waktu itu. Kumpulkan sebanyak mungkin tentang Martin Luther! Buat laporannya dalam bentuk portofolio!
- b. Melakukan wawancara dengan Pendeta atau Majelis di gereja masing-masing tentang jasa dari Martin Luther dalam gereja Protestan, sebagai pelopor Gerakan Reformasi.

5. Peribadahan yang Diperbaharui

Ibadah Kaum Muda dan Remaja yang Kreatif dan Efektif.

1. Kreatif

Kreatif dapat diartikan sebagai memenuhi daya cipta atau kemampuan menciptakan sesuatu. Kalau dihubungkan dengan ibadah remaja, maka

pelayanan kaum remaja harus memiliki ide-ide yang baru, yang memiliki kualitas untuk diaplikasikan dalam ibadah remaja. Remaja itu pada umumnya senang dengan hal yang baru dan pola pikir seperti inilah yang perlu diwadahi dalam ibadah remaja. Ide kreatif dapat diaplikasikan dalam puji-pujian, cara penyampaian firman Allah dan lain sebagainya.

2. Komunikatif

Komunikatif dapat diartikan sebagai keadaan yang saling berhubungan, mudah dipahami dan dimengerti. Hubungannya dengan liturgi ibadah remaja adalah cara penyampaian kebenaran kepada remaja harus dengan cara dan bahasa yang dapat dipahami oleh remaja. Ide-ide kreatif itu perlu disampaikan dengan cara yang menarik serta sesuai dengan pola pikir seorang remaja. Ibadah remaja tidak sama dengan ibadah dewasa, demikian juga liturginya harus disesuaikan dengan tingkat umurnya. Banyak kaum remaja yang enggan ikut ibadah remaja di gerejanya karena melihat ibadah yang monoton dan tidak komunikatif membosankan bagi mereka dan tidak masuk akal bagi remaja.

3. Efektif

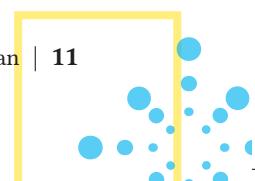
Efektif dapat diartikan sebagai “membawa efek, dampak/pengaruh, dan hasil”. Biasanya menghasilkan hal yang positif. Aplikasi pada ibadah remaja adalah liturgi yang disusun secara kreatif dan disampaikan secara komunikatif dan harus membawa dampak positif dalam kehidupan remaja. Liturgi yang diatur sedemikian rupa bukanlah tujuan utama. Namun ibadah itu berdampak kepada kerohanian remaja. Dampak positif yang diharapkan remaja merasakan bahwa ibadah itu adalah kebutuhannya dan kemudian iman mereka bertumbuh di dalam Kristus.

Variasi Ibadah Pemuda Remaja yang Kreatif

Berdasar dari pola pikir remaja dan segala kecenderungannya, maka akan menyusun suatu pola ibadah. Pada dasarnya seorang remaja lebih tertarik dengan hal yang baru, unik, yang tidak monoton dan tidak dapat diaplikasikan dalam keseharian mereka. Contoh acara ibadah remaja yang kreatif, misalnya:

a. Musik/puji-pujian

Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri bahwa musik adalah satu di antara sekian banyak tayangan yang memiliki daya tarik yang cukup berpengaruh



bagi remaja. Oleh karena itu pemilihan musik yang cocok untuk pelayanan remaja akan memberikan dampak positif bagi kemajuan pelayanan remaja. Pujian bisa dipadukan dengan games atau gerakan-gerakan yang kreatif, hingga ibadah remaja lebih berwarna dan menarik perhatian mereka. Remaja sebaiknya dilibatkan dalam pelayanan musik atau paduan suara di gerejanya masing-masing.

b. Kesaksian

Remaja pada dasarnya ingin didengarkan apa yang ada padanya/ pengalaman apa yang dimilikinya. Mereka memiliki banyak hal untuk diceritakan, maka untuk menampung semua kesaksian mereka maka perlu dibuat wadah/waktu/ruang untuk kesaksian remaja. Ada baiknya dibentuk kelompok-kelompok kecil, (terdiri dari 4–5 orang), yang didalamnya mereka akan lebih leluasa untuk bicara dan mengeluarkan kreativitasnya/ ide-ide baru yang dimilkinya.

c. Firman Tuhan

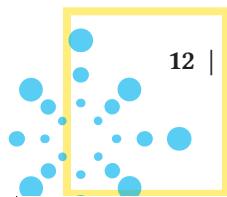
Firman Tuhan sebaiknya jangan selalu disampaikan dalam metode khotbah, tetapi bisa disampaikan dalam berbagai metode yang relevan untuk kaum remaja. Misalnya: melalui bermain peran, presentasi, atau diskusi. Banyak metode dalam menyampaikan kebenaran, yang penting penyampaiannya itu tidak menyimpang dari pokok kebenaran firman Tuhan yang disampaikan.

d. Hamba Tuhan/pelayan firman

Remaja masih sering memiliki idola dalam dirinya, dan hal itu tidak salah, yang penting dia mengidolakan seseorang dengan memilih hal yang positif dalam dirinya. Demikian hal nya ketika remaja beribadah, sebaiknya menyediakan Pelayan Firman yang masih muda atau yang berjiwa muda, dan yang juga masih memahami dunia remaja. Hal ini akan semakin membuat remaja semangat untuk ibadah di gerejanya.

e. Pemutaran film rohani

Pemutaran film rohani atau video kesaksian, merupakan sarana yang sangat efektif dalam memotivasi remaja. Lewat media ini mereka dapat langsung mendengar dan melihat sesuatu yang nyata digambarkan dalam film itu bagi mereka. Di era digital, hal ini sudah seharusnya dibiasakan dalam peribadahan remaja yang berciri khas kekristenan.



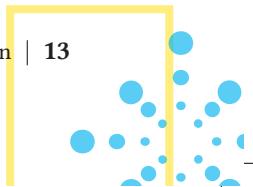
f. Kuis Alkitab

Kuis Alkitab penting diadakan dalam ibadah remaja. Selain untuk mengetahui pengetahuan mereka tentang firman Tuhan, remaja juga akan dipacu untuk lebih antusias dan lebih semangat untuk belajar Alkitab. Hal ini bisa juga untuk melatih mereka belajar firman Tuhan dalam kelompok yang ada, (pendalaman Alkitab atau pemahaman Alkitab) dalam komsel (kelompok sel), mereka akan semakin maju dan solid.

g. Diskusi/*sharing*

Mengadakan diskusi/*sharing* bagi remaja sangatlah penting dan sangat menarik bagi mereka. Hal ini menjadi wadah bagi remaja untuk bertanya tentang banyak hal dalam hidup mereka. Remaja akan belajar dan berani mengeluarkan argumennya, hal ini akan sangat menarik bagi remaja, karena apa yang mereka sampaikan, mereka merasa didengar dan dihargai. Menjadi tempat pelatihan juga bagi remaja untuk menjadi seorang pemimpin yang berani mengeluarkan argumennya dan bagaimana ia bersikap dan menghargai pendapat orang lain. Sarana untuk pembentukan Karakter remaja Kristen.

Dalam peribadahan umat Kristiani tidak terlepas dari puji-pujian kepada Allah yang menjadi nyanyian yang diiringi dengan alat musik. Dalam peribadahan bangsa Israel yang dipimpin Raja Daud juga menggunakan alat musik. Dari Misionaris Belanda, banyak gereja di Indonesia yang hanya menggunakan piano dan organ untuk mengiringi nyanyian jemaat dalam ibadah, pada jaman misionaris, alat musik lainnya tidak digunakan sebagai pengiring dalam ibadah. Ada suatu anggapan pada saat itu bahwa alat musik tradisional yang ada di berbagai daerah di Indonesia tidak digunakan dalam peribadahan, karena dianggap sebagai alat musik memanggil arwah para leluhur pada zaman dahulu. Pemahaman seperti ini sekarang telah mengalami perubahan. Sekarang kita melihat banyak gereja mengembangkan musik kreatif dengan alat musik dari tradisi setempat, seperti: angklung, gamelan, kolintang dan sebagainya. Semuanya membuat suasana peribadahan menjadi makin kaya akan suasana kedaerahan yang memuji dan memuliakan Tuhan. Jemaat merasakan bagaimana suasana menyembah Tuhan dengan alat musik dari daerahnya sendiri, sehingga menciptakan semangat yang tinggi dalam menyembah Allah, dengan penuh penghayatan dan kekhusukan.

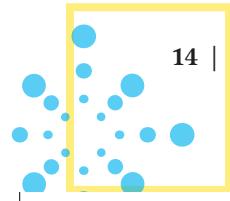


Kegiatan 6: Membuat laporan tentang peribadahan di gereja masing-masing.

- a. Memperhatikan peribadahan di gereja masing-masing dan membuat laporannya!
 - Apakah sudah melibatkan remaja dalam ibadah di gereja?
 - Dalam tugas apa remaja diikutsertakan?
- b. Bagaimana dengan alat musik yang dipakai dalam ibadah?
 - Apakah masih terbatas pada alat musik tertentu saja, atau sudah memakai alat musik lainnya?
 - Apakah remaja sudah dilibatkan dalam mengiringi ibadah dengan alat musik yang dapat dimainkan para remaja?
- c. Bagaimana dengan peribadahan yang dilakukan di gereja masing-masing khususnya ibadah untuk remaja.
 - Apakah ada yang perlu mengalami perubahan untuk melibatkan remaja aktif dalam kegiatan di gereja?
 - Apa yang perlu diusulkan untuk dimasukkan dalam program remaja di gereja masing-masing? Diusulkan kepada ketua remaja agar dimasukkan dalam program gereja yang melibatkan remaja aktif dalam kegiatan gerejawi.

C. Rangkuman

Allah sendiri membuat pembaharuan bagi Umat-Nya, oleh karena itu pembaharuan merupakan suatu tindakan yang harus dilakukan manusia demi mempertahankan kelangsungan hidupnya. Gereja pun perlu melakukan pembaharuan, baik dalam hal peribadahan, pemakaian alat musik dalam ibadah, serta melibatkan para remaja untuk membiasakan para remaja berperan aktif kegiatan gerejawi, jika tidak gereja akan kehilangan para remaja Kristen, mereka akan aktif di luar gereja di mana mereka diterima dan dihargai potensi yang dimilikinya, ketika gereja tidak memberi peluang bagi mereka untuk ikut aktif melayani di gereja khususnya dalam hal bermain musik. Hal ini tidak boleh terjadi, karena remaja adalah pelaksana pelayanan gereja di masa yang akan datang, jika gereja tidak mau kehilangan pemimpin masa depan gereja, maka para remaja harus dilibatkan sedini mungkin untuk terlibat dalam berbagai pelayanan gerejawi. Pemikiran bahwa remaja belum



mampu untuk terjun dalam pelayanan ibadah di gereja perlu pembaharuan, mari libatkan anak-anak remaja kita untuk ambil bagian di gereja sesuai kompetensinya masing-masing. Semoga terlaksana.

D. Refleksi

Peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan refleksi pribadi.

- Setelah mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir tentang melakukan perubahan, tanyakan pada diri kalian sendiri, dalam hal apa kalian perlu melakukan perubahan, apa yang harus kalian rubah dalam hidup ini sebagai remaja Kristen, sehingga hidup kalian menjadi berkat bagi sesama.
- Tuliskanlah di dalam sehelai kertas!
- Berdoalah secara pribadi kepada Tuhan, agar kalian mampu melakukan perubahan tersebut!

E. Penilaian

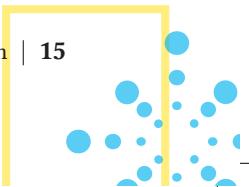
Dalam pembelajaran ini, penilaian berlangsung selama proses pembelajaran melalui setiap kegiatan pada setiap akhir pembahasan pokok materi. Bentuk penilaian adalah penilaian kinerja, penilaian produk dan penilaian tertulis. Bentuk penilaian dan tagihan yang diharapkan telah dicantumkan pada kegiatan 1 sampai kegiatan 6. Guru dapat mengumpulkan nilai peserta didik dari setiap tugas atau kegiatan yang diberikan pada setiap akhir pembahasan materi pembelajaran.

Guru dapat memberikan tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda atau uraian, sesuai apa yang diharapkan guru perlu untuk dinilai dari peserta didik yang belum dinilai pada penilaian sebelumnya.

F. Kegiatan tindak lanjut (remedial dan pengayaan)

a. Remedial

Pembelajaran remedial dilaksanakan bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.



b. Pengayaan

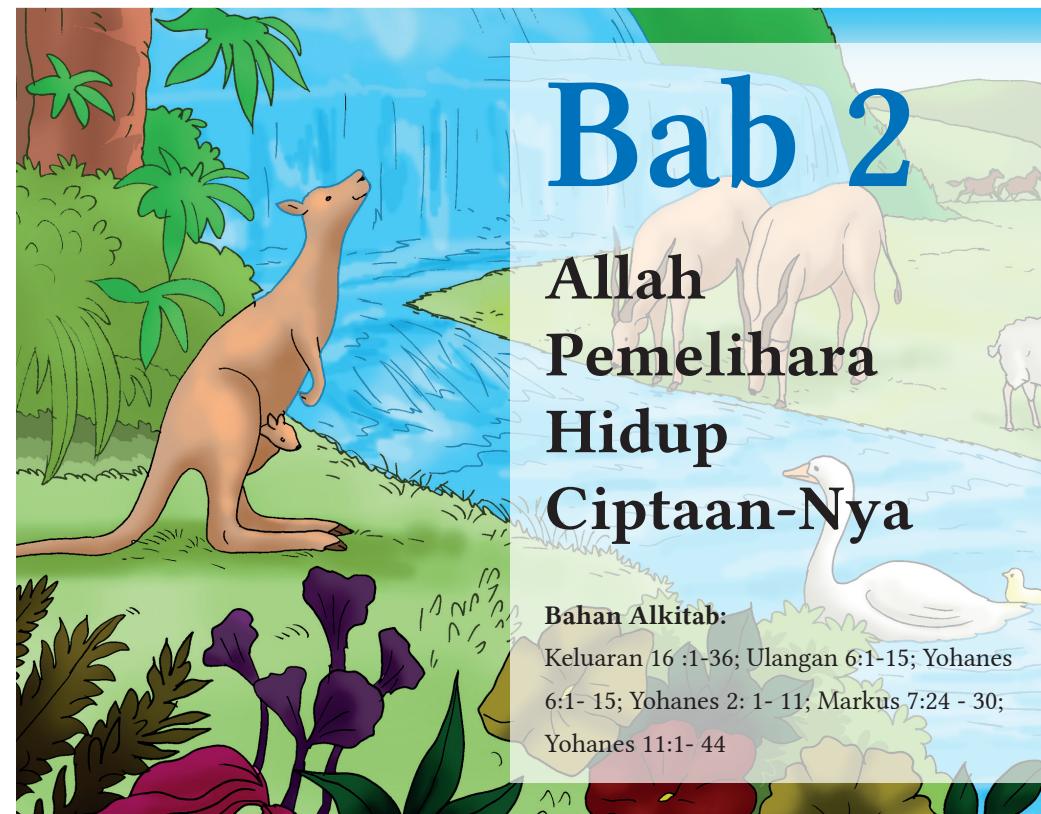
Berdasarkan hasil analisis penilaian, siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan atau pendalaman materi, antara lain dalam bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi dan juga mewawancarai nara sumber.

c. Materi/Tugas pengayaan

- Tugas untuk mewawancarai pendeta,majelis gereja, dan ketua remaja di gereja masing-masing tentang kegiatan/program yang dilakukan di gereja yang melibatkan remaja, kemudian mendiskusikannya dalam kelompok di kelas, menggabungkan kegiatan yang dilakukan di gereja masing-masing, lalu memilih hal mana yang perlu dirubah yang dianggap perlu dimasukkan dalam program di gereja dengan mengusulkannya melalui ketua remaja masing-masing.
- Membuat tata ibadah bersama, dari hasil diskusi kelompok dengan melihat tata ibadah masing-masing yang ada di gerejanya, maka sekarang mereka membuat tata ibadah yang menurut mereka bagus untuk diterapkan dalam ibadah remaja di gereja masing-masing.

G. Penutup

Bernyanyi dan berdoa bersama dengan lagu pilihan dari peserta didik atau guru yang dipimpin seorang peserta didik atau guru.



Bab 2

Allah Pemelihara Hidup Ciptaan-Nya

Bahan Alkitab:

Keluaran 16 :1-36; Ulangan 6:1-15; Yohanes 6:1- 15; Yohanes 2: 1- 11; Markus 7:24 - 30; Yohanes 11:1- 44

Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan berbagai bukti pemeliharaan Allah dalam sejarah perjalanan hidup manusia secara umum hingga pada pemeliharaan Allah secara khusus pada setiap keluarga.
2. Menyebutkan bukti-bukti pemeliharaan Allah untuk semua ciptaan-Nya sesuai kesaksian dalam Alkitab.
3. Menyebutkan bahwa Allah pemelihara hidup manusia, menyediakan apa yang dibutuhkan manusia sejak penciptaan hingga akhir hayatnya yang sesuai firman Tuhan
4. Menguraikan bentuk- bentuk pemeliharaan Allah yang tidak terbatas dan tidak membuat perbedaan bagi manusia.
5. Menyebutkan bukti-bukti pemeliharaan Allah terus berlangsung bagi keluarga Kristen.

Pertanyaan Pemantik

- a. Berdasarkan pengalaman kalian saat ini, sebutkan bentuk-bentuk pemeliharaan Allah yang ada dalam keluarga kalian!
- b. Menurut kalian, apakah Allah memelihara kehidupan kalian sampai saat ini?
- c. Sebutkan beberapa bukti pemeliharaan Allah dalam kehidupan kalian secara pribadi!

A. Apersepsi

Allah adalah pemelihara hidup semua ciptaan-Nya, tidak ada satu pun yang terlewatkan yang tidak dipelihara oleh Allah. Kalian sebutkan contoh pemeliharaan Allah yang dapat kalian rasakan dan terima hingga saat ini? Apa yang kalian miliki paling berharga dalam kehidupanmu pada saat ini? Apa yang kalian butuhkan dan doakan saat ini akan tetapi belum kalian terima? Allah sangguh memberikan apa yang kalian butuhkan bukan apa yang kalian inginkan.

Kata Kunci : Pemelihara

B. Uraian Materi dan Kegiatan Proses Pembelajaran

Kegiatan 1: Menyimak/mengamati lagu dan diskusi.

- Judul Lagu: Berkat Kemurahan-Mu
- Guru bersama peserta didik manyanyikan lagu Berkat Kemurahan-Mu

Berkat Kemurahan-Mu

NDC Worship

Kau hiasi kehidupanku dengan kemurahan-Mu

Kau rancangkan masa depanku penuh dengan harapan

Refr. Aku ada saat ini, semuanya karna kasih-MU

Aku hidup hari ini, semua berkat kemurahan-Mu

Terima kasih, Yesus, Engkau sangat baik

Teramat baik bagiku 2x

Untuk mempelajari lagu, silahkan pindai kode di samping!

Judul lagu: Berkat KemurahanMu



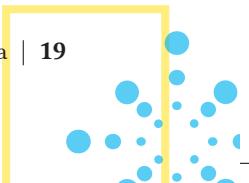
- a. Peserta didik berdiskusi untuk menemukan hal apa saja yang kalian dapatkan dari lirik lagu di atas? Diskusikan dengan teman di sebelahnya kemudian, menuliskan secara singkat hasil diskusinya!.
- b. Buatlah inti sari dari lagu di atas secara berkelompok bersama teman sebelah!

1. Pemeliharaan Allah atas segala ciptaan-Nya

Dalam Alkitab dikisahkan, Allah menciptakan alam semesta sejak hari pertama hingga hari ke enam, menjelaskan bahwa semua yang diciptakan Allah itu adalah untuk melengkapi segala ciptaan-Nya, tidak dapat berdiri sendiri dan saling membutuhkan. Kolaborasi antara ciptaan sangat penting bagi kelangsungan hidup ciptaan-Nya. Hal ini membuktikan bahwa Allah sendiri yang menjadi Arsitek Agung manusia dan segala ciptaan yang lain. Kondisi awal semuanya adalah sungguh amat baik, sebagaimana dinyatakan dalam kitab Kejadian 1: 31 “*Maka Allah melihat segala yang dijadikan-Nya itu, sungguh amat baik. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari keenam*”.

- a. Allah memelihara manusia sejak diciptakan Allah

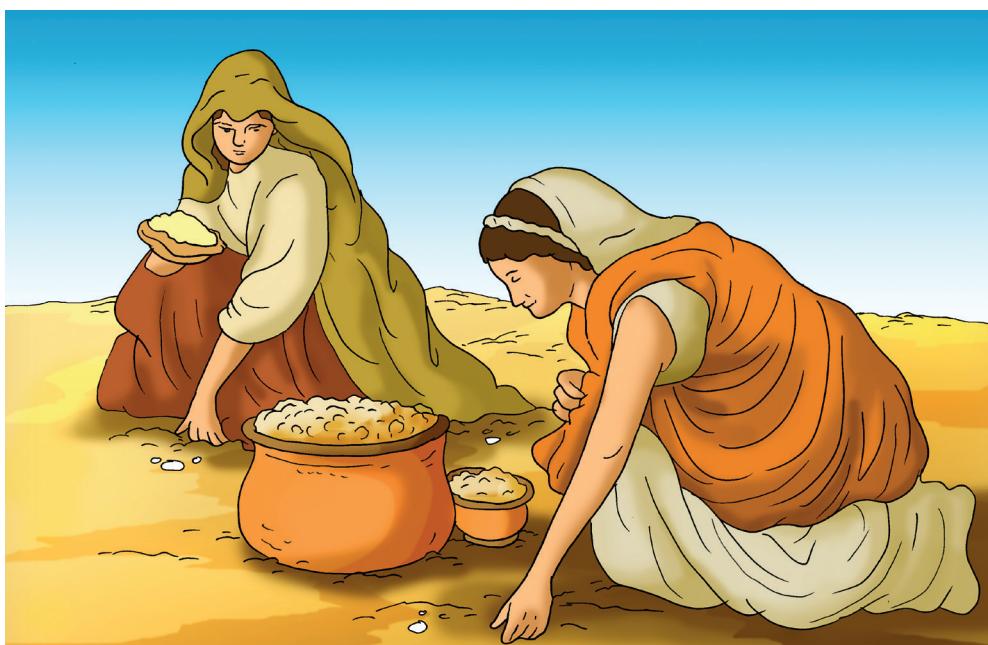
Bagaimana Allah memelihara manusia dalam Perjanjian Lama dijelaskan bahwa sejak Penciptaan alam semesta serta segala isinya, Allah sungguh luar biasa berperan dalam semua ciptaan-Nya, secara khusus pada manusia. Segala yang dibutuhkan ciptaan-Nya telah disediakan Allah, bahkan sebelum Allah menciptakan manusia menurut gambar dan rupa Allah, Dia telah menyediakan apa yang dibutuhkan manusia dan ciptaan lainnya. Hal ini dinyatakan dalam kitab Kejadian 1 : 29- 30.



Allah tidak hanya Pencipta, tapi juga menyediakan apa yang menjadi kebutuhan dari setiap ciptaan-Nya. Selanjutnya dalam kitab suci dijelaskan bahwa Allah begitu peduli dan Allah yang Maha Tahu, Yang Maha Kuasa, untuk menyediakan segalanya demi kelangsungan hidup ciptaan-Nya.

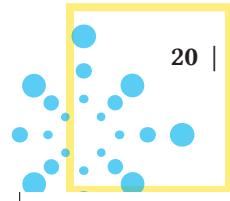
Kisah perjalanan Bangsa Israel dari Mesir ke Tanah Kanaan, juga membuktikan bahwa Allah tetap pemelihara hidup mereka, meskipun bangsa Israel sering bersungut-sungut dengan kondisi yang mereka hadapi, Allah tetap menunjukkan kepedulianNya terhadap bangsa Israel.

Hal ini dinyatakan dalam kitab Keluaran 16: 4-36.



Gambar 2.1. Bangsa Israel makan Manna di padang gurun

Peristiwa ini membuktikan bahwa Allah tidak pernah meninggalkan manusia dan membiarkan mereka dalam penderitaan Allah hanya ingin melihat sejauhmana manusia itu menyadari ketidak berdayaannya jikalau bukan Tuhan yang hadir memberi pertolongan dan memelihara ciptaan-Nya.



Kegiatan 2: Membuat Refleksi.

- Peserta didik menulis refleksi diri, pernahkah bersungut-sungut dalam hidupnya seperti yang pernah dilakukan bangsa Israel, namun Tuhan tetap setia menyediakan dan mencukupkan apa yang mereka butuhkan. Dalam hal apa ?
- Ceritakan secara singkat dan bagaimana akhir dari peristiwa itu dapat diatas?

Kegiatan Pembelajaran Alternatif:

Syair Lagu dari kitab Mazmur 23: 1- 6

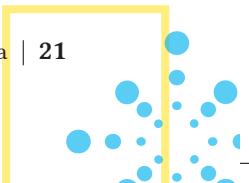
Judul Lagu : "Dia membimbingku".

Sumber : Musixmatch Hosana Singers

Dia Membimbingku

Musixmatch Hosana Singers

*Tuhan adalah gembalaku takkan kekurangan aku
Dia membaringkan aku di padang yang berumput hijau
Dia membimbing ke air yang tenang
Dia menyegarkan jiwaku
Dia menuntunku ke jalan yang benar
Oleh karena nama-Nya
Sekalipun aku berjalan dalam lembah kekelaman
Aku tidak takut bahaya sebab Engkau besertaku
Gada-Mu dan tongkat-Mu itulah yang menghibur aku
Dia membimbingku ke air yang tenang
Dia menyegarkan jiwaku
Dia menunutunku ke jalan yang benar
Oleh karena nama-Nya
Sekalipun aku berjalan dalam lembah kekelaman
Dan akupun akan diam dalam rumah Tuhan
Spanjang masa.*



Untuk mempelajari lagu, silahkan pindai kode di samping!

Judul lagu: *Tuhan adalah Gembalaku*

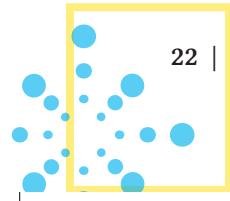


2. Pemeliharaan Allah Terus Berlangsung

Kitab Perjanjian Baru mengisahkan pelayanan Tuhan Yesus dalam berbagai situasi, ketika berbondong-bondong orang banyak mengikuti Dia, Yesus menunjukkan kepedulian-Nya terhadap orang banyak dan menyatakan kemahakuasaan-Nya untuk mencukupkan apa yang menjadi kebutuhan manusia pada saat itu. Yesus tidak hanya menyembuhkan berbagai penyakit, tetapi juga ketika mereka membutuhkan makanan jasmani, Yesus pun menyediakannya, seperti yang di kisahkan dalam kitab Yohanes 6 :1-15. Yesus memberi makan lima ribu orang.

Apa yang dilakukan Yesus dalam peristiwa ini menunjukkan bahwa tidak ada sesuatu kebutuhan manusia yang tidak terpenuhi ketika Yesus hadir bagi manusia hal itu mustahil tapi bagi Yesus tidak ada yang tak mungkin. Yesus ingin melihat apakah murid-murid-Nya sudah mengenal Dia dengan sungguh-sungguh? Berbagai mujizat yang mereka saksikan sebelumnya rupanya belum cukup bagi mereka untuk mempercayakan hidupnya kepada Yesus, itu terbukti dari ucapan Filipus kepada Yesus: Roti sehingga dua ratus dinar tidak akan cukup untuk mereka ini, sekalipun masing-masing mendapat sepotong kecil saja. Yesus pun menguatkan iman para murid-Nya dan menunjukkan kemahakuasaan-Nya atas segala sesuatu dengan bekal yang ada lima roti dan dua ikan yang ada pada manusia itu, Yesus pun mencukupkan kebutuhan mereka bahkan hingga berkelimpahan. Peristiwa ini memberikan pesan kepada orang percaya, bahwa jika Yesus hadir dan dimuliakan dalam kehidupan manusia, maka masalah boleh ada tapi jalan keluar pasti terjadi.

Dalam kisah yang lainnya, adalah ketika manusia membutuhkan perlindungan atau penuntun jalan dalam kehidupannya, Yesus berkata : Akulah Gembala Yang Baik. Yohanes 10 :1-21.

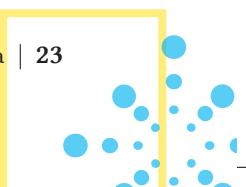




Gambar 2.2 Tuhan Yesus memberi makan 5.000 orang

Hal ini merupakan jaminan bagi semua orang percaya bahwa ada satu pribadi yang begitu peduli dalam hidupnya serta menguasai seluruh kehidupan manusia, itulah Yesus Kristus, Allah Yang Maha Hadir, Yang Maha Tahu, Yang Maha Kuasa, dan yang penuh belas kasih kepada semua orang yang percaya kepada-Nya.

Manusia dalam mengarungi kehidupan yang diberikan Tuhan, sering diperhadapkan dengan berbagai masalah, baik yang berhubungan dengan kehidupan rohani maupun kehidupan secara jasmani. Dalam hal ini pun, Yesus menyatakan kepastian pemeliharaan-Nya. Akibat dari banyaknya kesulitan yang dihadapi manusia dalam pemenuhan kebutuhannya, maka kekhawatiran sering menghantui pikiran manusia. Untuk hal ini Yesus pun hadir dan memberikan solusi bahwa kekhawatiran sekecil apa pun tidak akan mendapatkan apa-apa, itu artinya orang yang khawatir dalam hidupnya, maka dia tidak akan mendapat sesuatu yang dibutuhkan. Hal ini disampaikan dan dapat kita temukan dalam kitab Matius 6:25 -30 .

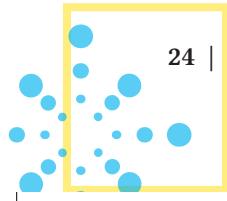


Yesus mau menyadarkan manusia, bahwa yang paling penting dalam kehidupan manusia yang harus diperhatikan bukanlah hanya kebutuhan jasmani, melainkan kebutuhan yang berhubungan dengan kekekalan atau yang abadi selamanya. Manusia yang hidup seturut kehendak Allah, tidak perlu khawatir akan kebutuhan di dunia yang sementara ini, karena Yesus Sang Pemberi Kehidupan ini pasti mencukupkannya, bukan apa yang kita inginkan yang diberikan Tuhan melainkan apa yang kita butuhkan pasti diberikan tepat pada waktunya. Pertolongan dari Tuhan tidak pernah terlambat, selalu datang tepat waktunya Tuhan.

Dalam hubungan dengan Allah, manusia diberikan penguatan ketika apa yang diinginkannya atau apa yang sudah lama didoakannya belum juga mendapat titik terang atau mendapat jawaban dari doa yang sudah mungkin telah berlangsung cukup lama didoakan dan diharapkan dikabulkan Allah. Yesus pun hadir dan memberikan jawabannya, seperti dalam kitab Matius 7:7-11.

Mengakhiri pembahasan materi ini dan juga ketika Yesus memberikan pesanhyuhan kepada Yohanes, untuk menegaskan bahwa Yesuslah yang mengawali segalanya di dunia ini, Dia juga yang memberikan pengalaman pribadi kepada manusia ciptaan-Nya dalam perjumpaan pribadi dengan Allah, Yesus juga yang mengakhiri segalanya sehingga tidak ada satu kejadian dan kebutuhan manusia yang hidup seturut kehendak Allah yang tidak diketahui oleh Allah, dan juga yang tidak dipenuhi kebutuhannya oleh Allah, karena Dia jugalah yang akan datang dan yang Maha Kuasa. Wahyu 1:8 “*Aku adalah Alfa dan Omega, firman Tuhan Allah, yang ada dan yang sudah ada dan yang akan datang, Yang Maha Kuasa*”.

Untuk itu jangan pernah meragukan pemeliharaan Allah dalam seluruh aspek kehidupan orang percaya, umat pilihan Tuhan, pengikut Kristus untuk selamanya, baik ketika kita masih berjuang terus mempertahankan hidup di dunia ini, Yesus hadir dan memberi solusi, kekuatan, penyertaan-Nya, dan ketika kelak kita mengakhiri/meninggalkan dunia ini, Yesus pun memberi jaminan kebangkitan kita untuk hidup dalam kehidupan yang kekal di surga bersama-Nya. Isilah hidup yang berkenan kepada Allah!



Kegiatan 3: Penelaahan Alkitab

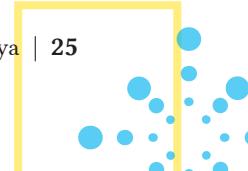
- a. Peserta didik membaca dan memahami firman Tuhan Yohanes 10: 1-21, dalam kelompok, untuk menemukan:
 - Tindakan apa saja yang dilakukan seorang Gembala terhadap domba-dombanya?
 - Apakah kalian meyakini akan hal ini? Jelaskan!
 - Itulah yang dilakukan Yesus Kristus, bagi kita di sepanjang perjalanan hidup ini.
- b. Peserta didik menuliskan pengalaman pribadi bagaimana Tuhan telah menjadi Gembala yang baik dalam hidupnya.
- c. Peserta didik menceritakan pengalamannya secara pribadi.
 - Apakah kalian pernah mengalami peristiwa yang membuat kalian meragukan penyertaan Tuhan dalam hidupmu?
 - Dalam hal apa, kapan hal itu terjadi, dan bagaimana akhir dari kejadian tersebut?
- d. Membuat kesimpulan dari materi yang sudah selesai dibahas secara bersama-sama.

3. Allah Memelihara Tiap Rumah Tangga

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala rumah tangga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. (Effendy 2005). Keluarga pada dasarnya terbentuk karena hadirnya perkawinan pria dan wanita. (Sigmud Freud).

Fungsi keluarga sebagai Fungsi religius. Fungsi keluarga dalam hal ini adalah memperkenalkan dan mengajak anak dan anggota keluarga yang lain dalam kehidupan beragama, dan tugas kepala keluarga untuk menanamkan keyakinan bahwa ada keyakinan iman yang mengatur kehidupan ini dan ada kehidupan lain setelah di dunia ini.

Keluarga Kristen adalah persekutuan hidup antara ayah, ibu, dan anak-anak yang telah percaya dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat secara pribadi serta meneladani hidup dan ajaran-ajaran-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Pengertian ini dibangun dari pengertian Kristen itu sendiri. Pengertian dan fungsi keluarga Kristen adalah untuk menjalin suatu keluarga yang harmonis dan bahagia dalam iman Kristen menjalankan perintah Allah.



Dalam keluarga Kristen atau dalam pernikahan Kristen, kasih kepada Allah adalah perintah yang utama, maka untuk hal ini dalam Kitab Perjanjian Lama telah menjelaskan bahwa Keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam mengajarkan hidup yang mengikuti perintah Allah. Hal ini jelas dalam kitab Ulangan 6:1-25, bagaimana firman Allah itu dibelajarkan dalam rumah tangga yang disampaikan kepada bangsa Israel pada saat itu. Secara khusus dalam kitab Ulangan 6:4-9. Pengajaran Firman Tuhan dalam keluarga perlu dilakukan secara terus-menerus, berulang-ulang dan berkesinambungan, dari turunan ke turunan berikutnya, dan dalam segala keadaan, tujuannya agar keluarga Kristen itu senantiasa hidup sesuai firman Tuhan.

Tokoh dalam Perjanjian Lama yang mewariskan ketaatannya untuk tetap beribadah kepada Tuhan adalah Yosua, yang juga dapat menjadi teladan bagi keluarga Kristen dalam hal kesetiaan dan ketaatannya hingga pada masa tuanya untuk tetap beribadah hanya kepada Allah saja. Hal ini dapat kita ketahui dalam kitab Yosua 24:14-15, suatu komitmen di hadapan Allah. Semua orang percaya dapat melakukan hal yang sama untuk membuat komitmen pribadi dan keluarga agar tetap taat dan setia beribadah hanya kepada Allah saja yaitu Yesus Kristus Tuhan dan Juruselamat manusia.

Kehadiran Yesus dalam keluarga, khususnya dalam pernikahan dikisahkan pada peristiwa Yesus mengadakan mujizat yang pertama,yaitu membuat air menjadi anggur, dalam perkawinan di Kana. Hal ini juga merupakan bukti pemeliharaan dan kedulian Allah dalam keluarga sejak awal keluarga dibentuk. Yohanes 2:1-11: Perkawinan di Kana.

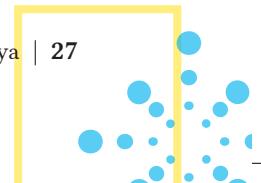
Kuasa yang sama juga bisa terjadi dalam rumah tangga Kristen. Ketika kehidupan keluarga itu memuliakan Tuhan, apa yang menjadi kebutuhan kita pasti dicukupkan dan janji Allah pasti digenapi, bahwa orang yang hidupnya berkenan kepada Allah tidak akan dipermalukan dan tidak akan dikecewakan, sebagaimana peristiwa Perkawinan di Kana, Yesus tidak membiarkan keluarga itu dipermalukan karena kehabisan anggur,yang merupakan minuman utama dalam budaya Yahudi pada saat itu. Yesus datang tepat waktu dan pertolongan-Nya tidak pernah terlambat. Kehadiran Yesus dalam keluarga Kristen juga pasti memberikan solusi atas setiap masalah yang dihadapi, yang utama adalah apakah keluarga Kristen itu mengundang Yesus dan tinggal serta berdaulat penuh dalam keluarga itu? Apakah persekutuan keluarga itu sungguh-sungguh

berkenan di hadapan Tuhan? Pastikan semua anggota keluarga adalah menjadi pelaku Firman Allah sebagaimana yang Yesus katakan, tidak cukup hanya pendengar tetapi hendaklah menjadi pelaku firman dalam hidup sehari-hari.

Selanjutnya kisah Perempuan Siro-Fenisia yang percaya. Meskipun kehadiran Yesus tidak ingin diketahui orang lain akan tetapi kedatangannya tidak dapat dirahasiakan karena sesungguhnya kapan dan dimana saja kehadiran Yesus selalu membawa mukjizat dan pemulihan, baik secara pribadi maupun dalam keluarga. Begitulah juga yang terjadi dalam keluarga Perempuan Siro-Fenesia yang percaya dalam kitab Markus 7:24-30. Peristiwa ini membuktikan bahwa pemeliharaan dan kepedulian Yesus untuk semua orang yang membutuhkannya tanpa adanya perbedaan suku, bahasa, bangsa, etnis, status sosial, orang Yahudi atau Yunani. Bagi Yesus yang paling penting adalah bagaimana iman seseorang kepada kuasa-Nya, yang tanpa terbatas berlaku untuk semua yang percaya kepada-Nya, yang datang sujud pada-Nya, dan yang memohon belas kasih Tuhan.

Bagaimana dengan keluarga kita, sudahkah kita datang sujud dengan segenap hati dan memohon belaskasih Kristus ketika kita menghadapi berbagai masalah yang sulit untuk kita dapatkan solusinya? Belajar dari Perempuan Siro-Fenesia ini, meskipun ucapan Yesus begitu menyakitkan hatinya, dan seolah-olah Yesus tidak peduli padanya, namun ketika perempuan ini tetap memohon belas kasih Tuhan serta dengan iman yang teguh, akhirnya pemulihan pun terjadi dan anaknya didapatinya telah bebas dari roh jahat. Kuasa dan kepedulian serta pemeliharaan Yesus berlaku untuk semua orang dalam segala hal dan di segala tempat.

Berikutnya adalah kehadiran Yesus dalam keluarga Maria dan Marta, dimana saudaranya Lazarus sudah empat hari berbaring di dalam kubur. Yesus pun berbelas kasih dan kepedulian-Nya dalam keluarga ini. Bagi Yesus membangkitkan Lazarus yang sudah empat hari di dalam kubur itu sama hal nya dengan membangunkan orang yang sedang tidur. Dalam kitab Yohanes 11:1- 44: dinyatakan bahwa Yesus membangkitkan Lazarus dari kuburnya. Kuasa Yesus yang membangkitkan Lazarus membuktikan bahwa tidak ada yang mustahil bagi Allah dan juga bagi Keluarga Kristen, jika Yesus hadir dan dipermuliakan dalam kehidupan keluarga. Kepercayaan yang sungguh-sungguh hanya dalam kuasa Kristus, sanggup memulihkan tiap keluarga Kristen, baik pemulihan secara rohani maupun jasmani. Kuasa Kristus yang dinyatakan dalam Keluarga



sudah pasti berbeda-beda dan sering kali di luar dari logika manusia, untuk itu Tuhan tetap hanya menuntut sejauhmana tiap keluarga tetap percaya akan kuasa Allah yang mampu melakukan yang tidak mungkin bagi manusia tetapi bagi Allah tidak ada yang tidak mungkin. Hal seperti inilah juga yang sering terjadi dan dialami oleh tiap rumah tangga Kristen.

Kegiatan 4: Berbagi pengalaman

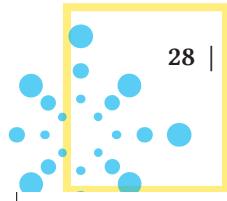
- a. Pada kegiatan ini, peserta didik menceritakan bagaimana orang tua mereka memberikan pelajaran agama di rumah masing-masing.
 - Apakah mengadakan Ibadah bersama setiap hari?
 - Bagaimana persekutuan atau ibadah dalam keluarga itu dilaksanakan?
 - Kalau tidak ada, apa yang harus dilakukan peserta didik?
- b. Peserta didik menceritakan pengalamannya secara pribadi.
 - Apakah dia pernah sakit? Sakit apa, dan apa yang dilakukannya serta orang tuanya pada saat itu?
 - Apakah melibatkan Tuhan atau begitu sakit langsung putus asa? Jelaskan!

Kegiatan 5: Belajar dari lagu

Allah Peduli

Musixmatch, Mike Mohede

*Banyak perkara yang tak dapat ku mengerti
Mengapakah harus terjadi, di dalam kehidupan ini
Satu perkara yang kusimpan dalam hati
Tiada sesuatu kan terjadi, tanpa Allah peduli
Refr. Allah mengerti, Allah peduli
Segala persoalan yang kita hadapi
Tak akan pernah dibiarkannya*



*Ku bergumul sendiri, sbab Allah mengerti
Allah mengerti, Allah peduli
Segala persoalan yang kita hadapi
Tak akan pernah dibiarkannya
Ku bergumul sendiri, sbab Allah mengerti/peduli.*

Untuk mempelajari lagu, silahkan pindai kode di samping!

Judul lagu: Allah Peduli



Guru bersama peserta didik menyanyikan lagu: "Allah Peduli".

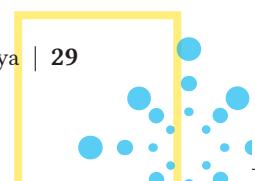
Peserta didik menjawab beberapa pertanyaan berikut ini.

- a. Menuliskan beberapa hal yang diperoleh dalam lirik lagu Allah peduli bersama teman-teman di kelas, mengadakan diskusi.
- b. Membuat inti sari dari lirik lagu
- c. Membuat kesimpulan dari lirik lagu tentang Allah yang peduli dalam kehidupan manusia.
- d. Peserta didik membahas tentang lagu Allah Peduli bersama Keluarga di rumah.

Tujuannya agar keluarga ketika menghadapi masalah dalam hidupnya, Allah mengerti dan sangat peduli, sehingga anggota keluarga tidak boleh putus asa ketika menghadapi masalah yang sulit sekalipun, bahwa Allah hadir dalam keluarga Kristen untuk memberikan kekuatan dan jalan yang terbaik.

Kegiatan 6: Mengadakan Wawancara Orang Tua

- a. Mengadakan wawancara dengan orang tua. Peserta didik mengadakan wawancara dengan kedua orang tuanya
 - Tanyakan kepada orang tua kalian, pengalaman mereka sejak berumah tangga



- Apakah pernah menghadapi situasi yang sangat sulit untuk memenuhi kebutuhan jasmani?
 - Bagaimana mereka menghadapinya? Apa yang mereka lakukan dan bagaimana akhir dari kesulitan itu?
 - Ceritakan secara singkat!
- b. Bagaimana kedua orang tua kalian melibatkan Tuhan dalam menghadapi situasi yang sulit?
- Apa yang mereka lakukan? Apakah mereka berhasil?
 - Bagaimana Tuhan menolong mereka?
 - Apakah ada solusinya?

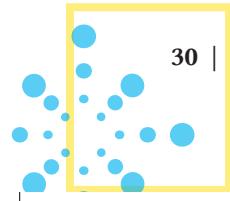
C. Rangkuman

Pemeliharaan Allah terhadap semua ciptaan-Nya telah berlangsung sejak penciptaan hingga berakhirnya alam semesta ini. Kebutuhan manusia pertama serta ciptaan lainnya telah disediakan Allah. Ketika manusia menghadapi berbagai masalah dalam menjalani kehidupannya seringkali berhadapan dengan berbagai persoalan namun Allah tetap turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah sesuai dalam Roma 8:28.

Pernikahan dalam keluarga Kristen adalah juga dalam rencana Allah sesuai dengan firman Allah, oleh karena itu sudah seyogianyalah tiap rumah tangga Kristen hidup dan menghidupi perintah Allah dalam hidup sehari-hari, yaitu dengan setia serta mempercayakan seluruh kehidupannya kepada Yesus Kristus, Allah yang sangat peduli dan yang mengerti setiap kondisi yang terjadi dalam rumah tangga Kristen.

D. Refleksi

- Tanyakan pada dirimu sendiri: Kesulitan apa yang pernah kalian alami khususnya dalam hal kebutuhan jasmani?
- Bagaimana kalian menghadapinya?
- Apa yang kalian lakukan?



- Dan bagaimana Tuhan menolongmu?
- Ceritakan secara singkat dan ditulis dalam sehelai kertas untuk di presentasikan di kelas!

E. Penilaian

Dalam pembelajaran ini, penilaian berlangsung selama proses pembelajaran melalui setiap kegiatan pada setiap akhir pembahasan pokok materi. Bentuk penilaian adalah penilaian kinerja, penilaian produk dan penilaian tertulis. Bentuk penilaian dan tagihan yang diharapkan telah dicantumkan pada kegiatan. Guru mengumpulkan nilai Peserta didik dari setiap tugas atau kegiatan yang diberikan pada setiap akhir pembahasan materi pembelajaran.

Guru memberikan tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda atau uraian, sesuai apa yang diharapkan guru perlu untuk dinilai dari peserta didik yang belum dinilai pada penilaian sebelumnya.

F. Kegiatan tindak lanjut (remedial dan pengayaan)

a. Remedial

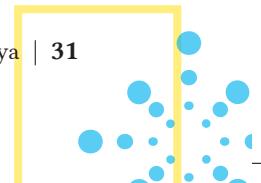
Pembelajaran remedial dilaksanakan bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

b. Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan atau pendalaman materi, antara lain dalam bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi dan juga mewawancarai nara sumber.

c. Materi/Tugas pengayaan

Peserta didik malakukan wawancara kepada kedua orangtuanya, tentang pengalaman hidupnya sejak pernikahan hingga saat ini. Apakah pernah mengalami kesulitan dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari? Apa



yang mereka lakukan? Bagaimana mereka mengatasinya? Bagaimana mereka melibatkan Tuhan ketika menghadapi persolan yang sulit? Buat laporannya untuk dipresentasikan pada minggu berikutnya.

G. Penutup

Bernyanyi dan berdoa bersama dengan lagu pilihan dari peserta didik atau guru yang dipimpin seorang peserta didik atau guru.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas IX
Penulis: Linda Sinaga
ISBN: 978-602-244-685-9 (jil.3)

Bab 3

Bersyukur Atas Pemeliharaan Allah

Bahan Alkitab:

1Tesalonika 5:18; Ayub 42 :1-17; Yohanes 14:1-3; 2 Korintus 4:15-18; Roma 5:3-4

Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan bahwa Allah sendiri menghendaki manusia yang diciptakan-Nya itu bersyukur dalam segala hal.
2. Memahami bahwa apa pun yang dihadapi dalam hidupnya, haruslah tetap bersyukur.
3. Menunjukkan perilaku bersyukur dalam tindakan tidak hanya dalam ucapan.
4. Menunjukkan perilaku yang mampu bersyukur dalam segala keadaan.
5. Mencontoh perilaku bersyukur yang dilakukan orang lain.

Pertanyaan Pemantik

- a. Apa yang dimaksud dengan bersyukur?
- b. Apa yang paling berharga dalam hidup kalian yang perlu kalian syukuri?
- c. Mengapa kita perlu bersyukur?

A. Apersepsi

Bersyukur adalah satu hal yang seharusnya dilakukan secara terus-menerus oleh orang yang percaya kepada Yesus Kristus apa pun yang sedang terjadi dalam hidupnya, karena semua itu pasti atas kehendak Tuhan dan pasti diketahui oleh-Nya. Apa yang kalian miliki saat ini yang harus kalian syukuri? Dalam hal apa saja kalian bersyukur kepada Tuhan? Bagaimana cara kalian menyatakan/mewujudkan rasa syukur itu kepada Tuhan? Allah sendiri menghendaki Umat-Nya bersyukur dalam segala hal, hingga kita membiasakan hidup yang bersyukur atas apa pun yang kita hadapi, sebagai anak-anak Tuhan yang hidup menurut kehendak Allah.

Kata Kunci : Bersyukur

B. Uraian Materi dan Kegiatan Proses Pembelajaran

Kegiatan 1: Menyimak/mengamati lagu dan diskusi.

- Guru bersama peserta didik menyanikan lagu : “Hidup Kita Yang Benar” KJ. No. 450
- Buku Lagu Kidung Jemaat
- #Hidup kita yang benar#Maranataindonesia#HerlinPirena#12KidungPilihan You Tube

Hidup kita yang benar, haruslah mengucap syukur

Dalam Kristus bergemar, janganlah tekebur

Refr. Dalam susah pun senang, dalam segala hal,

Aku bermazmur dan ucap syukur; itu kehendak-Nya

Biar badai menyerang, biar ombak menerjang

*Aku akan bersyukur kepada Tuhanaku.
Apa arti hidupmu? Bukankah ungkapan syukur
Karna Kristus, penebus, berkorban bagimu
Bertekun bersyukurlah, hingga suaranya kau dengar
Sungguh indah, anakku, ungkapan syukurmuh
Tuhan Yesus tolonglah, sempurnakan syukurku
Roh Kudus berkuasalah di dalam hidupku!*

Untuk mempelajari lagu, silahkan pindai kode di samping

Judul lagu: Hidup Kita Yang Benar



Perhatikan baik-baik lirik lagu, kemudian masuk dalam kelompok (3 atau 4 orang) untuk berdiskusi!

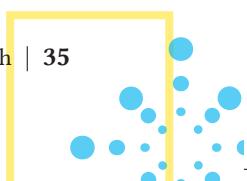
Kemudian menjawab beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan lagu di atas:

- a. Bagaimanakah bersyukur yang dinyatakan dalam lagu tersebut?
Ceritakan secara singkat!
- b. Mengapa kita harus bersyukur? Jelaskan!
- c. Tuliskanlah inti sari dari lirik lagu tersebut!

1. Mengapa Harus Bersyukur

Arti bersyukur dalam Alkitab adalah percaya kepada Allah sepenuhnya dengan bersyukur, dalam puji dan ucapan syukur yang kita panjatkan, kita juga percaya akan penyertaan Tuhan di segala perjalanan hidup kita di dunia. Makna bersyukur di Kalians Besar Bahasa Indonesia adalah berterimakasih; mengucapkan syukur.

Allah sendiri dalam firman-Nya menghendaki manusia ciptaan-Nya bersyukur dengan apa pun yang dihadapi, seperti yang terdapat dalam kitab 1 Tesalonika 5:18, "Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kalian", untuk itu tidak ada alasan bagi kita untuk tidak bersyukur kepada Allah. Semua yang terjadi dalam



kehidupan manusia adalah sejauh Tuhan dan tak satu pun yang tidak diketahui-Nya, apakah itu kejadian baik atau pun buruk menurut pemandangan manusia, seperti halnya pengalaman Ayub, dalam kitab Ayub 42:1-17.

Tidak ada seorang manusia yang tahu akan rencana Allah dan tak seorang juga yang dapat memahami bahwa di balik penderitaan akan ada kebahagiaan, pengalaman keluarga Ayub sungguh sangat menyadarkan kita manusia bahwa sesungguhnya dalam setiap peristiwa adalah atas kehendak Allah untuk suatu tujuan demi kebaikan manusia itu sendiri. Pengalaman Ayub yang kehilangan apa yang secara dunia dimilikinya cukup berharga, namun ketika Tuhan yang bertindak, tidak ada sesuatu yang sanggup dipertahankan atau dibanggakan hingga Ayub pun mangkui di hadapan Tuhan dan berkata, “TUHAN yang memberi, TUHAN yang mengambil, terpujilah nama TUHAN”. Tindakan Allah menyadarkan Ayub bahwa yang paling utama adalah tetap percaya bahwa semua yang dimilikinya adalah dari Allah dan Allah sendiri jugalah yang berkuasa atas apa pun yang dimilikinya, dan melalui pengalamannya, Akhirnya Ayub mengenal Allah secara pribadi, terjadi pemulihan hubungan dengan Allah yang semakin kokoh dan tangguh. Hal yang sama bisa juga terjadi dalam kehidupan orang percaya melalui peristiwa yang mungkin sangat menyakitkan, mungkin masalah ekonomi, kesehatan, atau kebutuhan hidup lainnya, semua itu Tuhan ijinkan agar kita semakin mengenal Dia dengan segala keadautan-Nya dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Tetaplah bersyukur apa pun yang Tuhan ijinkan terjadi dalam hidup ini!

Beberapa hal berikut ini yang perlu kita syukuri dalam hidup antara lain:

Dengan bersyukur kita menjadi manusia yang memiliki sikap rendah hati, menyadari bahwa kita memiliki keterbatasan sebagai ciptaan Allah dan Allah itu tidak terbatas. Allah mengijinkan kita mengalami berbagai situasi, suka dan duka, pahit dan manis, serta kegagalan dan keberhasilan, silih berganti.

PELAJARAN 3: BERSYUKUR ATAS PEMELIHARAAN ALLAH

*5 hal yang perlu
disyukuri dalam hidup*

BERSYUKURLAH ATAS ...



1) PEMILIHAN TUHAN

Yohanes 15:16-17 TB ... Bukan kamu yang memilih Aku, tetapi Akulah yang memilih kamu.

2) KEPASTIAN KESELAMATAN & HIDUP KEKAL

Yohanes 14:1-3: Yesus berkata, "Di rumah Bapa-Ku banyak tempat tinggal. ... Aku pergi ke situ untuk menyediakan tempat bagimu. ... Aku akan datang kembali dan membawa kamu ke tempat-Ku, supaya di tempat di mana Aku berada, kamu pun berada."



3) JAMINAN PENYERTAAN TUHAN YESUS



Matius 28:20b, "Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman."

4) KEBERADAAN KITA DALAM KELUARGA

Bersyukurlah atas orang tua yang diberikan Tuhan



5) NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA

Bersyukur untuk Indonesia, negara yang Tuhan anugerahkan bagi kita untuk tinggal dan melayani Tuhan

INDONESIA

THANK GOD

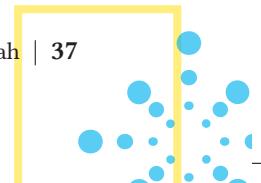
Hal itu merupakan cara Allah untuk membentuk kita menjadi pribadi yang tangguh, optimis, kokoh dalam pendirian dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan hidup yang seperti apa pun. Seperti halnya ketika Covid19 mewabah di negara kita Republik Indonesia dan dunia kita, harus mengurangi aktivitas di luar, ada yang mengalami krisis dalam bidang ekonomi, dan bahkan ada yang stres akibat pandemi Covid 19 ini, tapi sebagai orang percaya kita menyadari keterbatasan kita, untuk itu pada saat pandemi kita harus mengikuti protokol kesehatan dan tetap yakin bahwa Tuhan tetap menjaga kita, serta Tuhan pasti memulihkan kondisi di negara ini

Kegiatan 2: Membuat Refleksi

- Peserta didik menjawab pertanyaan tentang bersyukur.
 - Mengapa orang percaya harus bersyukur dalam hidupnya?
 - Berikan alasannya!
- Peserta didik menuliskan beberapa hal yang dapat diteladani dari Ayub
 - Mencari dan menemukannya dalam kitab Ayub.
- Peserta didik menuliskan apa yang paling disyukuri dalam hidupnya
 - Menuliskan sedikitnya enam hal.
- Peserta menuliskan enam hal yang membuat dia sulit untuk bersyukur.

2. Bersyukur dalam Karya

Bagi orang percaya, hidup di dunia ini adalah suatu kesempatan untuk berkarya, jadi berkat bagi sesama dan melayani Tuhan sesuai dengan kompetensi yang dikaruniakan Tuhan kepada kita. Hidup sebagai pengikut Kristus, adalah



hidup yang penuh dengan tantangan dan perjuangan, tidak sekedar menerima apa yang terjadi akan tetapi bagaimana memanfaatkan setiap kesempatan atau setiap peristiwa yang dihadapi menjadi pembelajaran bagaimana untuk semakin dapat memaknai hidup yang dianugerahkan Tuhan pada kita.

Bersyukur membutuhkan tindakan artinya apa pun yang kita hadapi, masalah susah atau senang, gagal atau berhasil, semuanya itu adalah cara Tuhan untuk menguji iman kita, apakah kita begitu gagal langsung menyerah dan tidak melakukan sesuatu, atau aktif mencari dan menemukan apa yang menjadi penyebab suatu kegagalan, atau kegagalan itu Tuhan ijinkan agar kita mengevaluasi diri atau mengevaluasi yang kita lakukan hingga terjadi pembentukan karakter yang tangguh, pantang menyerah, optimis dan terus berjuang hingga mencapai keberhasilan.

Berbagai masalah Tuhan ijinkan terjadi dan kita alami, sebagai cara Tuhan untuk menguji iman kita, apakah kita termasuk orang yang pasrah ketika gagal atau maju terus untuk menemukan solusi dari kegagalan yang terjadi.

“Kesuksesan dan kebahagiaan terletak pada diri sendiri. Tetaplah berbahagia, dan kebahagiaanmu dan kalian akan membentuk sebuah karakter kuat melawan kesulitan” (Helen Keller). Selanjutnya Aristoteles berpendapat bahwa, *“Kebahagiaan dirasakan oleh orang-orang yang bisa merasa puas pada dirinya.”*. Kedua pendapat ini menekankan kepada kita bahwa kesulitan merupakan cara untuk pembentukan karakter yang kuat dan orang yang berbahagia adalah orang yang bisa merasa puas pada dirinya itu artinya kita bersyukur dengan apa yang kita peroleh dan bersyukur serta berbahagia juga ketika mengalami kesulitan hidup karena lewat hal itu karakter yang kuat dan tangguh akan menjadi karakter kita.

Lebih lanjut Steve Maraboi berpendapat bahwa *“Orang yang tahu cara bersyukur adalah orang yang bisa menikmati keindahan dunia dan arti kebahagiaan hidup”*. Lebih lanjut Rasul Paulus menyatakan dalam kitab 2 Korintus 4:15-18 Hal ini menjelaskan bahwa kehidupan umat Allah di dunia yang sementara ini tidak dapat dibandingkan dengan kehidupan yang telah disiapkan Kristus di surga nanti. Untuk itu orang percaya tidak perlu khawatir tentang kehidupan yang sementara di dunia ini karena yang kita akan raih adalah kehidupan yang kekal. Apa pun yang ditawarkan dunia ini, itu hanya sesaat atau sementara, hidup dalam kemewahan, memiliki jabatan yang

tinggi, hidup dalam pesta pora, dan sebagainya, semuanya itu sifatnya semu. Untuk itu hidup sebagai anak-anak Allah, adalah hidup yang penuh dengan pengharapan, meskipun harus hidup mengalami berbagai kesulitan hidup, mengalami kesehatan yang terganggu, hingga tubuh kita semakin lemah dan kesehatan kita semakin merosot, dalam hal ini iman kita semakin kokoh dan kita semakin memiliki hubungan yang akrab bersama Tuhan, tujuan hidup kita adalah hidup yang kekal di surga.

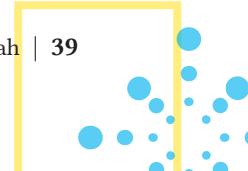
Kegiatan 3: Penelaahan Alkitab

- a. Pada kegiatan ini, peserta didik memahami firman Tuhan 2 Korintus 4:15-18 dalam kelompok (2 atau 3 orang), untuk menemukan apa saja yang kalian dapatkan dalam firman Tuhan tersebut yang ada hubungannya dengan bersyukur.
- b. Menuliskan inti sari dari firman Tuhan yang dibahas serta membuat kesimpulan dari apa yang didiskusikan dalam kelompok.
- c. Menuliskan pengalaman pribadi bagaimana?
 - Apakah pernah mengalami kegagalan? Dalam hal apa?
 - Bagaimana menghadapi kegagalan tersebut? Apa yang dilakukan?
 - Bagaimana akhir dari kegagalan itu

3. Bersyukur dalam Segala Situasi

Manusia tidak pernah mampu memprediksi bagaimana ia akan menjalani hidup ini, apa yang akan terjadi, dan juga tidak dapat memilih atau menentukan dari bagaimana pengalaman hidupnya bersama Tuhan pergumulan hidup datang silih berganti, suka dan duka, sakit dan sehat, gagal dan berhasil, semua kondisi ini pasti pernah kita hadapi. Saat kita berhasil, ucapan syukur langsung kita wujudkan, baik lewat pujian kita kepada Tuhan maupun lewat tindakan, namun ketika kita berduka atau mengalami kegagalan, masihkah kita dapat bersyukur? Bersyukur dalam segala kondisi merupakan tindakan iman kepada Tuhan yang memberikan kesempatan bagi kita untuk melewati semua keadaan tersebut.

Rasul Paulus, dalam suratnya ke jemaat di Roma, menuliskan dalam kitab Roma 5 :3- 4 :³“*Dan bukan hanya itu saja. Kita malah bermegah juga dalam kesengsaraan kita, karena kita tahu, bahwa kesengsaraan itu menimbulkan*



ketakunan, “dan ketekunan menimbulkan tahan uji, dan tahan uji menimbulkan pengharapan.”

Rasul Paulus menekankan bahwa kesengsaraan yang kita hadapi yang bersifat sementara itu berdampak pada pengharapan yang tidak mengecewakan di masa yang akan datang. Hal ini merupakan proses pembentukan karakter kita yang Tuhan ijinkan dan kita tahu bahwa Allah hadir dalam segala apa pun yang kita hadapi, maka kita harus bersyukur bahwa Allah senantiasa melindungi umat-Nya.

Kesalahan yang sering dilakukan orang yang percaya kepada Tuhan adalah keyakinan bahwa apabila kita hidup sungguh-sungguh berkenan di hadapan Tuhan, hidup dalam bimbingan Tuhan, taat dan setia beribadah kepada Tuhan, maka apa pun yang kita inginkan pasti diperoleh dengan mudah. Benarkah keyakinan seperti ini? Keyakinan yang seperti ini dianggap salah! Penjelasan berikut ini akan menyadarkan kita, bahwa keyakinan di atas salah. Perhatikan hal-hal berikut ini!

1. Segala/sesuatu/hal yang kita inginkan dapat diperoleh dengan mudah. Jika hal ini yang terjadi, maka kita tidak akan pernah memiliki pengalaman hidup apa yang disebut dengan perjuangan, ketangguhan, ketekunan, dan optimis. Apa pun yang didapatkan serba instan, maka tidak akan bertahan lama, namun apabila kita mendapatkannya penuh dengan perjuangan yang membutuhkan ketangguhan dan ketekunan, maka hal itu akan sangat berkesan dan mampu bertahan dalam waktu yang cukup lama. Misalnya: Apabila kalian menginginkan HP buatan yang terbaru, orang tuamu langsung mengabulkannya dalam waktu singkat, karena orang tuamu tidak mau melihat kalian kecewa dan mereka merasa kurang berhasil karena tidak mengabulkan permintaanmu. Begitu kalian memperoleh HP tersebut, pasti kalian kurang menghargai, dan juga kurang menjaganya dengan baik dalam pemakaian, sebab kalau rusak, dengan gampang minta sama orang tua, cepat dapat ganti. Akhirnya kalian tidak memiliki karakter menghargai sesuatu pemberian dan daya juang yang tinggi karena mendapatkan sesuatu serba instan dan mudah. Ketika di usia kerja, kalian tidak punya pengalaman dalam perjuangan hidup atau ketekunan untuk memperoleh sesuatu dan tidak menghargai sesuatu. Dunia kerja penuh dengan persaingan, orang yang mampu bersaing dan mampu berjuang dalam karyanya, itulah yang kelak mendapat promosi dalam dunia kerja.

2. Pemahaman yang benar tentang kehidupan kita manusia menjadi keyakinan dalam iman bahwa Kerajaan Surga disediakan bagi mereka yang selalu setia dan taat, sebagaimana yang telah dinyatakan Tuhan Yesus bahwa Yesus telah menyediakan tempat di Surga bagi pengikut-Nya yang setia, taat dan sungguh-sungguh hidup melakukan perintah-Nya. Dalam kitab: Yohanes 14: 2: "*Di rumah Bapa-Ku banyak tempat tinggal. Jika tidak demikian, tentu Aku mengatakannya kepadamu. Sebab Aku pergi ke situ untuk menyediakan tempat bagimu*". Tuhan Yesus tidak asal bersabda dalam hal ini semua firman Allah pasti digenapi, dan Yesus tidak ada dusta dalam sabda-Nya. surga itu ada, Rumah Bapa di surga itu ada dan disiapkan bagi kita umat pilihan-Nya. Sungguh merupakan suatu kemalangan bagi orang yang mau tetap bertahan di dunia ini karena sudah nyaman dengan kehidupan dunia. Bagi orang percaya, hidup di dunia ini adalah sementara dan dunia ini sifatnya fana, di Rumah Bapa di surgalah ada kehidupan kekal untuk kita hidup selama-lamanya bersama Kristus.

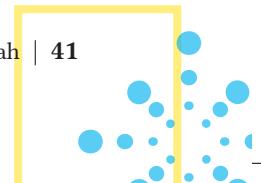
Kegiatan 4: Mengadakan Wawancara Orang Tua

- a. Peserta didik mengadakan wawancara teman yang seiman, masing-masing enam orang, dengan pertanyaan seperti berikut ini:
 - Apakah mereka memiliki sikap yang selalu bersyukur ?
 - Apa yang membuat mereka sulit untuk bersyukur?
 - Kesulitan apa yang mereka hadapi dalam hal praktik hidup bersyukur?
 - Apakah hidup bersyukur dilakukan oleh keluarga mereka?
 - Jika ada yang tidak bersyukur dalam hidupnya, peserta didik memberikan saran kepada teman yang kurang bersyukur dalam hidupnya.
- b. Peserta didik mempresentasikan hasil wawancaranya di kelas.
- c. Peserta didik diberi nilai berdasarkan kelengkapan hasil wawancara dan jawaban yang dikumpulkan sebagai hasil wawancara.

4. Belajar Bersyukur dari Berbagai Sumber

Kegiatan 5: Belajar dari lagu

1. Belajar Bersyukur melalui Pujian
Judul Lagu : Bapa Engkau Sungguh Baik



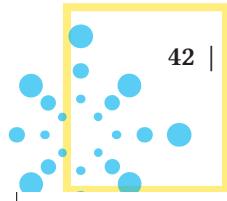
*Bapa Engkau sungguh baik
Kasih-Mu melimpah di hidupku
Bapa ku bertrimakasih
Berkat-Mu hari ini
Yang Kau sediakan bagiku
Kunaikkan syukurku buat hari yang Kau bri
Tak habis-habisnya kasih dan rahmat-Mu
Slalu baru dan tak pernah terlambat pertolongan-Mu
Besar setia-Mu di spanjang hidupku
Bapa Engkau sungguh baik
Kasih-mu melimpah di hidupku
Bapa ku bertrimakasih
Berkat-Mu hari ini
Yang Kau sediakan bagiku
Refr.Kunaikkan syukurku buat hari yang Kau bri
Tak habis – habisnya kasih dan rahmat-Mu
Slalu baru dan tak pernah terlambat pertolongan-Mu
Besar setia-Mu di sepanjang hidupku....*

Untuk mempelajari lagu, silahkan pindai kode di samping

Judul lagu: *Bapa Engkau Sungguh Baik*



- Peserta didik belajar dari lagu tentang bersyukur. Belajar banyani bersama. Bersama-sama menemukan bagaimana bersyukur yang dinyatakan dalam lagu di atas?
- Apa saja yang dapat dilakukan orang percaya untuk menyatakan syukurnya pada Tuhan?
- Bagaimana Allah hadir dalam setiap kehidupan orang percaya?
- Membuat inti sari dari lagu di atas tentang bersyukur.



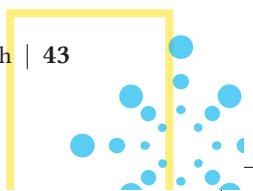
- Peserta didik diberi tugas untuk mencari lagu atau puisi yang intinya tentang bersyukur, kemudian dipresentasikan pada pertemuan berikutnya.
 - Hasil karya peserta didik ditemperkan/diadakan pameran di mading sekolah atau di ruang rohkris jika ada.
2. Belajar Bersyukur melalui Pengalaman Orang tua

Peserta didik diberi tugas untuk mengadakan wawancara dengan kedua orang tuanya. Bagaimana kedua orang tua menghadapi kesulitan yang pernah mereka alami? Apakah orang tuanya memiliki pengalaman bagaimana Allah begitu mengasihi mereka hingga saat ini? Bagaimana akedua orang tuanya menyatakan wujud syukurnya kepada Allah? Menuliskannya dalam kertas untuk dipresentasikan pada pertemuan berikutnya.

C. Rangkuman

Allah sendiri menghendaki umat-Nya bersyukur dalam segala hal, karena diatas ucapan syukur itulah kuasa Allah dinyatakan bagi orang percaya. Bersyukur dalam segala hal, itulah kehendak Allah bagi orang percaya. Bersyukur sangat besar manfaatnya baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Dengan bersyukur kita dapat menikmati hidup yang penuh percaya diri dan lebih nyaman karena ada ketenangan dan kepuasan dalam diri apa pun yang dialami atau yang diterimanya, semuanya adalah anugerah Tuhan bukan karena kekuatannya sendiri. Bersyukur membuat kita menyadari bahwa kalau bukan karena Tuhan kita tidak mampu berbuat sesuatu, kita menjadi rendah hati, menyadari keterbatasan kita sebagai manusia ciptaan Allah, karena Sang Penciptalah yang berkuasa penuh atas hidup ciptaan-Nya.

Bersyukur kepada Tuhan itu membutuhkan tindakan aktif tidak sekedar hanya dalam ucapan tapi ada tindakan yang dilakukan. Kita menyadari bahwa ketika kita mengalami kegagalan, kita juga harus aktif mencari solusi mengapa saya gagal dan apa yang harus saya lakukan atau apa rencana Tuhan atas kegagalan yang saya alami? Hal ini membutuhkan tindakan aktif. Bersyukur tidak tergantung pada situasi dan kondisi. Dalam keadaan susah dan penuh dengan masalah pun kita



harus tetap bersyukur, bahkan pengalaman Ayub menjadi pembelajaran bagi kita, meskipun kehilangan segalanya, dia tetap taat dan setia kepada Allah, hingga Allah memulihkan keadaan Ayub bahkan lebih baik dari apa yang diperoleh sebelumnya. Masalah merupakan ujian iman bagi orang percaya, maka jangan pernah mengeluh atau menyalahkan Tuhan ketika anda dilanda masalah, bersiaplah, bahwa setelah badai berlalu pasti ada pelangi yang menjadikan hidup kita semakin indah di hadapan Tuhan. Allah kita dasyat dan besar, Dia lebih dasyat dan lebih besar dari masalah apa pun yang melanda hidup kita. Tetaplah bersyukur, karena bagi orang percaya tidak ada satu masalah dalam hidup kita yang di luar pengetahuan Allah semua ada dalam kendalinya Allah, maka serahkanlah hidupmu kepada Allah sebab Dialah penguasa penuh dalam hidupmu.

D. Refleksi

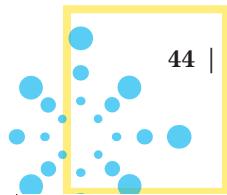
Peserta didik mengadakan refleksi diri.

- Tanyakan pada dirimu sendiri bagaimana kalian menyatakan wujud syukurmu kepada Tuhan atas segala yang kalian alami sampai saat ini bisa sekolah dan belajar di kelas 9 SMP ini?
- Tuliskan berupa puisi, pantun, cerita pendek atau dalam bentuk slogan!

E. Penilaian

Dalam pembelajaran ini, penilaian berlangsung selama proses pembelajaran melalui setiap kegiatan pada setiap akhir pembahasan pokok materi. Bentuk penilaian adalah penilaian kinerja, penilaian produk dan penilaian tertulis. Bentuk penilaian dan tagihan yang diharapkan telah dicantumkan pada kegiatan 1 sampai kegiatan 5. Guru dapat mengumpulkan nilai Peserta didik dari setiap tugas atau kegiatan yang diberikan pada setiap akhir pembahasan materi pembelajaran.

Guru dapat memberikan tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda atau uraian, sesuai apa yang diharapkan guru perlu untuk dinilai dari peserta didik yang belum dinilai pada penilaian sebelumnya.



F. Kegiatan tindak lanjut (remedial dan pengayaan)

a. Remedial

Pembelajaran remedial dilaksanakan bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

b. Pengayaan

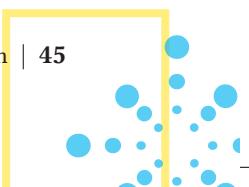
Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan atau pendalaman materi, antara lain dalam bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi dan juga mewawancarai nara sumber.

c. Materi/Tugas pengayaan

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengadakan refleksi diri. Tanyakan pada dirimu sendiri bagaimana kalian menyatakan wujud syukurmu kepada Tuhan atas segala yang kalian alami sampai saat ini bisa sekolah dan belajar di kelas 9 SMP ini? Peserta didik disuruh untuk menuliskannya bisa berupa puisi, pantun, cerita pendek atau dalam bentuk slogan.

G. Penutup

Bernyanyi dan berdoa bersama dengan lagu pilihan dari peserta didik atau guru yang dipimpin seorang peserta didik atau guru.

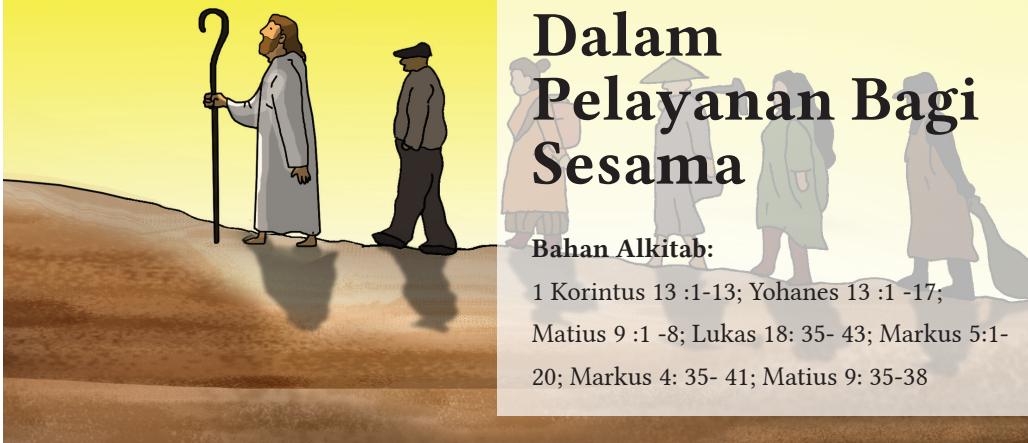


1 Tesalonika 5 : 16 – 18

**Bersukacitalah
senantiasa. Tetaplah
berdoa. Mengucap
syukurlah dalam
segala hal, sebab
itulah yang
dikehendaki Allah di
dalam Kristus Yesus
bagi kita.**

Bab 4

Yesus Teladanku Dalam Pelayanan Bagi Sesama



Bahan Alkitab:

1 Korintus 13 :1-13; Yohanes 13 :1 -17;
Matius 9 :1 -8; Lukas 18: 35- 43; Markus 5:1-
20; Markus 4: 35- 41; Matius 9: 35-38

Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan berbagai pelayanan yang dilakukan Yesus Kristus merupakan teladan bagi setiap orang percaya untuk melayani sesama di tengah-tengah dunia ini.
2. Menyebutkan berbagai bentuk pelayanan yang dilakukan Yesus Kristus berdasarkan kesaksian dalam kitab suci (Alkitab).
3. Meneladani pelayanan Yesus Kristus dalam melayani sesama
4. Menyebutkan berbagai tindakan yang dilakukan orang percaya dalam bentuk tindakan nyata terhadap sesama.
5. Menyebutkan berbagai pelayanan yang dapat dilakukan remaja Kristen yang menjadi teladan bagi sesama.
6. Belajar dari lagu membuat komitmen dalam melayani remaja Kristen perlu membuat komitmen dalam pelayanan hingga menjadi motivasi bagi dirinya.

Pertanyaan Pemantik

- a. Apakah pengertian dari kata teladan itu?
- b. Sebutkan beberapa contoh sikap teladan!
- c. Siapa yang dapat kalian teladani dalam keluarga?

A. Apersepsi

Membahas tentang teladan adalah pembahasan yang membutuhkan bukti nyata dari tindakan seorang yang dinyatakan sebagai orang yang diteladani yang dapat dilihat dan dicontoh baik dalam keluarga, sekolah, masyarakat maupun dalam suatu bangsa atau negara. Siapa orang yang menjadi teladan yang kalian kagumi? Dalam hal apa orang itu dapat kalian teladani? Apa yang dia lakukan sehingga menjadi orang yang kalian teladani? Dalam kerohanian atau keagamaan, siapa yang menjadi teladan kalian di gereja masing-masing? Menjadi teladan tidaklah mudah, membutuhkan kedisiplinan diri yang tinggi dan memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya menjadi seorang teladan dalam hidup sehari-hari.

Kata Kunci : Teladan

B. Uraian Materi dan Kegiatan Proses Pembelajaran

Kegiatan 1: Menyimak Lagu.

Guru bersama peserta didik menyanyikan lagu : “Mengasihi Lebih Sungguh”.

*Mengasihi, mengasihi, lebih sungguh
Mengasihi, mengasihi, lebih sungguh
Tuhan lebih dulu mengasihi kepadaku
Mengasihi, mengasihi lebih sungguh
Melayani, melayani lebih sungguh
Melayani, melayani lebih sungguh
Tuhan lebih dulu melayani kepadaku
Melayani, melayani lebih sungguh*

Untuk mempelajari lagu, silahkan pindai kode di samping!

Judul lagu: Mengasihi Lebih Sungguh



Simak baik-baik lirik lagu di atas, kemudian nyanyikanlah dengan penuh penghayatan sambil merenungkan artinya yang berkaitan dengan mengasihi dan melayani.

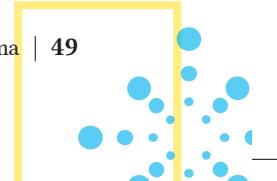
- a. Apa yang dinyatakan dalam lagu di atas tentang mengasihi dan melayani?
- b. Tuliskan kesanmu ketika menyanikan lagu di atas!
- c. Tindakan apa yang selama ini yang sudah kalian lakukan untuk merespon lirik lagu di atas?

1. Berbagai Pelayanan yang Dilakukan Yesus Kristus

Alkitab adalah Firman Allah yang merupakan bukti yang menyatakan berbagai pelayanan yang dilakukan Tuhan Yesus selama Ia bersama murid-murid-Nya. Hal ini menjadi landasan utama bagi orang percaya untuk mengetahui bagaimana Tuhan Yesus melakukan pelayanan-Nya. Kedatangan Allah menjadi Manusia, yaitu Yesus Kristus sesuai dalam kitab Matius 20:28 : “*sama seperti Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang*”. Suatu tindakan yang sangat berbeda dengan para pemegang kedudukan atau jabatan di dunia ini, mereka pada umumnya ketika menduduki suatu jabatan, pastilah mendapat pelayanan yang istimewa, semua serba disediakan dan dilayani kebutuhannya, ketika dalam pertemuan semua orang memberi hormat padanya, tetapi Pelayanan Yesus tidaklah demikian, Yesus bahkan memberikan seluruh hidup-Nya bagi manusia meskipun Dia mengalami penolakan namun Dia tetap melakukan pelayanan-Nya agar manusia diselamatkan. Hal ini seharusnya menjadi dasar pelayanan setiap pengikut Kristus di dunia ini.

a. Tuhan Yesus Melayani dengan Kasih

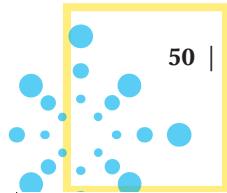
Di dalam kasih itulah iman jadi kenyataan. Buah Roh ialah kasih (Gal.5: 22). Tujuan yang terpenting bagi Allah dengan kedatangan Yesus dan pekerjaan Roh ialah supaya kita lebih mengasihi lagi. Allah menunjukkan



kasih-Nya kepada kita oleh karena Kristus telah mati untuk kita ketika kita masih berdosa (Roma 5:8) itulah “peri kemanusiaan”. Jika kasih yang diberikan Allah kepada kita demikian bentuknya, maka kasih yang dituntut-Nya haruslah mengalir dari sumber ini. Kasih itu mencerminkan “peri kemanusiaan” Allah. Dalam Alkitab bentuk kasih digambarkan dengan cara yang mengharukan di waktu kunjungan Yesus kepada orang sakit selama 38 tahun di Betesda (Yohanes 5:1-18), Yesus mengadakan kontak dengan orang yang berkata: Tuhan tidak ada orang yang menuntun aku... (Yohanes 5:7), tidak ada orang yang menolong aku, yang mau mendengarkan aku, yang mau menemui aku, yang mau memelihara aku, yang mau bercakap-cakap dengan aku, itulah keluh kesah berjuta-juta manusia. Ada berribu-ribu manusia yang tidak lagi menaruh peri kemanusiaan. Yesus Kristus telah menjadi saudara kita, supaya kita menjadi sesama manusia bagi orang-orang yang terbuang atau yang tidak dipedulikan oleh sesama, Dialah “Homo Humanus”. Manusia yang menaruh peri kemanusiaan.

Contoh lain dalam Alkitab ialah perumpamaan “Orang Samaria yang murah hati”, dan cara Yesus bergaul dengan orang banyak. Jika mengikuti perjalanan Yesus di Palestina, maka di sekeliling-Nya banyak orang yang kerasukan roh jahat, orang sakit kusta, orang timpang, orang lumpuh, orang buta, orang yang terasing, orang miskin, dan orang sengsara. Dan maksud Yesus ialah, supaya kasih di dalam bentuk belas kasihan yang sesungguhnya itu dilaksanakan oleh murid-murid-Nya dan juga untuk kita orang percaya di sepanjang perjalanan hidup kita di dunia ini.

Melayani tidak hanya sekedar memberikan pertolongan atau bantuan kepada yang membutuhkan, tetapi yang paling utama adalah sikap hati seorang pelayan sangat dibutuhkan sebagaimana yang diungkapkan Rasul Paulus dalam suratnya ke jemaat di Korintus dalam kitab 1 Korintus 13:1-13. Kasih terhadap sesama menjadi dasar dalam setiap apa pun yang kita lakukan terhadap sesama. Yesus melakukan pelayanan-Nya dalam kitab Matius 9:35- 38: Belas kasihan Yesus terhadap orang banyak. Selanjutnya pelayanan yang dilakukan Yesus dalam kitab Markus 1: 40 - 45 menyatakan bahwa tergeraklah hati Yesus oleh belas kasihan terhadap seorang yang sakit kusta dan seketika itu juga lenyaplah sakit kustanya.



Hati yang penuh belas kasihan, niat yang tulus, dan ikhlas amatlah penting dalam menolong sesama yang membutuhkan, dan menjadi modal utama dalam pelayanan seperti yang telah dilakukan Yesus Kristus. Jika hal ini yang dimiliki pelayan Tuhan, maka kapan dan di mana pun, ketika melihat ada yang membutuhkan pertolongan, akan cepat tanggap, terhadap siapa pun tanpa membeda-bedakan. Hal inilah yang dilakukan Yesus dalam pelayanan-Nya dan yang patut diteladani setiap orang percaya sepanjang masa.

Matius 22:34- 40.

- b. Tuhan Yesus Melayani dengan Rendah Hati/Yesus Mencuci Kaki Murid-murid-Nya

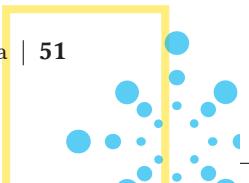


Gambar 4.1. Yesus mencuci kaki murid- muridNya

Kegiatan 2: Mengamati gambar dan diskusi

Perhatikan gambar di atas!

Peserta didik mengamati gambar dan menjawab beberapa pertanyaan dalam kelompok diskusi



- a. Diskusikan dengan temanmu!
Apa saja yang kalian amati dalam gambar di atas?
- b. Apa yang dapat kalian teladani dari peristiwa yang ada di gambar tersebut?
- c. Tuliskan tindakan apa yang pernah kalian lakukan untuk mempraktikkan tindakan seperti yang ada pada gambar di atas!
- d. Tuliskan nama orang yang kalian kenal yang memiliki sikap seperti pada gambar tersebut!
- e. Apakah kalian menemukan sikap seperti itu dalam keluargamu? Kalau ada, siapa? Sebutkan namanya!

Pelayanan yang dilakukan Yesus untuk menjadi teladan bagi orang percaya dalam Kitab Yohanes 13:1-17: Yesus Membasuh Kaki Murid-murid-Nya.

Menurut Kilians Besar Bahasa Indonesia, arti rendah hati adalah hal (sifat) tidak sompong atau tidak angkuh.

Ciri-ciri orang yang rendah hati:

1. Menerima kritik dan saran orang lain serta terbuka untuk perbaikan.
2. Mengetahui kapasitas diri dan mengenal kelemahan dirinya.
3. Pendengar yang baik dan memberi kesempatan untuk orang lain mengeluarkan pendapatnya.
4. Berani minta maaf dan memaafkan serta tidak pendendam.
5. Tidak terlalu banyak berbicara tentang dirinya lebih banyak memberi kesempatan kepada orang lain untuk berbicara.
6. Mau membantu dan menyenangkan orang lain serta berusaha untuk menjadi berkat bagi sesama.
7. Mau menerima kekurangan dan kelebihan orang lain serta tidak menonjolkan diri sendiri.
8. Tidak berhenti dan belajar di bimbing serta tidak menganggap dirinya lebih pintar dari orang lain.
9. Berdoa kepada Tuhan dan memiliki persekutuan yang teratur kepada Tuhan.
10. Mengandalkan Tuhan dalam segala hal dan tidak mengandalkan kemampuannya sendiri.

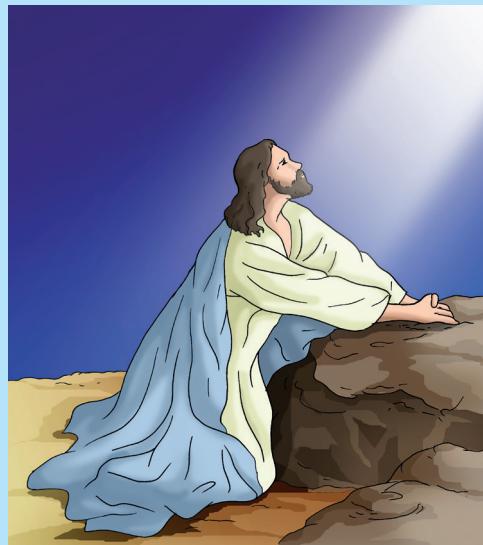
Hampir sebagian besar ketika Yesus melakukan pelayanan-Nya atau berbagai mukjizat lainnya, Yesus sering berpesan untuk tidak menceritakannya kepada siapa pun. Hal ini juga bisa diartikan bahwa Yesus rendah hati tidak mempromosikan diri-Nya atau menyombongkan diri-Nya ketika Ia telah melakukan mukjizat, namun bagaimana pun Yesus berpesan, setiap orang yang telah mengalami pelayanan Yesus karena dengan penuh sukacita, semuanya tetap menceritakan tentang pengalamannya dalam perjumpaannya secara pribadi dengan Yesus, siapa yang sudah memuliakannya. Pelayanan Yesus terus tersebar hingga semakin banyak orang yang mengikuti-Nya. Kiranya melalui pelayanan yang kita lakukan juga semakin banyak orang datang kepada Yesus, bertobat, menerima-Nya sebagai Tuhan dan Juru selamatnya secara pribadi hingga memuliakan Bapa di surga.

c. Yesus Memberi Teladan dalam Berdoa

Kegiatan 3: Refleksi

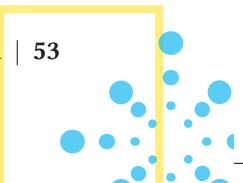
Peserta didik mengamati gambar dan menjawab beberapa pertanyaan

- a. Menurut kalian, mengapa Yesus perlu berdoa seperti yang ada di gambar, bukankah Dia Tuhan yang penuh Kuasa?
Berikan tanggapan!
- b. Bagaimana sikap dalam berdoa yang kalian pahami selama ini? Jelaskan!
- c. Jelaskan bagaimana sikapmu dalam berdoa!
Tuliskan secara singkat!



Gambar 4.2. Yesus berdoa

Arti berdoa dalam Kalians Besar Bahasa Indonesia adalah mengucapkan (memanjatkan) doa kepada Tuhan. Doa adalah cara manusia untuk bisa berbicara dengan Tuhan. Dalam doa kita dapat mengucapkan syukur, meminta/memohon, dan menyerahkan diri kita kepada Tuhan, dengan



doa kita dapat merasakan kuasa Tuhan dalam kehidupan kita. Doa memberikan penyembuhan (Kejadian 20:17), dengan doa kita dapat memperoleh kesembuhan.

Dalam kitab Matius 6:5-14, Tuhan Yesus mengajarkan kepada murid-murid-Nya bagaimana seharusnya berdoa yaitu: masuk dalam kamar, tutup pintu; jangan bertele-tele; dan berdoalah di tempat yang tersembunyi, maka Bapa yang di surga akan melihat-Nya. Mengampuni orang yang bersalah, maka Bapa di surga juga akan mengampun kesalahan kita. Dalam Doa Bapa Kami yang diajarkan Yesus dalam kitab Matius 6:5-14, merupakan doa yang mencakup semua apa yang menjadi kebutuhan manusia itu tercakup didalamnya sehingga tidak perlu berdoa yang begitu panjang karena Bapa di surga jauh lebih mengetahui apa yang sesungguhnya yang kita butuhkan sebelum kita meminta kepada-Nya.

Selanjutnya Yesus berdoa sebelum diserahkan yang dikenal dengan Doa di Taman Getsemani dalam kitab Lukas 22: 39-46: Beberapa pengajaran berdoa dan juga menjadi teladan yang dilakukan Yesus dalam kitab ini antara lain: berdoa agar tidak jatuh dalam pencobaan; berlutut dan berdoa; menyerahkan sepenuhnya pada kehendak Bapa-Nya yang di surga; bersungguh-sungguh berdoa hingga peluh-Nya seperti titik-titik darah yang bertetesan ke tanah. Hendaknya apa yang dilakukan Yesus di Taman Getsemani ini juga bisa menjadi landasan dan teladan bagi orang percaya dalam hal berdoa.

Berikutnya bagaimana Yesus berdoa ketika di kayu salib. Puncak dari semua pelayanan Tuhan Yesus adalah ketika Ia di kayu salib. Dari kayu salib itu Yesus berdoa untuk semua yang menyakiti-Nya dengan berkata dalam kitab Lukas 23: 34: *"Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat"*. Betapa luar biasa sikap yang ditinggalkan Yesus ini bagi orang percaya, yang mengajarkan kepada kita bahwa sejahtera pun orang lain terhadap kita, maka pengampunan haruslah tetap diberikan. Sikap pengampunan yang diucapkan Yesus di kayu salib dicatat dalam sejarah kekristenan untuk menjadi landasan hidup orang percaya terhadap siapa pun yang berlaku jahat terhadap kita. Di akhir dari peristiwa di kayu salib, Yesus mengakhiri-Nya dengan menyerahkan nyawa-Nya yang tedapat dalam kitab Lukas 23: 46: *Lalu Yesus berseru*

dengan suara nyaring: "Ya Bapa, ke dalam tangan-Mu Kuserahkan nyawa-Ku. "Dan sesudah berkata demikian Ia menyerahkan nyawa-Nya."

Sungguh suatu sikap yang luar biasa, orang yang menyiksa-Nya, menyalibkan-Nya, meludahi-Nya dan masih banyak perlakuan lainnya yang begitu menyakitkan-Nya, akan tetapi Yesus berdoa untuk mereka agar Bapa di surga mengampuni-Nya. Masih dalam peristiwa di kayu salib, Yesus berdoa. Suatu sikap yang patut diteladani adalah penyerahan sepenuhnya nyawa-Nya kepada Bapa di surga, barulah selesai tugas yang diberikan kepada-Nya oleh Bapa di surga.

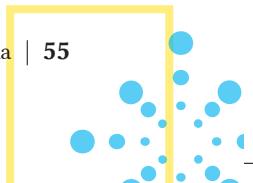
Bagi setiap pelayan Tuhan sebelum melakukan pelayanan, perlu penyerahan diri pada Tuhan, bahkan selamanya dalam menjalani kehidupan ini harus juga hidup dalam doa. Dalam setiap apa pun yang kita doakan hendaknya tetap menyerahkan sepenuhnya kepada kehendak Tuhan dan bukan kehendak kita sebagai manusia.

Kegiatan 4: Menjawab pertanyaan/refleksi

Pada kegiatan ini, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab beberapa pertanyaan.

Peserta didik membuat refleksi pribadi. Setelah memahami materi ini.

- Berapa lama waktumu berdoa setiap hari?
- Apa saja yang kalian doakan setiap hari?
- Apakah semua yang kalian doakan itu telah dijawab Tuhan?
- Kalau belum bagaimana sikapmu selanjutnya?
- Kalau sudah, apa yang kalian lakukan terhadap Tuhan atas dikabulkan-Nya doamu? Tuliskan secara singkat!
- Apakah ada sesuatu yang sedang didoakan saat ini, tetapi belum dikabulkan Tuhan?
- Apakah ada orang menyakitimu dan sampai saat ini belum dapat kalian mengampuni kesalahannya?
- Buatlah kesimpulan tentang materi yang baru dipelajari!



d. Yesus Tetap Menyatakan Kebenaran

Kebenaran sejati adalah hati nurani, sumber segala kebenaran yang sudah ada sejak kita dilahirkan bersemayam di dalam diri kita. Peristiwa yang terjadi di Bait Allah sering dimaknai, Yesus marah karena orang berjualan namun hal yang sesungguhnya adalah masalah praktik yang tidak benar yang dilakukan para pedagang pada saat itu, yaitu adanya mengambil keuntungan yang kurang wajar dari para peziarah dan orang-orang yang ingin membawa korban dengan harga yang cukup tinggi hingga hal inilah yang menyebabkan Yesus marah dan berkata: *"Ada tertulis, Rumah-Ku akan disebut rumah doa. Tetapi kalian menjadikannya sarang penyamun"*.

Matius 21:13

Di mana pun Yesus berada dan dalam situasi apa pun, ketika Yesus menemukan ketidakbenaran terjadi, Dia tetap menunjukkan sikap-Nya dan menyatakan kebenaran, meskipun banyak orang kurang dapat menerimanya, setuju atau tidak, tidak mengurungkan sikap Yesus yang tetap menyuarakan kebenaran serta menjunjung tinggi kebenaran.

Dalam kitab Matius 5:6, Yesus bersabda: *"Berbahagialah orang yang lapar dan haus akan kebenaran, karena mereka akan dipuaskan"*. Ini sangat bertolak belakang dengan yang realita di dunia ini, yang berbahagia adalah orang yang memiliki banyak materi/harta dunia dan yang miskin diartikan tidak bahagia, tapi dalam hal ini Yesus menegaskan bahwa orang berbahagia adalah orang yang hidupnya dalam kebenaran itu sendiri, dan dalam kitab Matius 6:33 Yesus berfirman: *³³Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya akan ditambahkan kepadamu*". Hal ini menegaskan kepada kita bahwa hidup di dunia yang sementara ini, haruslah berani menyatakan kebenaran dan hidup dalam kebenaran itu sendiri bukan kebenaran dalam pemandangan dunia atau pemandangan orang pada umumnya akan tetapi keberinan yang berpadanan dengan pengajaran dan yang diteladankan Yesus bagi orang percaya yang terdapat dalam Firman Allah, karena tujuan hidup orang percaya bukanlah di dunia yang sementara ini melainkan kepada kekekalan seperti yang ada dalam kitab Yohanes 14 : 6. Kata Yesus kepadanya, *"Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku."* Semua orang percaya perlu menyadari akan hal ini, bahwa untuk masuk dalam kehidupan yang kekal itu tidak ada jalan

lain selain di dalam Yesus Kristus, maka selayaknya lah pengikut Kristus memperjuangkan kebenaran dan hidup dalam kebenaran itu sendiri meskipun akan mendapat tantangan dari orang sekitarnya di dunia yang sementara ini.

Berikutnya dalam kitab Matius 5:37, "*Jika ya, hendaklah kalian katakan: ya, jika tidak, hendaklah kalian katakan: tidak. Apa yang lebih dari pada itu berasal dari si jahat*".

Hal menyatakan kebenaran ini sangat penting untuk dipelajari di lingkungan remaja Kristen, sebab di masa remaja sering begitu mudah untuk berbicara kurang menyadari bahwa segala apa yang diucapkannya ada dalam pengetahuan Allah dan kelak akan dipertanggungjawabkan di hadapan Tuhan, seingga sejak dari remaja, mereka dibiasakan untuk hidup dalam kebenaran Allah tidak ikut arus dunia yang kurang menyadari akan segala sesuatu yang dilakukannya akan dipertanggungjawabkan kelak di hari penghakiman Allah.

Kegiatan 5: Bermain Peran Drama satu Babak

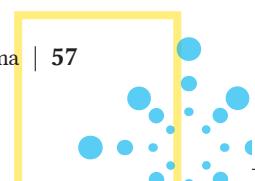
Judul : Berani Menyatakan Kebenaran/ Berani Berkata Benar

Tema : Sosial

Pemain : terdiri dari 5 – 6 orang

Peserta didik berdiskusi untuk menyusun naskah drama satu babak yang intinya menceritakan pengalaman masing-masing ketika mereka harus menyatakan kebenaran tetapi mendapat perlakuan *bullying* dari teman-temannya. Di akhir drama diberi penguatan firman Allah dalam kitab Matius 5:37

- a. Pernahkah kalian berani menyatakan kebenaran, tetapi malah dipersalahkan, dijauhi teman-teman atau bahkan di *bullying*?
 - Ceritakanlah pengalaman kalian masing-masing secara singkat!
- b. Peserta didik membuat komitmennya masing-masing, bahwa mulai hari ini akan berani menyatakan kebenaran dan hidup dalam kebenaran, meskipun akan mengalami tantangan, penolakan atau bahkan di *bullying* sesama temannya.



e. Pelayanan Yesus Menyembuhkan dan Memulihkan

Bagi orang percaya pelayanan Yesus dalam menyembuhkan berbagai penyakit sudah tidak asing lagi bahkan membangkitkan orang mati, akan tetapi dibalik kesembuhan fisik yang dialami seseorang terjadi pemulihan, baik pemulihan hubungan dengan Allah/imannya, maupun hubungan sosial dengan sesamanya. Misalnya: Dalam kitab Matius 9: 1-8: Orang lumpuh disembuhkan. *Ketika Yesus melihat iman mereka, berkatalah Ia kepada orang lumpuh itu: "Percayalah, hai anak-Ku, dosamu sudah diampuni."*. Peristiwa ini tidak hanya memulihkan hubungannya dengan Allah dipulihkan (dosanya diampuni) akan tetapi juga fisiknya disembuhkan atau dipulihkan kembali, maka terjadi juga pemulihan hubungan dengan sesama manusia.

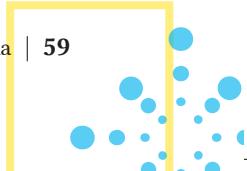
Pelayanan seperti ini sangatlah penting diteladani setiap orang percaya, bahwa tidak cukup hanya menyampaikan tentang pertobatan, beribadah kepada Tuhan dengan sungguh-sungguh, yang tidak boleh dilupakan juga bagaimana dengan kebutuhannya secara jasmani, harus juga menjadi perhatian setiap pelayan Tuhan.

Pelayanan Yesus selanjutnya dalam kitab Lukas 18 :35-43 Yesus menyembuhkan seorang yang buta dekat Yerikho. Dalam peristiwa ini, Yesus melakukan beberapa hal yang patut kita teladani antara lain: menjadi pendengar terhadap teriakan orang buta itu; bertanya apa yang harus dilakukan terhadapnya?, menguatkan dan meneguhkan imannya, dan terjadilah kesembuhan secara fisik dan secara rohani. Pelayanan seperti ini sangatlah penting untuk dilakukan di kalangan para remaja, karena pada umumnya remaja itu butuh teman berbicara untuk mencerahkan isi hatinya dan mereka senang banyak bicara. Pakailah cara Yesus ini, dengarkanlah dahulu temannya berbicara akan masalahnya, jadi pendengar yang baik, lalu tanyakan, apa yang dia harapkan untuk kalian lakukan untuk menolong dia? Kemudian lakukanlah apa yang mampu kalian lakukan terhadap temanmu atau sesama yang membutuhkan pertolongan.

Pelayanan Yesus yang tidak kalah populernya dan yang sangat dasyatnya adalah ketika Yesus mengusir roh jahat dari orang Gerasa yang bernama legion. Legion adalah nama sekelompok roh jahat yang merasuki seorang pria di Gadara, daerah Gerasa, dan kemudian diusir ke luar dari

orang itu oleh Yesus Kristus dalam kitab Markus 5:1-20. Dalam hal ini yang sangat penting dibahas adalah bagaimana seseorang dihinggapi ribuan roh jahat yang sangat menyiksanya dan membuatnya sangat menderita siang dan malam, seolah-olah dia memiliki kekuatan yang tak seorang pun bisa mengendalikannya, tetapi ketika Yesus datang, pelepasannya dan pemulihannya pun terjadi.

Remaja sering kali mudah percaya pada hal-hal yang spektakuler (menarik perhatian, dasyat, dramatis, hebat dan fantastis). Sehebat apa pun yang disaksikan saat ini di berbagai media, tidak ada yang dapat dibandingkan dengan apa yang telah Yesus lakukan sesuai kitab suci. Ribuan roh jahat menyembah pada Yesus dan akhirnya meninggalkan tubuh orang yang sudah dihinggapinya dalam waktu yang cukup lama, dia tunduk dan taat pada kuasa Yesus Kristus. Remaja Kristen perlu mengetahui akan hal ini bahwa Yesus yang disembah, kuasa-Nya tiada taranya, sebagaimana juga dinyatakan dalam kitab Filipi 2:9-11. *"Itulah sebabnya Allah sangat meninggikan Dia dan mengaruniakan kepada-Nya nama di atas segala nama,¹⁰ supaya dalam nama Yesus bertekuk lutut segala yang ada di langit dan yang ada di atas bumi,¹¹ dan segala lidah mengaku: "Yesus Kristus adalah Tuhan," bagi kemuliaan Allah, Bapa!* Pelayanan yang dilakukan Yesus ini amat penting untuk diketahui oleh remaja Kristen, hingga mereka membuat refleksi diri masing-masing, mungkin ada berbagai perilaku yang sering dilakukan tanpa disadarinya bahwa hal itu tidak sesuai firman Allah. Misalnya: Anak sering melawan orang tua; sering memberontak; mengeluarkan kata-kata yang kurang sopan; sering membuat keributan di kelas; tidak menghiraukan nasihat atau teguran dari guru, orang tua dan temannya; suka menyendiri atau tertutup; tidak mau diajak berdialog; sering kasar dan kurang memiliki penguasaan diri. Perilaku yang ditunjukkan seperti ini perlu penanganan atau pelayanan secara pribadi untuk menolong dan membebaskan seseorang dari ikatan roh yang menguasai dirinya, hingga dibebaskan hanya di dalam nama Yesus Kristus sesuai dalam kitab Kisah Para Rasul, 4:12: *"Dan keselamatan tidak ada di dalam siapa pun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan".* Peserta didik perlu dilayani secara pribadi ketika berperilaku seperti yang diuraikan di atas, hingga peserta didik mengalami kebebasan dari perilaku yang menyimpang sebagai pengikut Kristus.



Kegiatan 6: Mengadakan wawancara dan berbagi pengalaman

- a. Peserta didik mengadakan wawancara dengan majelis gereja, pendeta, ketua remaja atau ketua pemuda di gereja masing-masing tentang bakti sosial yang dilakukan terhadap orang sakit dengan beberapa pertanyaan.
 - Apakah gereja memiliki program untuk menolong yang sakit, seperti: pengobatan gratis, pemeriksaan gratis baik bagi jemaat maupun untuk umum yang ada di sekitar gereja?
 - Kalau ada, apakah sudah dalam bentuk program atau hanya sewaktu-waktu saja?
 - Pertanyaan boleh ditambahkan yang berhubungan dengan pelayanan sosial untuk orang sakit.
- b. Apakah kalian pernah mengikuti pelayanan atau pernah mengunjungi temanmu yang sakit?
 - Apakah di rumahnya atau di rumah sakit? Apa yang kalian lakukan? Apakah hanya sekedar berdoa dan mengunjunginya atau apa saja yang kalian lakukan untuk dia?
 - Ceritakan pengalamannya!
 - Bagaimana perasaanmu ketika melihat temanmu sedang terbaring karena sakit?
- c. Hasil wawancara akan dipresentasikan pada pertemuan berikutnya.
- d. Membuat refleksi
Peserta didik masing-masing membuat refleksi.
 - Bagaimana perilakunya selama ini, apakah ada yang seperti dijelaskan pada materi di atas, berperilaku yang kurang sesuai firman Allah.
 - Mohon Roh Kudus yang memberi kemampuan untuk meninggalkan perilaku yang kurang baik seperti yang dibahas pada materi ini.

f. Yesus Melayani Semua yang Membutuhkan-Nya

Peristiwa angin ribut direkankan dalam kitab Markus 4:35-41, menjelaskan bahwa ketika topan mengamuk sangat dasyat dan ombak menyembur masuk ke dalam perahu, hingga menyebabkan murid-murid-Nya ketakutan sedangkan Yesus sedang tidur, murid-Nya membangunkan-Nya, dan Yesus pun menghardik angin itu dan berkata kepada danau itu: “*Diam! Tenanglah!*” Lalu angin itu pun reda dan danau itu menjadi teduh

sekali. Yesus selalu hadir dan pertolongan-Nya selalu tepat pada waktunya. Akhirnya Yesus pun melayani murid-murid-Nya dengan berkata: “*Mengapa kalian begitu takut? Mengapa kalian tidak percaya?*” Hal ini menunjukkan bahwa para murid itu, belum mengenal Yesus dan Kuasa-Nya secara pribadi, mereka ternyata baru hanya pada tahap pengetahuan, belum pada tahap pemahaman yang benar serta pengenalan akan Yesus. Ini terbukti dari ucapan mereka yang berkata: “*Siapa gerangan orang ini, sehingga angin dan danau pun taat pada-Nya?*” Yesus membawa perubahan pola pikir para murid dan menguatkan iman mereka.

2. Meneladani Pelayanan Yesus

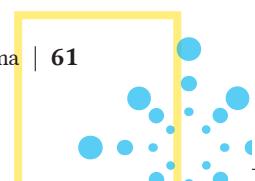
Pada umumnya di usia remaja, setiap orang pasti memiliki idola, apakah itu seorang aktor, aktris, olahragawan/olahragawati, tokoh pemuda, tokoh masyarakat, tokoh agama atau bahkan tokoh dalam kepemimpinan dalam suatu negara yang kalian kagumi.

Dalam pengajaran iman Kristen, tokoh yang perlu kalian teladani adalah Yesus Kristus, karena pelayanan dan pengajaran-Nya sungguh luar biasa, kepedulian-Nya terhadap semua orang begitu besar, bahkan Dia hadir dalam setiap kondisi yang kita hadapi dan selalu pertolongan-Nya datang tepat waktu dan waktu-Nya yang terbaik. Ketika Ia naik ke sorga, Dia menjanjikan akan mengutus seorang Penolong yang lain yaitu Roh Kudus, yang menyertai kita sampai kepada akhir Zaman. Sungguh luar biasa yang dilakukan Yesus bagi manusia bahkan Dia rela mati di kayu salib untuk menebus manusia dari hukuman dosa dan masih banyak lagi yang dilakukan-Nya bagi manusia yang kesemuanya hanya untuk kebaikan manusia itu sendiri dan bukan untuk diri-Nya.

Kegiatan 7: Membuat Laporan dan Presentasi.

Peserta didik menyampaikan idola masing-masing secara lisan atau presentasi

- a. Mengamati media yang sedang tren, menurut kalian media apa yang disukai remaja saat ini?
- b. Dalam bidang sosial atau kemanusiaan, siapa yang menjadi idolamu dan mengapa kalian mengidolakannya?



- c. Siapakah yang menjadi idolamu dalam bidang keagamaan? Sebutkan alasannya!
- d. Siapakah yang menjadi idolamu di lingkungan keluarga? Sebutkan alasannya!

Pelayanan yang dilakukan Tuhan Yesus mencakup segala aspek kehidupan manusia dan melayani semua usia, mulai dari anak-anak, remaja, pemuda bahkan sampai pada setiap keluarga, tidak ada yang tidak dijangkau oleh Yesus, apa pun masalahnya atau dalam kondisi yang bagaimana pun Yesus selalu hadir dan melayani. Oleh karena itu, Dialah idola yang sangat pantas bagi kita dan menjadi tokoh dalam pelayanan orang percaya sepanjang masa.

3. Remaja Kristen Menjadi Teladan Bagi Sesama

Bagaimana melayani untuk menjadi teladan bagi sesama? Menjadi teladan berarti menjadi contoh, panutan, model, tidaklah mudah, membutuhkan kesungguhan hati dan tujuan yang jelas. Apa tujuan saya untuk ikut atau terlibat dalam pelayanan ini, apakah hanya sekadar ikut-ikutan, hanya mengisi waktu senggang, atau karena memang atas kesadaran bahwa aku hidup untuk jadi berkat, berbuat atau bermakna bagi sesama. Hidup ini hanya sementara, maka sebaiknya diisi dengan hal-hal yang sesuai dengan perintah Tuhan Yesus, dalam kitab Matius 7: 21. *²¹Bukan setiap orang yang berseru kepada-Ku, Tuhan, Tuhan! Akan masuk ke dalam Kerajaan Surga, melainkan dia yang melakukan kehendak Bapa-Ku yang di Surga.* Hidup di dunia ini dan melakukan perintah Yesus, itulah yang kelak berjumpa dengan Kristus di kehidupan yang selamalamanya.

Rasul Paulus dalam suratnya kepada anak rohaninya Timotius, memberikan beberapa hal yang harus dimiliki oleh seorang yang masih muda atau remaja dalam hal ketedanan dalam kitab 1 Timotius 4:12, antara lain: menjadi teladan bagi orang percaya dalam hal; perkataan; dalam tingkah laku; dalam kasih; dalam kesetiaan; dan dalam kesucian hidup. Remaja sering kurang dilibatkan dalam pelayanan di gereja, karena dianggap masih terlalu muda, atau belum berpengalaman, namun bagaimana mereka memiliki pengalaman jika mereka tidak pernah dilibatkan. Untuk itu remaja perlu menunjukkan perilaku teladan yang dapat dilihat oleh masyarakat sekitar dan juga di komunitas Kristen.

4. Belajar dari lagu, membuat komitmen dalam melayani.

Kegiatan 8: Belajar dari lagu, membuat komitmen dalam melayani

- Simak lagu berikut dengan teliti, kemudian nyanyikanlah sambil merenungkan liriknya!
- Buatlah komitmen masing-masing bahwa kalian mau melayani dan jadi berkat bagi sesama yang membutuhkan!
- Melayanilah selagi masih ada waktu!

Judul lagu : “Hidup ini adalah Kesempatan”.

Pengarang : Welhelmus Latumahina

Sumber :#HidupIniAdalahKesempatan#Herlinpirena

Maranathaindonesia

Hidup ini adalah kesempatan

Hidup ini untuk melayani Tuhan

Jangan sia-siakan waktu yang Tuhan bri

Hidup ini hanya sementara

Oh Tuhan pakailah hidupku

Selagi aku masih kuat

Suatu saatnya nanti ku tak berdaya lagi

Hidup ini sudah berkat

Hidup adalah kesempatan

Hidup ini untuk melayani Tuhan

Jangan sia-siakan waktu yang Tuhan bri

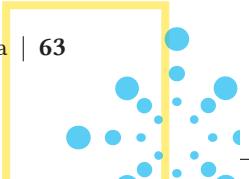
Hidup ini harus jadi berkat

Oh Tuhan pakailah hidupku

Selagi aku masih kuat

Bila saatnya nanti ku tak berdaya lagi

Hidup ini sudah jadi berkat.



Untuk mempelajari lagu, silahkan pindai kode di samping!

Judul lagu: *Hidup ini adalah kesempatan*



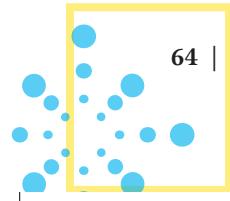
C. Rangkuman

Allah adalah kasih, barang siapa tidak mengasihi, ia tidak berasal dari Allah. Allah begitu mengasihi dunia ini, untuk itulah Ia mengutus Putra Tunggal-Nya, Yesus Kristus, menjadi Manusia, agar manusia yang percaya kepada-Nya tidak binasa dan diselamatkan. Demikianlah halnya dengan pelayanan yang dilakukan Yesus berlandaskan kasih dan diwujudnyatakan dalam perbuatan nyata, hingga pengikut-Nya pun akan meneladani apa yang telah dilakukan Yesus ketika bersama murid-murid-Nya dalam melayani sesama, selama di dunia ini.

Berbagai bentuk tindakan nyata yang dilakukan Yesus bersama murid-murid-Nya, dan dengan harapan, kelak pengikut-Nya pun akan meneladani-Nya dan melakukannya dalam pelayanan bagi sesama yang membutuhkan. Yesus melayani dengan dasar kasih, rendah hati, memberi teladan dalam berdoa, tetap menyatakan kebenaran, menyembuhkan berbagai penyakit serta memulihkan hubungan dengan Tuhan dan sesama, dan melayani semua yang membutuhkan-Nya. Pertolongan yang diberikan selalu tepat waktu. Pelayanan Yesus menjadi teladan bagi orang percaya dan juga bagi remaja Kristen. Remaja Kristen hendaknya juga menjadi teladan bagi sesamanya. Melayani atas dasar kasih. *Demikianlah tinggal ketiga hal ini,yaitu iman, pengharapan dan kasih, dan yang paling besar di antaranya ialah kasih.* (1 Korintus 13:13)

D. Penilaian

Dalam pembelajaran ini, penilaian berlangsung selama proses pembelajaran melalui setiap kegiatan pada setiap akhir pembahasan pokok materi. Bentuk penilaian adalah penilaian kinerja, penilaian produk dan penilaian tertulis. Bentuk penilaian dan tagihan yang diharapkan telah dicantumkan pada kegiatan. Guru dapat mengumpulkan nilai Peserta didik dari setiap tugas atau kegiatan yang diberikan pada setiap akhir pembahasan materi pembelajaran.



- Guru dapat memberikan tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda atau uraian, sesuai apa yang diharapkan guru yang perlu untuk dinilai dari peserta didik yang belum dinilai pada penilaian sebelumnya.
- Membuat program pelayanan yang melibatkan remaja. Misalnya: pelayanan pengobatan gratis atau pemeriksaan gratis yang menghadirkan para medis dari Puskesmas atau rumah sakit terdekat, pemberian obat-obatan gratis sesuai dengan penyakit yang dialami.
- Program ini silakan dipilih, boleh membuatnya untuk dilaksanakan di gereja masing-masing khususnya program remaja dan pemuda atau diprogramkan oleh guru Pendidikan Agama Kristen untuk dilaksanakan menjadi program rohkris sebagai baksos di sekolah masing-masing.

E. Kegiatan tindak lanjut (remedial dan pengayaan)

a. Remedial

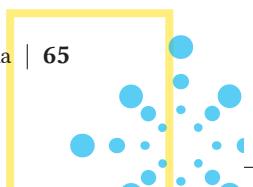
Pembelajaran remedial dilaksanakan bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

b. Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan atau pendalaman materi, antara lain dalam bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi dan juga mewawancarai nara sumber.

c. Materi/Tugas pengayaan

- Membuat program pelayanan yang melibatkan remaja. Misalnya: pelayanan pengobatan gratis atau pemeriksaan gratis yang menghadirkan para medis dari puskesmas atau rumah sakit terdekat, pemberian obat-obatan gratis sesuai dengan penyakit yang dialami.
- Program ini silakan dipilih, boleh membuatnya untuk dilaksanakan di gereja masing-masing khususnya program remaja dan pemuda atau diprogramkan oleh guru Pendidikan Agama Kristen untuk dilaksanakan menjadi program rohkris sebagai baksos di sekolah masing-masing.



- Membuat slogan. Buatlah slogan yang isinya tentang kepedulian terhadap sesama yang membutuhkan!

F. Penutup

Bernyanyi dan berdoa bersama dengan lagu pilihan dari peserta didik atau guru yang dipimpin seorang peserta didik atau guru.

Bab 5

Pelayanan Yesus Menjangkau Seluruh Aspek Hidup Manusia

Bahan Alkitab:

Matius 10: 5-15; Matius 25:14-30; Matius 7:15-23; Matius 10:16- 32; Matus 7:24- 27



Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan berbagai pelayanan yang dilakukan Yesus Kristus yang menjangkau seluruh aspek hidup manusia dijadikan dasar orang percaya dalam melayani , berbagai talenta yang dimiliki manusia untuk dikembangkan hingga terwujud diberkati untuk menjadi berkat bagi sesama.
2. Menyebutkan pengajaran Yesus kepada murid-murid-Nya dalam bentuk perumpamaan untuk menyatakan sesuatu secara tidak langsung namun pada akhirnya dapat diterima dan dipahami para pengikut-Nya.
3. Menyebutkan pengajaran Yesus dalam mengembangkan Talenta yang diberikan Tuhan kepada setiap orang berbeda-beda dan sesuai kemampuannya masing-masing untuk dipakai melayani sesama
4. Menemukan talenta masing-masing berdasarkan tes talenta yang dilakukan peserta didik hingga mengembangkannya untuk dipergunakan bagi pelayanan terhadap sesama.
5. Menunjukkan pelayanan yang dilakukan orang percaya dan remaja Kristen hingga hidupnya berdampak bagi sesama di mana pun dia berada.
6. Menunjukkan perbuatan bahwa setiap orang percaya diberkati Tuhan bukan hanya untuk dirinya sendiri melainkan untuk saluran berkat Allah terhadap sesama yang membutuhkan

Pertanyaan Pemantik

- a. Apakah yang kalian diketahui tentang pelayanan?
- b. Apakah arti dari pelayanan?
- c. Sebutkan bentuk-bentuk pelayanan yang kalian ketahui!
- d. Apakah pentingnya pelayanan itu ?
- e. Pelayanan apa yang pernah kalian lakukan?

A. Apersepsi

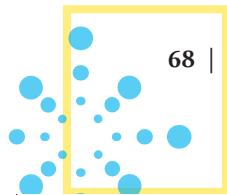
Pelayanan dan berbagi, kedua hal ini sangat penting untuk diberikan kepada remaja, hingga mereka memiliki pribadi yang suka melayani sesama dengan berbagi apa yang ada pada mereka di usia yang masih muda. Apakah kalian sudah ikut melayani di gereja kalian? Bentuk pelayanan apa yang pernah kalian ikuti dari gerejamu? Bagaimana perasaan kalian ketika bisa berbagi dengan orang lain? Belajar dari apa yang dilakukan Yesus dalam Alkitab, sebagai dasar bagi orang percaya untuk peduli terhadap sesama juga sebagai bukti bahwa pengajaran Yesus itu menjangkau seluruh manusia dan seluruh kebutuhan manusia ciptaan-Nya, demikian juga halnya dengan orang percaya, meneladani pelayanan yang Tuhan Yesus telah ajarkan, melayani sesama dengan apa yang Tuhan berikan kepada kita masing-masing.

Kata kunci : Pelayanan dan Berbagi

B. Uraian Materi dan Kegiatan Proses Pembelajaran

1. Berbagi Keterampilan dan Pengetahuan dengan Sesama.

Kalau kita mencari data tentang kondisi sosial negara kita, maka sangat mengherankan bahwa angka kemiskinan makin bertambah sebagai akibat rendahnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki masyarakat. Hal ini dapat kita lihat dengan makin banyak pengemis, gelandangan, anak-anak kecil yang mengamen atau membersihkan kaca mobil tersebar di jalanan, banyak orang mengalami kekurangan makan dan gizi, tidak mampu memberikan pengobatan anggota keluarganya, tidak memiliki tempat tinggal sehingga terpaksa tinggal di gubuk-gubuk dan sebagainya. Dengan kata lain, makin



banyak orang yang ada di sekitar kita yang memiliki tingkat keterampilan dan pengetahuan rendah yang membutuhkan pertolongan sesamanya. Siapa yang harus menolong mereka?

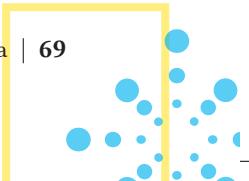
Yesus pada saat melakukan pelayanan-Nya pun begitu banyak warga di sekitar Yesus yang hidup dalam kemiskinan. Menghadapi situasi tersebut, Yesus tidak menyalahkan pemerintah. Ia selalu “tergerak hatiNya” untuk menolong siapun yang dijumpai atau yang datang kepada-Nya.

Melalui pelajaran ini, kalian akan belajar dari Yesus yang memiliki belas kasih kepada orang miskin, menderita dan tertindas. Dengan demikian dalam kehidupan sehari-hari kalian pun menjadi pribadi yang mudah tergerak oleh belas kasihan untuk senantiasa menolong mereka yang miskin, menderita dan tertindas sesuai kemampuan yang kalian miliki sebagai remaja Kristen.

Kitab 1 Timotius 6:18, *“Peringatkanlah agar mereka itu berbuat baik, menjadi kaya dalam kebijakan, suka memberi dan membagi”*. Hal ini menjelaskan kepada kita agar orang percaya suka berbagi dengan sesama, seperti: berbagi waktu, pengetahuan, dan sumber daya yang kalian miliki dengan lingkungan di sekitar kalian: anggota keluarga/kerabat, teman/sahabat sepermainan, musuh kalian, bahkan orang lain yang tidak langsung berhubungan langsung dengan kalian.

Firman Tuhan berikutnya dalam Kisah Para Rasul 20:35, mengajar kita tentang prinsip “lebih berbahagia orang yang memberi dari pada menerima”. Jangan berpikir untuk pelit berbagi apa pun, termasuk ilmu atau keterampilan. Kadang, kita khawatir orang yang menerima ilmu/keterampilan itu nantinya tidak dapat membantu atau menolong kita, cara berpikir seperti ini akan melahirkan sikap yang pelit, tidak peduli orang lain, egois, dan mau menang sendiri. Tuhan telah berjanji bahwa jika kalian memberi kalian pun akan menerima dan diberkati. Jadilah murah hati dan alamilah bahwa apa yang kalian tabur akan kalian tuai sendiri.

Yesus mengutus ke dua belas murid-Nya dan membekali mereka berbagai hal dalam pelayanan Matius 10:5-15, antara lain: kalian telah memperolehnya dengan cuma-cuma, karena itu bagikanlah pula dengan cuma-cuma; jikalau masuk kota atau desa, carilah seorang yang layak dan tinggallah padanya sampai kalian berangkat; jika masuk rumah orang, berilah salam kepada mereka; dan apabila mereka tidak menerima kalian dan tidak mendengarkanmu, keluarlah dan tinggalkanlah rumah dan kota itu dan kebaskanlah debunya



dari kakimu. Yesus memberi teladan bagi orang percaya agar memberi dengan suka cita, ikhlas, tulus tidak ada unsur paksaan serta memiliki hikmat dalam pelayanan. Keselamatan telah kita terima dengan cuma-cuma di dalam Kristus, maka selayaknya kita pun mengisi kehidupan ini dengan berpedoman pada apa yang telah diteladankan Yesus bagi kita, membiasakan diri memberi bagi sesama dengan apa yang Tuhan telah berikan untuk kita.

Kegiatan 1: Diskusi Kelompok

Peserta didik berdiskusi setiap kelompok terdiri dari 3 atau 4 orang, kemudian menjawab beberapa pertanyaan.

- a. Bagaimana pendapat kalian tentang semakin banyaknya orang di sekitar kita yang menjadi pengemis, pengamen, masyarakat ekonomi lemah dan tuna wisma?
- b. Menurut kalian apa penyebabnya hingga hal itu terjadi, pada hal negara kita terkenal dengan tanahnya yang subur?
- c. Tuliskan masing-masing keterampilan yang kalian miliki?
- d. Bagaimana kalian mengembangkan keterampilan tersebut agar kalian menjadi semakin pandai atau mahir?

2. Mengembangkan Talenta untuk Berkah bagi Sesama

Setiap manusia memiliki talenta atau karunia. Karunia untuk memberkati sesama. Talenta bersumber dari Allah yang diberikan kepada umat-Nya. Secara teologis talenta untuk membangun jemaat, dan memelihara jemaat. Allah memberikan talenta untuk membangun tubuh Kristus. Karunia diberikan untuk menyembah Allah, dan mengasihi sesama. Sekecil apa pun bakat yang kita miliki adalah anugerah Tuhan. Kita tidak berhak mengeluh atau protes atas pemberian Tuhan. Setiap talenta yang dianugerahkan Tuhan, sekecil apa pun haruslah disyukuri, dikembangkan, dan dipertanggungjawabkan. Tuhan akan menambahkan berkah yang lebih besar lagi apabila bisa bertanggung jawab atas talenta yang kita miliki, namun jika tidak, bukannya tidak mungkin semua talenta tersebut justru akan diambil dari kita. Mulai sekarang, bersyukurlah atas apa yang kita miliki! Kembangkan dan manfaatkan talentamu sebaik-baiknya!.

Sukses adalah perjalanan untuk menemukan sekaligus mengembangkan talenta yang sudah Tuhan percayakan kepada setiap kita dan menjadikannya berkat bagi hidup sesama. Seseorang dapat dikatakan sukses apabila dia mampu menemukan dan mengembangkan talentanya dan dengan talenta itu dia bisa menolong bahkan menjadi berkat bagi sesama yang membutuhkan. Dr. John C. Maxwell pernah mengatakan bahwa sukses terdiri atas tiga hal penting, yakni mengetahui tujuan hidup anda, bertumbuh menggapai potensi maksimal anda, dan menaburkan benih yang membawa manfaat bagi orang lain. Orang yang memiliki tujuan hidup dan mampu mencapainya dengan segala upaya dan daya hingga akhirnya membawa dampak yang baik bagi sesama adalah termasuk orang yang sukses dalam menjalani kehidupan ini. Seorang remaja Kristen harus mampu memastikan apa yang menjadi tujuan hidupnya dan termotivasi untuk mencapainya hingga kelak menjadi berkat bagi sesama.

Remaja Kristen memiliki potensi yang besar yang bisa menjadi agen dalam melakukan pelayanan, namun apakah setiap orang sudah mengetahui dengan pasti apa talenta yang dimilikinya yang sudah diberikan Tuhan pada masing-masing manusia? Materi berikutnya akan membantu setiap orang untuk mengetahui apa saja yang sudah Tuhan tanamkan dalam diri masing-masing.

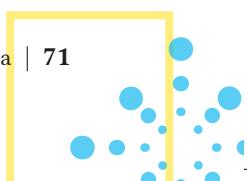
Kegiatan 2: Tes Talenta



Kalian mengadakan Tes Talenta yang tersedia pada link ini!

<http://blog.pauluswinarto.com/ttalentaweb.pdf>

Jika kalian telah menemukan apa talentamu, maka mulailah dari sekarang membekali diri sesuai dengan apa yang sudah ada dalam diri kalian, belajar fokus dan mengembangkan apa yang sudah kalian miliki, pilihlah bimbingan belajar yang sesuai dengan talentamu hingga kelak melalui talentamu, bisa melayani sesama dan menjadi berkat bagi keluargamu, sekolahmu, gereja, dan bagi bangsa Indonesia.



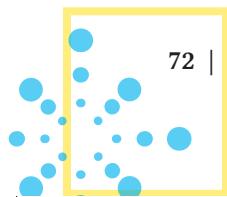
Kegiatan 3: Membuat Proposal

Peserta didik berdiskusi setiap kelompok terdiri dari 3 atau 4 orang, kemudian menjawab beberapa pertanyaan.

- a. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok masing-masing sesuai talentanya, kemudian menuliskannya dalam LK yang sudah disiapkan guru.
- b. Peserta didik dalam membuat proposal pelatihan dan menghadirkan nara sumber sesuai talenta peserta didik.
- c. Hal ini bisa diajukan ke program rohkris di sekolah masing-masing dengan dana dari sekolah atau dana mandiri, menghadirkan pemuda gereja yang terbeban melayani para remaja di sekolah untuk mengadakan pelatihan bagi peserta didik.
- d. Program ini dapat dilakukan di sekolah atau di gereja dengan mengajukan kepada ketua remaja di gereja masing-masing, karena peserta didik bisa saja ada beberapa yang satu gereja hingga bergabung dengan remaja kristen lainnya meskipun tidak satu sekolah akan tetapi berada dalam satu gereja.

Dalam kitab Matius 25: 14-30, dikisahkan tentang talenta, ada yang mengembangkan dan ada juga yang tidak. Ada beberapa pengajaran yang disampaikan dalam Perumpamaan Talenta ini untuk menjadi pengajaran bagi orang percaya antara lain: jadilah orang yang bertanggungjawab; jangan sia-siakan kesempatan yang diberikan Tuhan untuk berkarya; kembangkan talentamu untuk melayani sesama; apa pun yang kita lakukan di dunia ini, kelak akan diminta pertanggungjawaban oleh Bapa di Surga, dan masih ada yang lainnya, silakan dibahas dalam kelompok masing-masing! Dan orang yang tidak mengembangkan Talentanya juga tidak bebas dari penghukuman Allah, hal ini dinyatakan dalam Matius 25:30, *"Dan campakkanlah hamba yang tidak berguna ini ke dalam kegelapan yang paling gelap. Di sanalah akan terdapat ratap dan kertak gigi."*

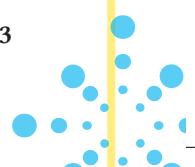
Dalam Alkitab ditegaskan bahwa setiap orang yang tidak melakukan ajaran Tuhan, semuanya akan diminta pertanggungjawabannya, tidak ada yang bebas dari penghakiman Allah dan orang yang tidak melakukannya tempatnya jelas dinyatakan di kegelapan yang paling gelap, ini artinya di dalam penyiksaan yang selamanya. Untuk itu, selagi masih ada waktu yang diberikan Tuhan bagi kalian sebagai remaja Kristen, kembangkan Talentamu untuk memuliakan Tuhan melalui pelayanan bagi sesama.



Kegiatan 4: Membuat Proposal

Tariklah garis yang dapat menghubungkan kata-kata bermakna yang berkaitan dengan mengembangkan talenta, aku bermakna bagi sesama sebagai remaja Kristen!

L	C	B	E	R	L	A	T	I	H
A	N	U	G	E	R	A	H	W	X
S	Y	D	G	N	P	J	I	M	E
A	S	K	N	B	J	Z	C	U	I
L	E	M	U	S	I	Y	J	K	M
I	T	A	L	E	N	T	A	K	U
N	S	H	U	T	I	A	D	G	S
G	T	I	Y	I	E	H	I	K	I
B	E	R	B	A	G	I	B	P	K
S	R	D	B	C	K	L	E	Q	R
K	A	S	I	H	V	O	R	A	F
R	M	E	E	R	T	Y	K	U	O
E	P	S	W	E	Q	G	A	P	L
M	I	A	Q	Y	A	O	T	K	J
N	L	M	S	U	S	H	U	F	C
Y	N	A	D	I	J	K	L	N	X



3. Pelayanan yang Berdampak Bagi Sesama

Setiap orang Kristen harus melayani Tuhan dengan segala yang dimilikinya, seperti doa, dana, daya dan karunia. Tidak ada seorang Kristen yang menganggur, semuanya harus belajar dan berusaha untuk melayani Allah dengan apa yang ada padanya. Ada beberapa alasan mengapa manusia wajib melayani Tuhan.

Pertama, Allah menciptakan manusia untuk melayani-Nya. Tujuan Allah menciptakan manusia ialah agar memuliakan Dia sepanjang hidupnya. Wujud memuliakan Allah ialah melayani Dia. Artinya apa pun yang kita lakukan haruslah melakukan firman-Nya. Kedua, Alkitab memerintahkan dan mengajar kita untuk melayani Allah. Dalam nas kita disebutkan lima jabatan, rasul, nabi, pengajar, gembala dan penginjil, semuanya melayani Allah. Allah memilih suku Lewi untuk melayani-Nya dalam kemah suci dan bait Allah. Allah memilih para hakim, imam, raja diaken, penatua, dan penilik jemaat untuk melayani-Nya. Alkitab juga memerintahkan kita untuk melayani Allah. Paulus menegaskan komitmennya dalam melayani Tuhan sampai titik darah penghabisan (Kisah Para Rasul 20:24). Ia juga memotivasi kita untuk tidak lemah dalam pelayanan (Roma 12:11). Ia juga mengirimkan salam kepada orang-orang yang sungguh-sungguh melayani Allah. Melayani dengan motivasi yang murni (2 Timotius 1:3).

Dalam melayani Tuhan, kita harus memiliki motivasi yang murni. Artinya pelayanan kita kepada Dia bukan karena pamrih atau pahala, melainkan karena ucapan syukur kepada-Nya yang telah memilih, menyelamatkan dan melayakkan kita untuk melayani-Nya. Paulus melayani Tuhan dengan hati nurani yang murni. Ia melayani Yesus dengan tidak mengutamakan kepentingan diri sendiri, melainkan kepentingan Allah. Semua yang dilakukannya hanya demi kemajuan kerajaan Allah di dunia. Ia menginjil di manapun berada, kapanpun waktunya, dan bagaimanapun kondisinya. Ia melakukan perjalanan penginjilan sebanyak empat kali. Walaupun yang keempat sebagai tawanan kerajaan Romawi. Dimulai dari Anthiokhia di Siria hingga Korintus di Akhaya. Ia mengajar di ruang kuliah Tiranus di Efesus selama 2 tahun penuh. Ia menginjili banyak orang, baik orang Yahudi maupun non-Yahudi. Ia menguatkan dan menasihati orang-orang Kristen agar teguh dalam Tuhan. Bahkan ketika di penjara pun ia tetap memberitakan firman Tuhan. Ia membayai sendiri perjalanan penginjilannya bersama teman-teman

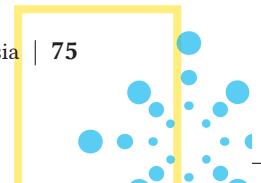
dengan menjual tenda. Itu semua dikerjakan dengan hati nurani dan motivasi yang murni. Tidak ada kepentingan pribadi yang diutamakan, semuanya hanya untuk kemuliaan nama Tuhan, yaitu meluaskan kerajaan-Nya dengan memberitakan firman-Nya.

Tiga mandat pelayanan dari Tuhan. Allah memilih kita untuk mengerjakan proyek raksasa-Nya di dunia ini yang terangkum dalam tiga mandat, yaitu mandat Injil, mandat teologi dan mandat budaya.

Pertama, mandat Injil (*Evangelism Mandate*). Ketika naik ke surga Yesus memerintahkan murid-murid-Nya mengajarkan mandat penginjilan. Mandat penginjilan terlihat jelas dalam Amanat Agung di dalam Matius 28:29-10, sebelum ayat 19, di ayat 18, Yesus menyatakan kuasa-Nya yang berdaulat dari Allah Bapa baik di surga maupun di bumi. Pengakuan inilah yang menjadi dasar dan sumber Yesus memerintahkan para rasul/murid untuk memberitakan Injil.

Kedua, mandat teologi (*Theological Mandate*). Matius 28:18-20 juga menekankan pengajarkan yang di wakili dengan kata, "...ajarlah mereka..." mandat untuk mengajar inilah disebut sebagai mandat teologi. Dari Perjanjian Lama sampai Perjanjian Baru, kita mendapatkan gambaran total mengenai pentingnya pengajaran teologi/iman Kristen yang benar (baik kepada anak-anak sejak kecil maupun kepada orang dewasa). Ulangan 6:4-6 sering disebut sebagai *shema* (dengarlah). Ayat ini menjadi dasar iman orang Yahudi tentang Allah dan bagaimana orang tua Yahudi mengajarkan iman ini kepada anak-anak mereka sejak kecil sebagai wujud mengasihi Tuhan Allah dengan segenap hati dan jiwa dan kekuatan. Tuhan menuntut para orang Yahudi untuk mengajarkan iman ini secara berulang-ulang kali dalam berbagai kesempatan sampai mereka mengerti maksudnya.

Ketiga, mandat budaya (*Cultural Mandate*). Mandat budaya adalah suatu mandat yang diperintahkan Tuhan sendiri kepada manusia untuk menaklukkan dan memelihara serta mengembalikan alam ciptaan Tuhan bagi kemuliaan-Nya. Saat penciptaan, Tuhan Allah sendiri berfirman supaya manusia berkuasa atas ciptaan lainnya. Bukan hanya menguasai, Tuhan juga memerintahkan manusia untuk memeliharanya (Kejadian 2:15). Artinya, Tuhan memerintahkan manusia untuk menguasai dan memelihara alam ciptaan-Nya untuk dipergunakan memuliakan Dia selama-lamanya. Sehingga kita mengerti bahwa Tuhan memerintahkan kita bukan hanya mengurus masalah rohani saja, tetapi juga kehidupan lain, misalnya politik, ekonomi, dan sebagainya. Karena itu kita



harus berjuang agar semua bidang kehidupan harus dipengaruhi atau berjalan seturut prinsip-prinsip firman Tuhan, bukan prinsip-prinsip dunia. Jika setiap segi kehidupan orang Kristen berjalan seturut firman Allah, maka ia dapat mempengaruhi dunia untuk hidup seturut firman Allah.

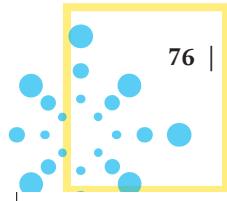
Ketika seseorang melayani Allah maka akan berdampak pada pelayanan kepada sesama, sehingga semua akan dibangun imannya, dibangun oleh pelayanan anggota tubuh yang lain yang setia melayani Allah. Maka kita akan bertumbuh dan berkembang seperti yang Tuhan harapkan. Jadi Allah memilih para pelayan-Nya untuk memperlengkapi orang-orang kudus-Nya, sehingga mereka dapat melayani Allah. Pelayanan itu dapat dilakukan dengan empat modal, yaitu doa, daya, dana dan karunia.

Dalam Kitab Markus 11:12-14; Matius 21:18-22, Yesus mengutuk pohon ara yang tidak berbuah. Peristiwa ini mengingatkan dan mengajarkan kepada setiap orang percaya bahwa hidup di dunia yang sementara ini harus berdampak positif bagi sesama dan menghasilkan buah yang baik atau berperilaku seturut ajaran Kristus, jika tidak, bisa jadi seperti pohon ara yang tidak berbuah itu, mati dan hilang lenyap. Hidup sebagai pengikut Yesus harus menghasilkan buah yang menuju pada hasil yang dapat dilihat dan disaksikan banyak orang hingga memuliakan Bapa di surga, jika tidak, maka Tuhan sendiri yang akan bertindak untuk melakukan yang terbaik bagi setiap pengikut-Nya.

Kegiatan 5: Refleksi

Lakukan kegiatan ini dengan mengambil waktu khusus beberapa menit, dengan tenang dan tidak tergesa-gesa, renungkan pembelajaran yang baru kalian pelajari!

- a. Bagaimana perilaku kalian selama ini?
 - Apakah sudah mempermuliakan Tuhan atau sebaliknya?
 - Apakah sudah belajar memberikan pelayanan terhadap sesama dengan tidak membeda-bedakan orang?
- b. Bagaimana tentang pelayanan terhadap sesama?
 - Pelayanan dalam bentuk apa yang pernah kalian lakukan?
- c. Buatlah doa pribadi kepada Tuhan, minta agar Roh Kudus memberi kemampuan bagimu untuk mau melayani sesama, sebab tidaklah kalian berguna bagi sesama jika tidak menunjukkan/melakukan tindakan peduli bagi sesama.

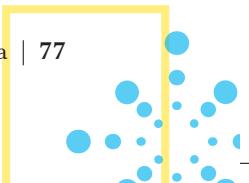


4. Aku Diberkati untuk Menjadi Berkat

Dalam bahasa Yunani ada dua kata yang dipakai untuk pengertian berkat: *eulogeo* dan *makarizo* yang lebih menekankan sifat si penerima berkat itu, yaitu berarti yang diberkati berbahagia. Dalam Alkitab berbahasa Inggris, baik *eulogeo* maupun *makarizo* diterjemahkan dengan kata *blessed* (diberkati). Tokoh Alkitab yang secara jelas diberkati Tuhan adalah Bapa Abraham (Kejadian 12:12). Menarik sekali bahwa Abraham diberkati Tuhan agar menjadi berkat bagi orang dan bangsa lain. Memang Abraham sendiri menjadi orang yang kaya, tetapi kekayaannya bukan dinikmati sendiri, kekayaannya menjadi berkat pula bagi orang dan bangsa lain. Yesus menjalankan misi Abraham sebagai penyalur berkat dan lebih dari itu Ia dijadikan sama dengan hukuman terkutuk agar Ia dapat menebus banyak orang. Dalam adat Yahudi, orang yang digantung pada kayu adalah orang yang dikutuk dan yang paling tidak sukses menurut ukuran dunia. Tetapi justru peran itulah yang dijalankan oleh Yesus agar dapat menjadi berkat bagi bangsa-bangsa lain (Markus 11:9-10).

Paulus juga mengatakan bahwa kehidupan yang diberkati dan berbahagia adalah merupakan kasih karunia Allah sebagai buah-buah iman yang dihasilkan oleh pengorbanan Yesus dan yang menjadikan kita umat yang rajin berbuat baik dan menjauhkan diri dari keinginan-keinginan duniawi (Titus 2:11-14). Kehidupan yang diberkati dan berbahagia bukan tergantung dari kekayaan dan kemiskinan seseorang, tetapi dari kehidupannya yang berbuah yang menjadi berkat bagi orang lain. Orang yang kaya, kalau tidak berbuah tidak akan diberkati, bahkan banyak orang kaya akan ditolak Tuhan, karena kekayaan mereka merupakan penghambat imannya sehingga tidak berbuah (Matius 13:22).

Orang percaya harus melayani dan Allah akan memberkati! Ketika Abraham melayani Tuhan, Tuhan memberkatiinya. Tuhan memberkati dia sedemikian rupa hingga dia menjadi berkat. Abraham, hamba Tuhan, menjadi berkat! Keuntungan terbesar menjadi orang yang diberkati adalah menjadi berkat. Kalian berada dalam posisi yang jauh lebih baik di masyarakat jika kalian bisa memberi mobil kepada seseorang. Menerima mobil adalah berkat yang besar. Tapi bisa memberi mobil adalah berkat yang lebih besar lagi! Menerima rumah memang merupakan berkat. Jika kalian pernah bisa memberi seseorang rumah, kalian pasti memang benar-benar orang yang diberkati. Hanya orang yang diberkati yang mampu memberi. Kalian menjadi seorang pemberi karena



berkat-berkat Tuhan. Begitu banyak berkat ditentukan untuk hamba Tuhan yang teguh mematuhi suara-Nya dan melayani Dia. Bekerja untuk Tuhan tidak akan sia-sia. Hal ini tidak sia-sia karena hasil dan penghargaan itu bersifat rohani dan kekal.

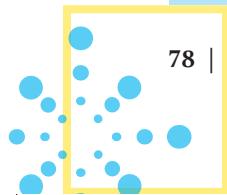
Tuhan memilih kita dari dunia dan di utus ke dunia untuk menerima berkat dan untuk menjadi saluran berkat bagi sesama. Tugas selanjutnya yang sangat istimewa yaitu untuk menjadikan semua bangsa menjadi murid Yesus Kristus atau untuk memberitakan kabar suka cita bagi dunia yang tadinya penghuni neraka menjadi penghuni warga Kerajaan Surga, jika menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru selamatnya, melakukan perintah-Nya serta setia sampai Tuhan memanggilnya kembali ke rumah Bapa di surga.

Kitab Matus 7:24-27 : ²⁴"*Setiap orang yang mendengarkan perkataan-Ku ini dan melakukannya, ia sama dengan orang yang bijaksana, yang mendirikan rumahnya di atas batu.* ²⁶*Tetapi setiap orang yang mendengar perkataan-Ku ini dan tidak melakukannya, ia sama dengan orang yang bodoh".* Orang percaya tidak cukup hanya sebagai pendengar firman Allah dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juru selamatnya, tetapi juga harus melakukan firman Allah dan menyalurkan apa yang diperolehnya dari Allah kepada orang lain. Jadilah saluran berkat bagi sesama!

Kegiatan 6: Diskusi tentang aksi sosial di sekolah

Lakukan kegiatan ini dengan mengambil waktu khusus beberapa menit, dengan tenang dan tidak tergesa-gesa, renungkan pembelajaran yang baru kalian pelajari!

- a. Peserta didik berdiskusi tentang apa saja yang dapat mereka lakukan sebagai remaja Kristen hingga kehadirannya jadi berkat bagi sesama, seperti:
 - Mengadakan aksi sosial peduli sesama, bisa melibatkan orang tua dan dilaksanakan pada hari raya besar keagamaan atau setiap bulan memberi peserta didik makan bersama dalam bentuk nasi kotak atau bentuk lainnya pada setiap kelas pada hari-hari tertentu atau diadakan setiap hari Senin atau hari Jumat.
 - Membuat program yang dibimbing oleh guru agama.
- b. Guru agama melibatkan wali kelas di kelas dimana ada siswa Kristen atau juga jika memungkinkan di kelas secara keseluruhan dan dilakukan bertahap



- Misalnya minggu pertama di kelas 9 A-B,
 - Minggu ke 4 di kelas 9 C-D dan seterusnya.
- c. Dalam kegiatan seperti ini, orang tua, guru dan peserta didik sungguh-sungguh menyatakan hidupnya diberkati untuk menjadi berkat
- Berbagi itu sangat indah.

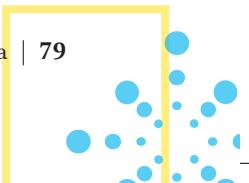
C. Rangkuman

Manusia tidak cukup hanya memiliki pengetahuan secara akademik namun juga harus memiliki keterampilan di bidang tertentu, jika tidak, kesempatan untuk memperoleh pekerjaan akan sulit. Hal inilah yang terjadi di negara kita, hingga menambah jumlah pegangguran dan berakhir pada kemiskinan. Tuhan memberikan talenta pada setiap orang berbeda-beda dan harus dikembangkan bahkan harus dipakai untuk menolong sesama yang membutuhkan tanpa membuat perbedaan terhadap orang yang akan ditolong.

Orang percaya telah menerima anugerah keselamatan di dalam Yesus Kristus dengan cuma-cuma, maka pelayanan yang diberikan terhadap sesama juga selayaknya berpedoman pada apa yang telah diteladankan Yesus bagi kita. Tuhan memilih kita dari dunia dan diutus ke dunia, hidup berdampak bagi sesama, kita diberkati untuk menjadi saluran berkat. Remaja Kristen dipilih Allah dari dunia dan diutus ke dunia untuk menjadi berkat bagi dunia, aku berarti jika aku berbuat dan berdampak bagi sesama.

D. Penilaian

Dalam pembelajaran ini, penilaian berlangsung selama proses pembelajaran melalui setiap kegiatan pada setiap akhir pembahasan pokok materi. Bentuk penilaian adalah penilaian kinerja, penilaian produk dan penilaian tertulis. Bentuk penilaian dan tagihan yang diharapkan telah dicantumkan pada kegiatan. Guru dapat mengumpulkan nilai peserta didik dari setiap tugas atau kegiatan yang diberikan pada setiap akhir pembahasan materi pembelajaran.



Guru dapat memberikan tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda atau uraian, sesuai apa yang diharapkan guru perlu untuk dinilai dari peserta didik yang belum dinilai pada penilaian sebelumnya.

E. Kegiatan Tindak Lanjut (remedial dan pengayaan)

a. Remedial

Pembelajaran remedial dilaksanakan bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

b. Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan atau pendalaman materi, antara lain dalam bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi dan juga mewawancarai nara sumber.

c. Materi/Tugas pengayaan

Membuat program pelayanan yang melibatkan remaja. Misalnya:

- Pembagian sembako kepada orang yang membutuhkan di sekitar sekolah untuk umum tanpa membuat perbedaan.
- Melibatkan peserta didik yang berbeda agama, atau juga anggota OSIS yang ada di sekolah masing-masing.
- Membuat proposal untuk berbagai latihan keterampilan dalam rangka mengembangkan talenta yang dimiliki peserta didik misalnya:
- Latihan paduan suara, vokal group, bermain musik (gitar, organ, piano, keyboard, angklung) dan lain sebagainya sesuai dengan talenta yang dimiliki peserta didik atau sesuai kebutuhan.
- Program ini silakan dipilih, boleh membuatnya untuk dilaksanakan di gereja masing-masing khususnya program remaja dan pemuda atau diprogramkan oleh guru Pendidikan Agama Kristen untuk dilaksanakan menjadi program Rohkris sebagai baksos di sekolah masing-masing, pengembangan diri peserta didik di sekolah.
- Mengadakan kegiatan rohkris peduli sesama di lingkungan sekolah atau di kelas yang ada siswa Kristen dan yang umum, memberikan

makan gratis pada minggu pertama atau minggu terakhir dengan melibatkan orang tua, wali kelas dan para pengurus kelas masing-masing.

F. Belajar dari Lagu dan Membuat Komitmen

Peserta didik untuk membuat komitmen pribadi agar memberi hidupnya untuk senantiasa dibentuk Tuhan dan mau hidup sesuai ajaran Yesus hingga di mana pun peserta didik berada, hidupnya memuliakan Tuhan.

Pembelajaran diakhiri dengan menyanyikan lagu:

*Bagaikan bejana siap dibentuk
Demikian hidupku di tangan-Mu
Dengan urapan kuasa Roh-Mu
Ku dibaharui selalu
Jadikan ku alat dalam rumah-Mu
Inilah hidupku di tangan-Mu
Bentuklah seturut kehendak-Mu
Pakailah sesuai rencana-Mu
Refr. Ku mau sperti-Mu Yesus
Di sempurnakan slalu
Dalam segenap jalanku/hidupku
Memuliakan nama-Mu*

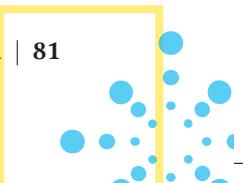
Untuk mempelajari lagu, silahkan pindai kode di samping!

Judul lagu: *Bagaikan Bejana Siap Dibentuk*



G. Penutup

Bernyanyi dan berdoa bersama dengan lagu pilihan dari peserta didik atau guru yang dipimpin seorang peserta didik atau guru.



Matius 10 : 29 – 31

**Bukankah burung
pipit dijual dua ekor
seduit? Namun seekor
pun dari padanya
tidak akan jatuh ke
bumi di luar kehendak
Bapamu. Dan kalian,
rambut kepalamu pun
terhitung semuanya.
Sebab itu janganlah
kalian takut, karena
kalian lebih berharga
dari pada banyak
burung pipit.**

Bab 6

Peranan Roh Kudus Dalam Hidup Orang Beriman Dan Berpengharapan

Bahan Alkitab:

Yohanes 14:16- 17; Kisah Para Rasul 2:1-47;
2 Korintus 4:8-14; Matius 4:1-11; Galatia
5:22- 23.

Tujuan Pembelajaran

1. Menyebutkan bahwa Roh Kudus merupakan satu pribadi dari Tritunggal yang dijanjikan Yesus sebelum naik ke sorga yang hadir dalam kehidupan orang percaya dan menyertai pengikut Kristus sampai kepada akhir zaman.
2. Menyebutkan berbagai peranan Roh Kudus dalam kehidupan orang beriman dan berpengharapan ketikan menghadapi tantangan, Roh Kudus selalu hadir, menolong, menghibur dan menguatkananya.
3. Menyebutkan berbagai peranan Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya sejak menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya, kini dan selamanya.
4. Menunjukkan perilaku yang dipimpin Roh Kudus dalam menghadapi tantangan sebagai remaja Kristen dalam kehidupan sehari-hari, di rumah, sekolah, gereja dan di masyarakat.

Pertanyaan Pemantik

- a. Menurut kalian, siapakah Roh Kudus itu?
- b. Apa yang kalian ketahui tentang Roh Kudus?
- c. Apakah kalian yakin telah memiliki Roh Kudus?
- d. Sebutkan beberapa peranan Roh Kudus yang kalian ketahui!

A. Apersepsi

Orang percaya telah memiliki Roh Kudus dalam hidupnya dan Roh Kudus tinggal dalam hidupnya serta menyertainya sampai kepada akhir zaman. Apa yang kalian ketahui tentang Roh Kudus? Sebutkan perilaku yang dipimpin Roh Kudus! Apa peranan Roh Kudus dalam kehidupan kalian? Bagaimana kehidupan remaja Kristen yang dipimpin Roh Kudus? Kehidupan orang percaya adalah hidup yang dipimpin Roh Kudus, maka hal itu harus diwujudkan dalam perilaku hidup sehari-hari, hingga Tuhan dimuliakan.

Kata kunci : Peranan Roh Kudus

B. Uraian Materi dan Kegiatan Proses Pembelajaran.

Kegiatan 1: Menyimak/mengamati lagu dan diskusi.

- Guru bersama peserta didik menyanyikan lagu.
- Judul lagu : Roh Kudus Hadir di Sini- Talita Doodoh
- Sumber : Maranathaindonesia

#RohKudusHadirDisini#TalitaDoodohYouTube

- Penulis lagu : Pdt.Samuel W.s

*Roh Kudus, hadir di sini
Roh Kudus ku mengasihimu
Kau lembut, kau manis
Kaulah penghiburku,
penolongku diutus Bapaku
Roh Kudus, hadir di sini
Roh Kudus ku mengasihimu
Kau lembut, kau manis
Kaulah penghiburku, penolongku diutus Bapaku
Kubuka hati untuk Roh-Mu Tuhan
Kubuka hati menyembah-Mu, Yesus
Jumlahlah Kami, penuhi kami
Dengan kuasa Allah Maha Tinggi
Kubuka hati untuk Roh-Mu Tuhan
Kubuka hati menyembah-Mu, Yesus
Jumlahlah Kami, penuhi kami
Dengan kuasa Allah Maha Tinggi*

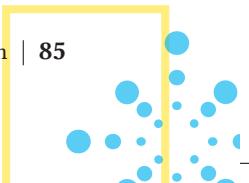
Untuk mempelajari lagu, silahkan pindai kode di samping!

Judul lagu: *Roh Kudus Hadir Di Sini*



1. Mengenal Roh Kudus sebagai Pribadi Ketiga dari Tritunggal (Allah Bapa, Putra dan Roh Kudus).

Dalam kitab suci dinyatakan tentang kehadiran Roh Kudus bahwa sebelum Yesus naik ke surga menjanjikan akan mengutus seorang penolong yang lain, yaitu Roh Kudus, yang juga disebut Roh Kebenaran (Yohanes 14:16-17), Penghibur (Yohanes 16:7-14). Tuhan Yesus meminta murid-murid-Nya untuk menantikan janji Bapa, yaitu Roh Kudus (Kisah Para Rasul 1:4-5). Selanjutnya



Tuhan Yesus mengatakan bahwa oleh Roh Kudus murid-murid akan menerima kuasa untuk menjadi saksi di Yerusalem, Yudea, Samaria, dan sampai ke ujung bumi (Kisah Para Rasul 1:8). Inilah awal dimana setiap orang yang menerima Yesus Kristus adalah Tuhan dan Juruselamatnya memiliki Roh Kudus dan berdiam dalam diri setiap orang percaya serta menyatakan kehadiran-Nya, baik sebagai penolong, penghibur, pengajar, dan memberi keberanian dalam pemberitaan Injil.

Berikutnya dalam kitab Kisah Para Rasul 2 Roh Kudus yang dijanjikan itu datang pada hari Pentakosta, ketika orang-orang Yahudi dari berbagai tempat datang berkumpul di Yerusalem, Roh Kudus dicurahkan. Peristiwa itulah yang menandai lahirnya gereja. Wood mengatakan, "Pencurahan Roh Kudus atas orang-orang percaya dengan cara yang luar biasa adalah sesuatu yang sudah lama dijanjikan. Murid-murid diminta memperhatikan janji Allah lebih dari empat ratus tahun sebelumnya dalam Yoel 2:28- 29. Firman Tuhan inilah yang digenapi terjadi pada hari Pentakosta dalam kitab Kisah Para Rasul 2, Roh Kudus hadir merupakan kegenapan firman Allah yang sudah di nubuatkan sebelumnya, kehadiran-Nya membawa dampak yang luar biasa bagi orang percaya khususnya yang mendengar khutbah Petrus di hari Pentakosta tersebut.

Pembelajaran Alternatif:

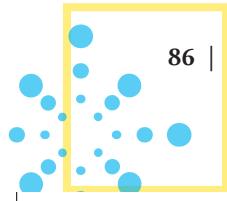
Menyaksikan Video Turunnya Roh Kudus atas para Rasul

Untuk melihat video, pindai QR Code di samping

Judul video: [Pentakosta-turunnya Roh Kudus](#)



Selanjutnya dijelaskan bahwa ketika pengikut Yesus itu dipenuhi Roh Kudus, kehidupan mereka mengalami perubahan yang luar biasa dan ketika Petrus berkhotbah dengan kuasa Roh Kudus, mereka bertobat dan memberi diri di baptis untuk pengampunan dosa mereka karena menyadari bahwa mereka telah menyalibkan Yesus yang adalah Tuhan dan Mesias. Kehidupan



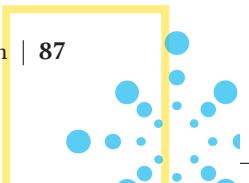
merekanya berikutnya juga mengalami perubahan seperti: mereka bertekun dalam pengajaran Rasul-rasul dan dalam persekutuan tiap hari di Bait Allah, sehati sepikir dan tidak ada yang mementingkan dirinya sendiri dan akibat dari kehidupan yang diperbaharui Roh Kudus itu, hidup mereka saling berbagi, tidak egois dan akhirnya mereka di sukai semua orang

Dalam gereja mula-mula yang di dirikan para Rasul, Roh Kudus sangat penting, Roh Kudus yang mendiami setiap orang yang telah percaya kepada Yesus Kristus membuat kehidupan mereka berubah drastis. Jemaat mula-mula sangat pesat pertumbuhannya walaupun didera penderitaan yang sangat besar. Roh Kudus tidak hanya menyertai gereja mula-mula. Dalam kekristenan yang sudah meluas sampai ke berbagai belahan bumi, Roh Kudus tetap ada sampai sekarang dalam kehidupan mereka yang telah menerima, tinggal dan menetap pada orang yang sudah percaya kepada Yesus Kristus. Di dalam pekerjaan-Nya, Roh Kudus turun atas diri pengikut Kristus, mengubahkan hidup, dan memberikan karunia-karunia rohani. Ia mengubah status manusia yang sebelumnya berdosa di hadapan Allah dan juga mengubah sifat dan kerohanian setiap orang percaya.

Perubahan sifat dan kerohanian orang percaya ini tidak terjadi secara langsung, karena status manusia berdosa masih ada dalam diri manusia. Manusia dalam kedagingannya masih dapat berbuat dosa. Namun perubahan dilakukan perlahan-lahan oleh Roh Kudus, sehingga orang percaya dapat bertumbuh semakin serupa dengan Kristus. Pekerjaan Roh Kudus sungguh nyata dalam diri orang percaya, tidak hanya memimpin hidupnya, juga dalam hal pelayanan yang dilakukannya, Roh Kudus sungguh menyatakan penyertaan-Nya seperti yang telah dijanjikan Kristus bagi pengikut-Nya.

Kegiatan 2: Penelaahan Alkitab

- a. Peserta didik menelaah Alkitab dan menjawab beberapa pertanyaan ditulis pada buku latihan masing-masing
 - Masuk dalam diskusi terdiri dari 2 atau 3 orang, atau sesuai jumlah peserta didik yang ada dalam kelas.
 - Membahas kitab Kisah Para Rasul 2:1-47, kemudian menjawab beberapa pertanyaan berikut ini.
 - Tuliskan Peristiwa yang terjadi ketika turunnya Roh Kudus!



- Tuliskan Pola hidup jemaat mula-mula itu berdasarkan firman Tuhan Kisah Para Rasul 2 : 41-47!
- Buatlah ringkasan khotbah Petrus ketika turunnya Roh Kudus!
- Berdasarkan firman Tuhan Kisah Para Rasul 2:1-47, tuliskan peranan Roh Kudus!
- Menurut kalian, siapakah Roh Kudus itu? Jelaskan!

2. Roh Kudus menolongku Menghadapi Tantangan.

Hidup di dunia yang penuh dengan tantangan sudah merupakan realitas hidup manusia, demikian juga dengan orang percaya, bahwa dalam menjalani kehidupannya apalagi sebagai pengikut Kristus bukanlah suatu hal yang mudah dan tanpa tantangan bagi orang percaya ketika mengalami tantangan dalam hidupnya, bukanlah sendiri dan bukan juga atas kekuatannya sendiri, ada pribadi yang senantiasa bersamanya, yaitu Roh Kudus yang akan menyertainya sampai kepada akhir zaman sebagaimana yang telah disampaikan Yesus kepada murid-murid-Nya sebelum Ia naik ke surga, Matius 28:20. *“Dan ajarlah mereka melakukan segala yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kalian senantiasa sampai kepada akhir zaman”*. Roh Kuduslah yang menyertai orang percaya sampai kepada akhir zaman, ini jaminan bagi setiap pengikut Kristus, maka apa pun yang dihadapi, yakin bahwa dia tidak sendiri ada Roh Kudus dalam dirinya secara pribadi yang tidak dilihat kasat mata tapi memiliki kuasa yang luar biasa. Dalam kitab Yohanes 14:17: *“Roh Kudus adalah Roh Kebenaran. Dunia tidak dapat menerima Dia dan tidak mengenal Dia. Tetapi kalian mengenal Dia, sebab Ia menyertai kalian dan akan diam di dalam kalian.”* Roh Kuduslah juga yang memampukan setiap orang percaya untuk menghadapi setiap masalah dalam hidupnya, mengajar, membimbing, menolong, dan memberi kesanggupan menghadapi berbagai pergumulan, ketakutan, ancaman teror, penyakit dan kemiskinan. Roh Kudus yang akan menuntun kita untuk melakukan yang benar dan tetap kuat dalam menghadapi situasi yang sangat sulit pun.

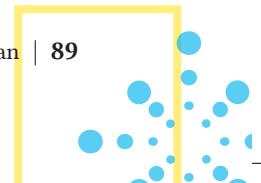
Roh Kudus akan memampukan kita untuk melakukan apa yang benar, dan menuntun kita untuk hidup dalam wujud buah roh, yaitu; kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelelahan lembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu (Galatia 5:22).

Oleh karena itu jangan pernah kita meragukan iman percaya kita kepada Yesus, Roh Kudus sudah diutus-Nya ke dunia ini, sehingga Roh itu yang ada dalam hidup orang percaya untuk bersekutu, bersaksi, dan melayani. Roh Kudus juga yang memberi keberanian untuk kita menyatakan Firman Allah dalam pelayanan. Ketika menyembah Tuhan dalam situasi sulit, aku mendapatkan penghiburan bahwa Roh Kudus ada dalamku, memimpin, dan membimbingku. Roh Kudus yang adalah Roh Kebenaran menolongku untuk mengerti firman Tuhan, dan aku dapat merespons kepada Tuhan melalui Roh Kudus (Yohanes 16:13; Roma 8:26-27).

Dalam menjalani hidup sebagai pengikut Kristus, pasti ada berbagai rintangan yang harus dilalui, beratnya tantangan yang dihadapi bisa jadi membuat orang percaya mengalami kelelahan secara rohani. Roh Kudus sebagai penghibur dan penolong akan senantiasa berperan bagi setiap orang percaya.

Jemaat mula-mula di kisahkan menghadapi banyak tantangan dan anjaya karena iman mereka kepada Yesus Kristus, Roh Kudus sebagai Penghibur dan Penolong bagi orang percaya, selalu hadir dalam setiap masalah yang mereka hadapi, Roh Kudus memberikan kekuatan, sukacita dan penghiburan bagi mereka. Kekuatan dan keberanian dikaruniakan Roh Kudus kepada para rasul saat dihadapkan pada mahkamah agama (Kisah Para Rasul 4:8,13; 5:29; 22:17). Jemaat mula-mula juga turut mengalami penganiayaan, namun mereka tetap memberitakan Injil dan bersukacita (Kisah Para Rasul 8:4; 13:52). Roh Kudus menguatkan, memberikan keberaniana dan sukacita berlimpah. Roh Kudus membantu orang percaya bahkan saat dalam kelemahan (Roma 8:26). Roh Kudus memberikan kekuatan dan penghiburan dalam menghadapi tantangan, pergumulan bahkan anjaya. Sangat luar biasa pekerjaan Roh Kudus bagi kehidupan orang percaya sepanjang masa.

Rasul Paulus menceritakan bagaimana ia dalam pelayanannya yang mengalami berbagai tantangan dan penderitaan yang sangat berat dikisahkan dalam kitab 2 Korintus 4:8-14, Roh Kudus lah yang ada pada kehidupan Rasul Paulus hingga ia dimampukan bertahan menghadapi penderitaan yang begitu berat dan Roh Kudus juga yang menguatkan imannya, serta mengingatkannya akan kebangkitannya pada kehidupan yang kekal.



Bagi orang percaya, apa pun penderitaan atau tantangan yang dihadapi sebagai pengikut Kristus, hal itu tidak dapat memisahkan kita dari kasih Kristus, artinya penderitaan yang sementara ini kita alami di dunia ini tidak dapat dibandingkan dengan kehidupan yang kekal yang telah disiapkan Kristus bagi pengikut-Nya yang setia sampai akhir hayatnya. Roh Kuduslah yang memberikan kekuatan bagi orang percaya hingga mampu melewati setiap tantangan yang ada.

Selanjutnya firman Tuhan dalam kitab Matius 4:1-11, kisah ini hendak menegaskan kepada orang percaya, bahwa Yesus Kristus sendiri yang adalah Tuhan yang berkuasa di sorga dan di bumi, juga mengalami tantangan namun Yesus tetap hidup sesuai firman Allah dan menjadikan firman itu menjadi senjata yang ampuh dalam menghadapi tantangan dalam bentuk apa pun.

Ada tiga tantangan yang diperhadapkan langsung kepada Yesus oleh iblis.

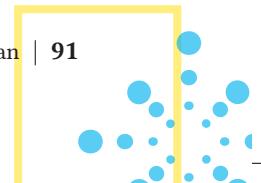
Tantangan pertama yang ditawarkan iblis adalah yang berhubungan dengan makanan yang dapat dikategorikan sebagai keinginan daging. Keinginan daging berlawanan dengan keinginan Roh, dan keinginan daging membawa kepada kebinasaan, artinya orang yang memberi dirinya hanya untuk memuaskan keinginan daging atau hawa nafsunya akan berujung pada kebinasaan. Untuk hal ini Rasul Paulus mengatakan bahwa orang percaya harus memberi diri dipimpin oleh Roh, karena keinginan Roh membawa pada keselamatan. Di saat Yesus berpuasa empat puluh malam empat puluh hari, dalam keadaan-Nya sebagai manusia, Dia merasakan lapar, dan iblis tahu akan hal ini, namun Yesus tidak tunduk pada iblis dan Dia berkata: "*Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah*". Yesus mengajarkan orang percaya bahwa hidupnya bukan hanya memenuhi kebutuhan daging semata tetapi juga kebutuhan akan firman Allah atau kebutuhan spiritualnya. Perbuatan daging Galatia 5:19-21, barang siapa melakukan ha-hal yang demikian, ia tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Allah.

Perbuatan daging yang dapat dikategorikan dalam kehidupan remaja masa kini antara lain: pergaulan bebas, pornografi, pesta narkoba, miras, rokok, hubungan sosial di dunia maya yang mempertontonkan anggota tubuhnya hingga memuaskan hawa nafsu dan mata yang melihatnya, main judi online, main games yang berakibat melupakan aktivitas lainnya hanya untuk main

games, dan sebagainya, semuanya ini pada akhirnya mengakibatkan rusaknya moral manusia, retaknya hubungan antara sesama manusia dan anggota keluarga yang akhirnya berujung pada penghancuran masa depan remaja. Oleh karena itu, sebagai remaja Kristen, berilah dirimu dipimpin oleh Roh yang membawamu untuk hidup sesuai buah roh dalam Galatia 5:22-24. *"Barang siapa menjadi milik Kristus Yesus, ia telah menyalibkan daging dengan segala hawa nafsu dan keinginannya"*. Jadilah remaja Kristen yang hidupmu dipimpin oleh Roh Kudus!

Tantangan kedua adalah kesombongan atau keangkuhan hidup. Iblis mengira bahwa Yesus akan mengikuti suruhannya untuk menjatuhkan diri-Nya hingga membuktikan bahwa diri-Nya adalah Anak Allah. Masa remaja adalah masa dimana seseorang dapat diterima dan dikenal dalam komunitasnya, dihargai, dianggap hebat, dapat mengikuti yang sedang trend, juga mudah terpengaruh dengan apa yang sedang terjadi dalam komunitasnya. Untuk itu demi harga dirinya, remaja sering tergoda dalam berbagai gaya hidup yang kurang bagus, misalnya: remaja yang tidak merokok, tidak mau mencoba narkoba, tidak mau minuman ber alkohol, mereka sering diejek, dianggap tidak gaul, dan mereka sering tidak diterima atau direndahkan, diremehkan, dan tidak dihargai dalam komunitasnya, akhirnya mereka ikut terjerumus dengan hal yang demikian demi harga diri dan penerimaan dalam komunitasnya. Remaja Kristen harus tetap mampu menjaga diri agar tidak terperosok dengan pola hidup yang demikian, karena itu sifatnya hanya sementara tidak abadi, pada hal akhir iman kita adalah untuk sampai pada kekekalan. Remaja Kristen tidak boleh terpengaruh dengan pola hidup yang demikian harus tetap menjaga kekudusan hidup hingga kelak berjumpa dengan Allah di dalam kekekalan.

Tantangan ketiga adalah kekuasaan. Iblis menunjukkan semua kemegahan dunia akan ada dalam kekuasaan Yesus jika sujud padanya. Remaja senang jika dalam komunitasnya dia menjadi orang yang berpengaruh artinya menjadi orang yang diakui kehebatannya, baik dari segi banyaknya pertemanannya, materi ini yang dimilikinya, atau luasnya daerah yang menjadi kekuasannya. Remaja juga membutuhkan adanya kebebasan dan membutuhkan kepercayaan dari komunitasnya. Untuk itu remaja sering menuntut diberi kebebasan yang seluas-luasnya, yang pada akhirnya kurang memanfaatkan kebebasan itu dan tidak bertanggungjawab. Hal ini membuat remaja lebih mendengar pendapat dari teman sebayanya yang belum tentu membawanya pada hal yang lebih baik

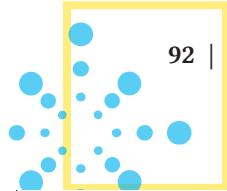


atau yang positif, dari pada nasehat orang tuanya, dimana dalam hal ini orang tua yang lebih mengetahui apa yang terbaik bagi anaknya. Remaja Kristen harus memiliki pondasi yang kuat agar tidak mudah terpengaruh oleh pendapat teman dari pada patuh pada orang tua, apa pun tawaran yang ditawarkan dalam komunitasnya. Hormatilah ayahmu dan ibumu, supaya lanjut umurmu di tanah yang diberikan TUHAN, Allahmu, kepadamu. Keluaran 20:12. Roh Kudus akan menyadarkan Remaja Kristen dalam hatinya, bahwa tindakannya telah bertentangan dengan hati nuraninya, karena Roh Kudus akan berperan untuk menginsafkan seseorang dari kesalahannya yang tidak sesuai ajaran Kristus.

Kegiatan 3: Refleksi

- Membuat refleksi pribadi
- Mengevaluasi diri sendiri secara jujur.
- Silakan kalian tambahkan, tantangan yang lainnya yang sering kalian hadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- Bagaimana cara mengatasinya?

No.	Tantangan Yang Dihadapi Remaja Kristen Dalam Komunitas	Sikap Saya Menerima/ Menolak	Cara Mengatasinya
1.	Tawaran merokok		
2.	Tawaran narkoba		
3.	Tawaran minuman keras		
4.	Tawaran untuk bolos sekolah		
5.	Tawaran pergaulan bebas		
6.	Tawaran ke diskotek		
7.		



3. Peranan Roh Kudus dalam Kehidupan Orang Percaya di Masa Kini

Pada malam terakhir Yesus bersama murid-murid-Nya, Yesus mengatakan bahwa Ia akan meninggalkan murid-murid-Nya tetapi mereka tidak perlu takut dan cemas karena Ia akan mengutus Roh Kudus yang akan menjadi Penghibur dan Penolong bagi mereka.

Berdasarkan perkataan Yesus dalam kitab Injil maupun perkataan para Rasul dalam kitab Kisah Para Rasul, ada beberapa karya Roh Kudus dalam hidup orang percaya, antara lain:

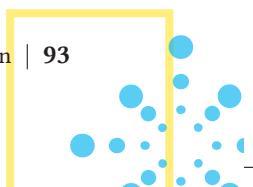
- a. Roh Kudus memberi orang percaya kehidupan yang baru.

Pada saat seseorang menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juru selamatnya, ia juga menerima Roh Kudus dalam dirinya. Roh Kudus diberikan kepada orang yang percaya. Byrum mengatakan, "Roh Kudus tidak diberikan kepada orang-orang berdosa, tetapi hanya kepada orang yang diselamatkan. Hanya orang yang percaya kepada Yesus Kristus yang memiliki Roh Kudus dalam dirinya dan Roh Kuduslah yang memimpin seseorang untuk mengakui Yesus adalah Tuhan. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Yesus dalam kitab Yohanes 14:16-17. *"Aku akan minta kepada Bapa,... yaitu Roh kebenaran. Dunia tidak dapat menerima Dia, sebab dunia tidak melihat Dia dan tidak mengenal Dia. Tetapi kalian mengenal Dia, sebab Ia menyertai kalian dan akan diam di dalam kalian"*". Hanya orang yang menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat yang memiliki Roh Kudus dalam dirinya.

Beberapa hal berikut dikerjakan Roh Kudus setelah seseorang menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat:

1. Kelahiran baru oleh Roh Kudus.

Untuk masuk dalam Kerajaan Allah, seseorang harus mengalami kelahiran baru. Inilah karya Roh Kudus pada awal kehidupan orang percaya. Yesus berkata, *"Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah.... Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seseorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah. Apa yang dilahirkan dari daging, adalah daging, dan apa yang dilahirkan dari Roh, adalah roh"*. (Yohanes 3:3, 5-6). Ketika seseorang



telah menerima Yesus Tuhan dan juruselamat, maka hidupnya juga dipimpin oleh Roh Kudus dan hidup dalam pertobatan setiap saat Roh Kudus akan menyadarkannya akan kesalahannya dan bertobat. Roh Kuduslah yang memampukan seseorang untuk meninggalkan segala kehidupan lama yang tidak sesuai dengan firman Tuhan.

2. Roh Kudus mendiamai orang percaya.

Setelah seseorang mengalami kelahiran baru, bertobat dan percaya Yesus Tuhan dan Juruselamat, Roh Kudus berdiam dalam dirinya. Yesus berjanji bahwa setelah kenaikan-Nya ke surga, Ia akan mengutus dan mengaruniakan Roh Kudus kepada orang percaya, Walvoord mengatakan, "Roh Kudus adalah karunia (pemberian). Banyak ayat firman Tuhan yang menunjukkan bahwa Roh Kudus adalah karuna (Yohanes 7:37-39; Kisah Para Rasul 11:17; Roma 5:5; 1 Korintus 2:12; 2 Korintus 5:5). Satu-satunya syarat menerima Roh Kudus adalah menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Hal inilah yang diterima oleh semua orang percaya serta menjadi jaminan penyertaan Tuhan sepanjang masa.

3. Baptisan Roh Kudus

Walvoord, mengemukakan, "Semua orang Kristen dibaptis Roh Kudus. Seseorang masuk ke dalam tubuh Kristus karena dibaptis oleh Roh Kudus. Ini adalah karya universal Roh Kudus dalam setiap orang percaya, "Ini berarti setiap orang percaya pasti dibaptis Roh Kudus, oleh karena baptisan Roh Kudus inilah ia masuk ke dalam tubuh Kristus. Orang percaya ketika percaya kepada Yesus, maka dia juga telah menyatu dengan Roh Kudus yang bekerja dalam dirinya sejak seseorang percaya Yesus maka sejak saat itu juga Roh Kudus berkarya dalam kehidupannya. (Kisah Para Rasul 2:38, Matius 3:11)

4. Pemeteraiyan oleh Roh Kudus

Pemeteraiyan oleh Roh Kudus ada dalam Efesus 1:13. *"Di dalam Dia kalian juga-karena kalian telah mendengar firman kebenaran, yaitu Injil keselamatan-di dalam Dia kalian juga, ketika kalian percaya, dimateraikan dengan Roh Kudus, yang dijanjikan-Nya itu."*, Efesus 4:30; 2 Korintus 1:22. Allah memateraikan orang percaya dan pemateraiyan itu dilakukan oleh Roh Kudus ketika seseorang percaya. Ryrie

mengatakan, "Sebagaimana berdiam dan membaptis, pemeteraian adalah pengalaman semua orang percaya dan hanya orang percaya". Orang percaya yang telah dimateraikan itu telah menjadi milik Allah, dan Allah memiliki hak penuh atas hidupnya.

5. Adopsi oleh Roh Kudus

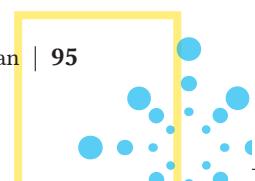
Roh Kudus berkarya dalam diri orang percaya, menjadikannya anak Allah, dan memberikan kesaksian di dalam dirinya bahwa dia adalah anak Allah. Dengan demikian setiap orang percaya akan mengetahui dan menyadari kedudukannya sebagai anak Allah. Kepada jemaat di Roma Paulus menuliskan, Roma 8:15 -16. *"Sebab kalian tidak menerima roh perbudakan yang membuat kalian menjadi takut lagi, tetapi kalian telah menerima Roh yang menjadikan kalian anak Allah. Oleh Roh itu kita berseru: "ya Abba, ya Bapa!" Roh itu bersaksi bersama-sama dengan roh kita, bahwa kita adalah anak-anak Allah."* Hak untuk memanggil Allah sebagai sebutan "Abba" merupakan sesuatu yang khas dan istimewa bagi orang percaya, menunjukkan hubungan yang begitu dekat dengan Bapa kita di surga, Ia ada di surga akan tetapi Dia juga ada bersama setiap orang yang percaya kepada-Nya.

b. Roh Kudus Membawa Orang Percaya kepada Pengalaman Kekudusan

Sebagaimana natur Illahi Roh Kudus, setiap orang percaya bukan hanya secara status mendapatkan bagian dari sifat-sifat Illahi, Roh Kudus juga memimpin orang percaya untuk merefleksikan sifat-sifat Illahi sebagai pengalaman hidup. Roh Kuduslah yang memampukan orang percaya untuk menjaga kehidupan yang berkenan kepada Allah.

1. Roh Kudus Membebaskan Orang Percaya dari Ikatan Dosa.

Tanpa Roh Kudus orang percaya tidak sanggup membebaskan diri dari dosa. Paulus menjelaskan bahwa dalam dirinya terjadi pergumulan keinginannya adalah berbuat baik tetapi justru yang jahatlah yang ia lakukan (Roma 7:15,19-23). Hal ini terjadi karena ada hukum dosa yang membelenggu sehingga seseorang tidak mampu melepaskan diri darinya. Dalam kitab Roma 8:2. *"Roh, yang memberikan hidup telah memerdekaan kalian dalam Kristus dari hukum dosa dan hukum maut."* tentang hal ini Swaggart menjelaskan, *"Kita harus mengerti bahwa Roh Kudus saja yang mampu menaklukkan daging,*



Ia saja yang dapat menjadikan kita sebagaimana seharusnya. Hanya Roh Kudus yang dapat melakukannya. Perubahan bisa terjadi ketika orang percaya secara terus-menerus bersekutu bersama Roh Kudus, sehingga dosa yang mengikat itu tidak lagi membelenggu melainkan orang percaya bisa hidup dalam kebebasan. Berilah dirimu dipimpin oleh Roh Kudus!

2. Roh Kudus Menguduskan Orang Percaya

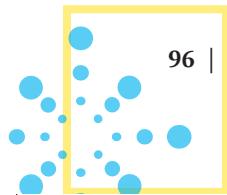
Sesuai dengan nama-Nya. Roh Kudus adalah Roh yang menguduskan. Jackman mengatakan, "Alasan mengapa Roh Allah sering disebut Roh Kudus dalam Alkitab adalah karena kekudusan adalah karakteristik tertinggi Allah. Dalam hal moral, kekudusan Allah berarti Ia benar-benar tidak berdosa. Dia sama sekali benar dan murni, di luar imajinasi kita, Dia bersemayam dalam terang yang tak terhampiri. Seorang pun tak pernah melihat Dia dan memang manusia tidak dapat melihat Dia". (1 Timotius 6:16). Roh Kuduslah yang menguduskan dan membimbing setiap orang percaya supaya mereka dapat hidup dalam ketaatan kepada Allah. (Yohanes 14:16-17, 26)

3. Roh Kudus Memenuhi Orang Percaya

Orang yang dipenuhi oleh Roh Kudus bermakna kehidupan orang tersebut dikuasai sepenuhnya oleh Roh Kudus. Roh Kudus yang menguasai sepenuhnya hidup orang percaya, akan menuntut orang tersebut, memimpinnya hidup dalam kekudusan dan ketaatan kepada Allah. Orang yang dipenuhi oleh Roh Kudus akan menggunakan karunia Roh yang ada padanya untuk melayani Tuhan dan berkontribusi nyata dalam pembangunan Tubuh Kristus. (Kisah Para Rasul 2:4 dan Kisah Para Rasul 2:17)

4. Roh Kudus Memimpin kepada Seluruh Kebenaran

Roh Kudus adalah Roh Kebenaran yang memimpin orang mengenal dan masuk ke dalam kebenaran-Nya. Yesus berkata: "*Tetapi apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kalian ke dalam seluruh kebenaran, sebab Ia tidak akan berkata-kata dari diri-Nya, tetapi segala sesuatu yang didengar-Nya itulah yang akan dikatakan-Nya dan Ia akan memberitakan kepadamu hal-hal yang akan datang*". (Yohanes 16:13). Orang yang dipimpin Roh Kudus akan menunjukkan perilaku yang sesuai kebenaran Allah yang dapat dilihat oleh sesama lewat kehidupan sehari-hari.



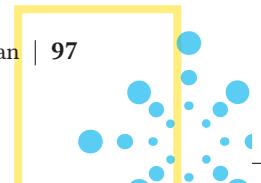
Roh Kudus akan mengajarkan banyak hal kepada orang percaya antara lain: mengingatkan tentang pekerjaan atau kuasa Allah dalam hidupnya; memberikan kesanggupan untuk mengerti akan firman Allah setiap waktu; menerangi hati dan pikiran setiap orang percaya, sehingga dapat memahami kebenaran firman Allah dengan baik. Tanpa Roh Kudus, tidak ada seorang pun manusia yang dapat memahami kehendak dan maksud Allah dalam kehidupannya. Orang yang dipimpin Roh Kudus akan menunjukkan hidup yang berkenan di hadapan Allah dan akan tetap berani menyatakan kebenaran.

Orang percaya yang hidup dalam kekudusan, perlu belajar kebenaran firman Allah. Jackman mengatakan, *"Bagaimana kita bisa mengharapkan untuk menghasilkan generasi Kristen berkomitmen untuk kekudusan, jika kita tidak mengajarkan kebenaran Allah di gereja-gereja kita, di setiap tingkat?* Banyak orang Kristen yang tidak hidup Alkitabiah dan bahwa dalam hal gaya hidup itu semakin sulit untuk membedakan orang Kristen dan yang bukan. Oleh sebab itu orang percaya perlu meneruskan kebenaran itu kepada orang lain. J. Weley Brill menyatakan, *"Roh Kudus menolong orang percaya supaya ia dengan penuh kuasa meneruskan kepada orang lain kebenaran yang diajarkan oleh Roh Kudus"*. Menjadi tugas yang sangat penting bagi setiap orang percaya untuk menyuarakan kebenaran firman Allah, hidup dalam kebenaran firman Allah serta menjadi agen kebenaran di tengah-tengah masyarakat. Orang yang hidup dalam pimpinan Roh Kudus akan mampu dan berani menyatakan kebenaran meskipun mungkin akan mendapat penolakan dari orang di sekitarnya, kuasa Roh Kudus tidak dapat dibatasi oleh apa pun.

Kegiatan 4: Penilaian Diri Sendiri

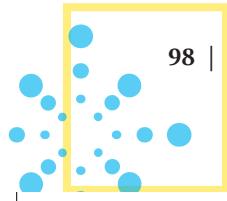
Setelah mengikuti pembelajaran tentang sikap dan perilaku seorang yang dipimpin Roh Kudus.

- Nilailah dirimu sendiri!
- Apakah kalian sudah menunjukkan sikap dan perilaku sebagai orang yang dipimpin Roh Kudus?



- Selanjutnya isilah kolom yang kosong di bawah ini dengan memberi tanda (✓) berdasarkan sikap dan perilaku yang kalian lakukan!

No.	Karakter yang dipimpin Roh Kudus	Diri saya			
		Tidak pernah	Jarang	Selalu	Upaya saya untuk mengatasinya
1.	Mengasihi semua orang tanpa perbedaan				
2.	Pandai memperdamaikan teman yang berselisih				
3.	Bersolidaritas/uka berbagi tanpa membedakan orang				
4.	Berkata jujur meskipun dijauhi teman				
5.	Setia beribadah setiap hari secara pribadi				
6.	Tidak berbicara yang kotor				
7.	Setia dalam pertemanan				
8.	Menepati janji tepat waktu				
9.	Tidak mudah tersinggung/marah				
10.	Selalu memaafkan kesalahan orang lain				
11.	Silakan ditambahkan lagi!				

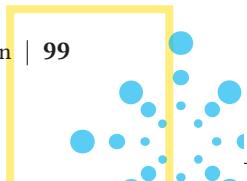


4. Roh Kudus Menjadi Jaminan bagi Orang Percaya

Allah telah memberikan Roh Kudus dalam hati orang percaya sebagai jaminan dari semua yang telah disediakan (1 Korintus 1:2; 5:5; Efesus 1:14). Roh, yang diberikan kepada dan tinggal dalam orang percaya sebagai karunia dan anugerah-Nya, adalah sungguh-sungguh merupakan jaminan atas segala warisan yang akan diperoleh orang percaya. Ketika orang percaya menyadari bahwa sudah Tuhan memberikan jaminan atas segala warisan yang akan diperoleh oleh orang percaya, maka kesadaran itu akan membangkitkannya pada saat-saat orang percaya menghadapi hal-hal yang bisa melemahkan imannya. Roh Kudus sebagai jaminan menjadikan orang percaya dapat bertahan dalam pengharapan akan apa yang telah dijanjikan Allah.

a. Roh Kudus Turut Berdoa bagi Orang Percaya

Roh Kudus membantu orang percaya bahkan saat dalam kelemahan (Rm. 8:26). Henry memberikan komentar atas nas ini, “Meskipun kelemahan orang Kristen banyak dan besar, sehingga mereka akan kalah jika dibiarkan sendiri, namun Roh Kudus mendukung mereka. Sebagai Roh yang mencerahkan, Roh Kudus mengajarkan apa yang harus kita doakan; sebagai Roh yang menguduskan, Roh Kudus bekerja dan membangkitkan doa untuk anugerah; sebagai Roh yang menghibur, Roh Kudus membungkam ketakutan kita, dan membantu kita mengalahkan keputusasaan. ... Roh Kudus menaikkan doa syafaat yang tidak dapat digagalkan oleh musuh” dalam karyanya yang lain, Henry mengatakan, “*Keyakinan akan keberhasilan syafaat ini adalah, Dia yang menyelidiki hati, mengetahui apa yang dipikirkan Roh. ... Bagi seorang Kristen yang tulus, tidak ada yang lebih nyaman daripada Tuhan menyelidiki hatinya, kemudian dari itu Tuhan mendengar dan menjawab keinginannya*”. Betapa besarnya peran Roh Kudus menjadi pendoa syafaat bagi orang percaya. Namun tentunya dalam hal ini dibutuhkan ketulusan, karena Roh Kudus bukan melihat apa yang dilihat oleh manusia melainkan menyelidiki apa yang ada di dalam hati. Untuk itu orang percaya sangat penting untuk senantiasa menjaga hati dengan segala kewaspadaan karena dari sifatnya terpancar kehidupan, agar tetap benar di hadapan Tuhan, hidup sesuai firman Allah yang dipimpin oleh Roh Kudus.



b. Roh Kudus Memperlengkapi Orang Percaya.

Roh Kudus menyertai pelayanan orang percaya dengan kuasa, dan karunia-karunia Roh. Petrus, manusia biasa yang juga penakut, tidak terpelajar (Kisah Para Rasul 4:13), dan pernah menyangkal Yesus, diubah Roh Kudus menjadi berani berkhotbah dan disertai kuasa Allah, sehingga tiga ribu orang bertobat dan memberi diri di baptis (Kisah Para Rasul 4:41) saat berkhotbah pada hari Pentakosta dengan kuasa dan keberanian yang diberikan Roh Kudus, membuat Petrus begitu berani menyatakan semua dosa yang dilakukan orang Yahudi yang mendengar khotbah Petrus hingga jemaat itu pun menyadari dosanya dan dengan kuasa Roh Kudus, mereka bertobat dan dibaptis. Ketika mereka dipenuhi Roh Kudus (Kisah Para Rasul 2:1-11), maka mereka menerima karunia-karunia dari Roh Kudus. Mujizat terjadi melalui murid-murid secara besar-besaran (Kisah Para Rasul 5:12-16). Roh Kudus adalah kuasa datい tempat yang Mahatinggi sebagaimana dijanjikan dalam Kisah Para Rasul 1:8, oleh Roh Kudus, orang percaya dapat memberitakan kesaksian tentang Tuhan Yesus.

c. Roh Kudus Menjadikan Orang Percaya Berbuah

Roh Kudus yang memenuhi hidup seseorang memampukan orang tersebut untuk berubah karakternya dan bertumbuh dalam kerohanianya. Adalah suatu kebohongan bila ada orang mengaku telah dipenuhi Roh Kudus, tetapi ia tidak sungguh-sungguh hidup dalam ketataan kepada Allah. Tanda bukti yang pasti bahwa seseorang sungguh-sungguh dipenuhi Roh Kudus adalah menunjukkan kekudusan hidup dan menunjukkan karakter Kristus yang nyata dalam kehidupannya.

Karya Roh Kudus dalam diri orang percaya dinyatakan melalui buah roh, Galatia 5:22-23, yang dihasilkannya, yaitu karakter Kristus. Tanpa peranan Roh Kudus, manusia berdosa tak mungkin dapat memiliki karakter Kristus, karena kecenderungan hati mereka adalah jahat dan hanya dapat menuruti hawa nafsu daging saja. Karena itu, karakter Kristus yang dimiliki seseorang merupakan bukti nyata bahwa Roh Kudus telah bekerja dalam dirinya.

Swaggart mengatakan, *"Tidak ada cara lain bagi Anda dan saya untuk menghasilkan buah ini dalam hidup kita. Itu hanya dapat dihasilkan tetapi Roh Kudus saja yang mengerjakannya."* Artinya, manusia tidak dapat

berusaha dengan kekuatannya sendiri untuk menghasilkan buah roh. Tetapi ketika orang percaya mengijinkan hidupnya dikendalikan oleh Roh Kudus, maka Roh Kudus mengerjakan buah itu dalam hidupnya. Roh Kuduslah yang memampukan orang percaya untuk melakukan kehidupan yang seturut dengan buah roh, dengan kemampuannya sendiri tidak seorang pun mampu melakukannya. Untuk itu setiap orang percaya perlu membuka hati untuk memberi diri dipenuhi Roh Kudus dengan tetap menjaga kekudusan hidup hingga orang lain dapat melihat karakter Kristus yang ada pada dan Tuhan dipermuliakan.

5. Belajar dari lagu

Kegiatan 5: Membuat komitmen pribadi

- Kegiatan simak lagu berikut dengan teliti!
- Kemudian nyanyikanlah sambil merenungkan liriknya!
- Buatlah komitmen masing-masing bahwa kalian akan tetap cinta Yesus meskipun banyak tantang yang kalian hadapi sebagai remaja Kristen!
- Komitmen saya (silakan ditulis di kertas yang berwarna atau media yang lainnya!)

Judul : Ku mau Cinta Yesus Selamanya-Herlin Pirena

Pengarang : Hendro Suseno

#KumauCinta Yesus Selamanya#TetapCinta Yesus

Sumber : MaranathaIndonesia

Ku mau cinta Yesus selamanya

Ku mau cinta Yesus selamanya

Meskipun badai silih berganti dalam hidupku

Ku tetap cinta Yesus selamanya

Ya Abba Bapa,ini aku anak-mu

Layakkanlah seluruh hidupku

Ya Abba, Bapa ini aku anak-Mu

Pakailah sesua dengan rencana-Mu



Untuk mempelajari lagu, silahkan pindai kode di samping!

Judul lagu: *Ku mau Cinta Yesus Selamanya*



C. Rangkuman

Turunnya Roh Kudus pada hari Pentakosta adalah merupakan penggenapan dari janji Yesus sebelum Ia naik kesurga. Roh Kudus inilah yang menjadi penolong, penghibur, memberi keberanian dalam penyampaian Injil Kristus, memberi kekuatan dan mampu bertahan dalam menghadapi berbagai tantangan, diam dan tinggal dalam diri setiap pengikut Kristus, serta menyertai kita sampai kepada akhir zaman.

Orang percaya harus memberi diri senantiasa dipimpin oleh Roh Kudus, hingga mampu bertahan dalam menghadapi kehidupan di dunia ini yang senantiasa diperhadapkan dengan berbagai persoalan hidup yang tidak sesuai firman Allah. Dengan kuasa Roh Kudus yang ada pada setiap pengikut Kristus akan memberikan keberanian untuk menyatakan yang benar, dan mampu menujukkan perilaku yang seturut firman Allah.

Demikian hal nya sebagai remaja Kristen yang diperhadapkan dengan berbagai godaan atau tantangan iman, agar mampu bertahan dalam imannya, maka juga perlu memberi diri untuk senantiasa dipimpin Roh Kudus, karena jikalau mengandalkan kekuatan sendiri, kita tidak akan mampu akan tetapi jika hidup kita dipimpin dan dipenuhi Roh Kudus, maka apa pun tantangannya pasti kita menjadi pemenang. Berilah dirimu dipimpin oleh Roh Kudus, maka kalian akan menjadi pemenang!

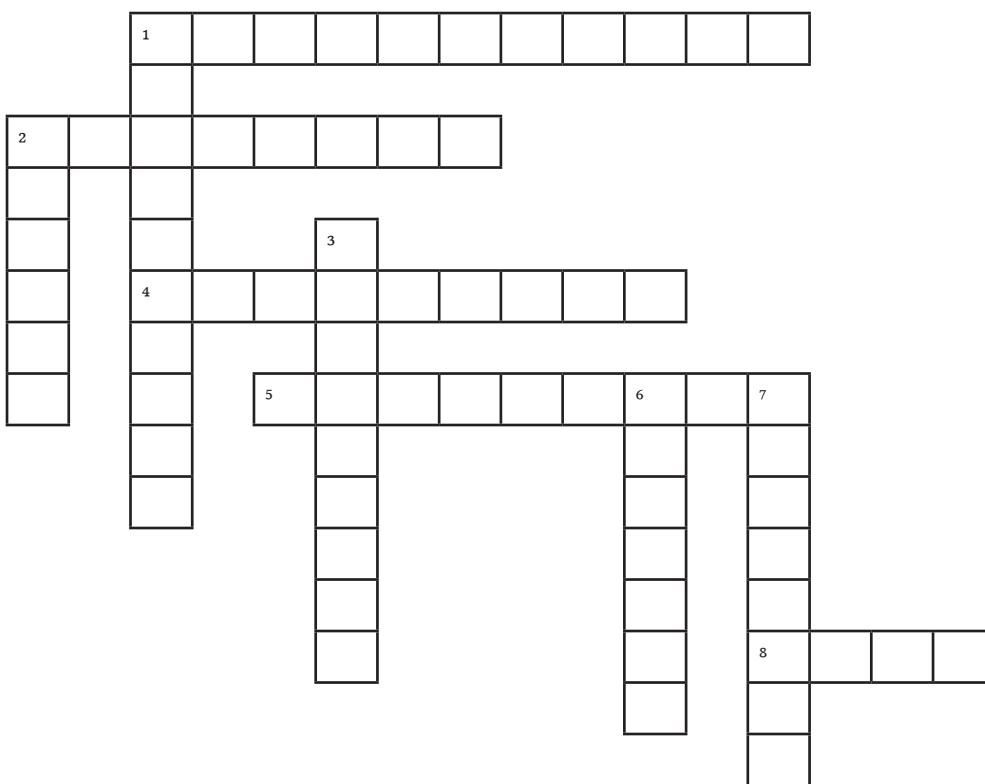
Doa Penutup dipimpin oleh seorang peserta didik atau oleh guru.

D. Penilaian

Dalam pembelajaran ini, penilaian berlangsung selama proses pembelajaran melalui setiap kegiatan pada setiap akhir pembahasan pokok materi. Bentuk penilaian adalah penilaian kinerja, penilaian produk dan penilaian tertulis. Bentuk penilaian

dan tagihan yang diharapkan telah dicantumkan pada kegiatan di akhir pembahasan materi pelajaran. Guru mengumpulkan nilai Peserta didik dari setiap tugas atau kegiatan yang diberikan pada setiap akhir pembahasan materi pembelajaran. Kunci jawaban bergantung pada setiap tagihan sesuai pada jenis kegiatan.

- Peserta didik mengerjakan tes tertulis dalam bentuk isian atau TTS
 - Peserta didik mengerjakan soal TTS yang sudah disediakan.
 - Kalian isi TTS di bawah ini pada kertas satu lembar!

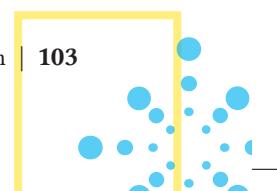


Kanan :

1. Keyakinan akan mendapatkan pertolongan
 2. Peran Roh Kudus yang memberi jalan keluar
 4. Diperlukan untuk memberitakan Injil
 5. Peran Roh Kudus yang memberi sukacita
 8. Hukum yang membelenggu orang percaya

Bawah :

1. Hari turunnya Roh Kudus
 2. Pengkhotbah luar biasa pada jemaat perdana
 3. Roh Kudus adalah Roh ...
 6. Karakter yang timbul oleh kehadiran Roh
 7. Penolong yang dijanjikan oleh Yesus



E. Kegiatan tindak lanjut (remedial dan pengayaan)

a. Remedial

Pembelajaran remedial dilaksanakan bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

b. Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan atau pendalaman materi, antara lain dalam bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi .

c. Materi/Tugas pengayaan

- Peserta didik membuat laporan, berdasarkan pengamatannya:
- Perilaku/sikap yang menunjukkan sebagai orang percaya yang dipimpin Roh Kudus pada diri teman-temannya.
- Membuat laporan sikap/tindakan anggota keluarganya di rumah yang menunjukkan perilaku/sikap sebagai orang percaya yang hidup dipimpin oleh Roh Kudus.

F. Penutup

Bernyanyi dan berdoa bersama dengan lagu pilihan dari peserta didik atau guru yang dipimpin seorang peserta didik atau guru.

Bab 7

Berbagai Bentuk Tantangan Pergaulan Remaja Kristen Masa Kini

Bahan Alkitab:

1 Korintus 15 : 33 ; 1 Korintus 6 :19 ; 1 korintus 3 :16 ; Mazmur119 : 9 ; Roma 12 :2

Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan berbagai fenomena pergaulan masa kini dan bagaimana remaja Kristen untuk tidak terpengaruh dengan pergaulan yang tidak sesuai nilai-nilai Kristiani, namun tetap menunjukkan jati dirinya sebagai orang yang takut akan Tuhan.
2. Menyebutkan pergaulan masa kini banyak yang menyimpang dari nilai-nilai Kristiani, remaja Kristen harus tetap mampu menunjukkan pergaulan yang sesuai firman Tuhan.
3. Menyebutkan berbagai gaya hidup remaja masa kini, namun remaja Kristen perlu dibekali landasan yang kuat hingga tidak terjebak dengan gaya hidup yang tidak sesuai firman Tuhan.
4. Mengenal diri sendiri sebagai remaja Kristen yang dibekali pengetahuan tentang konsep diri yang benar, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh kehidupan yang kurang baik.
5. Menunjukkan perilaku sebagai remaja Kristen yang diberikan pengajaran firman Tuhan dalam keluarga yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan kehidupan remaja sehingga memiliki pondasi yang kuat dalam menghadapi perubahan yang terjadi.

Pertanyaan Pemantik

- a. Menurut kalian, bagaimana pergaulan remaja pada umumnya?
- b. Sebagai remaja Kristen, apakah pergaulan remaja itu masih sesuai dengan nilai-nilai Kristiani?
- c. Sebutkan pergaulan remaja yang tidak sesuai iman Kristen!
- d. Apa yang harus kalian lakukan agar tidak terjerumus pada pergaulan yang tidak sesuai nilai-nilai Kristiani?

A. Apersepsi

Pembahasan sebelumnya adalah peranan Roh Kudus dalam kehidupan orang beriman dan berpengharapan. Berbagai bentuk tantangan pergaulan remaja Kristen masa kini dan bagaimana menghadapi perubahan yang terus berlangsung. Apakah kalian memiliki tantangan sebagai remaja Kristen? Sebutkan bentuk tantangan yang kalian hadapi! Bagaimana kalian menghadapi tantangan tersebut? Dalam pergaulan, apakah kalian menghadapi tantangan sebagai pengikut Yesus? Sebagai remaja Kristen harus tetap menyatakan kebenaran dan tetap hidup sesuai nilai-nilai Kristiani meskipun berhadapan dengan perubahan yang tidak sesuai dengan iman Kristen.

Kata kunci : fenomena pergaulan

B. Uraian Materi dan Kegiatan Proses Pembelajaran

Kegiatan 1: Bertanya jawab/Dialog

- a. Sebutkan peranan Roh Kudus dalam kehidupan kalian secara pribadi!
- b. Apakah kalian menyadari bahwa Roh Kudus senantiasa ada dalam dirimu masing-masing?
- c. Menurut kalian, bagaimana pergaulan remaja pada umumnya saat ini?

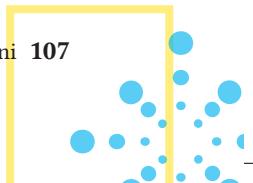
- d. Apakah semuanya wajar saja atau ada hal yang menyimpang dari Nilai-nilai Kristiani? Jika ada, sebutkan!
- e. Bagaimana sikap kalian menghadapi pergaulan remaja saat ini? Jelaskan secara singkat!

1. Fenomena Pergaulan Masa Kini

Sekarang kita hidup di zaman milenial, orang percaya dituntut untuk bersaing dengan zaman yang semakin modern ini. Hidup mewah memaksakan kita melakukan berbagai cara untuk terlihat keren dan modis. Dalam pergaulan, dituntut untuk tidak ketinggalan mode. Pergaulan sekarang ini yang pasti jikalau salah bertindak pasti dampaknya buruk dalam kenyataannya, kita melihat bahwa dia orangnya baik, akan tetapi tiba-tiba ada di media cetak atau elektronik dia terjerat kasus, apakah itu seks bebas, narkoba/miras dan lain sebagainya. Mereka juga sering melayani atau aktif dalam kegiatan kemanusiaan. Sebagai orang percaya dan juga sebagai remaja Kristen, tidak cukup hanya sekedar tahu mana yang baik dan tidak baik atau mana yang boleh dan tidak boleh sesuai nilai-nilai Kristiani, yang sangat penting adalah iman kita harus kuat dan kebiasaan yang kita lakukan harus disertai dengan iman yang kuat pula, jikalau tidak maka tidak menutup kemungkinan kita bisa terjerumus di dalamnya hingga membuat kita jauh dari Tuhan.

Kitab 1 Korintus 15:33 *"Janganlah kalian sesat: Pergaulan yang buruk merusakkan kebiasaan yang baik"*. Remaja hidup bergaul dengan sesamanya dan mereka butuh bergaul, akan tetapi firman Allah ini menegaskan agar remaja Kristen selektif dalam memilih dengan siapa dia harus bergaul, karena dampak dari pergaulan itu sangat besar bagi kehidupan seorang yang menanjak remaja.

Selanjutnya Alkitab mengajarkan bahwa sebagai orang Kristen, termasuk remaja, tubuh kita adalah bait Allah yang hidup, 1 Korintus 3:16: *"Tidak tahukah kalian, bahwa kalian adalah bait Allah dan bahwa Roh Allah diam di dalam kalian?"* kemudian dalam 1 Korintus 6:19. *"Atau tidak tahukah kalian, bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang diam di dalam kalian, Roh Kudus yang kalian peroleh dari Allah,-dan bahwa kalian bukan milik kalian sendiri?* Paulus menulis kepada umat Tuhan di Korintus dengan memakai gaya bahasa retoris "tidak tahukah kalian...." yang mempunyai pengertian bahwa mereka sesungguhnya sudah harus tahu bahwa sebagai orang percaya, tubuh mereka



adalah bait Allah yang hidup di mana Roh Kudus diam di dalam mereka. Remaja Kristen harus menjaga kekudusan khususnya menjaga anggota tubuhnya karena ada Roh Kudus di dalam diri setiap orang percaya termasuk dalam diri remaja Kristen.

Bagi remaja dunia, tubuh adalah alat untuk memuaskan keinginan daging. Tetapi bagi remaja Kristen, tubuh ialah bait Allah yang kudus sehingga remaja Kristen sepatutnya hidup dalam kekudusan. Ketika kita percaya Tuhan Yesus sebagai Juruselamat, kita dimateraikan oleh Roh Kudus. Karena itu kalau kita tetap hidup menuruti hawa nafsu berarti kita mendukakkan Roh Kudus. Remaja Kristen harus membebaskan diri dari hidup yang tidak sesuai firman Allah.

Dalam hal ini dibutuhkan kekuatan dalam memegang prinsip dan iman yang kuat agar tidak terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik. Jadilah orang percaya dan remaja Kristen yang tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Kristiani yang menjadi landasan hidup dalam pergaualan!

Kegiatan 2: Peserta didik menghafal firman Tuhan untuk dipresentasikan pada pertemuan berikutnya, yaitu:

- 1 Korintus 15:33
- 1 Korintus 3:16

2. Remaja Kristen dalam Menghadapi Perubahan

Dunia dimana kita berada senantiasa mengalami perubahan, tidak ada yang abadi semuanya berubah dan akan selalu berubah. Kehadiran orang percaya di mama pun berada diharapkan mampu membawa perubahan bahkan menjadi pelaku-pelaku terhadap perubahan itu sendiri. Kemajuan yang terjadi dalam berbagai bidang patut kita syukuri karena dengan adanya perubahan itu berdampak pada kehidupan manusia yang lebih baik. Perubahan tidak terjadi begitu saja tanpa adanya prakarsa dari Tuhan lewat usaha yang dilakukan manusia untuk melakukan perubahan demi kemajuan yang terjadi demi kelangsungan hidup yang lebih baik.

Dalam dunia yang berubah, orang percaya tidak mudah untuk tetap menegakkan kebenaran dan hidup tetap sesuai nilai-nilai Kristiani yang

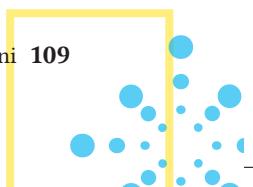
berpadanan dengan firman Tuhan. Kenyataan yang dihadapi akibat dari perubahan adanya perkembangan dan kemajuan dalam berbagai bidang, tidak semuanya berdampak ke arah yang positif tapi juga ke arah yang negatif yang bisa menyeret remaja ke perilaku yang menyimpang dari kebenaran firman Allah.

a. Remaja dan Perubahan Zaman

Remaja dan perubahan zaman memang selalu identik dikarenakan dampak yang paling terasa dari zaman yang terus-menerus berubah adalah remaja. Bertumbuh menjadi seorang remaja di dalam perubahan zaman seperti saat ini adalah sesuatu yang cukup sulit. Mengingat ada hal-hal baik dan buruk bercampur menjadi satu. Perubahan zaman yang dimaksudkan adalah adanya pergeseran atau perubahan dari apa yang terjadi pada zaman/masa dahulu dengan apa yang terjadi pada masa sekarang. Terutama menyangkut perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Perubahan ini dikenal sebagai perubahan sosial.

Perubahan sosial oleh Wilbert Moore didefinisikan sebagai perubahan penting dari struktur sosial dan yang dimaksud dengan struktur sosial adalah pola-pola perilaku dan interaksi sosial. Perubahan sosial adalah fenomena yang sulit dalam arti menembus ke berbagai tingkat kehidupan sosial, yang berbeda hanyalah tingkat perubahannya saja. Perubahan itu normal dan berlanjut, terjadi di berbagai tingkat kehidupan manusia mulai dari individual sampai ke tingkat dunia. Keluarga sebagai unit terkecil terkena dampak perubahan yang terjadi, remaja dalam hal ini pasti terkena dampak perubahan yang ada. Salah satunya dari sisi gaya hidup remaja.

Susanto mengartikan gaya hidup sebagai suatu perpaduan antara kebudayaan ekspresi diri dan harapan terhadap seseorang dalam bertindak yang berdasarkan pada norma-norma yang berlaku. Di sisi lain, Engel Blackwell dan Miniard mendefinisikan gaya hidup sebagai pola dimana orang hidup dan menggunakan uang dan waktunya. Jadi gaya hidup adalah pola hidup seseorang sehari-hari baik dalam hal berpakaian, makan-minum, bersikap, dan lainnya. Perubahan gaya hidup remaja saat ini (tanpa mengabaikan bahwa masih ada sekian banyak remaja dengan prestasi dan perilaku yang baik) dipengaruhi oleh gaya hidup yang konsumtif, materialis, dan permisif.



b. Gaya Hidup Konsumtif

Kalians besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kata "konsumtif" sebagai bersifat konsumsi (hanya memakai dan tidak menghasilkan sendiri). Gaya hidup konsumtif atau konsumtifisme berarti individu atau masyarakat yang mempunyai keinginan untuk membeli atau menggunakan barang dan jasa yang kurang atau tidak dibutuhkan. Gaya hidup konsumtif adalah perilaku membeli barang secara berlebihan bukan karena kebutuhan tetapi semata karena keinginan. Remaja yang terjebak dalam gaya hidup konsumtif rela mengeluarkan uang untuk membeli makanan, pakaian, perangkat elektronik, menonton film hanya untuk ajang pamer dan gengsi. Usia remaja adalah usia untuk sekolah dan bukan usia kerja. Artinya remaja belum memiliki uang atau penghasilan sendiri.

Remaja Kristen jangan sampai terjebak gaya hidup konsumtif ini karena selain pemborosan membeli tanpa perhitungan dan tidak bijaksana, juga tidak sesuai dengan nilai-nilai Kristiani yang diajarkan Yesus untuk hidup sederhana karena Yesus sendiri dalam pelayanan-Nya sangat menunjukkan kesederhanaan. Dan jikalau seorang remaja mendapatkan uang berlebihan dari orang tua yang mampu secara materi, sebaiknya diberikan untuk menolong sesama yang membutuhkan sesuai ajaran Yesus yang berkata bertolong-tolonganlah kalian dalam menanggung bebanmu, sehingga terjadi keseimbangan.

c. Gaya Hidup Materialisme

Gaya hidup materialis atau materialisme adalah pandangan hidup yang semata-mata hanya mencari kesenangan dan kekayaan/kebendaan dimana semuanya merupakan satu-satunya tujuan atau nilai tertinggi. Materialisme seringkali mengesampingkan nilai-nilai rohani. Gaya hidup ini merupakan salah satu tantangan bagi para remaja di dalam perubahan zaman. Materialisme bukanlah hanya sekedar memiliki kekayaan atau harta yang melimpah tetapi juga sesuatu yang berasal dari hasrat, prioritas, fokus yang sebenarnya tidak diajarkan di dalam kehidupan Kristen.

Materialisme dapat diartikan sebagai paham yang menyatakan bahwa kepemilikan materi menandakan kebahagiaan. Sebaliknya, kebahagiaan ditandai adanya materi. Gaya hidup materialisme akan sangat mempengaruhi perkembangan anak dan remaja karena kemudian mereka

akan menilai diri mereka berdasarkan apa yang mereka miliki. Gaya hidup ini menciptakan persaingan materi dan memicu lahirnya individu yang tamak/rakus. Hal ini juga akan berdampak buruk pada kejiwaan dimana ditemukan bahwa banyak anak dan remaja mengalami masalah kesehatan jiwa karena terikat dengan barang, mode, atau pakaian terbaru atau barang elektronik.

Gaya hidup materialisme ini sangat kurang tepat bagi orang percaya dan juga para remaja Kristen. Kebagiahan tidaklah tergantung pada harta atau materi yang dimiliki, karena banyak juga manusia memiliki harta yang cukup akan tetapi hidupnya tidak bahagia. Banyak para aktor/aktris, yang sedang maju dalam karyanya tapi tidak lama kemudian terdengar mereka mengahiri hidupnya dengan bunuh diri atau karena narkoba. Artinya materi yang mereka miliki tidak membuatnya bahagia, tenang dan tidak puas. Firman Tuhan berkata, janganlah kalian menjadi hamba uang, karena akar dari segala kejahatan adalah cinta uang. Gaya hidup materialisme jelas tidak menunjukkan perilaku yang sesuai nilai-nilai Kristiani. Oleh karena itu, remaja Kristen jangan terpropokasi dengan gaya hidup seperti ini.

d. Gaya Hidup Permisif (Serba boleh)

Pola asuh permisif adalah suatu pola asuh yang kurang membimbing dan mengarahkan anak, anak diberikan kebebasan sepenuhnya untuk berbuat semauanya tanpa ada kontrol dari orang tua. Hal ini terjadi dalam perubahan zaman akibat dari paham kebebasan yang diagung-agungkan. Orang berdalih bahwa dalam perubahan zaman saat ini, manusia berhak melakukan segala sesuatu yang diinginkannya. Salah satu hal yang menyebabkan adanya perilaku permisif pada remaja adalah karena pola asuh orang tua. Orang tua yang sejak kecil menerapkan pola asuh permisif, akan menghasilkan anak-anak yang juga memiliki pola pikir dan perilaku yang permisif.

Bahaya besar bagi gaya hidup permisif ini adalah membolehkan segala sesuatu tanpa ada batasan seperti norma/nilai-nilai etika, moral, dan agama. Seluruh segi kehidupan terbuka, yang dulu dilarang atau dianggap tabu, sekarang diperbolehkan dan tidak lagi tabu. Jika gaya hidup seperti ini yang dilakukan remaja Kristen, maka sesungguhnya nilai-nilai Kristiani sudah



hilang, semuanya serba bebas dan tidak ada aturan yang perlu dipatuhi. Tuhan memberikan kita hak untuk memilih, dan kebebasan, tetapi harus melakukan kebebasan itu secara bertanggungjawab, bukan kebebasan yang melanggar firman Allah. Sejak Allah menempatkan Adam dan Hawa di Taman Eden, Tuhan berikan kebebasan untuk menikmati semua buah pohon yang ada di Taman Eden, akan tetapi ada buah yang tidak boleh dimakan dan apabila dilanggar pastilah mati. Artinya manusia boleh bebas hidup di mana dia berada akan tetapi tetap ada aturan yang harus dipatuhi, ada batas-batas yang boleh dan tidak boleh dilanggar, jika dilanggar pasti ada resiko yang harus dihadapi. Jadilah Remaja Kristen yang bebas dan yang tidak menyalahgunakan kebebasan dengan tanpa aturan, kebebasan yang bertanggungjawab, lakukanlah!.

Akibat dari perubahan zaman yang ditandai dengan perubahan gaya hidup remaja karena tidak ingin dinilai ketinggalan zaman atau tidak mengikuti trend. Remaja cenderung lebih banyak berfokus pada dirinya sendiri, lebih senang memuaskan dirinya sendiri, tidak kuat menghadapi masalah (menyebabkan ada remaja yang bunuh diri), lebih mengikuti apa yang dikatakan oleh iklan/orang lain tentang gaya hidup tertentu. Tuhan memberikan kita hikmat dan bijaksana, jadilah remaja yang berhikmat dalam mengisi kehidupan di masa remajamu dan bijaksana dalam menentukan pilihanmu yang sesuai ajaran Kristiani!

Menghadapi dunia yang berubah, kalian harus berani menunjukkan perilaku “Berani tampil beda” artinya berani tetap menyatakan kebenaran dan mampu menjadi pribadi yang mencerminkan nila-nilai Kristiani di tengah dunia yang berubah. Kitab Roma 12: 2. *“Janganlah kalian menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kalian dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna”*.

Remaja Kristen dalam menghadapi perubahan menyadari keberadaannya bahwa dia harus berubah tapi berubah ke dampak yang positif, tidak mengikuti apa saja yang disodorkan oleh dunia sekitarnya, akan tetapi lebih pada perubahan yang bermakna bagi orang lain dan lingkungannya. Firman Tuhan harus menjadi filter untuk memilih perilaku dalam bersikap, bertindak dan bertutur kata dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan 3: Berdiskusi kelompok dan presentasi

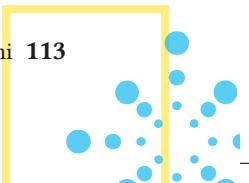
Dampak dari perubahan gaya hidup masa kini

- Setelah mempelajari berbagai gaya hidup masa kini yang berdampak pada kehidupan remaja Kristen.
- Kalian amati gaya hidup remaja di sekitar kalian!
- Diskusikan !
- Tuliskan pada kolom di bawah ini!

No.	Gaya hidup Remaja masa kini	Pendapat saya setuju/tidak	Firman Tuhan yang dilanggar
1.	Suka membeli barang yang sedang trend pada hal tidak dibutuhkan/tidak dipakai.		
2.	Membuat komunitas dengan sesama yang kaya saja		
3.	Hidup bebas tanpa mengikuti aturan atau norma yang berlaku		
4.	Kalian tambahkan yang lainnya sesuai pengamatan kalian!		
5.			

3. Remaja Kristen yang Kuat

Remaja Kristen jaman sekarang banyak mengalami perubahan dan menjalani pola kehidupan yang berbeda dengan jaman sebelumnya. Apalagi jaman sekarang yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan informatika. Tetapi sangat disayangkan ketika kemajuan teknologi dan informatika disalahgunakan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab seperti membuka situs porno menyebarkan kebohongan (*hoax*) dan banyak pemuda Kristen terlibat dalam pergaulan bebas, narkoba, pornografi, judi, mabuk-mabukan, tawuran,



pembunuhan, pemerkosaan, dan lain sebagainya. Dari tindakan ini sangat menyimpang dari Firman Tuhan yang tertulis dalam Galatia 5:19-21a. Remaja Kristen harus mampu mempergunakan kemajuan teknologi yang ada untuk hal yang positif dan tetap memiliki pondasi yang kuat yaitu firman Tuhan agar tidak menjadi sama dengan pola hidup duniawi meskipun dia masih harus hidup bersama di tengah-tengah perubahan hidup yang terus berkembang.

Berbicara tentang dosa pasti mengalami banyak masalah. Akibat yang terjadi akan menjauhkan seseorang dari kasih karunia Tuhan. Pergaulan yang buruk menjadi satu alasan banyak remaja Kristen terjebak dengan dosa karena mereka diperhadapkan dengan kebebasan dalam berbuat, kenikmatan atau kepuasan sesaat yang akan membawa semakin terjerumus dalam dosa. Dalam kitab Roma 6:23 dikatakan bahwa upah dosa ialah maut. Pada hal remaja Kristen dipanggil untuk menjadi saksi Tuhan di tengah-tengah pergaulan seperti yang dikatakan dalam Mazmur 119:9. *"Dengan apakah seorang muda mempertahankan kelakunya bersih? Dengan menjaganya sesuai dengan firman-Mu"*. tetapi sangat disayangkan banyak remaja Kristen yang tidak menyadari akan hal itu dan malah menyimpang dari Firman Tuhan. Dan tidak menyadari akan hal itu dan sangat disayangkan banyak remaja Kristen yang malah menjadi sumber dari masalah bukan menjadi pemecah masalah atau pemberi solusi masalah.

Untuk itu remaja Kristen perlu dibekali dengan pengenalan akan jati dirinya hingga dapat menempatkan dirinya sebagai remaja Kristen yang tetap berperan sebagai contoh dalam komunitasnya. Remaja yang berusaha mencari jati dirinya (*self identity*) diperhadapkan dengan berbagai pertanyaan menyangkut keberadaan dirinya, siapa saya, akan menjadi apa saya, apa peran saya dalam keluarga, masyarakat, dan dalam kehidupan beragama. Jika remaja berhasil memahami dirinya, maka dia akan menemukan jati dirinya dan memiliki kepribadian yang sehat. Namun sebaliknya apabila gagal, maka remaja akan mengalami kebingungan atau kekacauan (*confusion*), kurang dapat menyesuaikan diri, baik terhadap dirinya maupun terhadap orang lain. Remaja Kristen harus mengerti dan memahami bahwa Allah memilihnya dari dunia dan diutus ke dunia untuk menjadi terang dan garam di tengah-tengah dunia yang penuh dengan kehidupan yang kurang baik.

Perkembangan individu (remaja) selalu dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam dirinya (interen/internal), seperti: keturunan dan minat, sedangkan faktor-faktor dari luar dirinya (eksteren/eksternal), seperti: aspek lingkungan fisik dan lingkungan sosial, dan gabungan dari kedua faktor tersebut. Dengan demikian maka semua yang terkait dalam perkembangan remaja perlu bekerja sama sehingga individu (remaja) mampu untuk membentuk konsep diri yang benar.

Konsep diri adalah pandangan diri tentang diri sendiri yang memiliki tiga dimensi yaitu pengetahuan tentang diri sendiri, penghargaan tentang diri sendiri, dan penilaian tentang diri sendiri. Ketiga dimensi ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, pengetahuan tentang diri. Apa yang kita ketahui tentang diri sendiri, seperti jenis kelamin, kebangsaan, suku, jenis pekerjaan, dan sebagainya. Dengan daftar itu dapat mengidentifikasi diri dengan kelompok sosial tertentu, misalnya pandai atau tidak pandai, dan lain-lain. Remaja Kristen adalah umat pilihan Tuhan yang begitu berharga di mata Tuhan dan kehadirannya di mana pun adalah untuk memuliakan Tuhan.

Kedua, harapan tentang diri. Setelah memiliki pandangan tentang diri, maka akan punya pandangan lain, yaitu tentang kemungkinan menjadi apa di masa mendatang. Pengharapan ini merupakan konsep diri yang ideal yang mungkin sama tetapi juga berbeda pada setiap orang. Mungkin ada yang memiliki gambaran bahwa di masa depan akan tinggal di rumah yang besar dan memiliki mobil yang mewah dan sebagainya. Apa pun harapan itu akan mendorong untuk menuju masa depan dan memandu bagaimana perjalanan menuju masa depan. Remaja Kristen adalah masa depan gereja dan bangsa dan Yesus berkata bahwa Dia datang untuk memberi hidup dan hidup yang berkelimpahan serta masa depan yang penuh harapan.

Ketiga, penilaian tentang diri. Penilaian tentang diri sendiri mencakup saya dapat menjadi apa (penghargaan bagi diri sendiri) dan saya seharusnya menjadi apa (standar bagi diri sendiri). Hasil pengukuran tersebut sebagai rasa harga diri yaitu seberapa besar seseorang menyukai diri sendiri. Semakin besar ketidaksesuaian antara gambaran diri dan gambaran tentang diri yang



seharusnya, maka akan semakin rendah diri. Mereka yang hidup sesuai dengan standar dan harapan, yang menyukai dirinya dan apa yang dikerjakan, akan kemana dirinya akan memiliki rasa harga diri yang tinggi. Sebaliknya, jika terlalu jauh dari standar dan harapan, maka akan memiliki rasa harga diri yang rendah. Evaluasi/penilaian tentang diri merupakan komponen konsep diri yang sangat kuat. Remaja harus bangga dengan dirinya sendiri dan harus bersyukur dan menerima anugerah Tuhan dalam hidupnya. Jadilah remaja yang bisa menerima dirinya sebagai ciptaan Tuhan yang sangat unik dan istimewa.

Jallaludin Rakhmat mengungkapkan lima tanda orang yang memiliki konsep diri yang positif, yaitu akan kemampuannya mengatasi masalah, ia merasa setara dengan orang lain, ia menerima pujian tanpa rasa malu, ia menyadari, bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak seharusnya disetujui masyarakat, dan ia mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya.

Konsep diri yang diharapkan dimiliki oleh remaja Kristen adalah konsep diri yang positif. Untuk itu dasarnya adalah penerimaan diri. Konsep diri yang benar harus dibangun atas dasar Firman Tuhan, orang tua dan gereja mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk tetap memberikan pengajaran dan pelayanan kepada remaja tentang kehidupan yang sesuai firman Tuhan. Pengajaran itu harus dilakukan berulang-ulang dan dalam berbagai situasi, sesuai Ulangan 6:7. Remaja yang menerima pengajaran tentang firman Tuhan dalam keluarga, kelak dia akan menjadikan firman itu menjadi pegangan hidupnya dan tidak mudah terpengaruh oleh kehidupan yang tidak sesuai dengan ajaran Kritis. Roh Kudus akan memampukannya untuk hidup seturut kehendak Tuhan dan Yesus berjanji akan menyertai orang percaya sampai kepada akhir zaman.

Kegiatan 4: Refleksi

- Lakukan hal ini dengan mengambil waktu beberapa menit untuk merenungkan pembelajaran yang kalian pelajari!
- Tuliskan refleksimu pada kolom di bawah ini dengan jujur!
- Buatlah doa kepada Tuhan yang isinya memohon agar kalian diberi kekuatan untuk menerima keberadaan diri sendiri dan bersyukur atas keberadaan kalian!

No.	Diri saya sendiri (hal yang saya sukai/tidak dalam diriku)	Saya seharusnya (bagaimana firman firman Tuhan menilai hal tersebut)	Apa yang dapat kalian tumbuhkan untuk memiliki penilaian yang benar tentang dirimu.
1.	Warna kulit saya hitam.	Setiap orang istimewa di hadapan Tuhan	Bersyukur dengan pemberian Tuhan dan menerima diri apa adanya
2.	Silakan dilanjutkan!.....		
3.			
4.			
5.			

4. Penerapan Pemuridan Kontekstual Remaja Kristen

Pemuridan merupakan suatu proses. Proses ini secara sengaja dilakukan oleh orang percaya dalam jangka waktu yang cukup lama. Pemuridan dapat dilakukan secara pribadi dengan cara membagikan pengalaman rohani yang pernah dialami oleh satu individu. Pemuridan kontekstual merupakan satu produk pemuridan yang disebut Kelompok Tumbuh Bersama Kontekstual (KTBK) pemuridan kontekstual merupakan pemuridan dengan mengedepankan pertimbangan konteks sebagai kajian utama. Konteks yang dimaksudkan adalah baik konteks Alkitab maupun konteks pemuridannya. Gol utama dari KTBK adalah membawa setiap mereka yang dimuridkan untuk tumbuh hingga kedewasaan sampai serupa Yesus. KTBK memiliki andil untuk mendorong dan melengkapi orang percaya dengan pemahaman Alkitab secara kontekstual. Pemuridan ini juga dapat menjadi pengawas bagi kehidupan orang percaya untuk dapat hidup dalam ketataan yang sepenuhnya hidup dalam kebenaran Firman Tuhan.



Akhirnya KTBK bertujuan untuk multiplikasi hingga setiap orang dapat dimuridkan dan menjadi murid Yesus untuk bersama-sama hidup dalam kesempurnaan kearah Kristus. Pemuridan Tuhan Yesus didasarkan dari kehidupannya yang holistik. Pemuridan Yesus merupakan suatu pemuridan yang dapat mengubah kehidupan orang percaya untuk semakin berakar, bertumbuh, berbuah, di dalam Kristus. Menjadi pengikut Yesus atau murid Tuhan Yesus adalah mereka yang mengikuti dari dekat, mengambil bagian dalam pelayanan, dan rela berkorban. Pemuridan dapat terjadi ketika para pengkhottbah semakin belajar menyajikan khottbah yang kontekstual. Kata kontekstual secara umum berarti penyesuaian dengan konteks atau ruang lingkup tertentu. Melalui pemuridanlah seseorang imannya akan semakin bertumbuh dan semakin memiliki pengenalan akan Kristus sehingga imannya tidak mudah diombang ambingkan oleh apa pun karena telah memiliki pengenalan yang benar tentang Yesus yang telah menjadi Tuhan dan Juruselamatnya.

Pengajaran yang dilakukan bagi remaja Kristen perlu diberikan sedini mungkin. Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang daripada jalan itu. Orang tua harus mengabdikan diri mereka untuk memberikan didikan disiplin rohani kepada anak-anak mereka (bandingkan Amsal 22:15; Amsal 13:24; Amsal 19:18; Amsal 23 : 13-14; Amsal 29 :17). Remaja yang memperoleh pembiasaan mendapat pengajaran firman Tuhan dalam keluarga akan bertumbuh menjadi remaja yang kokoh dalam pendirian, taat, dan setia pada Tuhan. Orang tua yang memberikan didikan dengan kedisiplinan akan menyelamatkan anak dari pergaulan yang tidak sesuai firman Tuhan.

Kegiatan 5: Menghafal firman Tuhan

- Kalian menghafal firman Tuhan di bawah ini untuk dinilai pada pertemuan berikutnya.
 - a. Mazmur 119 : 9
 - b. Amsal 23:13-14

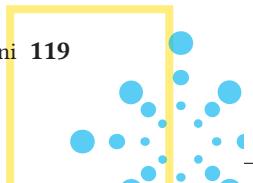
5. Belajar dari lagu.

Kegiatan 6: Menyimak lagu dan Komitmen Pribadi

Judul : Janji -Mu Sperti Fajar
Sumber : Musixmatch
Penulis : Natashia Nikita You Tube
Judul : “Janji-Mu Sperti Fajar”.
Ketika ku hadapi kehidupan ini

Janji-Mu Sperti Fajar

*Ketika ku hadapi kehidupan ini
Jalan mana yang harus ku pilih
Ku tahu ku tak mampu
Ku tahu ku tak sanggup
Hanya Kau Tuhan tempat jawabanku
Aku pun tahu ku tak pernah sendiri
Sbab Engkau Allah yang menggendongku
Tangan-Mu membelaiku
Cinta-Mu memuaskan ku
Kau mengangkatku ke tempat yang tinggi
Janji-Mu sperti fajar pagi hari
Yang tiada pernah terlambat bersinar
Cinta-Mu sperti sungai yang mengalir
Dan ku tahu betapa dalam kasih-Mu*



Untuk mempelajari lagu, silahkan pindai kode di samping!

Judul lagu: JanjiMu Seperti Fajar Pagi Hari



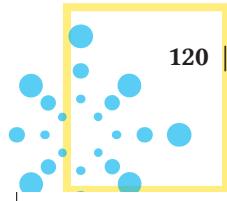
- Simak lagu di atas dengan teliti!
- Kemudian nyanyikanlah sambil merenungkan liriknya!
- Buatlah komitmen masing-masing bahwa kalian menyadari hanya Tuhanlah tempat jawaban dalam setiap persoalan yang kalian hadapi!
- Ketika menghadapi persoalan dalam kehidupan kalian sebagai remaja ketahuilah bahwa Tuhan akan memberikan pertolongan-Nya tepat pada waktu Tuhan.

C. Rangkuman

Pergaulan masa kini banyak yang telah menyimpang dari kehidupan yang tidak sesuai nilai-nilai Kristiani, remaja Kristen perlu memiliki pondasi yang kuat dari firman Tuhan agar tidak ikut terjebak dengan pergaulan yang kurang baik. Untuk itu remaja perlu memiliki konsep diri yang positif tentang dirinya sendiri, agar tidak mudah terpengaruh oleh kehidupan yang menjurus pada pelanggaran akan firman Allah.

Orang tua sangat memegang peranan yang cukup besar untuk memberikan pengajaran akan hidup yang sepadan dengan firman Allah dengan mengajarkannya berulang-ulang artinya orang tua tidak boleh bosan untuk menyatakan bagaimana anak hidup seturut ajaran kristus.

Gaya hidup yang ada di masa kini tidak sesuai nilai-nilai Kristiani tidak boleh diikuti begitu saja, firman Allah harus menjadi pegangan remaja Kristen dalam mengikuti gaya hidup yang ada. Milikilah gaya hidup yang seturut dengan nilai-nilai Kristiani. 1 Korintus 15: 33. *"Janganlah kalian sesat: pergaulan yang buruk merusakkan kebiasaan yang baik".*



D. Penilaian

Dalam pembelajaran ini, penilaian berlangsung selama proses pembelajaran melalui setiap kegiatan pada setiap akhir pembahasan pokok materi. Bentuk penilaian adalah penilaian kinerja, penilaian produk dan penilaian tertulis. Bentuk penilaian dan tagihan yang diharapkan telah dicantumkan pada kegiatan. Guru dapat mengumpulkan nilai Peserta didik dari setiap tugas atau kegiatan yang diberikan pada setiap akhir pembahasan materi pembelajaran.

E. Kegiatan tindak lanjut (remedial dan pengayaan)

a. Remedial

Pembelajaran remedial dilaksanakan bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

b. Pengayaan

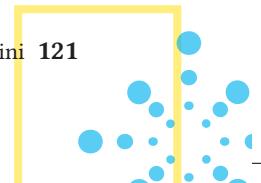
Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan atau pendalaman materi, antara lain dalam bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi dan juga mewawancarai nara sumber.

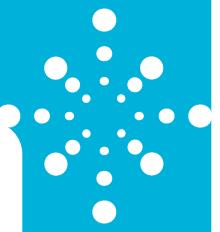
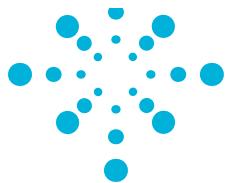
c. Materi/Tugas pengayaan

- Membuat Kliping dari berbagai sumber yang berhubungan dengan materi yang sudah dipelajari yanitu :
- Gaya Hidup Remaja Masa Kini
- Gaya Hidup Remaja Kristen yang Sesuai Nilai-nilai Kristiani

F. Penutup

Bernyanyi dan berdoa bersama dengan lagu pilihan dari peserta didik atau guru yang dipimpin seorang peserta didik atau guru.



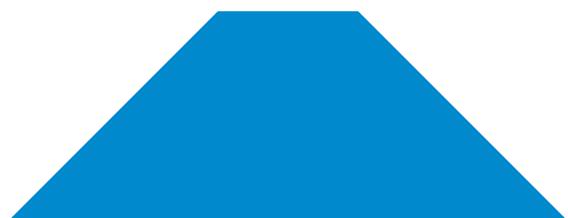


1 Korintus 15 : 33

**Janganlah kalian
sesat: Pergaulan yang
buruk merusakkan
kebiasaan yang baik.**

Mazmur 119 : 9

**Dengan apakah
seorang muda
mempertahankan
kelakuannya bersih?
Dengan menjaganya
sesuai dengan firman-
Mu.**



Bab 8

Allah Dan Firman-Nya Menjadi Sumber Kekuatanku Dalam Menghadapi Godaan

Bahan Alkitab:

Kejadian 50:1-20; Daniel 3 :16-18; Yeremia

17:7-8; 1 Timotius 4 : 12

Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan berbagai fenomena pergaulan masa kini dan bagaimana remaja Kristen untuk tidak terpengaruh dengan pergaulan yang tidak sesuai nilai-nilai Kristiani, namun tetap menunjukkan jati dirinya sebagai orang yang takut akan Tuhan.
2. Menyebutkan bahwa sejak semula manusia selalu dihadapkan dengan berbagai godaan, demikian juga dengan orang muda dalam Alkitab mengalami godaan namun ketika mereka tetap teguh pada Allah, maka Allah yang menjadi penyelamat bagi mereka. Beberapa tokoh dalam Alkitab yang dapat diteladani remaja menang menghadapi godaan.
3. Menyebutkan bahwa manusia harus senantiasa mengandalkan Tuhan dalam menghadapi godaan apa pun, sebab dengan kekuatan sendiri, tidak seorang pun yang mampu, dengan kekuatan doa dan penyertaan Tuhan bagi orang percaya juga remaja Kristen akan mampu melewati setiap godaan.
4. Menyebutkan bahwa perperangan rohani orang percaya bukanlah manusia melawan manusia atau berperang secara fisik, melainkan perperangan antara kuasa Allah dan kuasa-kuasa illah-ilah atau antara kebenaran dan kejahatan. Kemenangan akan di raih orang percaya jika bersama dengan Tuhan.
5. Menunjukkan perilaku bahwa orang percaya akan menjadi pemenang termasuk juga remaja Kristen hanya jika menghadapi segala sesuatu bersama dengan Tuhan.

Pertanyaan Pemantik

- a. Sebutkan, apa yang dimaksud dengan godaan?
- b. Sebutkan beberapa bentuk godaan yang kalian hadapi sebagai remaja Kristen!
- c. Bagaimana kalian menghadapi godaan tersebut?
- d. Apa yang sebaiknya kalian lakukan hingga mampu bertahan menghadapi godaan dalam pergaulan sehari-hari?

A. Apersepsi

Hidup sebagai pengikut Yesus di dunia ini, pasti menghadapi banyak tantangan dan godaan. Apa tantangan yang kalian hadapi sebagai remaja Kristen dalam pergaulan kalian? Godaan apa yang kalian hadapi? Bagaimana kalian menghadap godaan tersebut? Apa yang kalian lakukan untuk tetap bertahan berperilaku sesuai nilai-nilai Kristiani? Hidup sesuai firman Tuhan dan tetap berpegang teguh pada ajaran Kristiani, merupakan tindakan yang tepat dalam menghadapi godaan.

Kata kunci : Bertahan menghadapi godaan

B. Uraian Materi dan Kegiatan Proses Pembelajaran

Kegiatan 1: Berdiskusi dan belajar dari Lagu

Guru bersama peserta didik menyanyikan lagu.

Judul lagu : "Firman-Mu Pelita Bagi Kakiku".

Sumber : Maranathaindonesia

#FirmanMuPelitaBagiKakiku#VictorRetraubun You Tube

Firman-Mu pelita bagi kakiku terang bagi jalanku

Firman-Mu pelita bagi kakiku terang bagi jalanku

Waktuku bimbang dan hilang jalanku tetaplah Kau di sisiku

Dan takkan ku takut asal Kau di dekatku besertaku selamanya

Firman-Mu pelita bagi kakiku terang bagi jalanku

Firman-Mu pelita bagi kakiku terang bagi jalanku

Untuk mempelajari lagu, silahkan pindai kode di samping

Judul lagu: *FirmanMu Pelita Bagi Kakiku*



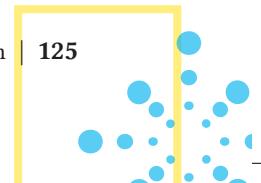
Peserta didik membahas lagu di atas bersama teman di sampingnya, kemudian menjawab pertanyaan berikut ini!

- Apa manfaat dari firman Tuhan berdasarkan lagu di atas?
- Bagaimana penyertaan Tuhan bagi kalian yang dinyatakan dalam syair lagu tersebut?
- Buatlah inti sari dan kesimpulan dari syair lagu di atas!

1. Bertahan Menghadapi Godaan

Perkembangan dunia sekarang ini di satu sisi mengembirakan karena manusia dengan mudah memperoleh banyak kemudahan untuk mendapatkan apa yang sedang dicari, atau menemukan berbagai informasi apa saja yang dibutuhkan sangat mudah untuk menemukannya, cukup saja hanya dengan sentuhan satu jari telunjuk pada ponsel yang dimilikinya dengan adanya internet, maka apa yang ingin dicari akan didapat. Dengan kecanggihan yang ada, manusia dengan mudah menjangkau berbagai tempat dalam waktu yang relatif singkat. Hal ini tentu sangat kita syukuri, namun di sisi lain, kita juga tidak bisa menutup mata untuk melihat berbagai dampak yang terjadi, khususnya bagi anak-anak kita termasuk bagi remaja yang senang dengan sesuatu yang sangat mudah untuk diakses.

Masa remaja yang sedang berada dalam masa topan dan badai (*storm and stress*) sesungguhnya sangat membutuhkan arahan yang jelas. Mereka berada pada masa dimana akan banyak pilihan-pilihan di sekitarnya yang dapat mengganggu mereka dalam pembentukan konsep diri yang benar. Konsep diri remaja Kristen perlu dibangun atas landasan yang tepat dan benar, yaitu firman Tuhan. Jika remaja diberikan arahan yang benar berdasarkan firman Tuhan, maka dia akan mampu menghadapi godaan atau tantangan yang ada dalam komunitasnya akibat dari perkembangan yang ada. Hal ini akan



membentuk remaja menjadi generasi masa depan yang tangguh, taat pada Tuhan, meskipun berhadapan dengan berbagai goncangan yang tidak sesuai dengan firman Tuhan.

Remaja Kristen perlu belajar dari beberapa tokoh dalam Alkitab, bagaimana mereka menghadapi godaan hingga mampu bertahan, apa yang mereka lakukan dan bagaimana kehidupan rohani mereka hingga mampu bertahan untuk tetap hidup seturut firman Tuhan. Orang muda yang dapat diteladani antara lain:

a. Yusuf

Cerita tentang kehidupan Yusuf tidak asing bagi remaja, dari perlakuan anggota keluarga yang tidak ramah dan kebencian saudara-saudaranya terhadapnya sampai menjadi orang yang berkuasa di Mesir. Teladan dari Yusuf antara lain: memiliki sikap optimis dan berpikiran positif, bahwa Tuhan telah memberikan visi yang jelas melalui mimpiya, maka ia yakin suatu saat hal itu akan terjadi dalam hidupnya, meskipun ia harus melalui banyak tantangan dan godaan akan tetap ia tetap rendah hati, sabar dan pemaaf tidak balas dendam, terhadap saudara-saudaranya, (Kejadian 50 : 1-21) tetap memiliki takut akan Tuhan serta menjaga kekudusahan hidupnya, hingga ia mampu terhindar perzinahan dengan istri Potifar. Remaja Kristen masa kini perlu memiliki karakter seperti Yusuf ini, jadilah Yusuf masa kini walau banyak godaan tetap menjadi pemenang dan terhindar dari godaan.

b. Daniel, Sadrakh, Mesakh, dan Abednego

Daniel yang duduk dalam pemerintahan Nebukadnezar, satu dari orang cerdik dan pandai (Daniel 2:13). Teladan dari Daniel antara lain: tetap menjaga kekudusahan hidupnya dalam hal makanan, tidak menajiskan dirinya dengan santapan raja dan anggur minuman raja, (Dan.1:8), setia beribadah kepada Tuhan, tiga kali sehari Daniel berlutut dan berdoa serta memuji Allah (Dan.6:11), tidak sombong dan tidak menyalahgunakan jabatannya yang dipercayakan padanya. Remaja masa kini perlu memiliki karakter Daniel, meskipun pandai, cerdas, punya jabatan, ia tidak kehilangan identitasnya sebagai orang yang menyembah Allah yang hidup, apa pun resikonya, Daniel siap menerimanya. Tokoh yang lain bersamaan dengan Daniel adalah Sadrakh, Mesakh dan Abednego, ketiga tokoh ini juga dapat menjadi motivasi bagi remaja agar mampu bertahan menghadapi godaan

dengan tetap setia beribadah kepada Allah. Teladan dari tokoh bertiga ini antara lain: bertahan dalam imannya, tidak kompromi untuk menyembah patung, apa pun resikonya, memiliki keyakinan yang teguh, (Dan.3:16-18), bahwa Allah pasti menyelamatkan mereka, tetap menunjukkan identitasnya sebagai orang yang menyembah Allah yang hidup, meskipun perapian telah disiapkan bagi mereka. Akibat dari keyakinan mereka yang kokoh itu, Tuhan menyelamatkanya dari perapian atau dari kebinasaan. Remaja harus tetap menunjukkan identitasnya sebagai remaja Kristen lewat sikap, tutur kata dan perilaku yang sesuai nilai-nilai Kristiani.

- c. Timotius, artinya memuliakan Tuhan.

Dalam Perjanjian Baru dicatat bahwa Timotius bepergian dengan Rasul Paulus yang juga mentornya. Timotius besar di kota Listra sebagai anak dari wanita Yahudi bernama Eunike, yang adalah orang percaya, dan ayahnya berkebangsaan Yunani (bukan Yahudi). Paulus meminta Timotius untuk menemani dia melanjutkan perjalanan missionarisnya yang kedua bersama Silas (Kisah Para Rasul 15:36-41). Paulus melatih Timotius untuk pekerjaan pelayanan Injil (1 Timotius 1:18-19; 1 Timotius 4:14; 2 Timotius 4:1-5).

(*Sumber:<https://www.whatchristianswanttoknowin-the-bible-character-profile>*). Yang dapat diteladani dari Timotius sebagai remaja Kristen masa kini, Timotius adalah tipe orang yang menggunakan seluruh hidupnya bekerja dalam pelayanan, meskipun dia berasal dari keluarga yang perkawinan campur/beda suku bangsa, tidak membuatnya mundur melayani Tuhan dengan apa yang ada padanya. Rasul Paulus memberikan motivasi padanya, kitab 1 Timotius 4:12. *"Jangan seorang pun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu".* Remaja dalam menghadapi godaan masa kini perlu memiliki karakter yang disampaikan Rasul Paulus kepada anak rohaninya Timotius. Orang muda/remaja, melayani lewat keteladanan hidup, tidak ikut seperti remaja dunia pada umumnya, hingga Tuhan dipermuliakan.



Kegiatan 2: Membuat refleksi pribadi

- Setelah mengikuti pembelajaran beberapa tokoh di atas
- Kalian isi dalam kolom berikut ini tentang karakter setiap tokoh dan yang kalian teladani!

No.	Nama tokoh	Karakter Tokoh	Teladan bagiku	Karakterku
1.	Yusuf	1) 2) 3)		
2.	Daniel, Sadrakh, Mesakh dan Abednego	1) 2) 3)		
3.	Timotius	1) 2) 3)		

2. Senantiasa Berdoa dan Mengandalkan Tuhan.

Allah menciptakan manusia menurut gambar dan rupa Allah, diciptakannya laki-laki dan perempuan, artinya bahwa sejak semula, manusia sebagai ciptaan harus selalu bergantung pada penciptanya, untuk itulah manusia sepanjang hayatnya perlu menjalin hubungan dengan Allah sang penciptanya. Manusia menjalin hubungan dengan Allah melalui doa/ibadah, sebagai wujud nyata bahwa dirinya tidak mengandalkan kemampuannya, kekuatannya, kepintarannya, atau apa pun yang dimilikinya, melainkan senantiasa mengandalkan Tuhan.

Remaja Kristen yang menjadi harapan bagi keluarga, gereja dan bangsa, harus mengenal diri sendiri dan tetaplah menjadi dirimu sendiri, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh kehidupan yang menyimpang dari kebenaran firman Tuhan.

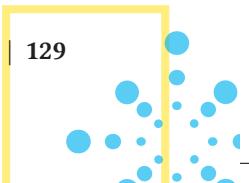
Beberapa tips berikut ini akan menolongmu untuk menjadi diri sendiri adalah:

1. Pergunakanlah waktu atau kesempatan yang diberikan Tuhan secara positif dan bertanggungjawab, jangan isi masa remajamu pada hal-hal yang sia-sia!
2. Selektiflah dalam berteman, pilihlah teman atau sahabat yang bisa membangun atau memotivasi, keberhasilanmu akan menunjukkan dengan siapa kalian berteman!
3. Milikilah waktu doa secara teratur setiap harinya dan bacalah Firman Tuhan, artinya dengarlah Firman Tuhan dan bawalah masalahmu kepada-Nya, tidak menanggungnya sendiri, karena Yesus adalah sahabat sejati bagi setiap orang percaya!
4. Bergabung dan aktiflah dalam kegiatan kerohanian di gerejamu dan ajaklah teman-temanmu untuk aktif bersamamu!
5. Libatkan Tuhan dalam segala rencanamu, artinya sebelum melakukan sesuatu, minta pimpinan dan penyertaan Tuhan, sehingga apa pun hasil yang kalian dapat, akan ada sejahtera!
6. Milikilah keyakinan bahwa masa depan yang indah dan keberhasilan kelak akan kalian capai bersama Tuhan Yesus, sang pemberi kehidupan!
7. Ingatlah Yeremia 17:7-8!

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja Kristen yang senantiasa berdoa, tidak mengandalkan kekuatannya akan tetapi mengandalkan Tuhan kelak akan diberkati Tuhan dan berhasil dalam mencapai cita-citanya.

Kegiatan 3: Membuat Anggota Kelompok Penelaahan Alkitab

- Peserta didik memilih anggota kelompoknya atau juga guru yang menentukan sesuai jumlah peserta didik dalam kelas agama Kristen.
- Kegiatan ini dilakukan setelah proses pembelajaran selesai.
- Waktu dan tempat pelaksanaannya atas kesepakatan anggota kelompok
- Tujuannya agar kalian terbiasa untuk berdiskusi dengan teman serta dapat saling mendoakan.
- Ketika kalian menghadapi masalah, ada teman kalian yang mendukung dalam doa.



3. Meraih Kemenangan dengan Strategi Allah.

Hidup kristen adalah peperangan. Kata “*pale*” yang diterjemahkan “perjuangan” pada Efesus 6:12, dalam mayoritas Alkitab bahasa Inggris diterjemahkan “*wrestling/bergulat*.” Sementara terjemahan *international Standart Version* (ISV) menuliskan “*fighting/pertempuran*” dan *Contemporary English Version* (CEV) menggunakan “*struggle/perjuangan*.” Kata *pale* menekankan peperangan, perjuangan dan pergulatan satu lawan satu, bukan peperangan massal. Artinya, setiap orang Kristen menghadapi pertempuran melawan kuasa iblis. Iblis ini dapat mendatangkan bermacam-macam godaan kepada setiap umat Tuhan, yang bertujuan menjatuhkan iman setiap orang Kristen. Iblis mencobai setiap orang Kristen melalui penderitaan, kekayaan, kenikmatan dunia, keinginan nafsu, dan sebagainya. Inilah peperangan rohani yang harus dihadapi oleh setiap orang Kristen.

Pengikut Kristus bisa menjadi pemenang atas segala keinginan dunia jika hidup tetap berpegang pada firman Allah dan bergantung sepenuhnya pada kuasa Allah, kehidupan rohaninya harus tetap diisi dengan firman Allah hingga mampu bertahan dari berbagai cobaan dan menjadi pemenang.

Peperangan rohani juga bukan mengusir kuasa-kuasa iblis yang berdiam di tempat-tempat angker seperti dipercayai oleh orang Kristen aliran tertentu. Sebaliknya, yang kita perangi adalah kuasa iblis yang menggodai manusia untuk memberontak kepada Tuhan dan firman-Nya. Ketidaktundukan kepada Tuhan itulah yang perlu kita perangi, supaya setiap orang Kristen tidak dikalahkan dan dibelenggu oleh kuasa iblis sehingga memberontak kepada Tuhan. Sebaliknya, kita harus melawan kuasa iblis yang membelenggu kita dengan kuasa Allah yang membebaskan. Di sinilah peperangan rohani kita.

Perjanjian Lama juga mengajarkan peperangan rohani antara kuasa Allah dan kuasa ilah-ilah atau antara kebenaran dan kejahatan. Kisah keluaran bangsa Israel dari perbudakan Mesir yang ajaib menggambarkan jelas peperangan rohani itu. Bukan bangsa Israel melawan bangsa Mesir, bukan Musa melawan Firaun, tetapi Allah Israel melawan ilah-ilah Mesir. Sebelum mendatangkan tulah yang kesepuluh, yaitu kematian anak sulung orang Mesir, Tuhan Allah sudah berfirman kepada Musa dan Harun, kata-Nya, “Sebab pada malam ini

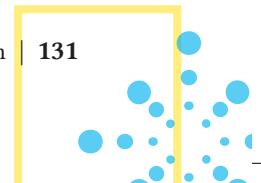
Aku akan menjalani tanah Mesir, dan semua anak sulung, dari anak manusia sampai anak binatang, akan Kubunuh, dan kepada semua allah di Mesir akan Kujatuhkan hukuman, Akulah, TUHAN” (Keluaran 12:12). Allah (*Yahweh*) yang berdaulat mengalahkan ilah-ilah Mesir dengan mendatangkan tulah-tulah. Melalui tulah kesepuluh Allah menyatakan kuasa-Nya, yang mana ilah-ilah Mesir tidak sanggup menolong Firaun dan rakyat Mesir dari kematian. Dalam peperangan rohani itu Yahweh dan umat Israel menang. Jika Allah sedang berperang melawan kuasa-kuasa kejahanatan demikianlah juga umat Allah harus berperang melawan segala yang jahat. Kita harus berjuang melawan segala kejahanatan dan tipu muslihat iblis. Jika kita tidak memerangi iblis, berarti kita sedang berpihak kepadanya, sebaliknya kita memberontak kepada Allah. Itu adalah tanda kekalahan.

Perjanjian Baru sangat jelas mengajarkan peperangan rohani. Minimal ada tiga kata penting yang menggambarkan peperangan atau perjuangan rohani, yaitu perjuangan prajurit, perjuangan olahragawan dan perjuangan petani. Paulus menggambarkan orang Kristen sebagai prajurit Kristus yang tidak memusingkan dirinya sendiri melainkan berjuang untuk memenangkan pertempuran dan supaya berkenan kepada komandannya. Orang Kristen seumpama seorang olahragawan yang berjuang untuk memperoleh mahkota juara dengan mengikuti peraturan-peraturan olahraga. Sebagai seorang petani, seorang Kristen harus bekerja keras. 2 Timotius 2:3- 6. Ini semuanya menyatakan perjuangan dan kerja keras. Kita dipilih bukan untuk bersantai dan menunggu masuk sorga, melainkan untuk terus berjuang dan berperang dalam perjuangan iman.

Kegiatan 4: Tugas Menulis Doa

Setelah memahami materi ini

- Tulislah doa pribadi kepada Tuhan!
- Isi Doa memohon Tuhan senantiasa bersama kalian dalam menghadapi tantangan dalam hidupmu, agar Roh Kudus senantiasa menolong kalian dalam berbagai pergumulan yang kalian hadapi.
- Ditulis dalam sehelai kertas masing-masing untuk dibacakan pada pertemuan berikutnya.



4. Aku adalah Pemenang

Judul lagu : “Ku menang- ku menang”.

Sumber: Video Mix-KumenangBersama Yesus Tuhan, You Tube

*Ku menang, ku menang, bersama Yesus Tuhan
Ku menang, ku menang, di dalam peperangan
Ku menang, ku menang, atas segala setan
Haleluya haleluya ku menang
Ku menang, ku menang, bersama Yesus Tuhan
Ku menang, ku menang, di dalam peperangan
Ku menang, ku menang,atas segala setan
Haleluya haleluya ku menang
Haleluya Dia bangkit
Haleluya Dia hidup
Haleluya Dia naik
Rohul Kudus turun*

Untuk mempelajari lagu, silahkan pindai kode di samping!

Judul lagu: Kumenang-kumenang



Kegiatan 5: Belajar dari lagu dan membuat puisi

- Simak syair lagu di atas dan nyanyikan dengan penuh penghayatan dan keyakinan!
- Menghadapi tantangan di dunia ini, orang percaya akan memperoleh kemenangan jika senantiasa bersama Yesus Tuhan.
- Jika mengandalkan kekuatan sendiri, kita tidak akan menang.
- Bersama Yesus kita menjadi pemenang.
- Hiduplah senantiasa bersama Yesus, maka kalian akan menjadi pemenang!
- Buat puisi minimal 6 bait, yang isinya dengan Judul: Aku Menang Bersama Yesus
- Tugas ini akan dipresentasikan pada pertemuan berikutnya untuk diberi nilai oleh guru.

5. Lagu Penutup dan Membuat Refleksi Pribadi

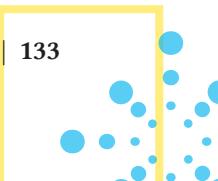
Kegiatan 6: Refleksi

- Simak lagu berikut dan kalian nyanyikan dengan penghayatan!
- Masing-masing membuat refleksi pribadi
- Dalam segala keadaan kalian tidak sendiri ada satu Pribadi yang senantiasa menolong, menyertai bahkan menerangi setiap langkah hidup kalian.
- Ketika menghadapi banyak godaan atau tantangan datanglah pada Yesus!
- Yesus senantiasa hadir dalam diri kalian

Guru bersama peserta didik menyanyikan lagu :

Judul : "Ku Tak Dapat Jalan Sendiri".
Penulis : Albert E. Brumley
Sumber : Musixmatch

*Ku tak dapat jalan sendiri
Tuhan tolonglah daku
Biarlah sinar-Mu menerangiku
Sbab ku tak dapat jalan sendiri
Melawati lembah duka semu
Jalanku gelap dan ngeri
Tuhanku perlu pertolongan-Mu
Sbab ku tak dapat jalan sendiri
Ku tak dapat jalan sendiri
Tuhan tolonglah daku
Biarlah sinar-Mu menerangiku
Sbab ku tak dapat jalan sendiri
Melawati lembah duka semu
Jalanku gelap dan ngeri
Tuhanku perlu pertolongan-Mu
Sbab ku tak dapat jalan sendiri*



*Tiada orang yang menolong daku
Ku sangat lemah dan letih
Jalanlah Tuhan dekat padaku
Sbab ku tak dapat jalan sendiri
Ku tak dapat jalan sendiri
Tuhan tolonglah daku
Biarlah sinar-Mu menerangiku
Sbab ku tak dapat jalan sendiri
Biarlah sinar-Mu menerangiku
Sbab ku tak dapat jalan sendiri.*

Untuk mempelajari lagu, silahkan pindai kode di samping!

Judul lagu: Ku Tak Dapat Jalan Sendiri



C. Rangkuman

Sejak manusia pertama ditempatkan Allah di Taman Eden, sudah mengalami godaan yang datangnya dari iblis, untuk itu manusia senantiasa harus dekat dengan Allah, menyerahkan hidup dalam pimpinan Allah, serta hidup dalam persekutuan yang teratur dengan Allah, sehingga ketika diperhadapkan dengan berbagai godaan, ada Allah yang senantiasa menjadi pembela dan penyelamatnya, hingga pada akhirnya orang percaya akan keluar sebagai pemenang.

Remaja Kristen dalam menghadapi godaan perlu belajar dari para tokoh dalam Alkitab yang menang menghadapi godaan, seperti: Yusuf, Daniel, Sadrakh, Mesakh, Abednego, dan Timotius. Beberapa karakter tokoh ini bisa menjadi teladan dan pedoman bagi remaja Kristen ketika menghadapi godaan dan menjadi pemenang.

Orang percaya dan juga remaja Kristen, untuk menjadi pemenang dalam menghadapi berbagai masalah dalam hidupnya, harus bergantung sepenuhnya pada Allah dan jangan mengandalkan kekuatannya sendiri. Diberkatilah orang yang mengandalkan Tuhan dan yang menaruh harapannya hanya pada Tuhan.

D. Penilaian

Dalam pembelajaran ini, penilaian berlangsung selama proses pembelajaran melalui setiap kegiatan pada setiap akhir pembahasan pokok materi. Bentuk penilaian adalah penilaian kinerja, penilaian produk dan penilaian tertulis. Bentuk penilaian dan tagihan yang diharapkan telah dicantumkan pada kegiatan. Guru dapat mengumpulkan nilai Peserta didik dari setiap tugas atau kegiatan yang diberikan pada setiap akhir pembahasan materi pembelajaran.

- Guru dapat memberikan tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda atau uraian, sesuai apa yang diharapkan guru perlu untuk dinilai dari peserta didik yang belum dinilai pada penilaian sebelumnya.

E. Kegiatan tindak lanjut (remedial dan pengayaan)

a. Remedial

Pembelajaran remedial dilaksanakan bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

b. Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan atau pendalaman materi, antara lain dalam bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi dan juga mewawancarai nara sumber.

c. Materi/Tugas pengayaan

Kampanye Cara Bertahan Menghadapi Godaan

Tujuan :

Peserta didik menciptakan produk yang dapat dilihat/disaksikan orang lain dimana di dalamnya ada menyajikan tips bertahan menghadapi godaan.

Alat :

bergantung pada pilihan produk



Langkah Pengerjaan:

1. Pilihlah satu produk yang ingin kalian buat: poster/gambar/hasta karya/video/lagu/tiktok!
2. Dalam produk yang kalian buat, sajikanlah tips bagaimana remaja Kristen dapat bertahan menghadapi godaan!
3. Jika memungkinkan, tampilkan karya di media sosial milikmu, usulkan dimuat di mading sekolah, atau papan pengumuman di gereja!



F. Penutup

Bernyanyi dan berdoa bersama dengan lagu pilihan dari peserta didik atau guru yang dipimpin seorang peserta didik atau guru.

Bab 9

Peran Remaja Kristen Dalam Masyarakat Majemuk

Bahan Alkitab:

Yesaya 43:19- 20; Yosua 24:1-28; Roma 12:1-2; Kisah Para Rasul 2:17-19; 1 Petrus 2: 9-10

Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan bahwa sejak dunia dijadikan Allah, keberagaman sudah ada dan akan tetap ada, untuk itu orang percaya hadir melayani dengan nilai-nilai Kristiani di tengah kemajemukan dalam masyarakat.
2. Menyebutkan bahwa manusia adalah makluk sosial, oleh karena itu hidup bersama orang lain adalah suatu realita yang tidak dapat dipungkiri atau dihindarkan. Yesus peduli terhadap orang banyak tanpa melihat dari berbagai latar belakangnya, Yesus melayani semua orang dan memberikan apa yang mereka butuhkan tanpa membuat perbedaan.
3. Menyebutkan pelayanan untuk semua yang membutuhkan dengan ikhlas, tanpa perbedaan, menerobos ke seluruh kalangan masyarakat, suku, agama dan etnis.
4. Membuat program pelayanan Kristiani untuk semua orang, menjadi terang dan garam, tanpa membuat pengelompokan atau pengecualian, hingga semua orang menjadi sasaran kasih Allah, sebagaimana kedatangan Yesus untuk semua orang, hingga kehadiran remaja Kristen menjadi berkat bagi semua orang.

Pertanyaan Pemantik

- a. Menurut kalian apa yang dimaksud dengan majemuk?
- b. Sebutkan kemajemukan yang kalian ketahui?
- c. Dalam hal apa saja Indonesia disebut majemuk?
- d. Bagaimana kalian menghadapi orang yang berbeda dengan kalian?

A. Apersepsi

Kemajemukan dan keberagaman sudah ada sejak Allah menciptakan dunia ini, dan hal ini akan tetap ada di sepanjang kehidupan manusia. Sebutkan perbedaan yang ada dalam keluarga kalian? Bagaimana kalian menghadapi perbedaan tersebut? Perbedaan apa saja yang kalian temukan dalam lingkungan sekolah? Bagaimana kalian menghadapi perbedaan yang ada di kelas kalian? Bagi orang percaya, kemajemukan adalah anugerah Tuhan yang harus disyukuri dan dihargai, hingga belajar untuk hidup berdampingan dengan rukun, damai, harmoni dan toleran terhadap keberagaman yang ada.

Kata kunci : Nilai-nilai Kristiani dalam masyarakat majemuk

B. Uraian Materi dan Kegiatan Proses Pembelajaran

Kegiatan 1: Menyimak lagu dan diskusi

Guru bersama peserta didik menyanyikan lagu.

- Peserta didik membahas lagu bersama teman di sampingnya.
- Membuat inti sari dari lagu tentang kemajemukan

Judul lagu : “Ku Tak Pandang dari Gereja Mana”. (Medley Version)

Sumber : #CMPRECORD#SIMBOLONKIDS#LAGUROHANI You Tube

*Ku tak pandang dari gereja mana
Asal kau berdiri di atas firman-Nya*

*Kalau hatimu sperti hatiku
Kaulah saudara dan saudariku*

*Ku tak pandang dari gereja mana
Asal kau berdiri di atas firman-Nya*

*Kalau hatimu sperti hatiku
Kaulah saudara dan saudariku*

*Stiap orang harus tahu siapa Yesus
Stiap orang harus tahu siapa Yesus*

*Stiap orang harus tahu siapa Yesus
Stiap orang harus tahu siapa Yesus*

Untuk mempelajari lagu, silahkan pindai kode di samping!

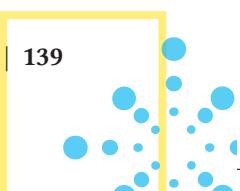
Judul lagu: [Ku Tak Pandang dari Gereja Mana](#)



1. Membangun Solidaritas Sosial bagi Semua Orang

Manusia adalah makluk sosial, oleh karena itu hidup bersama orang lain adalah suatu realita yang tidak dapat dipungkiri atau dihindarkan. Perbedaan yang ada dalam masyarakat harus disadari sebagai anugerah Tuhan yang perlu dihadapi dengan bijaksana dan diterima dengan syukur, karena dalam perbedaan itulah, manusia menjadi diperkaya akan pemahaman dan pengenalan akan berbagai hal yang timbul dalam masyarakat. Dalam perbedaan kita bisa saling menolong dan saling melengkapi, karena setiap manusia atau setiap suku sudah pasti memiliki kekurangan dan juga kelebihannya masing-masing.

Dalam pembelajaran ini, remaja Kristen akan memahami bahwa setiap orang itu memiliki keunikannya sendiri-sendiri dan hal itu tidak mungkin bisa disatukan atau disamakan, yang terpenting adalah bagaimana setiap orang



dihargai dengan keunikannya dan dapat bekerjasama dalam pelayanan bagi semua orang tanpa membuat perbedaan menjadi penghalang untuk berkarya dan menjadi berkat.

Keberagaman yang dapat diamati setiap orang adalah dalam keluarganya sendiri, misalnya: orang tua (ayah dan ibu), kakak dan adik, pasti memiliki sifat, perilaku, hobi dan serta kompetensi yang berbeda-beda. Di lingkungan sekolah, akan lebih beragam lagi perbedaan yang ditemukan, Misalnya: bapak ibu guru dan siswa yang datang dari berbagai suku, agama, budaya. Semuanya ini harus bisa bekerja bersama dalam pelaksanaan pendidikan tanpa perlu membuat perbedaan yang ada. Selanjutnya di gereja, jemaat yang dari status sosial yang berbeda, pekerjaannya, dan usianya, semuanya ini melakukan ibadah atau persekutuan sebagai umat Allah dan untuk memuliakan Allah.

Berikutnya adalah keberagaman dalam lingkungan yang lebih luas lagi,yaitu dalam bangsa dan negara yang kita cintai ini. Indonesia terkenal dengan tingkat keberagaman yang cukup tinggi di dunia, Indonesia menduduki peringkat empat sebagai negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Ada 34 provinsi, terdapat 17.504 pulau yang termasuk ke wilayah kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Menurut Deputi Kedaulatan Maritim Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman, 16.056 pulau telah dibakukan namanya oleh PBB hingga Juli 2017. Badan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) ada 718 bahasa daerah tahun 2010, 300 kelompok etnis atau suku, dan 1.340 suku bangsa di Tanah Air. Betapa kayanya bangsa kita memiliki keberagaman yang itu perlu dihargai dan dilestarikan dan menjadi ciri khas negara kira di mata dunia Internasional, namun tetap terpelihara, hidup bersama, dan saling bergotong royong dalam kehidupan bersama untuk menciptakan kesejahteraan bersama.

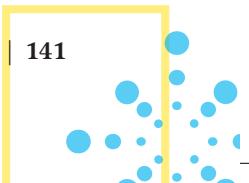
Selanjutnya keberagaman beragama dan kepercayaan yang berbeda juga, ada enam agama yang saat ini telah diakui di Indonesia, yakni agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, Khonghucu. Dan di Indonesia juga terdapat berbagai aliran kepercayaan. Kemajemukan ini sering menyebabkan adanya konflik dari pihak-pihak yang kurang bertanggungjawab, namun kita orang percaya harus terus berupaya untuk meminimalkan konflik yang terjadi, perlu diadakannya dialog antar umat beragama dan mematuhi aturan yang sudah ada di negara ini, karena negara telah menyatakan bahwa semua warga negara diberi kebebasan untuk memilih agama, beribadah sesuai agamanya

serta dilindungi oleh undang-undang yang berlaku. Apabila semua pihak yang berbeda menyadari betapa kemajemukan itu merupakan anugerah Tuhan yang harus kita syukuri serta menyadari bahwa keberagaman itu juga adalah asalnya dari Tuhan, maka hal ini akan mengurangi terjadinya konflik yang terjadi akibatkan perbedaan yang ada.

Kehadiran orang percaya dan para tokoh agama/pemimpin agama, sangat berpengaruh untuk menyatakan bahwa keberagaman itu adalah anugerah Tuhan yang harus disyukuri di negara ini. Demikian juga hal nya dengan kehadiran remaja Kristen, perlu untuk menyatukan tujuan dalam membangun kemajemukan. Baik guru maupun peserta didik bahkan para pengambil kebijakan di bidang pendidikan perlu memahami betapa pentingnya pendidikan yang ber wawasan kemajemukan. Mereka ini diharapkan, menjadi agen yang dapat mengubah lingkungan, (keluarga, sekolah, lembaga keagamaan dan masyarakat) hingga kelak menjadi pembawa perubahan di lingkungannya, memiliki karakter demokratis, menghargai kemajemukan, toleran dan berperikemanusiaan.

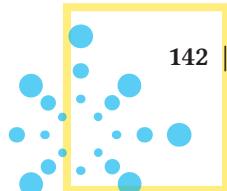
Kemajemukan suatu masyarakat patut dilihat dari dua variabel yaitu kemajemukan budaya dan kemajemukan sosial. Kemajemukan budaya ditentukan oleh indikator-indikator genetik-sosial (ras, etnis, suku), budaya (kultur, nilai, kebiasaan), bahasa, agama, kasta, ataupun wilayah. Hampir di seluruh wilayah Indonesia ditempati oleh orang yang berbeda- beda. Hal ini sebenarnya akan menjadi kesempatan bagi kita untuk menunjukkan pelayanan yang beragam dan menjadi kesempatan untuk mengenal berbagai budaya yang ada pada setiap suku atau etnis. Orang percaya perlu mengenal budaya pada daerah tertentu untuk dapat menyampaikan Injil sesuai konteks daerah pelayanan yang dilakukan, hingga semua daerah dijangkau oleh Injil Kristus.

Kemajemukan sosial ditentukan indikator-indikator seperti kelas, status, lembaga, ataupun *power*. Menurut John Sydenham Furnivall termasuk orang yang pertama kali menyebut Indonesia masuk ke dalam kategori masyarakat majemuk (*plural society*). Masyarakat majemuk adalah suatu masyarakat di mana sistem nilai yang dianut berbagai kesatuan sosial yang menjadi bagian-bagiannya membuat mereka kurang memiliki loyalitas terhadap masyarakat sebagai keseluruhan, kurang memiliki homogenitas kebudayaan atau bahkan kurang memiliki dasar-dasar untuk saling memahami satu sama lain. Dalam pengamatannya atas Burma yang ia samakan dengan Jawa,



Furnivall menyatakan masyarakat majemuk terpisah menurut garis budaya yang spesifik, di mana kelompok-kelompok di dalam unit politik menganut budaya yang berbeda. Kelompok yang satu berbaur dengan kelompok lainnya tetapi masing-masing tidak saling mengkombinasikan budayanya. Kelompok-kelompok masyarakat berbeda tersebut saling bertemu dalam kegiatan sehari-hari (semisal di pasar), tetapi masing-masing mempraktekkan budayanya masing-masing. Di pasar-pasar tradisional, para pedagang berasal dari etnis berbeda, sehingga kerap memperdengarkan percakapan dalam aneka bahasa: Jawa, Batak, Padang, Madura, Sunda, dan lain-lain. Pedagang pun terkotak berdasarkan komoditas yang didagangkan misalnya pedagang Minang di bagian pakaian, pedagang Batak di kelontong/grosir, pedagang Jawa di sayur-mayur dan bahan mentah, pedagang Madura di lapak ikan, pedagang Banten di los daging, dan seterusnya. Jadi, berdasarkan penjelasan di atas, Parsudi Suparlan mengakui bahwa Indonesia adalah sebuah masyarakat majemuk. Yang mencolok dari ciri kemajemukan masyarakat Indonesia adalah penekanan pada pentingnya kesukubangsaan yang terwujud dalam bentuk komuniti-komuniti suku bangsa, dan digunakannya kesukubangsaan sebagai acuan utama bagi jati diri. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa ada perbedaan dalam sosial kemasyarakatan namun alangkah baiknya jika hal itu menjadi kekayaan bagi kita untuk mengenal dan memahami berbagai suku yang ada hingga kita menjadi kaya dalam berkomunikasi meskipun memang tidak sebaik yang dilakukan oleh suku asli yang mempergunakan budaya atau bahasa tersebut.

Membangun solidaritas sosial bagi semua orang tidaklah mudah untuk dilakukan, akan tetapi hal itu tidak dapat diterima menjadi alasan bagi orang percaya untuk tidak melakukannya, demikian juga dengan remaja Kristen, tetap berperan aktif dalam membangun kebersamaan dalam perbedaan yang ada. Dalam kitab Yohanes 6 :1-15, dijelaskan bahwa mereka yang hadir sudah pasti dari berbagai suku, budaya, dan latar belakang yang beragam, akan tetapi Yesus tetap melayani mereka dan memberikan apa yang sedang dibutuhkan orang banyak itu meskipun satu dari murid-Nya (Filipus) bersikap pesimis, bahwa mereka tidak ada tempat untuk memberi orang banyak itu makan, akan tetapi Yesus tetap menunjukkan kepedulian-Nya dan menyatakan kuasa-Nya akan kebutuhan jasmani manusia, hingga pada akhirnya mereka menerima apa yang sedang mereka butuhkan dan bahkan berkelebihan. Akhirnya mereka mengakui bahwa Yesus adalah seorang Nabi yang akan datang ke dalam dunia.



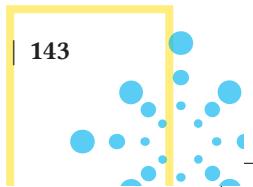
(Yohanes 6:14), meskipun pengakuan mereka ini belum sepenuhnya benar tentang siapa Yesus yang sesungguhnya, akan tetapi mereka telah melihat dan mengalami bagaimana Yesus peduli terhadap semua orang dan kepedulian-Nya datang tepat pada waktu yang dibutuhkan. Hal ini harus menjadi penuntun bagi orang percaya dalam menunjukkan solidaritasnya terhadap sesama pada waktu yang tepat dan tidak membiarkan orang dalam kesusahannya.

Kegiatan 2: Membuat klipping bentuk-bentuk kegiatan baksos yang dilakukan remaja Kristen dan yang dilakukan gereja

- Kalian yang bisa akses internet dan multimedia yang memadai, membuat kliping berupa kliping digital
- Kalian yang mengalami kesulitan mengakses sumber daya untuk membuat kliping, tugasnya adalah menceritakan pengalaman kalian ketika bertemu dengan orang yang berbeda latar belakangnya (suku, agama dan budaya).
- Menuliskan bagaimana pengalaman kalian ketika memulai pembicaraan atau aktivitas dengan orang yang berbeda latar belakangnya.
- Bagaimana sikap kalian dan bagaimana hasil akhirnya?
- Menceritakannya secara bebas dan tetap mempergunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

2. Aku Mengasihi Semua Orang Tanpa Perbedaan

Kata “Kasih” bukan kata yang asing terdengar oleh banyak orang, dan hampir setiap pelayanan orang percaya dikenal dengan dasar kasih, tapi apakah semudah mengucapkannya untuk melakukannya? Mengasihi berarti memperlakukan orang lain sama seperti Tuhan memperlakukannya, memandang sama seperti Tuhan memandangnya. Kasih adalah salah satu kebutuhan dasar manusia, kasih merupakan perasaan yang sanggup membangkitkan daya tarik. Kekristenan selalu identik dengan kasih, setiap orang yang menyebut dirinya pengikut Kristus, ia harus hidup dalam kasih. Kitab 1 Korintus 13:1-13, secara khusus membahas tentang Kasih. *“Kasih itu sabar; kasih itu murah hati; ia tidak cemburu. Ia tidak memegahkan diri dan tidak sombong. Ia tidak melakukan yang tidak sopan dan tidak mencari keuntungan diri sendiri. Ia tidak pemarah dan tidak menyimpan kesalahan orang lain....”*. Kata “murah hati dan tidak



mencari keuntungan diri sendiri". Hal ini menjelaskan bahwa orang percaya harus suka memberi dan tidak egois untuk semua orang tanpa perbedaan, sebagaimana Yesus telah mengasihinya tanpa syarat demikian juga kiranya orang percaya dalam pelayannannya terhadap sesama tanpa persyaratan apa pun dan berlaku untuk semua orang.

Selanjutnya Yesus berkata dalam kitab Yohanes 13:34-35. *"Aku memberikan perintah baru kepadamu,yaitu supaya kalian saling mengasihi; sama seperti Aku telah mengasihi kalian demikian pula kalian harus saling mengasihi. Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kalian adalah murid-murid-Ku, yaitu jika kalian saling mengasihi"*. Wujud nyata kita murid Yesus adalah ketika dalam pelayanan orang percaya memperlakukan semua orang sama harkat dan martabatnya serta memberi pertolongan untuk semua orang tanpa melihat perbedaan yang ada, apakah itu perbedaan agama, suku, etnis atau bangsa, hingga orang akan melihat dan tahu bahwa kita adalah pengikut Kristus. Mari wujudkan dalam bentuk tindakan nyata yang bisa dibaca orang lain, tidak sekadar dalam tutur kata, akan tetapi dalam perbuatan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan 3: Membuat slogan atau puisi, tentang kepedulian bagi semua orang.

- Puisi minimal enam bait.
- Dipresentasikan pada pertemuan berikutnya untuk dinilai oleh guru.

3. Rencanaku dalam Menerapkan Nilai-nilai Kristiani dalam Masyarakat Majemuk.

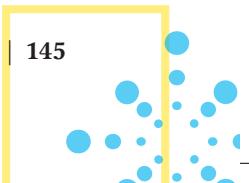
Kemajemukan adalah anugerah Tuhan yang harus disyukuri, dan yang perlu dipahami lebih dalam lagi adalah bagaimana hidup saling melayani di tengah masyarakat majemuk. Orang percaya termasuk remaja Kristen perlu berperan aktif dalam menyikapi perbedaan yang ada di lingkungannya. Hal berikut ini dapat menjadi landasan untuk melayani di lingkungan yang majemuk atau plural.

- a. Remaja Kristen sebagai bagian dari bangsa ini yang kelak menjadi generasi penerus, memiliki tanggungjawab dalam pembangunan bangsa, menciptakan kehidupan yang rukun, damai dan harmonis. Tidak membiarkan adanya sekelompok orang yang tidak bertanggungjawab.

- b. Remaja Kristen diharapkan menjadi motivator khususnya di kalangan remaja dalam mengembangkan kemajemukan dan menghargai sikap toleransi terhadap agama lain. Hal ini sangat penting untuk dibiasakan sejak masih remaja.
- c. Remaja perlu mengelola pertumbuhan dan perkembangan diri maupun kelompoknya ke arah sikap yang semakin terbuka namun tetap tidak meninggalkan identitasnya sebagai pengikut Kristus, justru akan menunjukkan sikap sebagai orang yang menerima semua orang tanpa membuat perbedaan.
- d. Remaja perlu mengembangkan pemahaman bahwa setiap agama memiliki doktrin masing-masing yang berlaku bagi pemeluknya namun juga memiliki aspek yang berlaku juga bagi agama lainnya, misalnya memperjuangkan hak azasi manusia/kemanusiaan, keadilan, kejujuran, cinta kasih, kesetaraan dan menciptakan perdamaian.

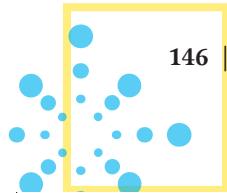
Yesus tinggal di tengah-tengah kemajemukan, kita dapat belajar dari caraNya menghadapi kemajemukan dan dengan orang lain. Cara Yesus berhubungan dengan dan belajar dari perempuan adalah suatu ilustrasi yang baik dari apa artinya berhubungan dengan, dan belajar dari, orang lain. Bagaimanapun, perempuan dalam masa Yesus mewakili “keberlainan” dan perbedaan, dan dengan demikian, kemajemukan. Mereka mewakili orang-orang yang tidak dikenal, tidak penting, yang tidak masuk hitungan, yang hidup dan eksistensinya bergantung pada figur laki-laki dalam kehidupan mereka: kepada ayah ketika ia masih muda, kepada suami ketika ia menikah, dan kepada anak laki-laki ketika ia tua. Namun, seperti yang Yesus perlihatkan, perempuan adalah orang lain yang disalahpahami (*the misunderstood other*) yang iman dan kesetiaannya telah terbukti layak atas pengakuan dan kekaguman serta mereka juga sama-sama dipanggil untuk melakukan pekerjaan seumur hidup. Bagaimana Yesus berhubungan dengan perempuan dapat memberikan beberapa petunjuk praktis untuk berhubungan dan belajar dari orang lain.

Pertama, kita dapat belajar bahwa kesetiaan Yesus selalu tertuju kepada Allah, bukan pada institusi dan praktik mapan dari komunitas iman-Nya. Dia memperlihatkan kesetiaan pada Allah ini dengan mengasihi orang lebih dari pada mengikuti hukum dan tradisi agama-Nya. Dikonfrontasi oleh para ahli Taurat dan orang Farisi mengenai apa yang harus dilakukan terhadap



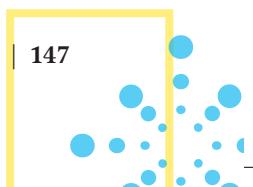
seorang pelacur yang kedapatan berbuat zinah (Yohanes 8:1-11), Yesus membuat mereka menyadari keberdosaan dan ketidakpantasannya mereka sendiri. Dengan membungkuk dan menulis dengan jari-Nya di atas tanah, Yesus pasti telah bergumul mengenai bagaimana hukum bisa bermanfaat ketika hukum itu tidak dapat melindungi seorang perempuan malang yang tertekan itu. Terhadap persoalan mengenai melakukan apa yang dianggap tidak sah pada hari Sabat, Yesus berkata bahwa Hari Sabat dibuat untuk manusia, dan bukan manusia untuk hari Sabat (Markus 2:27). Alkitab penuh dengan kisah tentang bagaimana Yesus dengan penuh semangat berdebat dengan ahli hukum dan guru mengenai banyak aspek dalam agama mereka. Dia menantang pandangan mereka berkaitan dengan masalah perkawinan dan perceraian, perzinahan dan pelacuran, serta pandangan yang sering dipakai untuk melawan perempuan. Dalam kemarahan-Nya pada pemikiran mereka yang dangkal dan sempit, Yesus menyebut para pemimpin yang terhormat ini sebagai orang-orang munafik, dan ular beludak. Bagi Yesus, kesetiaan terhadap Allah seharusnya tidak dicampuradukkan dengan kesetiaan pada suatu institusi dan tradisi agama seseorang. Agaknya, kesetiaan kepada Allah benar-benar berarti mengetahui, melakukan, dan menghayati kehendak Allah bagi keadilan, kebenaran, kesejahteraan (shalom).

Kedua, kita dapat mempelajari visi Yesus mengenai suatu komunitas baru di bawah pemerintahan Allah. Ini adalah visi yang melampaui komunitas Kristen. Di dalam komunitas yang memiliki hubungan-hubungan yang baru ini, perempuan dan laki-laki, muda dan tua, mereka yang “ada di antara kita” dan mereka yang “berbeda dari kita”, semuanya akan memiliki tempat yang sangat penting. Di masyarakat yang sangat patriarki, di mana perempuan tidak dihargai sebagai manusia yang sama-sama diciptakan serupa dan segambar dengan Allah, mengapa Yesus menggunakan perumpamaan yang berbicara mengenai perempuan yang menemukan harta Kerajaan Surga? Dalam Matius 13:33, Kerajaan Surga seperti ragi yang dicampurkan oleh seorang perempuan ke dalam tepung terigu sampai khamir seluruhnya. Dalam Lukas 15:8-10, Kerajaan Surga seperti perempuan mencari dirham yang hilang, yang kemudian mengadakan suatu pesta untuk bersukacita bersama para tetangga setelah ia menemukan dirhamnya. Memang, perwujudan komunitas baru di bawah pemerintahan Allah melibatkan orang biasa, yang diabaikan, orang yang tidak diakui, dan orang lain di antara kita.



Ketiga, dari Yesus kita juga belajar bahwa walaupun identitas (apakah itu personal, rasial, atau keagamaan) merupakan kenyataan sosiologis, ini bukanlah tujuan dalam dirinya sendiri yang kepadanya segala hal bergantung. Dalam suatu konteks yang sangat majemuk, identitas merupakan hal yang sangat penting. Yesus telah memperlihatkan kepada kita melalui banyak contoh, betapa kuatnya identitas diri-Nya sebagai seorang Yahudi dan Israel. Namun, Dia juga secara jelas menunjukkan bahwa masih ada identitas lain yang tidak dibatasi pada keluarga biologis dan sosiologis-Nya. “Ibu-Ku dan saudara-saudara-Ku ialah mereka, yang mendengarkan firman Allah dan melakukannya,” kata Yesus di Lukas 8:21. Garis keturunan atau keanggotaan dalam suatu kelompok agama tertentu bukanlah suatu bukti atau jaminan dari sebuah kesetiaan. Namun, banyak orang menggunakan garis keturunan dan juga keanggotaan di gereja-gereja sebagai “lencana kesetiaan”. Bagi Yesus, identitas sebagai anak-anak Allah adalah karunia Allah (1 Yohanes 3:1a). Terlebih lagi, bagi Yesus, identitas sebagai bagian dari keluarga Allah benar-benar didasarkan pada karya-karya kesetiaan pada kehendak Allah untuk keadilan dan kebenaran daripada keanggotaan dalam suatu kelompok agama atau keluarga tertentu.

Keempat, kita dapat belajar dari Yesus bagaimana Dia belajar dari orang lain dan mengizinkan identitas dan nasionalisme-Nya ditantang oleh orang lain yang Dia jumpai dalam pelayanan-Nya. Pertemuan Yesus dengan perempuan Samaria (Yohanes 4) memperlihatkan bagaimana Dia menjadi seorang Yahudi yang patriotik, yang secara teguh menghargai arti penting Yerusalem bagi komunitas Yahudi. Namun, Dia menolak membatasi kehadiran Allah Yang Mahakuasa pada Bait Allah Yahudi. Pertemuan Dia dengan seorang perempuan Kanaan (Siro Fenisia) juga memperlihatkan bagaimana identitas dan kepedulian-Nya pada komunitas-Nya sendiri ditantang oleh perempuan lain yang tidak berasal dari komunitas-Nya, yang hasratnya untuk memperoleh kesembuhan bagi anak perempuannya membuat ia mau “makan remah-remah” kemurahan hati yang jatuh dari meja orang Yahudi. Dalam perjumpaan ini, Yesus mempelajari bahwa keselamatan Allah tidak terbatas hanya pada orang Yahudi atau pada kelompok orang tertentu. Dua perempuan ini benar-benar berasal dari dua kelompok yang dianggap sebagai “yang lain” (di luar) dari komunitas Yahudi. Namun, Yesus memperlihatkan keterbukaan yang jujur kepada mereka ketika berdialog dengan mereka mengenai masalah iman



dan kehidupan. Yesus bahkan mengizinkan mereka menantang iman-Nya, identitas-Nya, dan nasionalisme-Nya yang pada awalnya menghalangi Dia untuk solider dengan mereka.

Akhirnya dari Yesus kita dapat belajar bahwa melakukan kehendak mencakup suatu kemitraan dengan orang lain, karena tidak satu orang pun dapat melakukan semuanya sendiri. Ada cerita lain yang menarik dalam Injil Markus (9:38-40) mengenai bagaimana murid-murid Yesus berhubungan dengan “orang lain”. Ini terjadi selama pelayanan Yesus, ketika murid-murid laki-laki Yesus meminta Yesus meminta Yesus untuk menghentikan seseorang yang mengusir setan dalam nama Yesus, karena orang itu bukan salah satu dari mereka. “Keberlainan” dalam masalah ini terkait dengan status orang tersebut yang tidak termasuk dalam 12 orang rasul Yesus. Kata Yesus, “jangan kalian cegah dia kata Yesus, “jangan kalian cegah dia! Sebab tidak seorang pun yang telah mengadakan mujizat demi nama-Ku,dapat seketika itu juga mengumpat Aku”. Kisah tersebut memperlihatkan bahwa murid-murid Yesus yang laki-laki tidak hanya ingin menyimpan nama atau semangat Yesus bagi mereka sendiri, melainkan mereka juga ingin agar karya mukjizat pengusiran setan sebagai hak milik dan monopoli tunggal mereka. Bagaimana seseorang di luar kelompok mereka dapat melakukan hal itu? Namun, jawaban sederhana Yesus adalah, “Barangsiapa tidak melawan kita, dia ada di pihak kita.” Ini berarti bahwa siapapun yang melakukan karya pembebasan itu berbagi roh yang sama yang hanya dapat datang dari Allah.

Dalam kitab Lukas 6:27-36, Yesus berkata, “Kasihilah musuhmu”, dasar Firman Tuhan cukup jelas disampaikan Yesus bagi kita untuk melayani semua orang sebagai bukti kasih kita terhadap semua orang bahkan yang berlaku jahat sekalipun Yesus ajarkan untuk tetap mendoakan bahkan memberkati. Sangat berbeda memang dengan pola hidup orang lain pada umumnya akan tetap Yesus menegaskan pengajarannya, jika kita sama dengan apa yang dilakukan manusia pada umumnya, tidak ada bedanya dengan orang yang tidak mengenal Tuhan. Memberi, menolong, dan melayani kebutuhan orang lain tanpa mengharapkan balasan, inilah wujud kasih yang harus dilakukan pengikut Kristus, hendaklah kalian murah hati, sama seperti bapamu adalah murah hati! Inilah ciri khas pelayanan orang Kristen di tengah-tengah dunia yang serba menguntungkan bagi dirinya sendiri. Mari lakukan dengan segenap hati, maka upahmu besar di sorga!

Kegiatan 4: Membuat Proposal Aksi peduli terhadap sesama yang membutuhkan.

- Masuk dalam kelompok yang terdiri dari lima atau 6 orang, atau tergantung dari jumlah peserta didik.
- Membuat proposal pelayanan pembagian sembako bagi anak-anak tuna wisma
- Pembagian nasi bungkus kepada para pemulung
- Orang-orang telantar.
- Program ini akan dilakukan pada akhir semester atau sesuai kesepakatan dengan guru atau anggota kelompok.
- Silakan pilih aksi sosial yang mendukung dengan kondisi di mana materi ini diajarkan!

Kegiatan 5: Refleksi

- Setelah memahami pengajaran Yesus tentang kemajemukan yang memperlakukan semua orang sama harkat dan martabatnya di hadapan Tuhan, bahkan mengasihi orang yang berlaku jahat terhadap kita harus dikenakan dan didoakan.
- Tuliskan refleksi singkat mengenai kemajemukan!
- Apakah kalian pernah mengalami perlakuan yang kurang baik dalam pergaulan?
- Perlakuan seperti apa? Tuliskan pengalaman kalian?
- Tuliskan juga bahwa kalian mau mengampuninya serta mendoakannya dan berjanji mulai hari ini dan seterusnya kalian akan dapat menerima dan memperlakukan sesama sama harkat dan martabatnya di hadapan Tuhan.

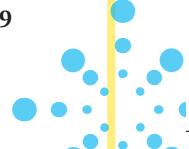
4. Penutup: Lagu

KJ. No. 424 :1-3: Yesus Menginginkan Daku

Vdeo Mix-KJ424-“Yesus Menginginkan Daku”. You Tube

Lagu Herlin Pirena #YesusMenginginkanDaku

MaranathaIndonesia



*Yesus menginginkan daku
Bersinar bagi-Nya
Di mana pun ku berada
Ku mengenangkan-Nya.*

*Ref. Bersinar, bersinar
Itulah kehendak Yesus
Bersinar, bersinar
Aku bersinar terus
Yesus menginginkan daku
Menolong orang lain
Manis dan sopan selalu,
Ketika ku bermain
Ref.....*

*Kumohon Yesus menolong
Menjaga hatiku,
Agar bersih dan bersinar
Meniru Tuhaniku.
Ref.....*

Untuk mempelajari lagu, silahkan pindai kode di samping!

Judul lagu: *Yesus menginginkan Daku*



C. Rangkuman

Keberagaman adalah anugerah Allah yang perlu kita syukuri sebagai orang beriman yang hidup di tengah-tengah bangsa yang terdiri dari berbagai suku, bahasa, dan budaya. Orang percaya termasuk remaja Kristen perlu memahami bahwa setiap orang itu memiliki keunikannya sendiri-sendiri dan hal itu tidak mungkin bisa

disatukan atau disamakan, yang terpenting adalah bagaimana setiap orang dihargai dengan keunikannya dan dapat bekerjasama dalam pelayanan bagi semua orang tanpa membuat perbedaan.

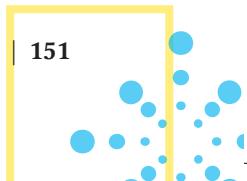
Keberagaman itu diawali dalam keluarga dan dapat diamati setiap orang dalam keluarganya sendiri, misalnya: orang tua (ayah dan ibu), kakak dan adik, pasti memiliki sifat, perilaku, *hobby* dan serta kompetensi yang berbaga-beda. Di lingkungan sekolah, akan lebih beragam lagi perbedaan yang ditemukan, Misalnya: bapak ibu guru dan siswa yang datang dari berbagai suku, agama, budaya. Semuanya ini harus bisa bekerja bersama dalam pelaksanaan pendidikan tanpa perlu membuat perbedaan yang ada. Selanjutnya di gereja, jemaat yang dari status sosial yang berbeda, pekerjaannya, dan usianya, semuanya ini melakukan ibadah atau persekutuan sebagai umat Allah dan untuk memuliakan Allah.

Betapa kayanya bangsa kita memiliki keberagaman dan perlu dihargai dilestarikan, dan menjadi ciri khas negara kita di mata dunia Internasional, namun tetap terpelihara, hidup bersama, dan saling bergotong royong dalam kehidupan bersama untuk menciptakan kesejahteraan bersama. Dalam hal seperti inilah nyata, betapa indahnya keberagaman itu, ketika kita bisa hidup berdampingan, saling membantu, dan saling menghargai, hingga Tuhan dipermuliakan.

D. Penilaian

Dalam pembelajaran ini, penilaian berlangsung selama proses pembelajaran melalui setiap kegiatan pada setiap akhir pembahasan pokok materi. Bentuk penilaian adalah penilaian kinerja, penilaian produk dan penilaian tertulis. Bentuk penilaian dan tagihan yang diharapkan telah dicantumkan pada kegiatan. Guru dapat mengumpulkan nilai peserta didik dari setiap tugas atau kegiatan yang diberikan pada setiap akhir pembahasan materi pembelajaran.

- Guru dapat memberikan tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda atau uraian, sesuai apa yang diharapkan guru yang perlu untuk dinilai dari peserta didik yang belum dinilai pada penilaian sebelumnya.
- Membuat program pelayanan pembagian sembako bagi anak-anak tuna wisma, pembagian nasi bungkus kepada para pemulung dan orang-orang telantar.



E. Kegiatan tindak lanjut (remedial dan pengayaan)

a. Remedial

Pembelajaran remedial dilaksanakan bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

b. Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan atau pendalaman materi, antara lain dalam bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi dan juga mewawancara nara sumber.

c. Materi/Tugas pengayaan

- Membuat pendalaman Alkitab pribadi /kelompok.
- Membuat pendalaman Alkitab secara pribadi atau kelompok yang menunjukkan kepedulian Yesus kepada orang lain atau bangsa lain yang bukan orang Yahudi, namun percaya kepada Yesus meskipun dari latar belakang yang bukan pengikut Yesus
- Misalnya: Kitab Matius 15:21-28

Beberapa hal berikut untuk kalian jawab berdasarkan Matius 15:21-28, antara lain:

- a. Jelaskan latar belakang perempuan yang meminta pertolongan kepada Yesus?
- b. Jelaskan makna yang terkandung dalam tiga kalimat yang disampaikan Yesus kepada perempuan itu!
- c. Tuliskan pandangan kalian tentang kemajemukan dalam bahasan ini.
- d. Mempresentasikan hasil temuan.
- e. Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan.
- f. Guru memberikan nilai.

F. Penutup

Bernyanyi dan berdoa bersama dengan lagu pilihan dari peserta didik atau guru yang dipimpin seorang peserta didik atau guru.



Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan bahwa gereja sebagai persekutuan dipanggil untuk tugas pekabaran Injil, memuridkan, mengajar dan melayani.
2. Menyebutkan bahwa gereja adalah persekutuan orang percaya, Yesus sebagai kepala gereja, dipanggil untuk memberitakan Injil Kerajaan Allah; melayani semua orang dalam kasih; serta menjadi bukti keteladanan sebagai orang yang dipimpin Roh Kudus.
3. Menyebutkan bahwa remaja memiliki berbagai tanggung jawab dalam pelayanan di gereja, berbagai pelayanan yang dapat dilakukan remaja Kristen sebagai bagian dari anggota tubuh Kristus di gereja masing-masing.
4. Menyebutkan bahwa sebagian besar penyebab fenomena adalah liturgi dan khotbah di gereja dianggap kuno, kurang meninggung kenyataan hidup sehari-hari kaum muda atau remaja. Model kepemimpinan memegang peranan penting dalam menghadirkan layanan gereja yang profesional.
5. Membuat program gereja yang melibatkan remaja dalam pelayanan atau bahkan yang mengayomi para remaja sehingga apa yang menjadi kompetensi remaja bisa disalurkan lewat kegiatan yang diprogramkan di gereja masing-masing, sehingga remaja tidak bosan dan tidak meninggalkan gereja karena gereja menampung inspirasi para remaja

Pertanyaan Pemantik

- a. Apa yang dimaksud dengan pelayanan?
- b. Pelayanan dalam bentuk apa yang dapat kalian lakukan sebagai remaja Kristen terhadap sesama yang membutuhkan?
- c. Sebutkan bentuk-bentuk pelayanan yang dilakukan gereja kalian terhadap masyarakat umum!

A. Apersepsi

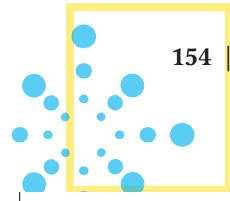
Berbagai kemajemukan ada di Indonesia, namun hal itu tidak menjadi penghambat untuk memberikan pelayanan bagi sesama yang membutuhkan. Pelayanan apa yang sedang kalian lakukan di gereja kalian? Apa yang dilakukan gereja kalian untuk sesama yang membutuhkan di luar dari orang percaya? Menurut kalian, siapakah sesama manusia itu sesuai ajaran Tuhan Yesus yang kalian ketahui selama ini? Perilaku yang dipimpin Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya, memampukan kita untuk mengasihi sesama seperti diri sendiri dan tidak membuat perbedaan sebagai penghambat untuk melayani sesama yang membutuhkan.

Kata kunci : Pelayanan Gereja

B. Uraian Materi dan Kegiatan Proses Pembelajaran

Kegiatan 1: Diskusi

- Peserta didik menyebutkan nama asal gereja masing-masing.
- Peserta didik membahas apa dan bagaimana pelayanan yang ada di gereja masing-masing.
- Bagaimana pandangan kalian tentang gereja?
- Gereja yang seperti apa menurut kalian yang ideal?
- Peserta didik saling bertukar pengalaman tentang kondisi di gereja masing-masing.

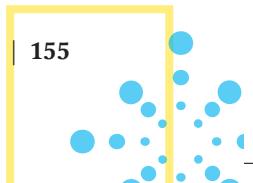


1. Gereja dan Persoalan Sosial

Pembahasan mengenai gereja, tidak dapat dipisahkan dari kebenaran firman Allah dalam kitab 1Petrus 2:9 -10. ⁹"*Tetapi kalianlah bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri, supaya kalian memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia, yang telah memanggil kalian keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib:* ¹⁰*kalian, yang dahulu bukan umat Allah, tetapi yang sekarang telah menjadi umat-Nya, yang dahulu tidak dikasihani tetapi yang sekarang telah beroleh belas kasihan.*" Hal ini menjelaskan bahwa orang yang percaya kepada Yesus adalah umat pilihan Allah, milik Allah, yang keluar dari kegelapan kepada terang Kristus memiliki tugas untuk memberitakan kabar baik, perbuatan Allah yang besar serta kabar keselamatan bagi orang yang percaya kepada Kristus.

Gereja adalah persekutuan orang percaya dengan Jesus Kristus sebagai kepalamanya. Ia telah memanggil murid-murid-Nya untuk hidup dalam persekutuan, demikian juga Para Rasul yang telah membangun jemaat mulamula ketika turunnya Roh Kudus, mereka bertekun dalam pengajaran dan dalam persekutuan. Gereja hadir di dunia adalah Allah sendiri yang memilih dan memanggil manusia menjadi Umat-Nya dan menjalin persekutuan dengan Allah.

Gereja terbentuk karena Allah telah memanggil, gereja berada di dunia tetapi ia bukan berasal dari dunia (Yohanes 17:16 -18). Menurut John Stott, Gereja adalah komunitas baru milik Allah dan bahwa Kristus wafat bagi manusia bukan hanya untuk membebaskan manusia dari segala dosa dan kejahatan, melainkan untuk menguduskan mereka bagi diri-Nya suatu umat kepunyaan-Nya yang tekun berbuat baik. Selanjutnya, dikatakan bahwa gereja memiliki identitas ganda: di satu pihak, orang percaya dipanggil keluar dari dunia/meninggalkan kehidupan lama yang tidak sesuai kehendak Allah, untuk menjadi milik Allah dan di lain pihak, di utus kembali ke dalam dunia untuk menjadi saksi-Nya dan untuk melayani. Setiap orang percaya dipanggil dan dikuduskan Allah sebagai umat kepunyaan Allah dan di utus kembali ke dalam dunia untuk tugas pemberitaan kabar baik bagi dunia. Tugas memberitakan kebenaran firman Tuhan merupakan tugas bersama dan tugas semua pengikut Kristus di dunia ini.



Selanjutnya Nicholas P. Wolterstorff menyatakan ada tiga dimensi dari panggilan gereja untuk menjadi perantara Allah di dunia demi turunnya damai sejahtera dari Allah.

Pertama, gereja dipanggil untuk memberitakan Injil Kerajaan Allah, untuk menyampaikan kepada semua orang di mana saja tentang perbuatan Allah, menyerukan agar semua orang hendaknya bertobat dan percaya.

Kedua, gereja dipanggil untuk bekerja melayani semua orang di mana saja dalam kasih, demi shalom untuk berupaya agar manusia dapat hidup dalam keselarasan yang penuh sukacita dengan dirinya sendiri, dengan sesama, dengan alam, dan dengan Allah. Demi tercapainya shalom, gereja dipanggil untuk berjuang bagi pembebasan manusia dari segala penindasan dan tekanan.

Ketiga, gereja dipanggil untuk memberi bukti, dalam cara hidupnya sendiri, tentang hidup baru yang dapat dijumpai dalam Yesus Kristus, untuk menjadi komunitas teladan, yang bisa dijadikan paradigma. Gereja ada di sini dan sekarang, untuk mewujudkan tanda-tanda Roh yang memperbarui.

Keberadaan gereja dalam masyarakat menghasilkan hal yang positif, yakni memancarkan nilai-nilai Kristiani kapan, dimana, dan dalam kondisi apa pun yang terjadi, gereja harus tetap menyuarakan kebenaran firman Allah. Gereja harus berfungsi sebagai garam dan terang dunia, sebagai mana fungsi garam mengasinkan, mengawetkan, menyucikan, membersihkan dan mencegah kerusakan, demikian hal nya dengan gereja hidup di dunia yang telah rusak, dan berperan sebagai garam yang membersihkan atau mencegah kerusakan itu dan menjadi terang untuk menerangi kegelapan dunia ini. Untuk hal inilah gereja hadir di dunia dan orang percayalah yang dipilih Tuhan untuk mewujudkannya di dalam dunia yang nyata ini.

Gereja harus menunjukkan tanggungjawabnya yang besar dalam mewujudkan dirinya sebagai pembawa kabar baik/ pemberita Injil, gereja harus bersungguh-sungguh menunjukkan sikap hidup yang benar, adil, dan penuh kasih. Gereja perlu menjadi teladan dan menjadi motivator dalam perbaikan moral masyarakat, menegakkan keadilan, menjunjung tinggi Hak Azasi Manusia berani menyatakan kebenaran, dan menolak tindakan seperti korupsi, kekerasan, manipulasi dan sebagainya.

Kegiatan 2: Mengadakan Wawancara/ Membuat laporan

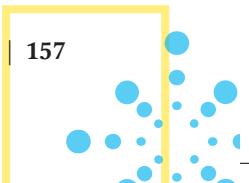
- Kalian wawancarai pendeta atau majelis gereja.
- Membuat laporan tentang pelaksanaan Pekabaran Injil yang dilakukan di gereja masing-masing.
- Sebelum mengadakan wawancara,
- Persiapkan pertanyaan yang akan diajukan kepada pendeta atau majelis gereja yang berhubungan dengan pelayanan pekabaran Injil yang diprogramkan gereja masing-masing!
- Minggu depan, kalian presentasikan hasil wawancara tentang berbagai pelayanan di gereja masing-masing.

2. Makna Gereja bagi Remaja

Remaja Kristen adalah remaja yang percaya dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Para remaja pada umumnya telah mengikuti serangkaian kegiatan keagamaan sejak masih dari sekolah minggu, hingga pra remaja, yang diterima dari pembina rohani di gereja masing-masing. Di usia remaja, mereka mulai aktif dengan kegiatan dengan teman sebayanya, seperti: mengikuti pelatihan berbagai alat musik yang ada di gereja atau bahkan belajar musik di lembaga pelatihan musik yang ada; ikut kelompok pemahaman Alkitab, dan juga mulai ikut pelayanan di kelas sekolah minggu. Remaja memiliki potensi untuk dikembangkan dalam pelayanan di gereja.

Pada usia remaja yang disebut juga masa transisi, dimana peralihan dari masa kanak-kanak ke masa remaja. Pada masa ini, remaja sering mengalami adanya krisis iman dan hal ini sangat berpengaruh. Mereka terkadang nampak begitu bersemangat, tetapi terkadang juga mereka tidak mengikuti atau tidak hadir dalam kegiatan di gereja. Beberapa hal berikut ini kemungkinan merupakan hal-hal yang mereka rasakan:

- Mereka mulai merasa bosan mengikuti ibadah sekolah minggu, akan tetapi masih muda untuk mengikuti kebaktian orang dewasa.
- Sebenarnya mereka sudah berubah, tetapi dari pihak gereja kurang memahaminya atau tidak mengakuinya.
- Mereka merasa berdosa, karena kegiatan di luar lebih menarik dan mengikutinya.



- Mereka merasa berdosa, jauh dari Tuhan dan tidak berani ke gereja.
- Mereka merasa kurang mendapat perhatian dari gereja, karena gereja tidak membicarakan problem yang mereka hadapi.

Pada masa kini, hidup sebagai “anak terang” merupakan peperangan rohani yang teru-menerus. Remaja Kristen harus sadar bahwa hidup menurut kemauan sendiri pada mulanya memang menyenangkan, namun jika sudah terikat dengan kebiasaan jelek, mereka baru sadar bahwa mereka tertipu iblis. Jalan untuk melepaskan diri tidak mudah. Remaja Kristen sebaiknya tidak mengikuti semua kemauan dan keinginan yang ada dan sedang bergejolak dalam dirinya, untuk itu perlu mengendalikan diri dari keinginan dunia pada keinginan yang dipimpin oleh Roh Allah, hingga mampu untuk tidak terjebak oleh keinginan yang membawa pada kebinasaan.

Remaja Kristen mempunyai tanggung jawab dalam lingkungan gerejawi sesuai dengan bakat atau talenta yang diberikan Tuhan padanya. Beberapa tanggungjawab yang dimaksud, antara lain:

- Melayani dengan memainkan alat musik dalam ibadah .
- Melayani dalam ibadah sekolah minggu
- Memimpin puji-pujian atau *Worship Leader*
- Menjadi pemain tamborin dalam ibadah
- Menjadi penerima tamu di gereja
- Menjalankan tugas kolektan
- Mengoperasikan LCD bagi gereja yang memakai LCD

Gereja perlu melihat, betapa banyak pelayanan atau aktivitas di gereja yang dapat melibatkan remaja atau yang dapat dipercayakan kepada remaja sehingga remaja merasa diikutsertakan dalam pelayanan gerejawi sedini mungkin hingga kelak remaja akan merasa nyaman dan terbiasa untuk melayani di gereja.

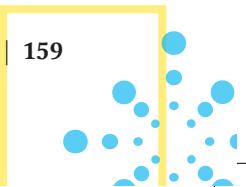
Kegiatan 3: Diskusi dan presentasi kelompok

- Peserta didik berdiskusi dalam kelompok tentang pelayanan apa yang dapat dilakukan remaja dalam pelayanan di gereja masing-masing.
- Presentasi hasil diskusi kelompok di depan kelas.
- Kelompok lain menanggapi dan menambahkan apa saja yang perlu dilakukan remaja di gereja

3. Tantangan Pelayanan Gereja terhadap Perubahan Zaman

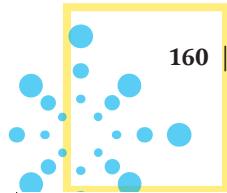
Perkembangan ilmu dan teknologi masa kini memicu percepatan pengembangan dalam segala aspek kehidupan. Gereja yang dianggap kuno dan ketinggalan jaman mulai ditinggalkan. Jay Struck menyebut generasi ini adalah sebuah suku tersendiri". Gereja harus menyesuaikan diri dengan perkembangan yang berlangsung terus hingga tetap menjadi wadah yang mampu menyediakan pelayanan yang mengikuti perkembangan yang ada. Budaya dan gaya hidup yang berubah begitu cepat di tengah masyarakat secara tidak langsung menuntut gereja melakukan perubahan yang signifikan. Gereja yang tidak sanggup hadir dalam masanya saat ini akan ditinggalkan oleh jemaatnya. Gereja harus mampu melakukan perubahan seiring dengan perubahan yang terjadi khususnya dalam pelayanan terhadap remaja masa kini. Ryan Bolger mengatakan bahwa "*gereja tidak boleh menjadi naif dan tidak nyambung dengan jamannya, melainkan gereja harus memanfaatkan semua medium-medium yang ada sebagai sarana untuk menyelamatkan sebanyak-banyaknya jiwa bagi kerajaan Allah.*" Seperti halnya di wilayah Atlantic, gereja di wilayah South Pasific juga telah kehilangan jemaat yang berusia dibawah 35 tahun. Berbagai penjelasan diajukan untuk menjelaskan fenomena kehilangan jemaat ini. Penjelasan paling umum sebagai penyebab fenomena ini adalah liturgi dan khutbah yang dianggap kuno, yang tidak menyinggung kenyataan hidup sehari-hari kaum muda. Gereja abad 21 membutuhkan pelayan profesional dengan pimpinan Roh Kudus, yaitu pelayan yang dapat membaca Kitab Suci dengan jernih, dan sanggup mengaitkan berita Injil dengan kondisi manusia dalam konteks budaya masa kini. Pelayanan Firman Tuhan yang dilakukan gereja perlu menyesuaikan dengan kebutuhan manusia saat ini sehingga jemaat mendapat pencerahan dari pelayanan firman yang dilakukan gereja masa kini.

Model kepemimpinan memegang peranan penting dalam menghadirkan layanan gereja yang profesional. Melihat pada masa pemerintahan Alexander Agung, Yunani merupakan sebuah negara kecil di tepi Laut Merah, namun dalam kepemimpinan Alexander Agung Yunani tumbuh menjadi negara yang memiliki kekuatan raksasa. Dengan demikian jelaslah bahwa kepemimpinan memiliki peran besar dalam keberhasilan suatu lembaga, demikian juga lembaga gereja. Model kepemimpinan menjadi faktor penentu seorang pemimpin berhasil dalam kepemimpinannya. Dengan menyadari bahwa keberhasilan memimpin merupakan hal penting yang harus dicapai, maka setiap pemimpin



perlu memiliki pemahaman kepemimpinan yang baik, diharapkan pemimpin gereja mengerti model kepemimpinan yang tepat. Sudomo, seorang wakil Rektor bidang kemahasiswaan Universitas Pelita Harapan mengatakan bahwa peran seorang pemimpin sangatlah besar dalam menentukan maju mundurnya suatu organisasi atau sebuah kepemimpinan.

Konsepsi dasar yang dimiliki seorang pemimpin pelayan adalah, bahwa ia sangat mengerti menghargai arti penting setiap individu, sebagai ciptaan Tuhan yang amat mulia. Sehingga pemimpin pelayan merasa berkewajiban untuk terlibat dalam proses pembentukan para pengikutnya untuk menjadi manusia yang seutuhnya. Proses ini dikerjakan dengan cara menciptakan lingkungan kerja yang mampu memberi dukungan demi terpenuhinya proses pembentukan tersebut. Model kepemimpinan pelayan merupakan sebuah kepemimpinan yang berangkat dari hati yang tulus untuk menjadi pihak pertama yang dapat melayani orang lain. Dorongan dan keinginan yang kuat dari suara hati untuk melayani orang lain inilah yang kemudian menghadirkan hasrat untuk menjadi pemimpin. Dalam kepemimpinan yang penting bukan hanya teknik menjadi pemimpin, tetapi spirit atau jiwa seorang pemimpin, yang bertujuan untuk melayani orang lain ke arah peningkatan atau pengembangan. Dalam bukunya *Reflections On Leadership*, Spears memunculkan perbedaan karakteristik kepemimpinan pelayan dengan model kepemimpinan lainnya, ia berkata perbedaan kepemimpinan pelayan terletak pada keinginan untuk melayani hadir sebelum adanya keinginan untuk memimpin. Selanjutnya mereka yang memiliki kualitas kepemimpinan akan menjadi pemimpin, sebab itulah cara yang paling efektif untuk melayani. Jadi pada intinya fokus utama dari seorang pemimpin pelayan adalah bagaimana mengembangkan orang-orang yang dipimpinnya, bukan bagaimana mengembangkan pemenuhan kepentingan pribadinya, profit dan tujuan-tujuan organisasi lainnya adalah prioritas kedua. Sebab profit hanya dapat diperoleh jika perusahaan memiliki suatu pelayanan yang prima terhadap pelanggan. Pelayan yang prima dan loyalitas yang besar terhadap perusahaan dengan sendirinya akan muncul dalam diri karyawan, sebagai rasa trimakasih atas apa yang telah diperbuat perusahaan kepada mereka. Demikian juga hal nya dengan seorang pemimpin dalam gereja, akan menentukan bagaimana pelayanan yang prima di lakukan juga tergantung bagaimana seorang pemimpin di gereja memberi perhatian terhadap kebutuhan jemaatnya khususnya pelayanan terhadap remaja.



Kegiatan 4: Bedah Lagu

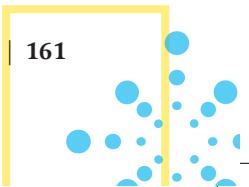
- Peserta didik mencari lagu yang sedang tren saat ini untuk dibedah/dianalisis.
- Peserta didik mengamati syair lagu tersebut untuk menemukan pesan utama yang terkandung didalamnya.
- Peserta didik membandingkan apakah pesan dalam lagu tersebut sesuai iman Kristen/firman Tuhan atau tidak.
- Peserta didik merangkum peluang dan tantangan yang dihadapi gereja berdasarkan analisa lagu yang dibedah

4. Tugas dan Panggilan Gereja Masa Kini

Pengikut Kristus berada di dunia ini mempunyai tugas untuk melakukan apa yang diperintah Yesus sebelum Ia naik ke surga, kitab Matius 28:19-20. *"Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kalian senantiasa sampai kepada akhir zaman."* Firman Tuhan ini menjadi dasar bagi gereja untuk tugas mengabarkan Injil atau menjadikan semua bangsa mengenal atau menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat serta mengajarkan tentang bagaimana menjadi pengikut Kristus .

Bagaimana seseorang dapat menjadi murid Yesus? Tentu untuk menjawab hal ini tidaklah mudah, tidak cukup hanya sekedar beragama Kristen, memberikan persembahan ketika ibadah, memiliki KTP Kristen, dibaptis sejak kecil atau setelah dewasa, dan mengikuti rutinitas keagamaan yang diadakan di gereja. Hal ini tidak cukup untuk dapat dikategorikan telah menjadi murid Yesus, melainkan membutuhkan perjalanan waktu yang cukup panjang selama berada di dunia ini untuk senantiasa hidup melakukan apa yang Yesus perintahkan dan melakukannya seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia.

Jemaat mula-mula yang menerima perintah dari Yesus setelah menerima kuasa Roh Kudus, tindakan nyata yang dilakukan adalah hidup dalam kasih Allah serta menyatakan kasih itu terhadap semua orang dalam kehidupan mereka tiap-tiap hari, sehingga semakin banyak orang yang percaya kepada Yesus dan mereka disukai semua orang lewat kehidupan mereka yang menjadi pelaku perintah Yesus. Tindakan nyata sangat dibutuhkan untuk menjadi



murid Yesus, yaitu apa yang dapat dilakukan terhadap orang miskin, orang sengsara, orang teraniaya, orang sakit orang, yang butuh makan & minum dan lain sebagainya. Bagaimana dengan gereja – gereja masa kini? Apa yang sudah dilakukan gereja terhadap kondisi tersebut di atas? Bagaimana dengan gereja kalian masing-masing?

Pemuridan menjadi hal yang sangat penting bagi gereja untuk menjadi bagian dari cara yang efektif untuk mengajar para remaja lebih mengenal Kristus dan mereka dapat menjadi pengajar bagi teman remaja yang lain. Proses pemuridan merupakan sebuah perintah yang diberikan Tuhan Yesus yang harus dilakukan dan itu wajib. Dalam proses pemuridan, gereja harus berlandaskan kepada Injil yaitu tentang Yesus Kristus dan kerajaan surga. Remaja perlu mengenal Injil. Injil berasal dari kata benda bahasa Yunani yaitu *euāγγέλιον* (*euanggelion*) yang berarti bahwa suatu kabar baik atau berita baik. Untuk kata kerja Yunani disebut aggelo artinya memberitakan. Setiap orang yang membawa setiap kabar baik atau berita baik disebut *aggelos* (utusan).

Gereja perlu melakukan penginjilan terhadap para remaja sebagai amanat dari Tuhan Yesus untuk dilakukan oleh setiap gereja. Dalam Injil tersebut, remaja dapat mengerti bahwa Yesus Kristus telah mati bagi setiap dosa manusia dan bangkit dari antara orang mati dan Tuhan yang memerintah atas Kerajaan surga dan dunia. Melalui Injil remaja dapat mengerti bahwa melalui penebusan Kristus, semua dosa telah ditebus dan menawarkan pengampunan serta pembebasan bagi mereka yang bertobat dan percaya kepada-Nya. Melalui pengajaran mengenai Injil kepada setiap remaja, maka dapat mempengaruhi pertumbuhan mereka. Pertumbuhan di dalam diri mereka akan berkembang melalui ajaran-ajaran yang baik mengenai kristus yang telah mati dan bangkit. Injil bertujuan untuk membawa setiap remaja untuk melihat kemuliaan Allah yang kudus.

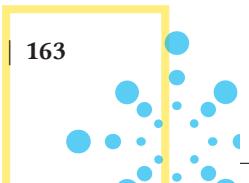
Selanjutnya adalah pelayanan remaja, pengertian yang biasa digunakan di dalam gereja ialah pelayanan kaum muda. Dalam pertumbuhan remaja harus disertai dengan kebiasaan yang baik, sehingga dapat menjadi contoh yang baik. Pelayanan kepada setiap kaum muda atau remaja menjadi hal yang sangat penting. Gereja banyak yang sulit untuk mengorganisir pelayanan anak-anak muda dalam gereja. Kebanyakan gereja tidak memperhatikan apa saja yang menjadi pendekatan pelayanan kaum muda sesuai dengan konteks di masa sekarang. Pelayanan setiap remaja tidak hanya sebatas datang untuk

mendengar Firman, duduk dan pulang dan menjadi rutinitas dalam yaitu hanya sebatas kebiasaan semata kewajiban kita sebagai orang Kristen. Pelayanan yang sesungguhnya ialah dimana remaja dapat sesuatu hal yang baru dalam setiap pertemuan dan tugas mereka bukan hanya sekedar pendengar, melainkan melalui pemuridan dan pengajaran yang telah diajarn mengenai Firman Tuhan, mereka dapat belajar menyampaikan kabar baik serta menjadi pelaku Firman tersebut.

Gereja perlu melakukan pendekatan pelayanan pemuda yang berasas kontekstual. Di zaman sekarang remaja pada umumnya lebih suka dengan gaya yang modern atau lebih menarik, mereka suka hal-hal yang baru terlebih-lebih mengenai media sosial yang sudah dikenal di zaman yang berkembang ini. Gereja perlu menciptakan hal-hal yang membuat remaja tidak merasa bosan dan jemu. Melalui sistem pendekatan yang kontekstual, maka gereja memiliki peluang yang besar untuk menjangkau setiap remaja. Robi panggara & Leonard Sumule, menguraikan beberapa saran atau media untuk melakukan kontekstualisasi dalam pelayanan kaum muda, seperti musik, dan multimedia, olahraga, komunitas dan kelompok kecil dalam gereja dan masyarakat.

Gereja perlu memperhatikan ketersediaan fasilitas alat musik yang memadai untuk menunjang pertumbuhan remaja dalam gereja. Melalui sarana musik yang memadai dan dapat membawa remaja terlibat dalam pelayanan gereja. Remaja lebih suka gaya musik yang modern. Tujuan pendekatan ini ialah bahwa alat musik yang memadai dapat mengiringi puji dalam ibadah. Selain itu juga, alat musik yang memadai akan menunjang pertumbuhan gereja secara kualitas.

Gereja perlu melibatkan setiap remaja dalam pelayanan musik gereja. Namun, dalam pelayanan musik dituntut untuk memiliki kualitas yang baik bukan hanya pelayanan musik tersebut melainkan pelayannya juga. Kualitas seorang pelayan musik dilihat melalui sikap seorang yang menjadi penyembah, mempunyai hati yang dekat kepada Allah dan menunjukkan hidup kekristenan yang baik dan benar serta konsisten. Sorge (1991) yang dikutip oleh Sandy ariawan, menuliskan bahwa perlunya reputasi yang baik seorang pelayan musik dikalangan jemaat. Seorang pelayan musik haruslah mempunyai kerinduan dan panggilan ilahi untuk memimpin orang lain dalam penyembahan. Dalam keterlibatan remaja dalam pelayanan musik di gereja, mereka perlu dilatih dan diajarkan sehingga mereka benar-benar siap dalam pelayanan. Mereka harus diajarkan untuk taat pada kebenaran-kebenaran Firman Tuhan. Sebelum mereka

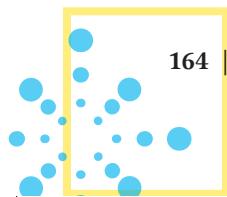


memulai pelayanan di ibadah raya minggu, alangkah baiknya gereja mulai mengajar dan melatih mereka dari persekutuan-persekutuan kecil. Setelah mereka terbiasa maka gereja mulai mengajak mereka untuk melayani dalam ibada raya. Pendekatan ini dapat menunjang pertumbuhan yang baik diantara kedua sisi. Disatu sisi remaja dapat tertolong mengenai keselamatan mereka, remaja dapat mengerti tujuan hidup mereka yang sesungguhnya. Di satu sisi juga dapat meningkatkan kualitas gereja dan terlihat lebih maju melalui pelayanan remaja yang baik dan bertumbuh dengan baik.

Selanjutnya adalah di bidang olahraga, Ini seharusnya sudah menjadi program bagi gereja untuk melibatkan setiap remaja dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan olahraga. Remaja kebanyakan meminati hobi dalam bidang olahraga, seperti voli, sepak bola, basket, futsal, badminton dan sebagainya. Bentuk olahraga ini yang menarik perhatian para remaja untuk mereka dapat mengembangkan potensi di dalam diri mereka melalui setiap kegiatan-kegiatan gereja.

Berikutnya adalah dalam komunitas yang merupakan kumpulan dari para anggotanya yang memiliki rasa saling memiliki, terikat diantara satu dan lainnya dan percaya bahwa kebutuhan para anggota akan terpenuhi selama para anggota berkomitmen untuk terus bersama-sama. Setiap remaja pastinya memiliki setiap komunitas-komunitas atau persekutuan-persekutuan kecil di dalam maupun diluar gereja. Misalnya, komunitas motor, traveling, camping, nonton bareng, game online, nyanyi dan sebagainya. Setiap remaja membutuhkan kelompok tertentu dimana mereka diterima dengan segala kekurangan atau kelebihan yang ada dalam mereka. Remaja membutuhkan komunitas dimana mereka merasa nyaman dan senang disetiap kegiatan yang diadakan di dalam komunitas tersebut.

Pelayanan gereja bagi remaja harus memperhatikan kebutuhan komunitas mereka. Dalam mereka dibimbing, diajar dan dilayani tidak menjauhkan atau bahkan mencabut mereka dari komunitasnya. Melalui komunitas akan meningkatkan suasana kekeluargaan; remaja akan lebih bebas untuk berekspresi dan bertumbuh lebih baik; dibangun dalam iman dan bertumbuh dengan baik. Gereja harus tahu apa komunitas remaja dimana mereka ikut serta dalam komunitas tersebut di luar gereja. Melalui perhatian yang diberikan akan membuat gereja dapat mengerti apa yang menjadi kebutuhan setiap remaja dan gereja tidak akan kehilangan remaja atau pemudanya, melainkan menjadi satu tim dalam pelayanan gerejawi.



Kegiatan 5: Membuat Program Pelayanan untuk remaja

- Membuat program/merancang program gerejawi yang menarik dan melibatkan remaja, untuk menjangkau jiwa bagi Kerajaan Allah.
- Program boleh lebih dari satu.
- Tujuannya adalah untuk menjadi bagaimana agar orang lain mengenal Injil Kerajaan Allah.
- Program ini akan dibahas pada pertemuan berikutnya
- Setiap kelompok akan mempresentasikan program yang dirancang.

Nama Program	Tujuan Program	Alokasi Waktu	Perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan	Anggaran Dana yang dibutuhkan	Keterangan (sumber dana,...)

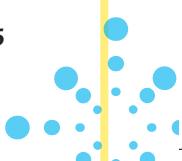
Kegiatan 6: Refleksi

- Setelah kalian memahami bahwa remaja ikut berperan dalam pelayanan di gereja.
- Tuliskan bentuk pelayanan yang sudah kalian lakukan!
- Jika belum, bentuk pelayanan apa yang dapat kalian lakukan yang sesuai dengan talenta yang kalian miliki!
- Tulislah keputusan, kalian mau ambil bagian dalam pelayanan di gereja masing-masing!

C. Rangkuman

Gereja adalah persekutuan orang percaya, Yesus sebagai kepala gereja, dipanggil untuk memberitakan Injil Kerajaan Allah; melayani semua orang dalam kasih; serta menjadi bukti keteladanan sebagai orang yang dipimpin Roh Kudus. Gereja perlu melibatkan remaja dalam pelayanan di gereja karena banyak potensi yang dimiliki remaja yang dapat dikembangkan dalam pelayanan di gereja hingga kelak remaja menjadi generasi penerus di gereja masing-masing.

Tantangan pelayanan gereja terhadap perubahan zaman sebagian besar penyebab fenomena adalah liturgi dan khutbah di gereja dianggap kuno, kurang menyinggung kenyataan hidup sehari-hari kaum muda atau remaja. Model kepemimpinan memegang peranan penting dalam menghadirkan layanan Gereja



yang profesional. Tugas dan tanggung jawab gereja masa kini ,khususnya pelayanan yang melibatkan atau bahkan yang mengayomi para remaja sehingga apa yang menjadi kompetensi remaja bisa disalurkan lewat kegiatan yang diprogramkan di gereja masing-masing, sehingga remaja tidak bosan dan tidak meninggalkan gereja karena gereja menampung inspirasi para remaja.

D. Penilaian

Dalam pembelajaran ini, penilaian berlangsung selama proses pembelajaran melalui setiap kegiatan pada setiap akhir pembahasan pokok materi. Bentuk penilaian adalah penilaian kinerja, penilaian produk dan penilaian tertulis. Bentuk penilaian dan tagihan yang diharapkan telah dicantumkan pada kegiatan. Guru dapat mengumpulkan nilai Peserta didik dari setiap tugas atau kegiatan yang diberikan pada setiap akhir pembahasan materi pembelajaran.

- a. Guru dapat memberikan tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda atau uraian, sesuai apa yang diharapkan guru perlu untuk dinilai dari peserta didik yang belum dinilai pada penilaian sebelumnya.
- b. Membuat program pelayanan yang melibatkan remaja di gereja masing-masing.

E. Kegiatan tindak lanjut (remedial dan pengayaan)

- a. Remedial

Pembelajaran remedial dilaksanakan bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

- b. Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan atau pendalaman materi, antara lain dalam bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi dan juga mewawancarai nara sumber.

- c. Materi/Tugas pengayaan

- Membuat program pelayanan yang melibatkan remaja.
- Membuat program pelayanan remaja untuk dilakukan di gereja masing-masing.

F. Penutup

Bernyanyi dan berdoa bersama dengan lagu pilihan dari peserta didik atau guru yang dipimpin seorang peserta didik atau guru.

Bab 11

Bersama Kita Bisa: Membangun Solidaritas Terhadap Semua Orang

Bahan Alkitab:

Yohanes 15:12-17; Lukas 10: 25-37; Matius 5:17-19; Matius 23: 3

Tujuan Pembelajaran

1. Menyebutkan bahwa Tuhan Yesus memberi teladan bagi setiap orang percaya untuk mempraktekkan hidup mengasihi orang lain seperti diri sendiri, artinya apa pun yang kita lakukan, sebelum kita melakukan kepada orang lain, pikirkanlah bahwa hal itu juga melakukan untuk diri sendiri. Setiap orang adalah sesama yang wajib dikasihi, dihormati, ditolong, diperhatikan tanpa dibebani oleh pertimbangan agama dan keyakinan orang lain.
2. Menyebutkan bahwa Yesus memberi teladan bagi orang percaya, keberagaman, perbedaan atau kemajemukan bukan untuk dipertentangkan atau juga pemisah kasih sebagai sesama. Perbedaan adalah karunia Allah yang memberikan warna indah dalam kehidupan. Sebab itu sikap dan pandangan eksklusif sempit harus dirantuhkan, karena menjadi penghambat memenuhi amanat Agung Kristus, menjadi saksi-Nya.
3. Meneladani dalam praktik hidup bagaimana Yesus menghargai, dan menerima Hukum Taurat. Mengajarkan setiap orang percaya ketika memiliki pengetahuan tentang teologia sebaiknya juga diwujudkan lewat peraktek hidup bagi sesama.
4. Menunjukkan perilaku yang meneladani Yesus yang tidak menghakimi orang berdosa namun memberi kesempatan untuk bertobat dan menjadi berkat

Pertanyaan Pemantik

- a. Apa yang dimaksud dengan toleransi?
- b. Sebutkan bentuk-bentuk toleransi yang dapat kalian lakukan terhadap orang yang berbeda keyakinan dengan kalian!
- c. Bagaimana pengajaran toleransi yang kalian ketahui sesuai iman Kristiani?

A. Apersepsi

Pembahasan tentang toleransi sangatlah penting dalam negara kita yang terdiri dari berbagai suku, agama, etnis dan budaya, demi terciptanya keharmonisan dan kerukunan di antara masyarakat yang berbeda-beda. Bagaimana sikap kalian terhadap teman yang berbeda agama dengan kalian? Tindakan apa yang dapat kalian lakukan ketika temanmu sedang melakukan ibadahnya dalam hal berpuasa? Bagaimana pendapat kalian tentang banyaknya perbedaan di Indonesia? Pengikut Yesus Kristus perlu belajar bagaimana mewujudkan toleransi berdasarkan teladan yang diajarkan Yesus dalam Alkitab, tidak hanya sekadar mengetahui ayat firman Tuhan akan tetapi juga perlu dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga remaja Kristen dapat bergaul, belajar dan bekerjasama dengan semua orang meskipun dari latar belakang yang berbeda-beda.

Kata kunci : toleransi dan solidaritas dalam masyarakat majemuk

B. Uraian Materi dan Kegiatan Proses Pembelajaran

Kegiatan 1: Diskusi

Peserta didik mengadakan diskusi, kemudian menjawab beberapa pertanyaan berikut:

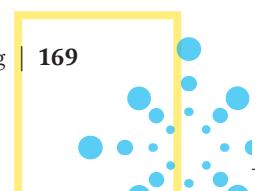
- Apa yang kalian ketahui tentang toleransi?
- Bagaimana pandangan kalian tentang toleransi?
- Sebutkan beberapa contoh toleransi yang kalian lihat di lingkungan kalian masing-masing!

- Pelayanan apa yang dapat kalian lakukan sebagai remaja di gereja masing-masing?
- Presentasi hasil diskusi kelompok di depan kelas.
- Kelompok lain menanggapi dan menambahkan apa saja yang perlu dilakukan remaja di gereja masing-masing.

1. Toleransi dalam masyarakat majemuk

Toleransi merupakan modal utama untuk dapat hidup berdampingan di tengah masyarakat majemuk. Gereja Tuhan sebagai bagian dari masyarakat plural wajib mempraktikkan dan menghidupi pengajaran dan teladan Tuhan Yesus Kristus. Toleransi yang adalah nyawa kerukunan hidup harus mendapatkan porsi maksimal dan pengajaran dan praktik kehidupan dalam interaksi sosial. “Toleransi yang dipahami sebagai *tolerantia*, berarti memberi kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran.” Sebab itu dapat dipahami istilah toleransi mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, suka rela dan kelembutan terhadap orang lain yang memiliki perbedaan pandangan dan keyakinan. Unesco mengartikan toleransi sebagai sikap saling menghormati, saling menerima, saling menghargai di tengah keragaman budaya, kebebasan berekspresi dan karakter manusia. Hal ini harus menjadi sikap yang tepat kita lakukan dalam kehidupan sehari –hari dimana kita tinggal dengan masyarakat majemuk hingga tercipta kerukunan dan keharmonisan.

Sebab itu kata toleransi dapat dipahami sebagai sikap, pengakuan dan penerimaan bahwa setiap orang adalah setara, sederajat serta memiliki harkat dan martabat yang sama. Dengan demikian setiap orang wajib menerima orang lain dengan sikap positif, menghargai orang lain dalam rangka menggunakan hak asasnya sebagai manusia. Toleransi beragama merupakan sikap dan pandangan yang mencakup masalah-masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan ajaran, nilai dan norma atau ketuhanan yang diyakininya. Setiap orang harus dihormati dan diberikan kebebasan untuk meyakini dan memeluk agama serta melaksanakan ajaran-ajaran yang dianut atau diyakininya. Diketahui bersama bahwa sumber utama bagi pandangan dan sikap Kristen dalam Alkitab Perjanjian Baru tentang pluralisme dan toleransi adalah teladan yang diperlihatkan Yesus. Yesus atau agama Kristen muncul,



berkarya dan beredar mula-mula di dalam kalangan masyarakat dan agama Yahudi. Jadi ketika hal itu muncul, pluralitas sudah menjadi bagiannya. Orang percaya harus menjadi agen dari toleransi sebagaimana Yesus telah ajarkan bagi setiap orang percaya, kapan dan dimana pun pengikut Kristus harus menjadi pelopor dari terciptanya toleransi.

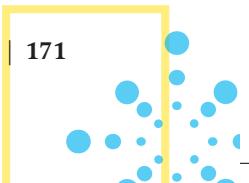
Tuhan Yesus dalam teladan hidup dan pengajaran-Nya mewariskan nilai toleransi yang terdokumentasi dengan baik dalam kitab suci Alkitab merupakan tuntunan wajib bagi orang percaya untuk berpikir dan bertindak. Ajaran Tuhan Yesus tentang toleransi begitu tegas, lugas dan jelas sehingga mudah diterima. Karena itu tanpa ragu gereja Tuhan seharusnya bebas dari aksi intoleransi apabila standar berpikir dan bertindak sesuai Alkitab. Pengajaran Tuhan Yesus Kristus tentang toleransi dapat dipahami dari berbagai pengajaran berikut seperti perintah untuk mengasihi sesama seperti diri sendiri.

Perjanjian Baru mencatat salah satu inti utama pengajaran Tuhan Yesus yang berkaitan dengan toleransi adalah mengasihi sesama manusia seperti diri sendiri. Tuhan Yesus dalam pengajarannya menempatkan manusia sebagai sesama yang harus dipandang dan diperlakukan sebagai objek kasih dimana ukuran perlakuan kepada orang lain tidak mengenal batas agama, suku dan ras tetapi harus didasarkan pada kasih. Perintah Tuhan Yesus untuk mengasihi sesama manusia seperti diri sendiri dalam Matius 22:39, bukti nyata pengajaran Tuhan Yesus tentang posisi orang lain bagi gereja Tuhan. Dalam pengajaran Tuhan Yesus semua orang adalah sesama yang harus dikasih dengan standard seperti mengasihi diri sendiri. Orang lain dari agama dan keyakinan manapun adalah sesama yang harus dikasih dan dihormati. Setiap orang bernilai dihadapan Tuhan sebab itu iman Kristen harus menumbuhkan sikap saling memperdulikan, memberi, menolong, memperhatikan, bahkan berkorban. "Dengan kata lain kasih melarutkan segala perbedaan, kasih yang mempersatukan orang-orang yang berpotensi hidup saling membenci, menyakiti bahkan saling membunuh." Hal ini harus menjadi suatu budaya dari pelayanan yang dilakukan pengikut Kristus hingga orang lain dapat melihat bagaimana pengajaran yang dilakukan Kristus juga menjadi pelayanan bagi setiap orang percaya di sepanjang masa.

Pengajaran Tuhan Yesus untuk mengasihi sesama berulangkali dicatat dalam injil. Perintah untuk mengasihi sesama merupakan salah satu pusat dan konsentrasi pengajaran Tuhan Yesus dalam pelayanannya di bumi. Injil

Yohanes mencatat bahwa Yesus memerintahkan para murid untuk saling mengasihi. Yohanes 13:35 memerintahkan para murid supaya saling mengasihi seperti Kristus mengasihi mereka. Diperintahkan bahwa setiap murid harus saling mengasihi, dan sebagai identitas murid Kristus. Dalam pengajaran berikutnya Yesus mengatakan dalam Yohanes 15:12, dikatakan, Inilah perintahKu supaya kalian saling mengasihi, seperti Aku telah mengasihi kalian, dilanjutkan kembali dalam Yohanes 15:17, dengan tegas Yesus memberikan perintah, "*Inilah perintahKu kepadamu: Kasihilah seorang akan yang lain.*" Dari berbagai perintah Tuhan Yesus tentang mengasihi sesama memiliki makna dan pengertian yang maksimal tentang sikap orang percaya terhadap agama lain. Semua orang adalah sesama bagi orang percaya, karena itu sikap intoleransi sangat diharamkan dan toleransi wajib di junjung tinggi dalam praktek berpikir dan bertindak terhadap orang lain. Perintah mengasihi setiap orang sebagai sesama yang tidak boleh diabaikan, dibiarkan atau dihina ditegaskan kembali dalam pengajaran Tuhan Yesus dalam kisah orang Samaria yang murah hati (Lukas 10:25-37). Kisah orang Samaria yang murah hati merupakan salah satu pengajaran terbaik Tuhan Yesus tentang sesama manusia. Pengajaran yang menghancurkan paradigma para ahli taurat yang merasa hidup berkenan kepada Allah karena dalam kehidupan senantiasa memakai jubah agama. Kisah orang samaria yang murah hati menegaskan bahwa setiap orang adalah sesama yang patut ditolong, diperhatikan. Identitas sebagai manusia terletak dari cara memperlakukan orang lain seperti diri sendiri bukan baju atau jubah agama.

Perintah Tuhan Yesus untuk mengasihi sesama manusia seperti diri sendiri adalah pengajaran dan sikap tertinggi tentang toleransi. Setiap orang adalah sesama yang wajib dikasihi, dihormati, ditolong, diperhatikan tanpa dibebani oleh pertimbangan agama dan keyakinan orang lain. Standar mengasihi dan memperlakukan orang lain yang ditetapkan dan diajarkan Tuhan Yesus adalah seperti mengasihi diri sendiri. Standar ini sangat mudah, sederhana, mudah dicerna dan diterima. Setiap orang harus diperlakukan sebagaimana memperlakukan diri sendiri. Dan pengajaran Tuhan Yesus tentang mengasihi sesama seperti diri sendiri dalam prakteknya sangat memungkinkan untuk dilakukan. Standarnya sangat sederhana. Yesus berkata; "Segala sesuatu yang kalian kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka. Itulah isi seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi. (Matius 7:12). Menerima dan mengasihi setiap orang sebagai sesama merupakan pokok pengajaran Tuhan Yesus yang wajib dihidupi oleh setiap orang percaya.



Praktik intoleransi sama sekali tidak dibenarkan dalam pengajaran Tuhan Yesus Kristus. Toleransi wajib hadir dalam praktik pemikiran dan tindakan orang percaya dengan mengasihi orang lain seperti diri sendiri. Dan menerima bahwa setiap orang adalah sesama, apapun agama dan kepercayaannya.

Kegiatan 2: Diskusi Kelompok membuat program Aksi Sosial Peduli Sesama

- Peserta didik berdiskusi kelompok tentang pelayanan apa yang dapat dilakukan jemaat dan remaja Kristen .
- Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing di depan kelas.
- Kelompok lain menanggapi dan menambahkan apa saja yang perlu dilakukan jemaat dan remaja Kristen.

2. Membangun Solidaritas Tanpa Batas

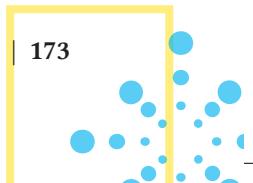
Teladan penerimaan Yesus kepada perempuan Samaria, menjadi contoh bagi orang percaya untuk tidak menolak orang lain yang berbeda kehidupannya dengan kita. Yesus adalah guru agung yang sangat efektif dalam menyampaikan ide, gagasan dan pemikiranNya. Hidup ditengah masyarakat intoleran yang menolak atau tidak bergaul dengan orang lain karena perbedaan adat istiadat dan keyakinan diruntuhkan Tuhan Yesus melalui teladan dalam pengajaran yang sangat efektif. Penerimaan Yesus terhadap perempuan Samaria adalah bentuk pengajaran yang disampaikan melalui metode praktek langsung dari Tuhan Yesus yang adalah orang Yahudi untuk meruntuhkan tembok tebal aksi intoleransi orang Yahudi terhadap orang Samaria, dimana orang Yahudi tidak mau bergaul dengan orang Samaria. (Yohanes 4:9) Dari teladan penerimaan Yesus terhadap perempuan Samaria disampaikan pesan dan ajaran bahwa Yesus tidak pernah setuju dengan perbuatan Intoleransi. Bagi Tuhan Yesus semua orang memiliki kedudukan dan derajat yang sama dalam. Penerimaan terhadap perempuan Samaria adalah pesan dan ajaran bahwa tidak ada suku bangsa, ras, kelompok atau agama yang lebih rendah dari yang lainnya. “*Yesus menerima keberadaan bangsa-bangsa lain dan mau bergaul dengan mereka, dan bukan itu saja Yesus tidak segan-segan belajar dan mengambil contoh yang baik dari bangsa asing itu bagi ajaran moral-etisNya seperti perempuan Samaria tersebut.*”

Pandangan dan sikap Yesus terhadap bangsa, agama, suku lain dalam kisah percakapan dengan perempuan Samaria menunjukkan pengakuan dan penerimaan Yesus terhadap eksistensi mereka; dan bahwa mereka adalah bangsa yang perlu diperlakukan secara baik, yaitu dengan memberikan perhatian dan mengangkat harkat martabat hidup mereka. Juga bahwa, masyarakat lain ini menjadi tempat menyampaikan kabar baik, Injil atau berita keselamatan, supaya mereka dapat selamat; atau supaya mereka dapat dibebaskan dari belenggu kebodohan, kemiskinan, kesakitan dan penderitaan, dan mereka dapat hidup damai sejahtera.

Dari ajaran Tuhan Yesus Kristus dalam Perjanjian Baru tampak jelas bahwa keberagaman, perbedaan atau kemajemukan bukan untuk dipertentangkan atau juga pemisah kasih sebagai sesama. Perbedaan adalah karunia Allah yang memberikan warna indah dalam kehidupan. Sebab itu sikap dan pandangan eksklusif sempit harus diruntuhkan, karena menjadi penghambat memenuhi amanat Agung Kristus, menjadi saksiNya. Praktik hidup ketika berhadapan dengan keberagaman dalam masyarakat harus mencerminkan wajah Kristus yang akomodatif terhadap semua orang, semua agama dan keyakinan adalah identitas yang wajib melekat dalam diri setiap orang percaya. Tuhan Yesus Kristus mengajarkan kasihilah sesamamu seperti dirimu sendiri, menjadi dasar berpikir dan berperilaku orang percaya, sebab ajaran tersebut sudah nyata dalam praktik pelayanan Kristus, penerimaan kepada perempuan Samaria menjadi salah satu contohnya.

Kegiatan 3: Menulis pengalaman toleransi dan solidaritas

- Menuliskan satu pengalaman berinteraksi dengan orang yang berbeda latar belakang.
- Menuliskan nama orang yang berinteraksi dengannya, apa yang kalian lakukan atau dalam kerjasama apa?
- Menuliskan dampak positif dari interaksi yang kalian lakukan
- Apa pesan moral yang didapat?
- Menuliskan dampak negatif yang pernah dialami
- Dengan siapa, bentuk intoleransi apa?
- Apakah perpecahan atau diskriminasi?
- Apa dampak negatifnya yang timbul?
- Bagaimana cara mengatasinya agar tidak terulang lagi?



- Tugas ini jika sudah selesai, boleh langsung dipresentasikan, namun jika belum, dipresentasikan pada pertemuan berikutnya



Gambar 11.1. Yesus Gembala yang baik

3. Menciptakan Kreatifitas dalam Solidaritas

Dengan tegas Tuhan Yesus menyatakan sikap dan pandangan-Nya terhadap hukum Taurat sebagai dasar keyakinan iman orang Yahudi. Menyikapi keyakinan mereka dengan tegas Yesus berkata bahwa tujuan kedatangan-Nya bukan untuk meniadakan hukum Taurat atau kitab para nabi. Tetapi tujuan kedatangan-Nya melainkan untuk menggenapinya (Matius 5:17). Pernyataan Tuhan Yesus tentang hukum Taurat tentu saja sangat sensitif bagi orang Yahudi, “mengingat bahwa Hukum Taurat merupakan dasar, landasan hidup keagamaan dan keyakinan bagi orang Israel sesuai Perjanjian Lama.”

Perjanjian Baru mencatat bahwa Tuhan Yesus berkali-kali menentang dan mengecam para imam-imam dan ahli-ahli Taurat sebagai petinggi dan pengajar agama Yahudi, namun terhadap dasar keyakinan agama Israel yaitu Taurat Tuhan Yesus sangat menghargai dan menghormatinya. Dengan tegas Tuhan Yesus menjelaskan tentang posisi hukum Taurat dalam pandangan-Nya. Kedatangan Yesus bukan untuk meniadakan Hukum Taurat, tetapi menggenapinya. Bahkan satu iota atau satu titikpun tidak akan diitiadakan dari Hukum Taurat, sebelum semuanya terjadi (Matius 5:17-18). Bahkan lebih lanjut karena itu siapa yang meniadakan salah satu perintah hukum Taurat sekalipun yang paling kecil, dan mengajarkannya demikian kepada orang lain, ia akan

menduduki tempat yang paling rendah di dalam Kerajaan Surga; tetapi siapa yang melakukan dan mengajarkan segala perintah-perintah hukum Taurat, ia akan menduduki tempat yang tinggi di dalam Kerajaan Surga (Matius 5:19).

Hukum Taurat yang ditetapkan Musa atas Israel berlaku sepanjang hidup dan pelayanan Tuhan Yesus. Namun “Dalam pengajaran-pengajaran-Nya Yesus Kristus menguatkan Hukum-hukum Musa dengan menyatakan bahwa hukum-hukum itu harus digenapi (Matius 5:17-19). Bagi Yesus Kristus Hukum Taurat adalah pernyataan kekal kehendak Allah yang tidak dapat diubah.” Pernyataan Yesus tersebut membantah anggapan dan pemikiran orang-orang Yahudi sebelumnya; mereka semua takjub, sehingga mereka memperbincangkannya, katanya: *“Apa ini? Suatu ajaran baru. Ia berkata-kata dengan kuasa. Roh-roh jahatpun diperintah-Nya dan mereka taat kepada-Nya.”* (Markus 1:27).

Yesus sangat menghormati dan menjunjung tinggi hukum Taurat sebagai dasar keagamaan bangsa Israel, Ia hidup sesuai dengan Hukum Taurat, tidak ada sedikitpun penolakan Yesus atas hukum Musa. “Yesus adalah orang Yahudi yang tidak menolak ajaran dan prinsip hidup orang Yahudi. ”Yang ditentang oleh Tuhan Yesus adalah para pengajar taurat yang mengajar, menafsirkan Hukum Musa diluar kebenaran. “Karena mereka atau para pengajar Israel mengajarkan Hukum Musa tetapi gagal menjadi teladan dari apa yang mereka ajarkan.” Realitas tersebutlah yang menjadi alasan Yesus berkata; “Sebab itu turutilah dan lakukanlah segala sesuatu yang mereka ajarkan kepadamu, tetapi janganlah kalian turuti perbuatan-perbuatan mereka, karena mereka mengajarkannya tetapi tidak melakukannya. (Matius 23:3).

Kegiatan 4: Peserta Didik membuat Penilaian Diri Sendiri

- Bagaimana sikap kalian selama ini terhadap orang yang kalian ketahui memiliki kehidupan yang kelam, khususnya di komunitas kalian masing-masing?
- Melakukan penilaian diri dengan menjawab beberapa pertanyaan.

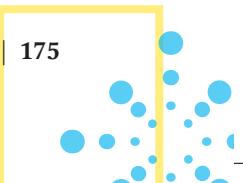
Cari Tahu Seberapa Intoleran Kah Kalian?

<https://www.idntimes.com/life/inspiration/bayu/seberapa-intoleran-kah-kalian>

Seberapa Sabarkah Dirimu? Ayo, cari Tahu!

<https://www.kafekepo.com/test/seberapa-sabarkah-dirimu-ayo-cari-tahu/>

(kalian klik link di atas untuk cari tahu seberapa intoleran kah kalian dan seberapa sabarkah dirimu?).



- Setelah mengikuti pembelajaran ini.
- Nilailah diri kalian sendiri, bagaimana sikap kalian terhadap seseorang atau orang yang kalian kenal yang memiliki kehidupan yang kurang baik, misalnya: ketika masih umur remaja sudah salah dalam pergaulan karena pergaulan bebas dan dia sekarang mau meninggalkan kehidupannya yang kelam itu.

Kegiatan 5: Peserta Didik membuat Aksi Sosial : Silakan pilih!

- Terhadap orang terlantar tuna wisma; para pemulung; aksi sosial lainnya kepada orang yang membutuhkan.
- Kegiatan ini dapat bergabung dengan sekolah yang lain jika memungkinkan dalam satu wilayah.
- Silakan pilih aksi sosial yang mana yang dapat dilakukan di tempat materi ini diajarkan!
- Dilakukan pada saat libur atau diluar kegiatan proses pembelajaran. Misalnya: pada hari Sabtu atau hari Minggu

Kegiatan 6: Refleksi

- Setelah memahami tentang toleransi dan solidaritas yang diajarkan Tuhan Yesus tampak jelas bahwa keberagaman, perbedaan atau kemajemukan bukan untuk dipertentangkan atau pemisah kasih sebagai sesama. Tuhan Yesus mengajarkan kasihilah sesamamu seperti dirimu sendiri, menjadi dasar kita berpikir dan berperilaku sebagai orang percaya.
- Tuliskan refleksimu dalam satu halaman kertas!
- Ceritakan pengalaman kalian dalam mengadakan bakti sosial ke panti asuhan, ke tempat anak-anak yang tidak memiliki tempat tinggal dan ke tempat para pemulung!
- Bagaimana perasaan kalian! Jikalau belum pernah, berdoalah agar pada waktu yang akan datang kalian bisa melakukannya dan jadi peduli terhadap sesama tanpa membuat perbedaan.

C. Rangkuman

Toleransi merupakan modal utama untuk dapat hidup berdampingan di tengah masyarakat majemuk. Gereja Tuhan sebagai bagian dari masyarakat plural wajib mempraktikkan dan menghidupi pengajaran dan teladan Tuhan Yesus Kristus. Toleransi yang adalah nyawa kerukunan hidup harus mendapatkan porsi maksimal dan pengajaran serta praktek kehidupan dalam interaksi sosial. Orang percaya perlu meneladani apa yang Yesus telah praktikkan dalam Alkitab untuk kita memperlakukan sesama seperti diri sendiri.

Teladan penerimaan Yesus kepada perempuan Samaria menjadi contoh bagi orang percaya untuk tidak menolak orang lain yang berbeda kehidupannya dengan kita. Yesus adalah guru agung yang sangat efektif dalam menyampaikan ide, gagasan dan pemikiranNya. Hidup ditengah masyarakat intoleran yang menolak atau tidak bergaul dengan orang lain karena perbedaan adat istiadat dan keyakinan diruntuhkan Tuhan Yesus melalui teladan dalam pengajaran yang sangat efektif. Penerimaan Yesus terhadap perempuan Samaria adalah bentuk pengajaran yang disampaikan melalui metode praktek langsung dari Tuhan Yesus yang adalah orang Yahudi untuk meruntuhkan tembok tebal aksi intoleransi orang Yahudi terhadap orang Samaria, dimana orang Yahudi tidak mau bergaul dengan orang Samaria. Orang percaya dipanggil dan diutus Tuhan untuk menjadi berkat kepada semua orang.

Hukum harus ditegakkan namun kasih dan penerimaan memampukan manusia memahami bahwa semua orang memiliki sisi gelapnya masing-masing. Ajaran Tuhan Yesus tentang toleransi, atau sikap menerima sesama dalam kasih Kristus menyadarkan semua ahli-ahli taurat dan orang-orang Farisi bahwa mereka juga adalah orang berdosa yang tidak luput dalam dosa dan kelalaian. Sikap toleransi Tuhan Yesus dalam kasus perempuan yang berzina, memberikan pelajaran penting bahwa toleransi terwujud ketika ada kasih, maaf, pengampunan dan penerimaan. Tanpa semuanya itu akan terbentuk sikap dan praktik hidup merasa diri lebih baik, lebih benar, lebih unggul dan lain sebagainya yang menyeret kepada praktik intoleransi. Teladan Kristus tentang makna dan arti toleransi tergambar jelas dari perkataan, tindakan dan perlakuanNya kepada perempuan tersebut. Yesus bukan saja tidak menghukumnya, tetapi menerimanya dengan penuh kasih. Bahkan lebih dari itu, "Bagian ini diakhiri dengan Yesus yang membiarkan perempuan itu pergi dengan selamat. Yesus tidak membiarkannya binasa tetapi menyelamatkannya dari kegelapan. Hendaknya teladan Yesus in menjadi landasan bagi orang percaya, tidak hanya pandai pada akademik tetapi juga disertai dengan praktik hidup terhadap sesama.



D. Penilaian

Dalam pembelajaran ini, penilaian berlangsung selama proses pembelajaran melalui setiap kegiatan pada setiap akhir pembahasan pokok materi. Bentuk penilaian adalah penilaian kinerja, penilaian produk dan penilaian tertulis. Bentuk penilaian dan tagihan yang diharapkan telah dicantumkan pada kegiatan. Guru dapat mengumpulkan nilai peserta didik dari setiap tugas atau kegiatan yang diberikan pada setiap akhir pembahasan materi pembelajaran.

- a. Peserta didik menerima tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda atau uraian, sesuai apa yang diharapkan guru perlu untuk dinilai dari peserta didik yang belum dinilai pada penilaian sebelumnya.
- b. Peserta didik membuat program pelayanan aksi peduli terhadap sesama.

E. Kegiatan tindak lanjut (remedial dan pengayaan)

- a. Remedial

Pembelajaran remedial dilaksanakan bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

- b. Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan atau pendalaman materi, antara lain dalam bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi dan juga mewawancarai nara sumber.

- c. Materi/Tugas pengayaan

- Membuat program pelayanan aksi peduli terhadap sesama tanpa membuat perbedaan.
- Peserta didik berdiskusi dalam kelompok tentang pelayanan apa yang dapat dilakukan remaja dalam pelayanan di gereja masing-masing.
- Presentasi hasil diskusi kelompok di depan kelas.
- Kelompok lain menanggapi dan menambahkan apa saja yang perlu dilakukan remaja di gereja

F. Penutup

Bernyanyi dan berdoa bersama dengan lagu pilihan dari peserta didik atau guru yang dipimpin seorang peserta didik atau guru.

Bab 12

Wujudkan Kepedulian Terhadap Lingkungan Hidup

Bahan Alkitab:

Kejadian 1:1-31; Kejadian 2:1-15

Tujuan Pembelajaran

1. Menyebutkan beberapa pandangan manusia tentang alam dan lingkungan hidup, sehingga melalui pemahaman yang benar, setiap orang menyadari tanggung jawabnya sebagai orang yang diberi tugas atau mandat oleh Tuhan untuk ikut serta dalam memelihara, melestarikan alam, dan lingkungan hidup.
2. Menyebutkan berbagai kerusakan yang terjadi akibat manusia yang kurang menyadari tanggung jawabnya terhadap alam dan lingkungan hidup orang percaya agar tidak termasuk di dalamnya dan perlu menyadari dampak terburuk dari rusaknya alam dan lingkungan hidup.
3. Menunjukkan tanggung jawab manusia atas kelestarian alam dan lingkungan hidup, baik sebagai individu, sebagai anggota keluarga, dan sebagai anggota gereja. Semua manusia berperan untuk melestarikan alam dan lingkungan hidup.

Pertanyaan Pemantik

- a. Apa saja yang ada di alam ini ?
- b. Menurut kalian, apa fungsi alam ini bagi manusia?
- c. Bagaimana kondisi alam dan lingkungan hidup di mana kalian berada?
- d. Siapa yang bertanggung jawab atas alam ini?
- e. Apa yang dapat kalian lakukan terhadap alam ini?

A. Apersepsi

Manusia sebagai ciptaan Allah yang mulia ditempatkan Allah di dunia ini, untuk menjadi manusia yang bertanggung jawab, baik terhadap sesama maupun terhadap alam dan lingkungan hidup dimana manusia hidup dan berkarya. Menurut kalian, bagaimana saat ini kondisi alam dan lingkungan hidup? Dan siapa sebenarnya yang bertanggungjawab untuk melestarikan alam dan lingkungan hidup? Sebagai remaja Kristen, apa yang dapat kalian lakukan untuk melestarikan alam dan lingkungan hidup? Kondisi alam dan lingkungan hidup sudah begitu memprihatinkan, akibat dari tindakan manusia yang kurang bertanggung jawab, orang percaya dan remaja Kristen perlu menyadari akan tugas dan tanggungjawabnya terhadap alam dan lingkungan hidup, hingga tercipta lingkungan yang nyaman dan kondusif.

Kata kunci : Memelihara Alam dan Lingkungan Hidup

B. Uraian Materi dan Kegiatan Proses Pembelajaran

Kegiatan 1: Mengungkapkan rasa syukur melalui lagu

Guru bersama peserta didik menyanyikan lagu.

Judul lagu : "Betapa Kita Tidak Bersyukur".

Sumber :#BetapaTidakKitaBersyukur#HerlinPirena#40Nonstop
MaranathaIndonesia

*Betapa kita tidak bersyukur
Bertanah air kaya dan subur
Lautnya luas, gunungnya megah
Menghijau padang, bukit dan lembah
Itu semua berkat karuania
Allah yang Agung, Mahakuasa
Betapa kita tidak bersyukur*

*Bertanah air kaya dan subur
Lautnya luas, gunungnya megah
Menghijau padang, bukit dan lembah
Itu semua berkat karuania
Allah yang Agung, Mahakuasa*

Untuk mempelajari lagu, silahkan pindai kode di samping!

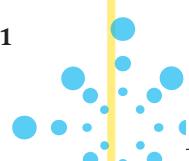
Judul lagu: [Betapa Kita Tidak Bersyukur](#)



1. Pandangan Manusia Terhadap Alam dan Lingkungan Hidup

Manusia sebagai ciptaan Allah yang mulia, ditempatkan Allah ada di alam ini, untuk melanjutkan kelangsungan hidupnya, manusia harus beradaptasi dengan alam sekitarnya, untuk itu manusia perlu memiliki pemahaman yang benar terhadap alam sekitarnya.

Dalam etika lingkungan berkaitan dengan perilaku manusia terhadap alam, muncul beberapa teori. Sonny Keraf berpendapat ada lima teori, yaitu, *antroposentri, biosentris, ekosentris, hak asasi alam* dan *ekofeminis*. *Antroposentri* memandang manusia sebagai pusat alam semesta, dan hanya manusialah yang mempunyai hak untuk memanfaatkan dan menggunakan alam demi kepentingan dan kebutuhan hidupnya. Dalam pemanfaatan alam ini manusia



harus tetap memiliki kesadaran akan keberlangsungan hidup yang lainnya. *Biosentrism* adalah menganggap semua makhluk hidup bernilai pada dirinya sendiri sehingga pantas mendapat pertimbangan dan kepedulian moral. *Ekosentris*, teori ini memusatkan etika lingkungan pada seluruh komunitas *ekologis*, merupakan kelanjutan teori biosentris. *Hak asasi alam*, menerima bahwa makhluk hidup membutuhkan ekosistem atau habitat untuk hidup dan berkembang. *Ekofeminis*, menawarkan telaah kritis atas sumber dari semua krisis lingkungan.

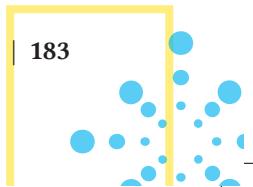
Antroposentrisme adalah teori lingkungan hidup yang memandang manusia sebagai pusat dari sistem alam semesta. Pandangan ini diikuti oleh pemikiran bahwa dunia diciptakan hanya untuk dan bagi kepentingan manusia. Hal inilah yang menyebabkan manusia menguras alam demi memenuhi kepentingan dan kehidupannya tanpa memberi perhatian kepada kelestarian alam. Tuhan memberikan keahlian kepada manusia untuk mengelola alam ini demi pemenuhan hidupnya akan tetapi juga harus diimbangi dengan adanya tanggungjawab untuk memelihara dan melestarikannya demi kehidupan ciptaan lainnya. Keuntungan menjadi tujuan utama, Franz Magnis Suseno mengaitkan pemikiran antroposentris ini dengan “ekonomi kapitalis”. Berorientasi pada laba, yang terjadi hanyalah pengeksplorasi terhadap sumber kekayaan alam...., menggali dan membongkar, tanpa memikirkan akibat bagi alam, atau pun meminimalkan risiko pencemaran, sebab hal itu akan meningkatkan biaya produksi. Jika proses produksi kapitalisme dibiarkan, jelas alam lingkungan hidup pasti akan semakin rusak. Karena itu, paradigma antroposentris dituduh sebagai penyebab utama kerusakan atau krisis lingkungan yang terjadi sekarang. Pandangan ini memberi masukan kepada kita bahwa manusia harus dapat menempatkan dirinya sebagai ciptaan Tuhan yang memiliki tanggung jawab memelihara alam ini tidak menjadi manusia yang egois hanya memikirkan apa yang menjadi kebutuhannya namun tidak peduli akan kehidupan yang lainnya yang juga berada di alam ini termasuk pada pemeliharaan alam semesta ini. Orang percaya harus memiliki kepedulian terhadap pemeliharaan alam hingga menjadi tempat yang nyaman.

Pandangan *antroposentrisme* ini sangat bertentangan dari tujuan Allah menempatkan manusia di alam ini, sebab sejak semula Allah telah memberikan mandat kepada manusia, kitab Kejadian 2:15. ”*TUHAN Allah mengambil manusia itu dan menempatkannya dalam taman Eden untuk mengusahakan*

dan memelihara taman itu". Hal ini menegaskan bahwa manusia tidak hanya mengambil hasil dari alam namun juga harus memeliharanya untuk kelangsungan hidup berikutnya. Mandat yang diberikan Allah harus dilakukan dengan penuh tanggungjawab. Orang percaya ditempatkan Allah ada di alam ini juga harus mewujudkan kehendak Allah yaitu bahwa Allah Sang Pencipta telah menyediakan kebutuhan manusia dengan ciptaan lainnya dan manusia diberi akal sehat dan keahlian untuk mengelola namun juga untuk melestarikan dan memelihara alam ini.

Bumi sebagai tempat tinggal seluruh makhluk menghadapi kerusakan semakin serius. Penyebab pokok dari krisis bumi/ lingkungan hidup ini adalah pola pendekatan manusia modern terhadap alam yang keliru. Manusia kurang memperlakukan alam sebagai sahabat dan hanya melihat sebagai obyek semata-mata. Alam dipandang sebagai sarana, tambang kekayaan, sumber energi, sumber kekayaan yang memang harus dieksplorasi bagi kebutuhan manusia. Inilah yang menyebabkan kerusakan lingkungan semakin parah. Manusia kurang sadar, dengan merusak alam ciptaan, manusia sebenarnya sedang menghancurkan peradaban dirinya sendiri. Manusia yang juga hidup di alam ini harus memiliki kesadaran yang tinggi bahwa alam diciptakan untuk memenuhi kebutuhannya akan tetapi harus memperhitungkan dampak dari akibat tindakan yang hanya mengambil hasil alam tanpa adanya kesadaran untuk melestarikannya.

Orang percaya agar menyadari keberadaannya di alam ini, bahwa tidak hanya sekedar mengambil hasil alam ini, akan tetapi juga harus memikirkan pemeliharannya dan kelestariannya serta keindahan alam ini, karena manusia ada bersama alam (disamping) ciptaan yang lain, di dalam solidaritas dengan ciptaan yang lain, meskipun tetap dalam perbedaan-perbedaan. Manusia hidup bersama alam dan tidak memperlakukannya sesuka hati. Manusia harus menunjukkan tanggungjawabnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki akal sehat sehingga segala tindakan yang dilakukan harus penuh dengan pertimbangan. Atas dasar solidaritas, manusia memandang semua alam dan makhluk lain secara integral. Inilah dasar penatalayanan (*stewardship*) manusia dalam alam semesta, sebagaimana diciptakan Allah sebagai baik itu (Kejadian 1:10, 12). Semua makhluk hidup berada dalam relasi saling bergantung dan saling memerlukan. Tidak ada satu makhluk dalam alam ini yang tidak saling membutuhkan, semua saling keterkaitan satu dengan lainnya.



Kegiatan 2: Penilaian Diri sendiri

- Setelah kalian mengikuti pembelajaran ini, sekarang silakan membuat penilaian terhadap diri kalian sendiri.
- Tanyakan pada diri kalian sendiri!
- Bagaimana sikap kalian dan apa yang kalian lakukan selama ini sebagai wujud dari tanggung jawab kalian terhadap alam dan lingkungan hidup khususnya di sekitar lingkungan kalian
- Kalian tuliskan dalam kolom di bawah ini!

No.	Perilaku melestarikan alam dan lingkungan hidup	Tindakan saya
1.	Membiasakan diri dengan pola hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari.	
2.	Memiliki hobi menanam tanaman di sekitar rumah.	
3.	Silakan dilanjutkan!.....	
4.		
5.		

2. Bentuk – bentuk Kerusakan Alam dan Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup yang semakin rusak dan memprihatinkan saat ini, membutuhkan kesadaran dari berbagai pihak, baik pemerintah, masyarakat maupun gereja. Masing-masing perlu menunjukkan peran dan tanggungjawabnya atas alam dan lingkungan hidup.

Berbagai kasus alam dan lingkungan hidup yang terjadi sekarang ini, baik pada lingkungan global maupun lingkungan nasional, sebagian besar bersumber dari perilaku manusia. Kasus-kasus pencemaran dan kerusakan, seperti di

laut, hutan, atmosfir, air, tanah dan sebagainya, bersumber pada manusia yang tidak bertanggung jawab, tidak peduli dan hanya mementingkan keuntungan diri sendiri. Perilaku seperti ini sangat tidak menunjukkan manusia yang bertanggung jawab dan hanya mengutamakan kepentingan pribadi, hingga menjadi manusia yang egois.

Aryati Wuryandari menjelaskan bahwa pemanasan global merupakan proses naiknya suhu rata-rata atmosfir, laut serta daratan bumi. Kenaikan suhu bumi ini diakibatkan oleh meningkatnya konsentrasi gas rumah kaca akibat dari ulah manusia sendiri. Akibat pemanasan global banyak sekali kerusakan yang ditimbulkan bisa mencapai seluruh struktur yang berada di bumi ini. Kenaikan suhu secara global akan menimbulkan banyak perubahan seperti halnya menyebabkan cuaca ekstrem dan menaikkan tinggi permukaan air laut, punahnya berbagai macam hewan, berpengaruh terhadap hasil pertanian, hilangnya gletser dan mencairnya es di kutub utara dan selatan. Manusia harus menyadari betapa besarnya kerugian yang diakibatkan oleh sikap egoisme pribadi yang hanya memikirkan kepentingan pribadi tanpa memikirkan orang lain dan alam sekitarnya.

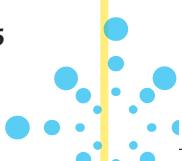
Manusia adalah pengelola atas alam beserta isinya, yaitu untuk menjaga, melestarikan, mengusahakan, dan tidak hanya mengambil hasil bumi tanpa pemikiran untuk merawatnya demi kelangsungan hidup berikutnya. Manusia bukan pemilik alam ini, melainkan diberi kuasa untuk mengusahakan dan bertindak secara bertanggung jawab, artinya segala yang dilakukannya terhadap alam dan lingkungan hidup harus penuh dengan tanggung jawab.



Gambar 12.1. Kemarau yang bekepanjangan



Gambar 12.2. Mencairnya lapisan es di kutub



Kegiatan 3: Diskusi Dampak Pemanasan Global

- Peserta didik dalam kelompok (atau perorangan) melakukan salah satu dari kegiatan berikut:
- Peserta didik diminta menemukan dampak dari pemanasan global melalui penalaran kritis atau dari sumber bacaan.
- Bagi peserta didik yang terjangkau akses internet dapat memanfaatkan sumber informasi online. Misalnya
<https://www.kompas.com/tag/dampak-pemanasan-global>
- Peserta didik menuliskan beberapa dampak terburuk dari pemanasan global yang ditemukan pada link
<https://www.kompas.com/tag/dampak-pemanasan-global>

Pembelajaran Alternatif

- Peserta didik yang tidak ada akses internet:
- Peserta didik memperhatikan alam dan lingkungan hidup di sekitarnya, kemudian menjawab beberapa pertanyaan di bawah ini.
- Peserta didik menuliskan beberapa dampak terburuk akibat pemanasan global
- Peserta didik menuliskan bentuk-bentuk kerusakan alam dan lingkungan hidup akibat dari manusia yang tidak bertanggung jawab.
- Peserta didik menuliskan tindakan apa yang dapat mereka lakukan agar kerusakan alam dan lingkungan hidup bisa berkurang.

3. Tanggungjawab Terhadap Alam dan Lingkungan

Manusia diciptakan Allah untuk menjaga dan bukan merusak alam, itulah inti dari teologi penciptaan. Konsep ini penting untuk dimengerti sebagai mandat Ilahi. Karena itu manusia mempunyai tanggung jawab terhadap kelestarian alam. Manusia perlu menghargai dan merawat alam jika tidak, maka kerusakan alam akan semakin besar dan dampak buruk dari kerusakan alam akan dirasakan juga oleh manusia itu sendiri, maka perlu kesadaran yang tinggi untuk merubah perilaku menjadi manusia yang penuh tanggungjawab dalam pemeliharaan alam ini.

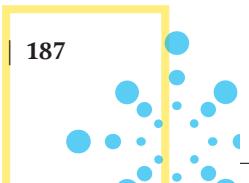
Penanggung jawab terhadap alam dan lingkungan hidup dapat dikelompokkan antara lain: tanggung jawab pribadi, tanggung jawab keluarga, dan tanggung jawab gereja.

a. Tanggung jawab pribadi.

Dengan merusak alam ciptaan, manusia sedang menghancurkan peradaban dirinya sendiri. Sebagai perseorangan terkadang merasa bahwa tindakan kita tidak akan membuat banyak perbedaan, tetapi pernahkah kita berpikir jika banyak orang yang melakukan seperti yang kita lakukan? Masalah-masalah akan berubah ketika banyak orang membuat keputusan yang sama tentang keselamatan dan keberadaan lingkungan. Hal konkret yang dapat dilakukan secara pribadi antara lain:

1. Peduli terhadap kebersihan, yang dimulai dari diri sendiri dan lingkungan keluarga.
2. Peduli terhadap keindahan alam sekitar dengan melakukan penghijauan di lingkungan masing-masing.
3. Meminimalkan penggunaan energi yang berdampak pada pemanasan global.
4. Meminimalkan polusi dengan mengurangi pemakaian kendaraan bermotor, dengan bersepeda atau berjalan kaki jika jarak yang tidak terlalu jauh dari tempat tinggalnya.
5. Membuang sampah pada tempatnya merupakan pola hidup yang harus dibiasakan dalam keluarga.
6. Mengurangi penggunaan plastik dengan menggantikan kantong atau tas yang ramah lingkungan.
7. Menanam pohon di lahan kosong sekitar rumah sehingga menghasilkan udara yang segar dan sejuk.

Dengan demikian setiap pribadi remaja Kristen harus menyadari bahwa menjaga, merawat, dan melestarikan alam dan lingkungan hidup adalah merupakan tanggung jawabnya juga secara pribadi atau individu dengan kesadaran ini, maka lingkungan sekitar kita akan terawat, terpelihara dan indah serta nyaman untuk ditempati bersama.



b. Tanggung jawab keluarga

Setiap anggota keluarga sangat berperan dalam menentukan gaya hidup keluarga sehari-hari. Selain peran ayah sebagai kepala rumah tangga ada peran penting dan sangat strategis yang diemban seorang ibu bersama ayah mendidik anak terkait kebiasaan ramah lingkungan dalam keluarga. Kebiasaan untuk memelihara lingkungan yang bersih harus ditanamkan sejak anak masih kecil dan hal ini merupakan tugas yang harus dilakukan secara bersama oleh ibu dan ayah dalam keluarga sehingga ketika anak sudah besar kelak akan terbiasa dengan pola hidup yang telah ditanamkan sejak masih anak-anak. Contohnya yaitu rumah berkelanjutan yang pada dasarnya bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam yang melimpah disediakan Tuhan bagi kita, khususnya bagi kita yang tinggal di daerah tropis. Rumah berkelanjutan menurut Michael Mobbs, mempunyai ciri tidak ada air hujan yang meninggalkan halaman rumah, artinya terdapat resapan air hujan yang baik di area rumah tersebut. Tidak ada kotoran yang meninggalkan halaman rumah, artinya kebersihan terjaga dengan baik. Sampah dikelola dengan baik. Bangunan termuat dari material yang ramah lingkungan, dan sebagainya. Hal ini bisa terlaksana dengan baik apabila semua anggota keluarga memiliki kepedulian dan memiliki kesadaran untuk menciptakan rumah yang bersih dan bebas dari genangan air di sekitar rumah tempat tinggal.

c. Tanggung jawab gereja

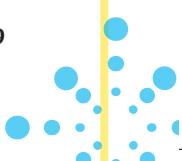
Gereja dalam kedudukannya sebagai organisasi mempunyai peranan vital dalam usaha pelestarian lingkungan. Gereja diharapkan dapat memberikan perhatiannya secara serius mengusahakan dan mengupayakan pemulihan kerusakan lingkungan ataupun pemanfaatan lingkungan yang baik. Dalam khobah yang disampaikan oleh hamba Tuhan perlu menghibau atau memberikan pendidikan betapa pentingnya hidup sehat dengan dimulai dari rumah masing-masing jemaat. Tidak cukup hanya berpakaian yang rapih dan bersih ketika ibadah di gereja akan tetapi kebersihan dalam lingkungan keluarga pun sangat penting untuk dibiasakan.

Beberapa aksi praktis yang dapat dilakukan gereja antara lain:

1. Mendukung program pemerintah daerah dalam bidang lingkungan hidup, dengan mendorong jemaatnya untuk program pemerintah

tersebut. Melibatkan jemaat agar ikut serta dalam usaha melestarikan alam yang dimulai di lingkungan masing-masing.

2. Bekerjasama dengan pemeluk agama lain dalam aktifitas penyelamatan lingkungan. Menunjukkan tanggungjawabnya sebagai bagian dari masyarakat majemuk untuk ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan dengan sesama warga meskipun berbeda keyakinan.
3. Bekerjasama dalam hal bagaimana untuk pengelolaan sampah. Dapat dilakukan dengan melakukan daur ulang sampah atau dengan menjadikan sampah menjadi kompos yang dapat digunakan sebagai pupuk pada tanaman warga sekitar.
4. Bekerjasama dalam hal memerangi penebangan liar serta memiliki kesadaran betapa pentingnya penghijauan dilakukan demi kesehatan setiap warga.
5. Eksplorasi sumber daya alam secara berlebihan dan memberikan edukasi bahwa setiap tindakan yang dilakukan membutuhkan perhitungan hingga terjadi keseimbangan antara pengambilan sumber daya alam dengan pemeliharaan yang dilakukan.
6. Bekerjasama dengan LSM lingkungan dan memberikan masukan demi penyelamatan lingkungan sekitar.
7. Merumuskan pendekatan-pendekatan yang sesuai dengan konteks masyarakat atau kearifan lokal dan imflementasi dalam kaitannya dengan pelestarian lingkungan hidup dan sumber alam.
8. Dalam kaitannya dengan tugas mengajar umat, gereja dapat berperan dengan membuat kurikulum pengajaran yang juga mengajarkan lingkungan. Dapat dilakukan dalam bentuk pengajaran atau seminar tentang lingkungan hidup bagi remaja, pemuda maupun semua warga jemaat.
9. Gereja perlu mendidik umat tentang ekatologi yang alkitabiah melalui khutbah-khotbahnya, sehingga umat dapat menghidupi dengan benar dan nyata, serta mempraktikkannya secara konsisten.
10. Gereja dapat membentuk tim khusus yang memperhatikan lingkungan. Remaja dan pemuda merupakan modal gereja dengan melibatkan mereka tentang kegiatan yang ber wawasan lingkungan hidup.



Allah menempatkan kita di dunia ini, tidak sekedar hidup untuk memenuhi bumi dan beranak cucu, namun ada tugas dan tanggung jawab yang juga sangat penting untuk dilakukan gereja sebagai umat Allah, memiliki tanggung jawab terhadap alam dan lingkungan hidup. Kekristenan perlu berpikir atau berteologi dengan menempatkan alam sebagai bagian integral dari karya penciptaan Allah. Konsep keselamatan perlu dilihat dari kacamata yang lain,yakni secara holistik. Tidak ada keselamatan yang mengesampingkan kerusakan alam atau lingkungan hidup. Kekristenan juga perlu mengajarkan perilaku konservasi atau pengelolaan alam yang baik. Gereja, keluarga, dan setiap individu orang percaya mempunyai peran penting dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Tidak cukup hanya dengan kesadaran, melainkan perlu disertai dengan aksi atau tindakan nyata,baik dalam lingkungan kecil maupun dalam skala besar. Tidak cukup hanya berupa himbauan, arahan, dan perintah, namun yang sangat dibutuhkan adalah tindakan nyata dan praktik dalam kehidupan sehari-hari. Mari semua lakukan apa yang dapat kalian lakukan, secara pribadi di rumah, di sekolah, di gereja dan di masyarakat, demi terciptanya lingkungan yang sehat, nyaman, asri dan kondusif.

Kegiatan 4: Membuat slogan, puisi atau gambar tentang peduli alam dan lingkungan hidup

- Kalian merancang kampanye pemeliharaan alam dan lingkungan hidup melalui gambaratau slogan yang nantinya dapat ditempelkan di mading sekolah maupun di gereja tempat peserta didik beribadah.
- Kalian juga boleh membuat puisi tentang ajakan atau himbauan untuk menjaga alam dan lingkungan hidup.
- Puisi minimal enam bait.
- Akan ditempelkan di mading di sekolah atau pun di ruang rohkris, jika ada tempat khusus untuk rohkris.
- Tugas ini akan dikumpulkan pada pembelajaran berikutnya.
- Guru memberi nilai.

Kegiatan 5: Refleksi

- Allah menempatkan manusia di alam ini adalah untuk menjaga dan bukan merusak alam, itulah inti teologi penciptaan. Kalian sebagai remaja juga ikut bertanggung jawab memelihara alam dan lingkungan hidup.

- Tulis refleksi kalian dalam sehelai kertas! Bagaimana perilakumu selama ini terhadap alam?
- Apa yang sudah kalian lakukan demi melestarikan alam sekitar kalian?
- Apa yang harus kalian lakukan sebagai wujud kepedulianmu terhadap alam disekitarmu?
- Berdoalah mohon hikmat dari Tuhan agar kalian memiliki kepedulian terhadap alam dan lingkungan sekitar kalian!

C. Rangkuman

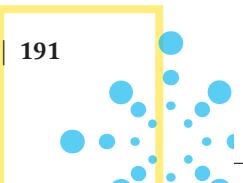
Manusia sebagai ciptaan Allah yang mulia, ditempatkan Allah ada di alam ini, untuk melanjutkan kelangsungan hidupnya, manusia harus beradaptasi dengan alam sekitarnya, untuk itu manusia perlu memiliki pemahaman yang benar terhadap alam sekitarnya. Hal ini sangat penting dipahami oleh manusia bahwa kehadirannya adalah sebagai pengusaha, pemelihara dan melestarikan alam dan lingkungan hidup demi kelangsungan hidup ciptaan lainnya.

Lingkungan hidup yang semakin rusak dan memprihatinkan saat ini, membutuhkan kesadaran dari berbagai pihak, baik pemerintah, masyarakat maupun gereja. Masing-masing perlu menunjukkan peran dan tanggungjawabnya atas alam dan lingkungan hidup. Berbagai kasus alam dan lingkungan hidup yang terjadi sekarang ini, baik pada lingkungan global maupun lingkungan naional, sebagian besar bersumber dari perilaku manusia. Kasus-kasus pencemaran dan kerusakan, seperti di laut, hutan, atmosfer, air, tanah dan sebagainya, bersumber pada manusia yang tidak bertanggung jawab, tidak peduli dan hanya mementingkan keuntungan diri sendiri.

Manusia diciptakan Allah untuk menjaga dan bukan merusak alam, itulah inti dari teologi penciptaan. Konsep ini penting untuk dimengerti sebagai mandat Ilahi. Karena itu manusia mempunyai tanggung jawab terhadap kelestarian alam. Manusia perlu menghargai dan merawat alam. Penanggung jawab terhadap alam dan lingkungan hidup dapat dikelompokkan antara lain: tanggung jawab pribadi, tanggung jawab keluarga, dan tanggung jawab gereja. Orang percaya dipanggil untuk berperan serta dalam melestarikan alam dan lingkungan hidup.

D. Penilaian

Dalam pembelajaran ini, penilaian berlangsung selama proses pembelajaran melalui setiap kegiatan pada setiap akhir pembahasan pokok materi. Bentuk penilaian



adalah penilaian kinerja, penilaian produk dan penilaian tertulis. Bentuk penilaian dan tagihan yang diharapkan telah dicantumkan pada kegiatan di akhir pembahasan materi pelajaran. Guru akan mengumpulkan nilai peserta didik dari setiap tugas atau kegiatan yang diberikan pada setiap akhir pembahasan materi pembelajaran kunci jawaban bergantung pada setiap tagihan sesuai pada jenis kegiatan.

- Peserta didik menerima soal atau mengerjakan soal yang diberikan guru tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda atau uraian.

E. Kegiatan tindak lanjut (remedial dan pengayaan)

a. Remedial

Pembelajaran remedial dilaksanakan bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

b. Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan atau pendalaman materi, antara lain dalam bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi .

c. Materi/Tugas pengayaan

Peserta didik mengerjakan tugas membuat kliping tentang alam dan lingkungan hidup.

- Kliping tentang alam dan lingkungan hidup yang sudah rusak
- Kliping tentang alam dan lingkungan hidup yang terawat, terpelihara dan asri
- Menuliskan penjelasan pada setiap gambar penyebab kerusakan alam dan lingkungan hidup tersebut.
- Membuat solusinya agar hal itu tidak terjadi lagi dan tidak berkelanjutan dilakukan orang yang kurang bertanggung jawab
- Peserta didik manuliskan tindakan apa yang dapat dilakukannya sebagai remaja yang juga ikut bertanggung jawab untuk melestarikan alam dan lingkungan hidup.

F. Penutup

Bernyanyi dan berdoa bersama dengan lagu pilihan dari peserta didik atau guru yang dipimpin seorang peserta didik atau guru.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas IX
Penulis: Linda Sinaga
ISBN: 978-602-244-685-9 (jil.3)

Bab 13

Peranku Dalam Memelihara dan Melestarikan Lingkungan Hidup

Bahan Alkitab:

Kejadian 2:15; Kejadian 6:1-9; 1 Raja-raja 19:11-12; Keluaran 19:19-20; Matius 27:51; Matius 28:2



Tujuan Pembelajaran

1. Menyebutkan bahwa ada peristiwa-peristiwa alam, seperti air bah dan lainnya dalam Alkitab ada yang menyatakan kehadiran/penampakan Allah pada manusia hingga orang di sekitarnya pun merasakan dan melihat kehadiran Allah. Allah itu hadir dan nyata ada.
2. Menunjukkan perilaku peduli lingkungan hidup yang dipelajari dari para aktifis lingkungan hidup melalui *link* yang disediakan, sehingga peserta didik juga memiliki kepedulian dan tanggung jawab untuk ikut serta dalam melestarikan alam dan lingkungan hidup.
3. Menunjukkan tindakan bahwa semua manusia bertanggung jawab untuk ikut memelihara lingkungan hidup dengan bijaksana, apa pun agamanya. Orang percaya ikut serta berperan didalamnya, sebagaimana dalam Alkitab.

Pertanyaan Pemantik

- a. Bagaimana keadaan lingkungan di sekitar kalian?
- b. Apa yang dapat kalian lakukan khususnya di lingkungan tempat tinggal kalian agar lingkungan terpelihara?
- c. Bagaimana dengan lingkungan sekolah kalian, apakah terpelihara dengan baik?
- d. Tindakan apa yang dapat kalian lakukan di sekolah kalian agar lingkungan dimana kalian belajar nyaman dan kondusif?

A. Apersepsi

Perusakan alam dan lingkungan hidup disebabkan oleh kerakusan manusia mengeksplorasi alam tanpa memerlukan kelestarian dan keberlangsungan di masa depan. Sebutkan beberapa orang yang kalian ketahui sebagai duta lingkungan hidup/orang yang peduli terhadap lingkungan hidup? Apakah dia seorang aktris, aktor, relawan, atau seorang menteri di negara kita ini? Tindakan apa yang mereka lakukan untuk alam dan lingkungan hidup? Apa yang dapat kalian pelajari dari duta lingkungan hidup tersebut? Orang percaya termasuk remaja Kristen harus bersama-sama menunjukkan kepeduliannya terhadap alam dan lingkungan hidup, hingga alam yang kita tempat dimana kita berkarya terpelihara dan lestari.

Kata kunci : Tindakan Memelihara dan Melestarikan Alam

B. Uraian Materi dan Kegiatan Proses Pembelajaran

Kegiatan 1: Menyimak syair lagu

Judul : "Sungguh Indah Alam".
KJ.No.61 : do = d, 4 ketuk
Syair : A. Simanjuntak 1978
Lagu Subronto Kusumo Atmodjo 1978

*Sungguh indah alam ciptaan Tuhan;
Hewan, burung, ikan,tumbuh-tumbuhan
Dan angkasa raya, bintang dan bulan;
Seg'nap tata surya memuji Tuhan
Tuhanku menjaga sejagat raya;
Burung, margasatwa cukup makannya.
Ajar aku, Tuhan,buka mataku;
B'lajar dari alam lihat hikmat-Mu*

Peserta didik menyimak syair lagu di atas bersama teman di sampingnya.

Untuk mempelajari lagu, silahkan pindai kode di samping!

Judul lagu: KJ 61 Sungguh Indah Alam



1. Bencana Alam dalam Perspektif Alkitab

Dalam kitab Perjanjian Lama (Kitab Kejadian), dikatakan bahwa manusia diciptakan bersama dengan seluruh alam semesta. Itu artinya bahwa manusia mempunyai keterkaitan dan kesatuan dengan lingkungan hidupnya. Akan tetapi, diceritakan juga bahwa hanya manusia yang diciptakan sebagai gambar Allah (“mago Dei”) dan diberi kewenangan untuk menguasai dan menaklukkan Bumi dengan segala isinya. Jadi di satu segi, manusia adalah bagian integral dari ciptaan (lingkungan), akan tetapi di lain segi, ia diberikan kekuasaan untuk memerintah dan memelihara Bumi. Maka hubungan manusia dengan lingkungan hidupnya seperti dua sisi dari mata uang yang mesti dijalani secara seimbang”.

Orang percaya perlu menyadari keberadaannya di alam ini bahwa manusia tinggal di alam ini dan membutuhkannya demikian juga alam membutuhkan manusia untuk mengelolanya dan melestarikannya. Keduanya saling berhubungan dan saling membutuhkan.



Alkitab menjadi bukti sejarah yang mencatat beberapa peristiwa alam yang mengandung makna khusus yang Allah ingin nyatakan kepada manusia pada masa itu, antara lain:

- a. Tanda peringatan atau hukuman Allah pada manusia

Bencana alam yang sangat dahsyat, dan terjadi dalam hidup manusia, yaitu ketika Tuhan menghukum ciptaan-Nya pada zaman Nuh dengan air bah (banjir besar), karena ketidaktaatan kepada Allah (Kejadian 6:1-9), hati manusia sudah semakin jahat, dan kejahatan manusia itu sudah sedemikian parah, dan tidak bisa dibiarkan lagi. Untuk itu Allah menegaskan bahwa Aku akan menghapuskan manusia yang telah Kuciptakan itu dari muka bumi, baik manusia maupun hewan dan binatang-binatang melata dan burung-burung di udara. Tidak ada sesuatu yang dapat bertahan hidup melawan ganasnya air bah itu. Bencana itu bukan suatu kebetulan (suatu kejadian alam biasa), tetapi benar-benar merupakan hukuman Allah atas manusia, yang juga berdampak kepada ciptaan yang lainnya. Dalam peristiwa ini Allah juga menyatakan janji pada diri-Nya, bahwa tidak akan mengutuk bumi lagi dan takkan membinasakan lagi, (Kejadian 8:21). Peristiwa air bah, mengingatkan manusia, bahwa Allah mendatangkan Air Bah akibat manusia yang sudah begitu jahat di pemandangan Allah, dan juga menjadi peringatan bagi orang percaya khususnya agar hidup seturut perintah Allah. Orang percaya perlu mengingat kembali betapa Allah sangat murka ketika manusia tidak lagi mengindahkan perintah Allah dalam hidupnya. Seharusnya manusia menyadari akan hal ini sehingga memilih untuk hidup seturut kehendak Allah yaitu dengan menunjukkan tanggungjawabnya terhadap alam ciptaan Allah.

- b. Tanda Penampakan/Kehadiran Allah kepada manusia

Dalam kitab Perjanjian Lama, dinyatakan bahwa ketika bangsa Israel keluar dari Mesir menuju tanah perjanjian, Allah menampakkan diri kepada umat-Nya di gunung Sinai, Keluaran 19:18.

Hal ini menunjukkan bahwa terjadi gempa bumi, dimana gunung itu bergoyang sedemikian dan membuat bangsa Israel ketakutan karena Allah hadir di tengah-tengah mereka pada waktu itu dengan pembicaraan dengan Musa (Keluaran 19:19-20). Orang percaya harus menyadari bahwa kehadiran Allah adalah untuk menyelamatkan manusia, maka menuruti perintah Allah adalah juga merupakan penyelamatan Allah bagi manusia.

Selanjutnya kehadiran Allah juga dirasakan oleh Elia secara nyata, ketika Elia merasa seorang diri saja menjadi orang yang setia kepada Allah-Nya. Allah menampakkan diri setelah gempa sesaat di gunung Horeb (1 Raja-raja 19:11-12). Gempa bumi terjadi ketika Allah menampakkan diri kepada Elia, dan Allah sungguh-sungguh hadir. Allah bertanya kepada Elia, dan dia menjawab apa yang ditanyakan Tuhan. Elia sungguh-sungguh merasakan kehadiran Allah.

Dalam Perjanjian Baru gempa bumi juga menunjukkan kehadiran/penampakan Tuhan kepada manusia, secara jelas ketika peristiwa kematian Tuhan Yesus di kayu salib dan kebangkitan Tuhan Yesus. Hal ini menjadi bukti yang sangat jelas, bahwa Allah menyatakan kuasa-Nya dalam peristiwa itu. (Matius 27:51; Matius 28:2) *“Dan lihatlah, tabir Bait Suci terbelah dua dari atas sampai ke bawah dan terjadilah gempa bumi, dan bukit-bukit batu terbelah,...”*. Ketika Tuhan Yesus mati, terjadi gempa bumi, dan bukit-bukit batu terbelah. Peristiwa itu bukan kejadian alam biasa, tetapi menunjukkan penampakan Allah kepada orang-orang yang ada pada saat itu. Hal itu diakui oleh kepala pasukan dan prajurit yang menjaga Tuhan Yesus, hingga akhirnya mereka mengakui dan bekata bahwa Yesus adalah Anak Allah. Demikian hal yang terjadi ketika Tuhan Yesus bangkit dari antara orang mati, pada saat itu terjadi gempa bumi yang hebat, dan semuanya ini menunjukkan kehadiran Allah di dunia.

Peristiwa berikutnya yang menunjukkan kehadiran Allah adalah ketika Rasul Paulus di penjara di Filipi. Dia dilepaskan dari penjara oleh Tuhan sendiri, ditandai dengan adanya gempa bumi yang hebat, Kisah Para Rasul 16:25, Rasul Paulus yakin bahwa peristiwa itu merupakan bukti kehadiran Allah kepadanya dan orang-orang yang ada di penjara, sehingga melalui peristiwa itu kepala penjara menjadi percaya Tuhan Yesus.

Semua peristiwa baik dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru yang dinyatakan di atas menjadi bukti yang kuat bahwa bencana alam dapat menjadi tanda akan kehadiran/penampakan diri Allah kepada manusia. Allah mau menunjukkan kuasa dan kehendak-Nya kepada manusia ciptaan-Nya. Inilah beberapa peristiwa yang dinyatakan dalam Alkitab tentang gempa bumi atau peristiwa yang terjadi yang menyatakan kehadiran Allah dalam kondisi alam yang terjadi, sebagai orang percaya kita harus tetap percaya bahwa Allah berkuasa atas alam semesta dan manusia punya kuasa dan tanggung jawab untuk mengusahakan, mengelola, memelihara dan melestarikan alam ini.



Kegiatan 2: Membuat puisi atau doa (pilih satu diantaranya!)

- a. Setelah mengikuti pembelajaran ini, kalian kerjakan dalam kertas lain tentang hal berikut ini!
 - Membuat puisi tentang kepedulian terhadap alam dan lingkungan hidup minimal 5 bait.
 - Membuat doa pribadi kepada Tuhan Yesus, agar diberi hikmat oleh Tuhan untuk ikut serta dalam memelihara alam dan lingkungan hidup.
 - Tugas dikumpulkan pada minggu berikutnya untuk dipresentasikan dan dinilai oleh guru.

2. Menjadi Aktifis Lingkungan Hidup: Belajar dari Para Tokoh Lingkungan Hidup

Kegiatan 3: Belajar melalui link yang tersedia

Kalian menyaksikan di link tentang para aktivis lingkungan hidup

- Peserta didik diberi kesempatan untuk mengeksplor tautan dan menyaksikan video
 1. <https://www.mongabay.co.id/> atau <https://www.walhi.or.id/>
 2. Deforestasi: https://www.youtube.com/results?search_query=deforestasi+
- Setelah menyaksikan tayangan, peserta didik menjawab beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang baru diketahuinya
 - a. Setelah menyaksikan tayangan, kalian menjawab beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang baru kalian saksikan!
 - b. Kerjakan dalam kertas lain untuk nanti dipresentasikan baik secara kelompok atau individu.
 - c. Pertanyaan yang berhubungan dengan apa yang disaksikan atau yang diketahui peserta didik dari apa yang ditonton.
 1. Kerusakan alam apa saja yang terjadi dalam video tersebut?
Jelaskan!
 2. Siapa saja yang menyebabkan kerusakan itu terjadi?
 3. Kerugian apa saja yang diakibatkan kerusakan alam tersebut?
 4. Siapa yang seharusnya bertanggung jawab terhadap kerusakan itu?

5. Ceritakan kembali secara singkat tentang video yang kalian saksikan!
6. Kalian tuliskan apa solusi yang harus dilakukan agar hal itu tidak berkelanjutan terus!
7. Apa yang dapat kalian lakukan sebagai remaja Kristen agar hal itu tidak terjadi di lingkungan kalian?
8. Kalian buat keimpulan dari apa yang disaksikan!
9. Jikalau sudah selesai, silakan presentasikan secara pribadi atau kelompok di kelas!
10. Jikalau belum, boleh untuk pertemuan berikutnya dan dinilai oleh guru.

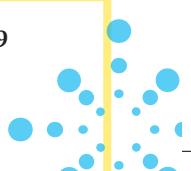
Pembelajaran Alternatif

Peserta didik mengamati alam sekitarnya, kemudian menjawab beberapa pertanyaan untuk dijawab secara mandiri, antara lain:

- Menyebutkan publik figur yang peduli lingkungan hidup
- Menuliskan apa saja yang telah dilakukan orang tersebut sebagai wujud kepeduliannya terhadap lingkungan hidup.
- Menuliskan beberapa kerusakan alam dan lingkungan hidup yang kalian ketahui ada di sekitar kalian!
- Menurut kalian, apa yang menyebabkan terjadinya kerusakan tersebut?
- Siapa yang seharusnya bertanggung jawab?
- Kalian sebagai bagian dari masyarakat yang juga punya tanggung jawab terhadap alam dan lingkungan hidup, apa yang dapat kalian lakukan terhadap alam dan lingkungan hidup agar tetap indah dan lestari?
- Hasil kerja ini dikumpulkan untuk dinilai oleh guru.

3. Tindakan Nyata yang Dapat Dilakukan Manusia dalam Memelihara Alam dan Lingkungan Hidup.

Perusakan alam dan lingkungan hidup disebabkan oleh kerakusan manusia mengeksplorasi alam tanpa memerlukan kelestarian dan keberlangsungan di masa depan.



Dalam ekologi, diyakini bahwa sistem alam (ekosistem) dan sistem sosial saling berhubungan. Manusia berada dalam sistem sosial (yang didalamnya mencakup nilai, cara berpikir, paradigma, pengetahuan, ideologi, dan lain sebagainya), dan juga berada dalam ekosistem (yang terdiri dari air, tanah, udara, flora, fauna, alam, dan lain sebagainya). Ke dua sistem ini saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Manusia memegang peranan yang sangat menentukan bagi kelestarian atau keberlangsungan kehidupan di sekitarnya. Berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan alam, Doglas John Hall seorang teolog dari Kanada kelahiran tahun 1928 memberikan tiga konsep pemikiran yakni satu, manusia di atas alam; dua, manusia di dalam alam; dan tiga, manusia bersama alam.

Manusia di atas alam. Pandangan ini menjelaskan bahwa keberadaan alam hanyalah untuk melayani manusia. Dari pandangan ini muncullah sikap antroposentrisme, dimana kepentingan manusialah yang menjadi modus utama dan menjadi ukuran dalam pengelolaan alam dan sumber kekayaannya, meskipun dengan dampak yang merusak alam lingkungan. Pemikiran ini merupakan pandangan tradisional dan masih banyak dipegang banyak orang. Singkatnya, hanya memfokuskan diri pada kesejahteraan manusia dengan memanfaatkan alam seenaknya. Orang percaya tidak boleh terlibat dalam pandangan ini, harus manyadari bahwa kehadirannya haruslah pembawah terobosan baru, yaitu selain memngambil atau memanfaatkan kekayaan alam, tapi juga harus pembawah solusi bagaimana agar kekayaan alam tetap terjaga dan terpelihara untuk masa yang akan datang.

Manusia di dalam alam. Paradigma manusia di dalam alam memandang manusia sebagai bagian dari beribu-ribu ciptaan yang lain. Satu spesies di antara spesies lainnya, sama-sama terbatas, saling bergantung dan saling membutuhkan. Pemikiran ini manusia hanya didominasi. Manusia harus manyadari bahwa apa yang dibutuhkannya demi kelangsungan hidupnya berasal dan ada di alam ini, maka manusia dengan alam memiliki ketergantungan, dan tidak dapat berdiri sendiri.

Manusia bersama alam. Manusia tidak superior atas segala ciptaan, tetapi juga tidak identik dengan direndahkan. Manusia bersama (disamping) ciptaan yang lain, di dalam solidaritas dengan ciptaan yang lain, meskipun

tetap dalam perbedaan-perbedaan. Manusia hidup bersama alam dan tidak memperlakukannya sesuka hati. Paradigma ke tiga ini menjadi pandangan yang paling dekat dengan pandangan kekristenan terhadap alam. Atas dasar solidaritas, manusia memandang semua alam dan makhluk lain secara integral. Inilah dasar dari penatalayanan (*stewardship*) manusia dalam alam semesta, sebagimana diciptakan Allah sebagai baik itu (Kejadian 1:10,12), semua makhluk hidup berada dalam relasi saling bergantung dan saling memerlukan. Orang percaya harus menunjukkan tanggungjawabnya sebagai pengelola alam ini yang merupakan mandat yang diberikan Tuhan kepadanya sejak penciptaan manusia dan alam semesta yang harus dilakukan sepanjang kehidupan manusia di alam ini.

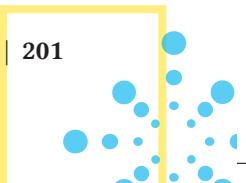
Manusia harus menyadari hal ini, bahwa sebagai ciptaan Allah yang diciptakan menurut gambar Allah, berarti manusia dipanggil untuk hidup dalam hubungan yang akrab dan pribadi dengan penciptanya sambil membangun komunitas harmonis dengan ciptaan yang lain. Manusia perlu menunjukkan perannya yang istimewa itu dalam mengusahakan, memelihara, dan melestarikan alam.

Paradigma Kristen mengenai hubungan manusia dengan alam yakni manusia merupakan bagian dari alam, tetapi pada sisi yang lain, manusia memang mempunyai keistimewaan. Manusia mendapat mandat dalam Kejadian 2:15 "TUHAN Allah mengambil manusia itu dan menempatkannya dalam taman Eden untuk mengusahakan dan memelihara taman itu".

Firman Tuhan in harus menjadi pedoman bagi orang percaya untuk ikut bertanggung jawab menjaga, menghargai, dan merawat alam ini. Apabila manusia mematuhi, menaati firman Allah dan menghormati tatanan alam, maka dunia akan tetap nyaman, dan layak dihuni.

Kegiatan 4: Refleksi

- Buatlah refleksi tentang tindakan yang dapat kalian lakukan sebagai wujud kepedulian kalian terhadap alam dan lingkungan hidup!
- Isilah kolom berikut ini, sesuai dengan tindakan yang dapat kalian lakukan sebagai wujud kepedulian kalian terhadap alam dan lingkungan hidup!



No.	Tindakan nyata kepedulian terhadap alam dan lingkungan hidup	Tindakan saya
1.	Dalam keluarga atau di rumah untuk menciptakan kesejukan dalam lingkungan keluarga	Menanam tanaman di depan rumah di tanah atau di pot
2.		
3.		

Kegiatan 5: Belajar dari lagu

Lagu : "Allahku Dahsyat". Allahku Dahsyat-Franky Sihombing
 Video Mix -#AllahkuDahsyat#-Franky Sihombing You Tube
 Maranathaindonesia
 Sumber : Musixmatch

*Dari utara ke selatan
 Terdengar pujian bagi Allah
 Dari barat sampai ke timur
 Nama Yesus di sanjung tinggi
 Dari pulau-pulau, lembah-lembah
 Gunung-gunung yang tinggi
 Kemuliaan-Nya disaksikan
 Kebesaran-Nya dicritakan
 Yesus, Yesus nama Yesus
 Nama Yesus disanjung tinggi
 Dari pulau, pulau, lembah, lembah
 Gunung, gunung yang tinggi
 Allahku dahsy, berkuasa
 S'luruh bumi sujud, menyembah
 Tinggikan nama-Mu
 Allahku dahsy, berkuasa
 S'luruh bumi sujud, menyembah
 Tinggikan nama-Mu, ho-o-o*

Untuk mempelajari lagu, silahkan pindai kode di samping!

Judul lagu: *Allahku Dahsyat*



C. Rangkuman

Manusia diberi mandat oleh Tuhan untuk mengusahakan, memelihara dan melestarikan alam dan lingkungan hidup. Peserta didik menyaksikan di *link* tentang para aktivis lingkungan hidup hingga dapat memotivasi mereka untuk ikut serta dalam melestarikan alam dan lingkungan hidup.

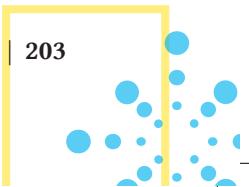
Dibutuhkan tindakan nyata dari manusia dalam memelihara, melestarikan alam dan lingkungan hidup. Semua manusia bertanggung jawab untuk ikut memelihara lingkungan hidup dengan bijaksana, apa pun agamanya.

Perusakan alam dan lingkungan hidup disebabkan oleh kerakusan manusia mengeksplorasi alam tanpa memerlukan kelestarian dan keberlangsungan di masa depan. Orang percaya perlu menunjukkan kepeduliannya dan ikut berperan didalamnya sesuai mandat Tuhan dalam Alkitab. Hingga tercipta lingkungan yang nyaman, asri dan kondusif.

Allah juga hadir dalam berbagai peristiwa alam, untuk itu orang percaya perlu belajar dari Alkitab tentang berbagai peristiwa alam yang menyatakan kehadiran Allah. Hal itu menjadi bukti bahwa Allah juga hadir dan menyatakan kekuasaan-Nya atas alam dan lingkungan hidup termasuk peristiwa yang terjadi di alam. Pengikut Kristus, hendaknya juga memohon hikmat dari Tuhan agar mengerti juga tentang peristiwa alam yang terjadi di dunia ini, apakah itu semata-mata karena perilaku manusia atau memang Tuhan izinkan terjadi agar manusia lebih mengenal Allah atau lebih dekat kepada Allah dan bertobat dari perlakunya yang kurang bertanggung jawab terhadap alam dan lingkungan hidupnya.

D. Penilaian

Dalam pembelajaran ini, penilaian berlangsung selama proses pembelajaran melalui setiap kegiatan pada setiap akhir pembahasan pokok materi. Bentuk penilaian adalah penilaian kinerja, penilaian produk dan penilaian tertulis. Bentuk penilaian



dan tagihan yang diharapkan telah dicantumkan pada kegiatan di akhir pembahasan materi pelajaran. Guru mengumpulkan nilai peserta didik dari setiap tugas atau kegiatan yang diberikan pada setiap akhir pembahasan materi pembelajaran kunci jawaban bergantung pada setiap tagihan sesuai pada jenis kegiatan.

- Guru dapat memberikan tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda atau uraian, sesuai apa yang diharapkan guru perlu untuk dinilai dari peserta didik yang belum dinilai pada penilaian sebelumnya.

E. Kegiatan tindak lanjut (remedial dan pengayaan)

a. Remedial

Pembelajaran remedial dilaksanakan bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

b. Pengayaan

Kalian membuat program penanaman pohon atau tanaman lain di sekolah, atau membuat taman di sekitar tanah yang kosong di sekolah jika memungkinkan sesuai kondisi lingkungan sekolah masing-masing.

c. Materi/Tugas pengayaan

Membuat program peduli alam dan lingkungan hidup

- Kalian mempresentasikan program peduli alam dan lingkungan hidup.
- Kalian membuat program penanaman pohon atau tanaman lain di sekolah, atau membuat taman di sekitar tanah yang kosong di sekolah jika memungkinkan sesuai kondisi lingkungan sekolah masing-masing.

F. Penutup

Bernyanyi dan berdoa bersama dengan lagu pilihan dari peserta didik atau guru yang dipimpin seorang peserta didik atau guru.

DAFTAR PUSTAKA

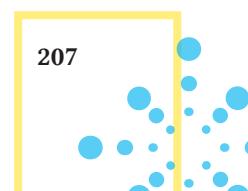
Buku

- Alkitab. 2018. Lembaga Alkitab Indonesia.
- Aryati. 2015. “*Game Interaktif Mencegah Terjadinya Pemanasan Global Untuk Anak*” Jurnal SIMETRIS.
- Asih Racmani Endang Sumiwi. *Peran Roh Kudus dalam Kehidupan Orang Percaya Masa Kini*. Sekolah Tinggi Teologi Berita Hidup.
- Basuki, Yusuf Eko. 2014. *Pertumbuhan Iman yang Sempurna*. Yogyakarta: Garudhawaca Online Books.
- Buku lagu: *Mazmur dan Kidung Jemaat*. YAMUGER: PT BPK GUNUNG MULIA.Jakarta.
- Chris Marantika. 2008. *Kristologi*. Yogyakarta: Iman Press.
- Christoper J.H. Wright. 2017. *Becoming Like Jesus*, Jawa Timur: Literatur Perkantas Jawa Timur.
- Cornelius Kuswanto. 2003. *Perspektif Alkitab untuk Kehidupan Remaja Kristen*: Cornelius Kuswanto.
- Daniel Fajar Panuntun. 2019. “*Tinjauan Alkitabiah Pemuridan Kontekstual Paulus Kepada Jemaat Korintus Dan Relevansinya Bagi Pemuridan Di Era Postmodern*”, jurnal Umparan Mali 6.
- Daniel Fajar Panuntun and Eunike Paramita. 2019. “*HUBUNGAN PEMBELAJARAN ALKITAB TERHADAP NILAI-NILAI HIDUP BERBANGSA DALAM PEMURIDAN KONTEKSTUAL (KELOMPOK TUMBUH BERSAMA KONTEKSTUAL)*”, Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika 1.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kalians Besar Bahasa Indonesia*. PT Gramedia Pustaka Utama.



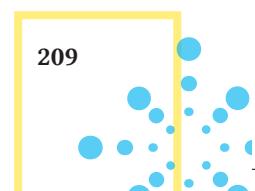
- Deputi Kedaulatan Maritim Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman
- Doglas John. 2015. *The Steward a Biblical Symbol Come of Age* dalam buku Politik Bukan Monofonik karangan Dr. Ebenhaizer I. Nuban Timo Salatiga: Satya Wacana.
- Donald Guthrie. 1995. *Teologi Perjanjian Baru II*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Donal Lantu, Erich Pesiwarissa, dan Augusman Rumahorbo. 2007. *Servant Leadership*. Jakarta: Gradien Books.
- DR.J.VERKUYL. 1984. *ETIKA KRISTEN BAGIAN UMUM*. Jakarta: Bpk. Gunung Mulia
- Dyck, A. 1982. *Tantangan dan Kebutuhan Remaja*. Malang: Departemen Pembinaan Anak dan Pemuda YPPII.
- Eko Setiawan, David. 2019. “*Dampak Injil Bagi Transformasi Spiritual Dan Sosial*”. Jurnal BIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual 2.
- Enggar Objantoro. STT Simson.
- Ester and Lunanta. “*Pengaruh Pelayanan Remaja Terhadap Pertumbuhan Rohani Remaja Usia 12-15 Tahun Di Gereja Kemah Injil Indonesia Jemaat Antutan Kalimantan Utara*,” 3.
- Fransiska Mulyono. 2010. “*Materialisme: Penyebab dan Konsekuensi*”. Bina Ekonomi Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Unpar 15.
- Franz Magnis Suseno. 1991. *Berfilsafat Dari Konteks*. Jakarta: Gramedia.
- Gunung Mulia.1996. *Lima Dokumen Keesaan Gereja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Haskarlianus Pasang. 2010. *Mengasihi Lingkungan*. Jakarta: Literatur Perkantas.
- Harkarlianus Pasang dalam bukunya: “*Mengasihi Lingkungan*”.
- Herlianto. 2006. *Teologi Sukses: antara Allah dan Mamon*. Jakarta: Gunung Mulia.

- Heward-Mills, Dag. 2017. *Melayani Tuhan adalah Hal yang Luar Biasa*. Parchment House.
- Hope Antone. 2010. *Pendidikan Kristiani Kontekstual*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Irene Ludji, Budiharso, DienSumiyaningsih. 2011. *Pendidikan Agama Kristen Kelas IX: Sahabat Kehidupan*. Penerbit Andi.
- Jalaludin Rakhmat. 1993. *Psikologi komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jenson, Ron & Steven. *Dinamika Pertumbuhan Gereja*.
- Jimmy Swaggart. 2005. *The Cross of Christ Study Guide Series: How the Holy Spirit Works*. Baton Rouge, LA: World Evangelism Press.
- John Wesley Brill. *Dasar yang Teguh*. Bandung: Kalam Hidup.
- Junifrius Gultom dan Frans Pantan. 2014. *Reaffirming Our Identity*. Jakarta: Bethel Press.
- Junus E.E Inabuy. 1994. *Agama-agama Kerabat Dalam Semesta*. Flores: Nusa Indah.
- Kalis Stevanus. 2020. “*Karya Kristus Sebagai Dasar Penginjilan Di Dunia Non-Kristen*”. Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika 3, no. 1.
- Kalians Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*
- Kartikasari, Fani. 2009. *Mindset Revolution*. Jakarta: Pt Elex Media Komputindo.
- Kemdikbud. 2016. *Panduan Pembelajaran untuk Sekolah Menengah Pertama, Kurikulum 2013* Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.
- Kemdikbud. 2011. *Buku Pendidikan Agama Kristen Kelas 9*.
- Kemdikbud. 2015. *Buku Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas 9*.
- Kemdikbud. 2016. *Buku Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas 8*.
- Kemdikbud. 2017. *Buku Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas 8*.
- Kemdikbud. 2018. *Buku Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas 8*.



- Lauer, Robert H. 2001, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Leight, Ronald W. 2007. *Melayani dengan Efektif*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia.
- Matthew Henry and Thomas Scott. 1997. *Matthew Henry's Concise Commentary*. Oak Harbor, WA: Logos Research Systems.1997).
- Myles Munroe dalam bukunya berjudul *The Spirit of Leadership*, menuliskan bahwa: Leadership is not a technique, a style, or the acquisition of skill, but manifestation spirit. 20
- Patrecia Hutagalung. 2020. "PEMURIDAN SEBAGAI MANDAT MISI MENURUT MATIUS 28:18-20". Pengarah : Jurnal Teologi Kristen 2.
- Paulus Wiinarto. *Maximizing Your Talent, Menemukan & Memaksimalkan Potensi Diri Anda*. www.PAULUSWINARTO.COM
- Rambitan, Stanley R. 2017. "Pluralitas Agama Dalam Pandangan Kristen," Shanan Journal Pendidikan Agama Kristen 1.
- Robi Panggarra and Leonard Sumule. 2019. "Pengaruh Pelayanan Pemuda Berbasis Kontekstual Terhadap Pertumbuhan Gereja Kemah Injil Indonesia Di Kota Samarinda The Effect of Contextual Based Youth Services on the Growth of the Gereja Kemah Injil Indonesia in Samarinda City" 1, no. 1.
- Salwa Muin. 2015. "Peran Pola Asuh Permisif, Iklim Sekolah, dan Motivasi Berprestasi Terhadap Perilaku Membolos Siswa". PSIKOPEDAGOGIA 4, no. 2.
- Sandy Ariawan. 2018. "Pengaruh Apresiasi Gereja Berbentuk Materi Dan Non Materi Terhadap Kualitas Pelayanan Musik Gereja Di Kota Yogyakarta". Didaktikos: Jurnal Pendidikan Agama Kristen Duta Harapan 1.
- Sarah Andrianti. 2013. "Yesus, Taurat Dan Budaya". Jurnal Antusias (2013).

- Sonny Keraf. 2002. *Etika Lingkungan*.
- Rambitan, Stanley R. "Pluralitas Agama Dalam Pandangan Kristen".
- Sudomo. 2005. *Ciri Utama Kepemimpinan Sejati*. Yogyakarta: ANDI.
- Susanto. 2001. *Potret-Potret Gaya Hidup Metropolis*. Jakarta: Kompas, 2001.
- Syamsu Yusuf. 2002. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Rosdakarya.
- Tri dan Pujiwati Subekti. 2019. "Pemuridan Misioner Dalam Menyiapkan Perluasan Gereja Loka". *Epigraphe* 3, no. 2.
- Upaya Pastoral Untuk Meningkatkan Peran Kaum Perempuan Dalam Kehidupan Menggereja," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, no. 10 (2018): 204–218. Hal, 209)
- Winarto, Paulus. 2007. *The Power OfHope*. Jakarta: Pt Elex Media Komputindo.
- Winfried Prayoga. *Mencari Esensial dan Misi Gereja dalam Konteks Indonesia Awal Abad 21*.
- Wolterstorff, Nicholas P. 2010. *Refleksi mengenai Pengajaran dan pembelajaran Kristen. Mendidik untuk Kehidupan*. Penerbit Gandum Mas.
- Yulia Citra dan Lenda Dabora JF. Sagala. 2016. *Penginilan dan Pendidikan Agama Kristen dalam Masyarakat Majemuk*. Ungaran: Sekolah Tinggi Teologia Simpson. Hlm. 81., Talizaro Tafona'o. 2012. Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk. Yogyakarta: Illumi Nation.
- Yushak Soesilo. 2011. "Gereja Dan Pluralisme Agama Dalam Konteks Di Indonesia". *Jurnal Antusias*.
- Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*.
- Yusuf Eko Basuki. 2014. *Meraih Kemenangan dengan Strategi Allah*. Yogyakarta: Garudhawaca.



Website

CMP Official. 25 Oktober 2016. Simbolon Kids-Ku Tak Pandang Dari Gereja Mana (Medley Version) [Video]. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=ZKOk2f5jml0>

Forest Watch Indonesia. 15 November 2021. "FWI: DEFORESTASI TANPA HENTI DI INDONESIA - YouTube. 13 Mar. 2018, <https://www.youtube.com/watch?v=Ge0WszzBlte>

Fritswel Music, 15 November 2021. "KPRI 84- AKU BERUBAH (New Arragement) Cover Bass - YouTube." 27 Jun. 2021, <https://www.youtube.com/watch?v=RGkZD57C6q0>

Getsemani.21Mei2019.(172)Pentakosta-turunnyaRohKudus||Kristen[Video]. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=gCWSVleOqB8>

Kidung Rohani. 22 Agustus 2017. Bagaikan Bejana Siap Di Bentuk-Lagu Rohani [Video]. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=0FhyxUs9SEI>

Michael L. Williams, 15 November 2021. "Timothy in the Bible: Character Profile - What Christians Want To Know." 12 Jan. 2016, <https://www.whatchristiansyanoknow.com/Aunothu in the bible character profile/>

Maranathaindonesia Official. 11 Maret 2016. Hidup Kita Yang Benar-Herlin Pirena (Video) [Video]. YouTube. https://www.youtube.com/watch?v=35TU5BAQn_g

Maranathaindonesia Official. 5 Agustus 2017. JanjiMu Seperti Fajar Pagi Hari-Nikita (Video) [Video]. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=m2GUf3i0R0g>

Maranathaindonesia Official. 26 Mei 2017. Ku Tak Dapat Jalan Sendiri-Nikita (Video Lyric) [Video]. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=Jad0ASk9fO4>

Maranathaindonesia Official. 16 November 2017. Hidup Ini Adalah Kesempatan-Herlin Pirena (Video) [Video]. YouTube. https://www.youtube.com/watch?v=IfG_5CtbIyU

Maranathaindonesia Official. 4 Agustus 2018. Walk With God-FirmanMu Pelita Bagi Kakiku-Victor Retraubun (Video) [Video]. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=FdeqGjMwydQ>

Maranathaindonesia Official. 5 April 2020. Allahku Dahsyat-Franky Sihombing (with lyric) [Video]. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=NkUVTRCOu4Y>

NDC Worship. 18 Februari 2018. NDC Worship-Berkat KemurahanMu [Video]. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=Hy-TlN1LLs4>

Robert P. Borrong. 15 November 2021. “*Etika Lingkungan Hidup dari Perspektif Teologi Kristen SOTeRI*” 28 Aug, 2009, https://m.reformed.sabda.org/etika_lingkungan_hidup_dari_perspektif_teologi_Kristen

Ryan, J. 18 April 2017. Melayani, Mengasihi Lebih Sungguh [Video]. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=sQc4m54bog0>

The Precious. 28 Juli 2017. KJ 424-Yesus Menginginkan Daku [Video]. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=LqDylMq4qdc>

Tim Mongabay.co.id. 15 November 2021. “Mongabay.co.id-Situs berita lingkungan: Mongabay.co.id.” <https://www.mongabay.co.id/>

Yoshia Benedict Parasian. 15 November 2021. “KJ 61- Sungguh Indah Alam YouTube.” 21 May. 2021, <https://www.youtube.com/watch?v=rwTaHdB0f41>

GLOSARIUM

antroposentris adalah sebuah pandangan atau anggapan bahwa manusia sebagai pusat dari semuanya. Manusia menganggap bahwa manusia adalah makhluk yang paling istimewa.

biosentris adalah sebuah keyakinan bahwa manusia memiliki hubungan yang sangat erat terhadap makhluk lainnya di alam semesta.

dinar mata uang Romawi. Satu dinar ialah upah pekerja harian dalam satu hari.

ekofeminis adalah suatu paham tentang keterkaitan antara perempuan dan alam terutama dalam ketidakberdayaan dan ketidakadilan perlakuan kepada keduanya.

ekosentris adalah sebuah keyakinan bahwa semua pandangan harus selaras dan tidak bertentangan dengan alam sekitar.

euangelion adalah bahasa Yunani untuk Injil yang berarti kabar baik

fenomena adalah hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah

gamelan adalah musik ansambel tradisional Jawa, Sunda, dan Bali di Indonesia yang memiliki tangga nada pentatonis dalam sistem tangga nada slendro dan pelog. Terdiri dari instrumen

musik perkusi yang digunakan pada seni musik karawitan.

hedonisme adalah pandangan hidup yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan materi adalah tujuan hidup.

hidroponik adalah salah satu metode dalam budidaya menanam dengan memanfaatkan air tanpa menggunakan media tanah dengan menekankan pada pemenuhan kebutuhan hara nutrisi bagi tanaman. Kebutuhan air pada hidroponik lebih sedikit daripada kebutuhan air pada budidaya dengan tanah.

intoleransi adalah tidak tengga rasa; tidak toleran. Intoleransi adalah sebuah paham atau pandangan yang mengabaikan seluruh nilai-nilai dalam toleransi yaitu perasaan empati kepada orang.

kecerdasan majemuk adalah salah satu teori belajar yang dikemukakan oleh Howard Gardner, yang menyatakan bahwa individu memiliki paling tidak 8 jenis kecerdasan, yaitu kecerdasan verbal, linguistik, logis matematis, visualspasial, kinestetik, musik, intrapribadi, antarpribadi, dan naturalis.

komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama.

konsep diri adalah pandangan dan sikap individu terhadap diri sendiri. Pandangan diri terkait dengan dimensi fisik, karakteristik individual, dan motivasi diri. Pandangan diri tidak hanya meliputi kekuatan-kekuatan individual, tetapi juga kelemahan bahkan kegagalan dirinya.

konsumtif adalah perilaku individu yang ditujukan untuk konsumsi atau membeli secara berlebihan terhadap barang atau jasa, tidak rasional, secara ekonomis menimbulkan pemborosan, lebih mengutamakan kesenangan daripada kebutuhan dan secara psikologis.

legion adalah nama sekelompok roh jahat yang merasuki seorang pria yang tinggal di Gadara, daerah Gerasa, dan kemudian diusir ke luar dari orang itu oleh Yesus Kristus.

materialisme adalah pandangan hidup yang semata-mata hanya mencari, kesenangan, dan kekayaan/kebendaan merupakan satu-satunya tujuan atau nilai tertinggi.

pemanasan global adalah suatu proses meningkatnya suhu rata-rata atmosfer, laut, dan daratan Bumi

permisif adalah bersifat terbuka (serba membolehkan; suka mengizinkan segala-galanya).

rendah hati adalah hal (sifat) tidak sompong atau tidak angkuh.

sola fide adalah keselamatan hanya didapat dari iman kepada Yesus Kristus

sola gratia adalah keselamatan adalah anugerah Tuhan

sola scriptura adalah yang mengakui bahwa otoritas yang tertinggi adalah Alkitab, bukan tradisi gereja atau magisterium, yakni pihak yang dianggap memiliki wewenang untuk menetapkan ajaran gereja.

solidaritas adalah kesadaran akan kepentingan, tujuan, standar, dan simpati bersama yang menciptakan rasa persatuan psikologis kelompok atau kelas.

talenta adalah bakat yang dimiliki atau kelehan yang dipunya dan menjadi nilai lebih bagi setiap orang yang dianugerahkan Tuhan pada setiap orang.

teladan adalah sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh.

timotius artinya adalah memuliakan Tuhan

toleransi adalah sikap menghargai pendapat atau pemikiran orang lain yang berbeda dengan kita, serta saling tolong-menolong antar sesama atau hidup berdampingan tanpa memandang suku, ras, agama, dan antar golongan..

Profil Penulis

Nama Lengkap : Linda Sinaga, S.PAK
Telp. Kantor/HP : 021 4400643/081398819534/081210
 013690
Email : lindasinaga1962@gmail.com
Akun Facebook : Linda Sinaga
Alamat Kantor : Jln. Raya Gereja Tugu Jakarta Utara
Bidang Keahlian : -



Riwayat Pekerjaan:

1. Mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia
2. Mengajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
3. Tim Penyusun Kompetensi Dasar Kurikulum 2013
4. Instruktur Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

S1. Jurusan Pendidikan Agama Kristen : Institut Filsafat Theologi dan Kepemimpinan Jaffray Jakarta (2000 – 2006)

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Victor Sumua Sanga
Telp. Kantor/HP : 081390732597
Email : victorsumuasanga@gmail.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Regensi Melati Mas B14, Pondok Jagung, Serpong Utara, Tangerang Selatan - 15326
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Kristen

Riwayat Pekerjaan:

1. SMA Athalia, Banten – Guru Agama, Wakasek (2018 – Sekarang)
2. YP Cinta Damai, Sulawesi Selatan – Pengajar (2013 – 2017)
3. Perkantas Jawa Barat – Staf Mahasiswa (2011 – 2012)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. Seminari Alkitab Asia Tenggara, Malang – M. Div. (2006 – 2011)
2. Fakultas Teologi, Program Magister Divinitas
3. 2. Universitas Kristen Petra, Surabaya – S.T. (1999 – 2006)
4. Fakultas Teknik, Jurusan Teknik Elektro

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. 2020 - KARAKTER SOPAN SANTUN – Seri Pengembangan Karakter SMA. Diterbitkan oleh: SEKOLAH METHODIST BANDENGAN JAKARTA
2. 2019 - KARAKTER DISIPLIN – Seri Pengembangan Karakter SMA. Diterbitkan oleh: SEKOLAH METHODIST BANDENGAN JAKARTA

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Marvel Ed Kawatu, S.Th., M.M
Telp. Kantor/HP : 081213404779
Email : marvelkawatu@gmail.com
Akun Facebook : marvelkawatu
Alamat Kantor : Ditjen Bimas Kristen, Jln. M.H. Thamrin No. 6, Jakarta
Bidang Keahlian : Pendeta dan Penelaah Buku

Riwayat Pekerjaan:

1. Kasi Pengembangan Program Penyuluhan
2. Kasi Kurikulum dan Evaluasi
3. Pengembang Teknologi Pembelajaran Ahli Muda

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. Sarjana Teologi (Sekolah Tinggi Teologi Jakarta – 1996)
2. Magister Manajemen (Universitas Borobudur – 2003)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Pengawasan Dengan Pendekatan Agama, Modul agama Kristen (Kementerian Agama-Inspektorat Jenderal, 2013)

Buku yang Pernah Ditelaah, Direviu, Dibuat Ilustrasi, dan/atau Dinilai (10 Tahun Terakhir):

Buku Guru dan Buku Siswa Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, Kelas IV, VII

Pofil Ilustrator

Nama Lengkap : Muhammad Isnaeni, S.Pd
Telp. Kantor/HP : 081320956022
Email : misnaeni73@yahoo.co.id
Akun Facebook : muhammad Isnaeni
Alamat Kantor : -
Bidang Keahlian : Ilustrator

Riwayat Pekerjaan:

1997 - sekarang: Owner Nalarstudio Media Edukasi Indonesia

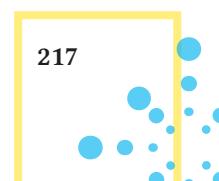
Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

S1: Pendidikan Seni dan Kerajinan UPI Bandung 1997

Buku yang Pernah Ditelaah, Direviu, Dibuat Ilustrasi, dan/atau Dinilai (10 Tahun Terakhir):

1. Pameran di kampus-kampus, 1991-2000
2. Terlibat di beberapa tim proyek animasi

Sudah seribu lebih buku terbitan penerbit-penerbit besar di Indonesia



Profil Editor

Nama Lengkap	:	Ingrid Veronica Kusumawardani, S.S., M.Pd
Telp. Kantor/HP	:	082113491588
Email	:	ingridvkh@yahoo.co.id
Akun Facebook	:	-
Alamat Kantor	:	Politeknik Negeri Media Kreatif Jl. Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan
Bidang Keahlian	:	Bahasa Indonesia, Editing, Teknik Penulisan, dan Sastra

Riwayat Pekerjaan:

Bidang Pendidikan :

1. Koordinator program studi Penerbitan, jurusan Penerbitan, Politeknik Negeri Media Kreatif Januari 2021 sd. saat ini
2. Sekretaris jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Media Kreatif September 2019 sd, Januari 2021
3. Dosen di Politeknik Negeri Media Kreatif 2010 – saat ini

Bidang Editing :

1. Editor buku Ajar Kemendikbud
2. Editor buku Biografi
3. Editor artikel majalah

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

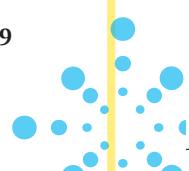
1. S2 Pascasarjana jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Indrapasta PGRI Jakarta, 2013-2015, IPK 3,52
2. Akta IV Universitas Dharna Agung Medan , 2007-2008, IPK 3, 78)
3. S1 Fakultas Sastra, jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Sumatera Utara , 1988-1992, IPK 3,46

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Semua Anak Baik No. ISBN 978-602-6372-36-9
2. Buku Ada Kisah di Balik Peribahasa No. ISBN 978-602-320-732-9
3. Buku Diksi : Pilihan kata, Memahami dan Mempraktikkan No. ISBN 978-602-6372-29-1
4. Buku Bahasa Indonesia Vokatif untuk Industri Kreatif No. ISBN 978-602-6372-12-3
5. Penerjemahan : Sebuah Keterampilan Berbahasa No. ISBN 978-602-6372-13-0

Buku yang Pernah Ditelaah, Direview, Dibuat Ilustrasi, dan/atau Dinilai (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Bahasa Indonesia, kelas 10, Tahun 2019
2. Buku Grafika, Siswa kelas 10, Tahun 2019
3. Buku Tematik Tema 1, Siswa Kelas I, Tahun 2016
4. Buku Tematik Tema 1, Guru Kelas I, Tahun 2016
5. Buku Tematik Tema 2, Siswa Kelas I, Tahun 2016



Profil Desainer

Nama Lengkap : Muhammad Soleh
Telp. Kantor/HP : 0851 5963 0108
Email : msoleh.newp@gmail.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : -
Bidang Keahlian : Desain Grafis

Riwayat Pekerjaan:

1. Internship Program WBC Mediakom Trisakti. (2012)
2. Internship PT. Danapati Abinaya Investama / Jaktv. (2013)
3. infocarfreeday.net (2014)
4. freelance Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016-sekarang)
5. PT. Syalam Utama Sejahtera (2018)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. SMAN 67 jakarta (2009)
2. S1 Desain Komunikasi Visual di Sekolah Tinggi Media Komunikasi Trisakti (2010)

Buku yang Pernah Ditelaah, Direview, Dibuat Ilustrasi, dan/atau Dinilai (10 Tahun Terakhir):

1. Penata letak Buku Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Agama Budha Kelas 2.
2. Penata letak Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Agama Hindu Kelas 3.
3. Penata letak Buku Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 7.